PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 (DIAUDIT)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2023
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Darmawan Junaidi
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Mini III RT 003/RW 003 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur
	Nomor Telepon	:	021 – 5245577
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Sigit Prastowo
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Baitis Salmah I No. 16A RT 002/RW 007 Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kotamadya Tangerang Selatan
	Nomor Telepon	:	021 - 5245600
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 18 April 2023

Direktur Utama	Direktur
Darmawan Junaidi	**Sigit Prastowo**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022

Daftar Isi

Halaman

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....1 - 8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....9 - 11

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian .....12 - 13

Laporan Arus Kas Konsolidasian .....14 - 16

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian .....17 - 348

Informasi Keuangan Entitas Induk

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk .....Lampiran 1
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk .....Lampiran 2
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk.....Lampiran 3
- Laporan Arus Kas Entitas Induk .....Lampiran 4

****

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ASET			
Kas	2c,2g,63.B.(vii)	26.636.233	27.212.759
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	90.810.242	107.349.158
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	57	8.445.428	110.733
Pihak ketiga		31.737.074	47.699.252
		40.182.502	47.809.985
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(33.907)	(20.285)
Neto		40.148.595	47.789.700
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	57	1.772.639	3.080.128
Pihak ketiga		28.712.363	92.243.984
		30.485.002	95.324.112
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.798)	(3.601)
Neto		30.483.204	95.320.511
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	57	27.351.571	27.290.577
Pihak ketiga		53.165.057	55.530.149
		80.516.628	82.820.726
Ditambah: diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		116.752	(20.908)
Neto		80.633.380	82.799.818
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	2c,2f,2k,8,57	332.517.745	329.211.764
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	57	15.537.976	15.157.619
Pihak ketiga		19.400.185	18.635.645
		34.938.161	33.793.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.684.127)	(1.604.705)
Neto		33.254.034	32.188.559

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2f,2m,10		
Pihak ketiga		5.250.106	11.705.989
Tagihan derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	134.637	110.208
Pihak ketiga		2.708.826	2.141.933
Total		2.843.463	2.252.141
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	2c,2f,2o,12		
Pihak berelasi	57	195.265.981	199.385.546
Pihak ketiga		977.617.536	973.214.336
		1.172.883.517	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(63.276.114)	(64.612.645)
Neto		1.109.607.403	1.107.987.237
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,2p,13		
Pihak berelasi	57	7.437	7.846
Pihak ketiga		26.913.381	23.749.881
		26.920.818	23.757.727
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(717.018)	(610.361)
Neto		26.203.800	23.147.366
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2q,14		
Pihak ketiga		5.659.739	5.872.560
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(126.103)	(139.173)
Neto		5.533.636	5.733.387
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	57	2.402.014	1.897.509
Pihak ketiga		9.684.577	9.884.072
		12.086.591	11.781.581
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(66.058)	(61.963)
Neto		12.020.533	11.719.618

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	57	1.779.740	1.778.847
Pihak ketiga		1.038.690	978.747
		2.818.430	2.757.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(68.680)	(68.640)
Neto		2.749.750	2.688.954
Biaya dibayar dimuka	17	2.768.063	1.895.503
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	1.206.399	1.164.925
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	78.817.641	77.969.898
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(22.129.079)	(21.429.332)
Neto		56.688.562	56.540.566
Aset tidak berwujud	2r.iii,19	11.921.588	11.712.040
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(6.897.610)	(6.618.431)
Neto		5.023.978	5.093.609
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	33.851.825	30.423.172
Dikurangi: penyisihan lainnya		(1.580.964)	(1.725.528)
Neto		32.270.861	28.697.644
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	11.521.174	12.045.479
TOTAL ASET		**1.908.171.161**	**1.992.544.687**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	4.397.799	4.056.029
Simpanan nasabah			
Giro dan giro *wadiah*	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	57	170.894.089	157.247.418
Pihak ketiga		282.947.049	361.830.544
Total		453.841.138	519.077.962
Tabungan dan tabungan *wadiah*	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	57	4.998.975	6.850.898
Pihak ketiga		472.050.070	473.631.868
Total		477.049.045	480.482.766
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	57	27.356.874	30.665.985
Pihak ketiga		228.614.368	265.349.216
Total		255.971.242	296.015.201
Total simpanan nasabah		1.186.861.425	1.295.575.929
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	57	57.649	174.243
Pihak ketiga		4.314.474	5.560.158
Total		4.372.123	5.734.401
Inter-bank call money -			
Pihak berelasi	2c,2y,25	100.000	-
Pihak ketiga		7.625.148	4.436.101
Total		7.725.148	4.436.101
Deposito berjangka	2c,2y,26		
Pihak berelasi	57	299.890	467.025
Pihak ketiga		2.027.329	4.209.882
Total		2.327.219	4.676.907
Total simpanan dari bank lain		14.424.490	14.847.409
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2z,27	29.333.838	29.710.227

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2m,28		
Pihak berelasi	57	1.529.407	-
Pihak ketiga	66	23.139.170	24.325.475
Total		24.668.577	24.325.475
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	245.556	86.933
Pihak ketiga		1.578.950	2.039.836
Total		1.824.506	2.126.769
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	57	2.422.031	1.750.123
Pihak ketiga		9.664.560	10.031.458
Total		12.086.591	11.781.581
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa		
Pihak berelasi	30,57,66	4.990.050	5.603.550
Pihak ketiga		39.208.874	40.244.057
		44.198.924	45.847.607
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(72.630)	(73.468)
Neto		44.126.294	45.774.139
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	2.006.697	2.073.429
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	5.894.394	6.493.794
Utang pajak	2ad,33b	3.055.154	3.590.522
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,52	9.121.438	12.607.759
Provisi	64b	307.873	323.365
Liabilitas lain-lain	2c,35	57.874.002	27.336.753
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	57,66	2.206.141	2.210.704
Pihak ketiga		62.691.077	60.629.414
Total		64.897.218	62.840.118

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac		
Pihak berelasi	37,57,66	72.000	87.000
Pihak ketiga		548.667	546.564
		620.667	633.564
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(174)	(231)
Neto		620.493	633.333
TOTAL LIABILITAS		**1.461.500.789**	**1.544.096.631**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	57		
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.1	19.355.012	13.702.232
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	38a.2a	110.332	86.070
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	17.285.486	17.857.676
		36.750.830	31.645.978
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah musytarakah*	38a.1	9.914.964	9.020.856
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	38a.2a	71.477.828	72.183.636
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	86.144.196	82.418.193
		167.536.988	163.622.685
Total simpanan nasabah		204.287.818	195.268.663

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)			
Simpanan dari bank lain			
Pihak ketiga			
Giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	31.460	31.880
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	492.683	627.646
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38b	212.959	274.412
Total simpanan dari bank lain		737.102	933.938
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**205.024.920**	**196.202.601**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022			
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.643.264	17.643.264
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(103.589)	(60.427)

	Catatan	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	(2.510.619)	(2.768.553)
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(394)	(3.156)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	34.716.693	34.716.693
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	1.506.346	1.510.016
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		149.481.567	161.614.963
Total saldo laba		154.861.835	166.995.231
		217.759.254	229.678.786
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	23.886.198	22.566.669
JUMLAH EKUITAS		**241.645.452**	**252.245.455**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.908.171.161**	**1.992.544.687**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 31 MARET 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2023**	**2022**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga		26.940.328	22.168.356
Pendapatan syariah		4.450.704	3.732.643
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		31.391.032	25.900.999
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57		
Beban bunga		(7.057.332)	(4.491.829)
Beban syariah		(1.324.662)	(931.280)
Total beban bunga dan beban syariah		(8.381.994)	(5.423.109)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		**23.009.038**	**20.477.890**
Pendapatan premi	2ag	3.042.656	3.786.776
Beban klaim	2ag	(2.578.646)	(3.198.634)
PENDAPATAN PREMI - NETO		**464.010**	**588.142**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		**23.473.048**	**21.066.032**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	2ah,43	4.575.593	3.814.606
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2n,44	874.279	982.511
Lain-lain	45	4.214.869	3.125.179
Total pendapatan operasional lainnya		9.664.741	7.922.296
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(3.695.476)	(4.062.128)
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	37.594	184.733
Pembentukan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional	2t,47	(34.006)	(124.970)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2j,2k,2z,48	-	3.566

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 31 MARET 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2023**	**2022**
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	71.083	719.847
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(5.916.228)	(5.815.418)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(4.749.239)	(4.677.519)
Lain-lain - neto	53	(1.610.398)	(1.520.131)
Total beban operasional lainnya		(12.275.865)	(12.013.068)
LABA OPERASIONAL		**17.241.119**	**13.696.308**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	14.823	9.461
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**17.255.942**	**13.705.769**
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(2.903.417)	(2.384.561)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(492.021)	(427.059)
Total beban pajak - neto		(3.395.438)	(2.811.620)
LABA PERIODE BERJALAN		**13.860.504**	**10.894.149**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 31 MARET 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2023**	**2022**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	-	-
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	(7.021)	3.638
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		(421)	(960)
		(7.442)	2.678
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(46.412)	(3.741)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2k	322.403	(3.501.836)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	7.307	930
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(31.863)	673.057
		251.435	(2.831.590)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan		**243.993**	**(2.828.912)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		**14.104.497**	**8.065.237**
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.560.171	10.031.527
Kepentingan nonpengendali	2d	1.300.333	862.622
		13.860.504	**10.894.149**
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		12.774.035	7.245.516
Kepentingan nonpengendali	2d	1.330.462	819.721
		14.104.497	**8.065.237**
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		269,15	215,12
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		269,15	215,12

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
											Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023		**11.666.667**	**17.643.264**	**(60.427)**	**(2.768.553)**	**(3.156)**	**34.716.693**	**1.510.016**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**161.614.963**	**166.995.231**	**22.566.669**	**252.245.455**
Pencadangan atas pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2022	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.702.382)	(24.702.382)	-	(24.702.382)
Penyesuaian saldo laba terkait penerapan PSAK 107 pada Entitas Anak - Syariah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8.815	8.815	8.310	17.125
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.243)	(19.243)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.560.171	12.560.171	1.300.333	13.860.504
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	(43.162)	257.934	2.762	-	(3.670)	-	-	-	-	-	30.129	243.993
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023		**11.666.667**	**17.643.264**	**(103.589)**	**(2.510.619)**	**(394)**	**34.716.693**	**1.506.346**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**149.481.567**	**154.861.835**	**23.886.198**	**241.645.452**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		**11.666.667**	**17.643.264**	**(150.895)**	**(88.985)**	**1.692.145**	**(370)**	**30.140.345**	**1.217.456**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**137.207.666**	**142.587.934**	**17.424.670**	**222.111.282**
Pencadangan atas pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2021	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.816.893)	(16.816.893)	-	(16.816.893)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	118	118
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.031.527	10.031.527	862.622	10.894.149
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	(4.133)	(2.783.540)	370	(533)	1.825	-	-	-	-	-	(42.901)	(2.828.912)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022		**11.666.667**	**17.643.264**	**(150.895)**	**(93.118)**	**(1.091.395)**	**-**	**30.139.812**	**1.219.281**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**130.422.300**	**135.802.568**	**18.244.509**	**213.359.744**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		25.693.236	20.522.667
Penerimaan pendapatan syariah		4.254.951	3.535.738
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi		7.618.249	7.601.382
Pembayaran beban klaim asuransi		(2.578.646)	(3.198.634)
Pembayaran beban bunga		(6.841.437)	(4.301.703)
Pembayaran beban syariah		(1.320.724)	(938.550)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		42.414.665	108.981.642
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(45.898.270)	(124.520.101)
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto		373.099	1.147.083
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		1.029.971	1.083.995
Beban operasional lainnya - lain-lain		(2.449.055)	(2.584.827)
Beban gaji dan tunjangan		(9.406.219)	(8.086.791)
Beban umum dan administrasi		(3.778.239)	(3.035.051)
Pendapatan bukan operasional - neto		13.872	9.463
Pembayaran pajak penghasilan badan		(3.145.648)	(2.028.571)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		5.979.805	(5.812.258)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(552.308)	(540.751)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		1.478.116	5.580.286
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		(1.144.897)	2.832.854
Kredit yang diberikan		1.890.494	(17.701.198)
Piutang/pembiayaan syariah		(6.246.729)	(6.839.272)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		6.455.883	20.667.142
Piutang pembiayaan konsumen		(3.315.942)	(1.028.320)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		184.987	(380.495)
Pajak dibayar dimuka		(41.474)	826.126
Biaya dibayar dimuka		(872.560)	(727.166)
Aset lain-lain		(2.746.049)	(6.957.134)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		3.185.209	2.079.878
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Bank konvensional			
Giro		(66.404.580)	(22.337.653)
Tabungan		(3.628.243)	13.321.578
Deposito berjangka		(42.393.647)	(16.954.720)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023	2022
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer: (lanjutan)			
Interbank call money		3.289.047	(734.146)
Liabilitas segera		341.770	(424.842)
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link*		(376.389)	849.056
Utang pajak lainnya		(293.137)	(85.617)
Liabilitas lain-lain		6.290.388	6.129.735
Bank syariah - dana *syirkah* temporer			
Investasi terikat giro dan giro *mudharabah musytarakah*		6.546.468	1.265.984
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		(816.509)	(226.808)
Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		3.092.360	3.128.915
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasional		**(90.097.937)**	**(24.068.826)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penurunan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		700.736	3.934.736
Penurunan/(kenaikan) obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		539.689	(32.668.757)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		973	2.989
Pembelian aset tetap	18a	(179.434)	(715.335)
Pembelian aset tidak berwujud	19	(187.175)	(54.564)
Pembelian aset hak guna		(432.157)	(337.744)
Kenaikan investasi di Entitas Anak		(49.950)	(48.352)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi		**392.682**	**(29.887.027)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan atas efek-efek yang diterbitkan		1.301.245	1.400.850
Pembayaran atas efek-efek yang diterbitkan		(2.075.000)	(972.795)
Penerimaan atas pinjaman yang diterima		6.686.903	3.167.682
Pembayaran atas pinjaman yang diterima		(4.554.347)	(5.062.121)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(11.979)	(7.989)
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1.080.738	20.239.510
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		**2.427.560**	**18.765.137**

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023	2022
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(87.277.695)**	**(35.190.716)**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(2.756.648)**	**465.981**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		**274.889.544**	**193.631.712**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		**184.855.201**	**158.906.977**
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:			
Kas	63.B.(vii)	26.636.233	21.677.285
Giro pada Bank Indonesia	4	90.810.242	59.355.613
Giro pada bank lain	5	40.182.502	22.383.055
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		27.226.224	55.491.024
Total kas dan setara kas		**184.855.201**	**158.906.977**

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 12, tanggal 16 Maret 2023, yang dibuat di hadapan Utiek R. Abdurachman, S.H., MLI, M.Kn, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada dan mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan surat penerimaan pemberitahuan Nomor AHU-AH.01.03-0041000 dan surat keputusan Nomor AHU-0016584.AH.01.02.Tahun 2023 keduanya tanggal 16 Maret 2023 serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0054153.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 16 Maret 2023.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan ("KMK-RI") No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut *"*IPO*"*) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ketiga, yaitu *Sustainability Bond* Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di *Singapore Exchange* (SGX).

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan EMTN kedua, dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 11 April 2019, menerbitkan EMTN pertama, dengan nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di SGX.

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000. Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 efektif sesuai Surat OJK Pasar Modal No. S-133/D.04/2020 tanggal 30 April 2020.

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000. Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 efektif sesuai Surat OJK Pasar Modal No. S-530/D.04/2016 tanggal 22 September 2016.

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas ("PUT") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri (lanjutan)

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2017	23.333.333.333
Total	**46.666.666.666**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

Pembelian kembali saham Bank Mandiri

Bank Mandiri melalui surat No. CEO/30/2020 tanggal 18 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan pembelian kembali saham Bank Mandiri kepada OJK secara bertahap sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-50/PB.31/2020 tanggal 19 Maret 2020. Selanjutnya, Bank Mandiri telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) tanggal 20 Maret 2020 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000. Pembelian kembali tersebut akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2020.

Bank Mandiri telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 35.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp150.895. Pada bulan Desember 2022, Bank Mandiri telah melepaskan saham treasuri sebanyak 35.400.000 lembar saham (lihat Catatan 40d).

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			Maret 2023	Desember 2022
PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	Perbankan syariah	Jakarta	51,47	51,47
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	Perbankan	Jakarta	51,10	51,10
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan *remittance*	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Financial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia (MCI)	Modal ventura	Jakarta	99,99	99,99

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		Maret 2023	Desember 2022
PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	1955	313.252.694	305.727.438
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	3.741.871	3.765.899
PT Mandiri Sekuritas	1992	5.765.357	4.141.024
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	1970	54.618.118	53.894.750
PT Mandiri Tunas Finance	1989	25.678.587	23.742.009
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	22.862	24.360
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	40.393.427	40.164.675
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	2008	2.877.132	2.706.131
PT Mandiri Utama Finance	2015	8.403.443	7.612.738
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	5.786.851	5.774.807
Total		**460.540.342**	**447.553.831**

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)

Pada tanggal 12 Oktober 2020, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BNI), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS), dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) telah menandatangani *Conditional Merger Agreement* (CMA) atau Perjanjian Penggabungan Bersyarat dalam rangka penggabungan usaha BSM, BRIS, dan BNIS (Bank Peserta Penggabungan).

Berdasarkan CMA, setelah tanggal efektif penggabungan, BRIS akan menjadi entitas yang menerima penggabungan secara hukum atau *surviving legal entity* dan seluruh pemegang saham BNIS dan BSM akan menjadi pemegang saham dari entitas yang menerima penggabungan berdasarkan rasio penggabungan.

PT Bank BRI Syariah Tbk. ("Bank") berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Jasa Arta (BJA) berdasarkan Akta Pendirian No. 4 tanggal 3 April 1969 yang dibuat dihadapan Liem Toeng Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/70/4 tanggal 28 Mei 1970 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 28 Mei 1971, Tambahan No. 242/1971.

Perubahan nama dan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari BJA menjadi PT Bank Syariah BRI (BSBRI) didasarkan pada Pernyataan Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perseroan Terbatas BJA, sesuai dengan Akta No. 45 tanggal 22 April 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

BJA memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.1-4-40 tanggal 3 Juli 1969. Sejak tanggal 16 Oktober 2008, BJA telah memperoleh izin perubahan kegiatan usaha bank, dari konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dari Bank Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah BRI melakukan perubahan nama menjadi PT Bank BRIsyariah sesuai dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 18 tanggal 14 April 2009 dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang selanjutnya diubah dengan Akta Keputusan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Bank Syariah BRI No. 20 tanggal 17 September 2009, dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-53631.AH.01.02.TH2009 tanggal 5 November 2009 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 1 Desember 2009, Tambahan No. 27908 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/63/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 15 Desember 2009.

Pada tanggal 27 Desember 2013, PT Bank BRISyariah mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 15/139/KEP.GBI/DpG/2013.

Selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 15 Desember 2020 tertuang dalam akta Berita Acara RUPSLB PT Bank BRIsyariah Tbk no.92 tanggal 15 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta telah menyetujui keputusan antara lain menyetujui penggabungan PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") dan PT Bank BNI Syariah ("BNIS") dengan PT Bank BRIsyariah Tbk (dimana BRIS akan menjadi Bank Hasil Penggabungan), menyetujui Rancangan penggabungan berikut seluruh perubahan atau tambahannya yang telah dipersiapkan dan diterbitkan/diumumkan secara bersama-sama oleh Bank PT Bank BRIsyariah Tbk, PT BSM dan PT BNIS untuk menyetujui konsep Akta Penggabungan antara PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS, yang dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perudang-undangan yang berlaku dan telah dipersiapkan secara bersama-sama oleh PT Bank BRIsyariah Tbk dengan PT BSM dan PT BNIS menyetujui perubahan dan penyesuaian seluruh pasal Anggaran Dasar Bank, serta menyetujui pengangkatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Bank sebagai Bank Hasil Penggabungan. Kemudian perjanjian penggabungan telah dituangkan dalam Akta Penggabungan No. 103 Tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta. Keputusan RUPSLB Bank tersebut dinyatakan kembali dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRIsyariah Tbk No.104 tanggal 16 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria SH., Mkn., notaris di Jakarta.

Izin Penggabungan diperoleh dari OJK melalui Salinan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRIsyariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRIsyariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Perjanjian Antar Pemegang Saham Bank Hasil Penggabungan tanggal 26 Januari 2021 oleh dan antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("BMRI"), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui bahwa BMRI merupakan pihak yang melakukan Pengendalian atas Bank Hasil Penggabungan.

Selanjutnya keputusan RUPSLB Bank terkait penggabungan BSM dan BNIS kedalam PT Bank BRISyariah Tbk dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 37 tanggal 14 Januari 2021. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-0011384 tanggal 28 Januari 2021 yang berlaku efektif 1 Februari 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Transaksi pembentukan PT Bank Syariah Indonesia Tbk tersebut merupakan kombinasi bisnis entitas sepengendali dimana pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia. Oleh karena itu, transaksi diperlakukan berdasarkan metode penyatuan kepemilikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Untuk penyajian transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan seakan-akan penggabungan usaha tersebut terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Perbedaan antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat investasi yang diperoleh dari transaksi ini diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan. Ekuitas dari PT BRIsyariah Tbk dan PT Bank BNI Syariah sebelum tanggal penggabungan disajikan sebagai "ekuitas *merging entities*" pada bagian ekuitas. Rincian jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	Jumlah imbalan yang dialihkan	Jumlah tercatat investasi	Tambahan modal disetor
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	10.905.424	11.232.496	327.072

Selanjutnya keputusan RUPSLB Bank antara lain terkait Perubahan Anggaran Dasar Bank dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama PT Bank BRIsyariah Tbk Nomor 38 tanggal 14 Januari 2021 yang antara lain perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006268.AH.01.02 tahun 2021, dan telah diterima dan dicatatkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03.0061498 dan Nomor AHU–AH.01.03.0061501 yang seluruhnya ditetapkan tanggal 1 Februari 2021.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 54 tanggal 27 Juli 2021 mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0434796 tanggal 5 Agustus 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 25 tanggal 8 September 2021 mengenai perubahan kedudukan dan kantor pusat Bank sehubungan pemindahan alamat Kantor Pusat Bank dan perubahan ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0048485.AH.01.02 TAHUN 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No AHU-AH.01.03-0445911 tanggal 8 September 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data perseroan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Pemindahan alamat Kantor Pusat Bank tersebut telah mendapatkan persetujuan OJK melalui Surat OJK No. S-62/PB.1/2021 tanggal 25 Agustus 2021 perihal Pemindahan Alamat Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk tanggal 25 Agustus 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 82 tanggal 30 Desember 2021 mengenai Hasil MESOP Tahap II Tahun 2021 adalah penambahan saham sebanyak 438.600 lembar saham atau peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp219.300.000 dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.01.03-0494300 tanggal 30 Desember 2021 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 146 tanggal 24 Juni 2022 mengenai penambahan klasifikasi saham Bank sehingga mengakibatkan Perubahan Komposisi Kepemilikan Bank dan Perubahan pengendalian dari Negara Republik Indonesia yang semula PSPT menjadi PSP dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0269107 tanggal 22 Juli 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 140 tanggal 23 September 2022 dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria S.H., M. Kn mengenai Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0295208 tanggal 26 September 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan No. AHU-AH.01.09-0058731 tanggal 26 September 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Selanjutnya perubahan Anggaran Dasar Bank melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris PT Bank Syariah Indonesia Tbk No. 191 tanggal 29 Desember 2022 mengenai modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui mekanisme Penambahan Modal dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I"), yaitu modal ditempatkan dan disetor perseroan sebesar Rp46.129.260.138 (empat puluh enam miliar seratus dua puluh sembilan juta dua ratus enam puluh ribu seratus tiga puluh delapan) saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp23.064.630.069.000 (dua puluh tiga triliun enam puluh empat miliar enam ratus tiga puluh juta enam puluh sembilan ribu rupiah) dan telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0497431 tanggal 29 Desember 2022 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dengan Komposisi Pemegang saham Perseroan Berdasarkan Daftar Pemegang Saham sebagai berikut:

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri) (lanjutan)

Nama Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Saham Seri A Dwiwarna			
Negara Republik Indonesia	1	500	-
Saham Seri B			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23.740.608.436	11.870.304.218.000	51,47
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.720.230.418	5.360.115.209.000	23,24
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.092.761.655	3.546.380.827.500	15,38
Pemegang saham lainnya dengan kepemilikan < 5%	4.575.659.628	2.287.829.814.000	9,91
Total	**46.129.260.138**	**23.064.630.069.000**	**100,00**

Kantor Pusat PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang beralamat Gedung The Tower Jalan Gatot Subroto No. 27 Kel. Karet Semanggi Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan “*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*”. BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (”Mandiri Sekuritas”), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (“MSI”), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (“BDS”), PT Exim Sekuritas (“ES”) dan PT Merincorp Securities Indonesia (“MSI”) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“Bapepam”) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.04-TH.2000 dan izin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,93% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd., perusahaan yang memperoleh lisensi layanan pasar modal untuk jenis usaha *“Dealing in Securities and Advising Corporate Finance and Monetary Authority of Singapore”* berdasarkan liesensi No. CMS100566-1 tanggal 10 November 2016.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB") didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,20%), PT Pos (20,20%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula izin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen (Persero), dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen (Persero) memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

Untuk menguatkan ekspansi usaha dan menjadi Bank Nasional yang memiliki jaringan usaha di seluruh pelosok Indonesia, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.53 tanggal 31 Oktober 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, akta yang mana kemudian ditegaskan dengan Penegasan Keputusan Rapat Nomor 7 tanggal 5 Maret 2019 mengenai Pemindahan Kedudukan Kantor Pusat Bank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0039461. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0012925.AH.01.02 Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen serta telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-5/PB.1/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Rencana Pemisahan dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP), Bank memindahkan Kantor Pusatnya yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar-Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perpindahan kantor pusat tersebut kemudian dilaksanakan secara efektif pada tanggal 11 Maret 2019.

Pada tahun 2020, Bank kembali melakukan penyetoran tambahan modal sebesar Rp255.384 pada PT Bank Mandiri Taspen. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% dan saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437% serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan HAM terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp21.043.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF"), dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS") adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan Akta Notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2.r.iii). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada tahun 2020, MIR telah memiliki 14 cabang di Malaysia dan telah dapat melayani kiriman uang ke 8 (delapan) negara, yaitu: Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, India, Nepal, Pakistan dan Bangladesh.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *joint venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (“Bank Mandiri”) dengan National Mutual International Pty Ltd (“NMI”) yang bergerak di bidang asuransi jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK 22 (Revisi 2009), “Kombinasi Bisnis”, *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (“Mandiri Inhealth”) didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-38/KM.10/2009 tanggal 20 Maret 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Inhealth") dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% (delapan puluh persen) kepemilikan atas Inhealth, dimana kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20% (dua puluh persen); dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% (dua puluh persen) kepemilikan BPJS Kesehatan atas Mandiri Inhealth oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sehingga total kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah menjadi sebesar 80% (delapan puluh persen). Komposisi kepemilikan saham pada Mandiri Inhealth setelah transaksi tahap 2 menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 80% (delapan puluh persen), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% (sepuluh persen) dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh Mandiri Inhealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi Mandiri Inhealth. Selanjutnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Pada tanggal 2 Mei 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di Inhealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp600.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp100.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% Rp200.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Mandiri Inhealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar Mandiri Inhealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi Mandiri Inhealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam Mandiri Inhealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20% (dua puluh persen) dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Inhealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham Mandiri Inhealth sebesar 20% (dua puluh persen) sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai “Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali”.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas Mandiri Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80% (delapan puluh persen), dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s).

Pada tanggal 21 September 2021, PT Asuransi Jasa Indonesia telah menawarkan saham yang dimiliki sebanyak 10% (sepuluh persen) kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma Tbk., sebagaimana tercantum dalam suratnya Nomor: 290/DMA/IX/202 tanggal 21 September 2021 perihal Penawaran Pelepasan 10% Saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia atas nama PT Asuransi Jasa Indonesia.

Pada tanggal 13 Oktober 2021, PT Kimia Farma Tbk., memberikan tanggapan yang menyatakan bahwa PT Kimia Farma Tbk., tidak mengambil penawaran yang ditawarkan oleh Jasindo atas pelepasan 10% (sepuluh persen) saham yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam surat Nomor: 679/KU 000/1000/X/2021 tanggal 13 Oktober 2021 perihal penawaran Pelepasan 10% Saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia atas nama PT Asuransi Jasa Indonesia.

Pada tanggal 24 November 2021 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., memberikan tanggapan yang menyatakan bahwa PT Kimia Farma Tbk., tidak mengambil penawaran yang ditawarkan oleh Jasindo atas pelepasan 10% (sepuluh persen) saham yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jasa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam surat Nomor: KES/1836/2021 tanggal 24 November 2021 perihal Surat Balasan Penawaran Pelepasan 10% (sepuluh persen) Saham PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia atas nama PT Asuransi Jasa Indonesia.

Pada tanggal 8 November 2021, PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan PT Asuransi Jasa Indonesia sebagai pihak penjual telah melakukan penandatanganan Perjanjian Jual-Beli Saham Bersyarat.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2021 Mandiri Inhealth telah mengajukan permohonan persetujuan perubahan kepemilikan yang tidak menyebabkan perubahan pemegang saham pengendali kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana tercantum dalam surat Nomor: 4919/AJII/V/DIREKSI/1221 tanggal 13 Desember 2021 perihal Permohonan Persetujuan perubahan kepemilikan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2022, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") memberikan persetujuan rencana perubahan kepemilikan Perusahaan yang dilakukan melalui pengalihan seluruh saham milik PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo") sebesar Rp100.000 kepada PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) ("BPUI"), selaku calon pemegang saham Perusahaan sebagaimana tercantum dalam suratnya Nomor: S-35/NB.11/2022 perihal Persetujuan Perubahan Kepemilikan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tanggal 2 Maret 2022.

Pada tanggal 8 Juni 2022, telah ditandatanganinya Risalah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tentang Perubahan Pemegang Saham yang Dilaksanakan Secara Sirkuler oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Kimia Farma Tbk dan PT Asuransi Jasa Indonesia ("Keputusan Sirkuler").

Pada tanggal 16 Juni 2022, telah ditandatanganinya Perjanjian Jual Beli Saham antara PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) dengan PT Asuransi Jasa Indonesia di hadapan Notaris Mala Mukti SH., LL.M sebagaimana tercantum dalam Akta Jual-Beli Saham Nomor: 59 tanggal 16 Juni 2022 ("Akta Jual-Beli Saham").

Pada tanggal 22 Juni 2022, atas pelaksanaan Keputusan Sirkuler dan Akta Jual-Beli Saham serta pemenuhan persyaratan permohonan persetujuan perubahan kepemilikan oleh OJK, dihadapan Notaris Mala Mukti SH., LL.M di Jakarta dibuat Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Nomor 73 tanggal 22 Juni 2022 yang telah diterima dan dicatat perubahan data perseroannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya Nomor: AHU-AH.01.09-0025840 tanggal 24 Juni 2022.

Pada tanggal 27 Juni 2022, Mandiri Inhealth melaporkan pelaksanaan perubahan kepemilikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana tercantum dalam surat Nomor: 2618/AJII/I/DIREKSI/06622 perihal Pelaksanaan Perubahan Kepemilikan Perseroan tanggal 27 Juni 2022.

Pada tanggal 5 Juli 2022, Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") memberikan persetujuan dan melakukan pencatatan atas laporan perubahan kepemilikan 10% saham yang dikeluarkan oleh Mandiri Inhealth, semula PT Asuransi Jasa Indonesia menjadi PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) sebagaimana tercantum dalam suratnya Nomor: S-2499/NB.111/2022 perihal Pencatatan Laporan Pelaksanaan Perubahan Kepemilikan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia tanggal 5 Juli 2022. Sehingga komposisi pemegang saham Mandiri Inhealth adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., sebanyak 80% (delapan puluh persen), PT Kimia Farma Tbk., sebanyak 10% (sepuluh persen) dan PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) 10% (sepuluh persen).

Pada tanggal 22 Juli 2022, Kementerian BUMN telah memberikan pengecualian atas penghentian sementara pendirian perusahaan anak atau perusahaan patungan di lingkungan BUMN sehubungan dengan pendirian PT FitAja Digital Nusantara melalui surat No. S-459/MBU/07/2022.

Pada tanggal 29 Juli 2022, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia telah memperoleh persetujuan dalam Keputusan Para Pemegang Saham terkait rencana penyertaan modal dan melakukan pendirian anak perusahaan atau perusahaan patungan PT FitAja Digital Nusantara.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 31 Juli 2022, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia bersama dengan PT Mandiri Capital Indonesia dan PT Metra Digital Investama telah menandatangani Perjanjian Pendirian Perusahaan Patungan. Dengan ditandatanganinya perjanjian tersebut, PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia telah sah sebagai pemegang saham di PT FitAja Digital Nusantara. Adapun pelaksaaan penyertaan modal PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia pada PT FitAja Digital Nusantara dilakukan dengan 2 (dua) tahapan yaitu, tahap 1 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 dengan penyertaan modal sejumlah Rp17.380 dengan porsi kepemilikan 31,45% (tiga puluh satu koma empat puluh lima persen). Tahap 2 dilaksanakan pada tanggal 7 November 2022 dengan penyertaan modal sejumlah Rp30.565 sehingga per 31 Desember 2022 total saham yang dimiliki PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia seluruhnya sejumlah Rp47.945 atau dengan porsi kepemilikan saham menjadi 45,14% (empat puluh lima koma empat belas persen).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo ("ASCO") dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. ("TURI"), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh izin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance ("MUF") yang dituangkan dalam Akta Notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan izin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank ("OJK IKNB"). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang "Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal "Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF mulai melaksanakan tahapan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* dan *showroom-showroom* utama serta pencairan pembiayaan kendaraan bermotor kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB dan pada akhirnya di bulan Januari 2016, MUF telah dapat beroperasi komersial secara penuh melalui jaringan kantor yang sudah mendapatkan izin dari OJK IKNB.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000 Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000. Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam Akta Notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tahun 2017 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar rupiah) yang tertuang dalam Akta Notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 60 tanggal 24 November 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195073 tanggal 27 November 2017. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Selanjutnya MUF mengurus izin Unit Usaha Syariah (UUS) ke OJK-IKNB Syariah dan telah memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) MUF melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/NB.223/2018 tentang "Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 27 April 2018 yang disampaikan melalui surat OJK No. S-626/NB.223/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal "Penyampaian Salinan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia ("MCI").

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01. tahun 2015. MCI telah memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-113/D.05/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 5 Februari 2016, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0002343.AH.01.02. tahun 2016 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 3 Februari 2016 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp349.900 yang mewakili 99,97% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,03% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 13 September 2017, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0018840.AH.01.02. tahun 2017 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.8 tanggal 7 September 2017 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp549.900 yang mewakili 99,98% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,02% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp550.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 7 Februari 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0006380.AH.01.02. tahun 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.6 tanggal 7 Februari 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.096.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.097.000.

Penambahan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham penyertaan bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-111/PB.31/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 30 Juli 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0044080.AH.01.02. tahun 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 30 Juli 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.456.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.457.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.600 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-283/PB.31/2021 tanggal 29 Desember 2021 perihal Persetujuan Atas Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara Kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 31 Desember 2021, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0077472.AH.01.02. tahun 2021 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.4 tanggal 30 Desember 2021 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.602.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.603.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 1.460 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-283/PB.31/2021 tanggal 29 Desember 2021 perihal Persetujuan atas Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 25 Juni 2022, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0043484.AH.01.02. tahun 2022 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.25 tanggal 24 Juni 2022 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.709.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.710.000.

Mandiri Capital Indonesia memiliki 99,99% dari total saham PT Mitra Transaksi Indonesia yang merupakan pengolah pihak ketiga dan penyedia layanan pengakuisisi yang menghadirkan proses dan jaringan *end-to-end* untuk solusi pembayaran di Indonesia, Entitas Anak MCI yang didirikan tanggal 13 Januari 2016 dan bergerak di bidang jasa penunjang usaha terkait jasa keuangan, secara khusus jasa keuangan dalam bidang pembayaran dengan menggunakan kartu.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 1.070 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-136/PB.31/2022 tanggal 20 September 2022 perihal Persetujuan atas Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 5 Oktober 2022, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0071744.AH.01.02. Tahun 2022 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.1 tanggal 3 Oktober 2022 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp2.184.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp2.185.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 4.750 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. SR-129/PB.31/2022 tanggal 13 Desember 2022 perihal Persetujuan atas Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 27 Desember 2022, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0129677.AH.01.02. Tahun 2022 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.7 tanggal 27 Desember 2022 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp3.358.400 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp3.358.500.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 11.735 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	Maret 2023	Desember 2022
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Cabang*)	138	138
Kantor Cabang Pembantu	2.210	2.225
Total kantor cabang dalam negeri	**2.348**	**2.363**
Kantor cabang luar negeri	**6**	**6**

*) Terdapat beberapa Kantor Cabang berfungsi sebagai Kantor Area.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, 2 kantor cabang di Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu menjadi partner finansial pilihan utama nasabah, Bank Mandiri mengelompokkan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi), yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking, Commercial Banking,* Hubungan Kelembagaan*, Treasury* & *International Banking* dan segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans, Micro Personal Loan, Small & Medium Enterprise Banking* dan *Micro Development & Agent Banking.*
2. *Support Functions,* berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk,* Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit* dan *Corporate Transformation.*
3. Bisnis & Jaringan yang berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2023 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No.KEP.DIR/044/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2023	31 Desember 2022
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama/Independen	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Wakil Komisaris Utama/Independen	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Komisaris Independen	:	Loeke Larasati A.	Boedi Armanto
Komisaris Independen	:	Muliadi Rahardja	Loeke Larasati A.
Komisaris Independen	:	Heru Kristiyana*)	Muliadi Rahardja
Komisaris Independen	:	Zainudin Amali*)	-
Komisaris	:	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Komisaris	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Komisaris	:	Faried Utomo	Faried Utomo
Komisaris	:	Nawal Nely	Nawal Nely
Komisaris	:	Muhammad Yusuf Ateh	Muhammad Yusuf Ateh

*) Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri tanggal 14 Maret 2023 yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Perseroan, dimana pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2023
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto
Direktur Operation	:	Toni E. B. Subari
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Information Technology	:	Timothy Utama
Direktur Treasury dan International Banking	:	Eka Fitria[*)]

		31 Desember 2022
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto
Direktur Operation	:	Toni E. B. Subari
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Information Technology	:	Timothy Utama

[*)] Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri tanggal 14 Maret 2023 yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Perseroan, dimana pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
Ketua merangkap anggota	:	Muliadi Rahardja	Boedi Armanto
Anggota	:	Muhammad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Heru Kristiyana[*)]	Muliadi Rahardja
Anggota	:	Rasyid Darajat	Rasyid Darajat
Anggota	:	Rubi Pertama	Rubi Pertama

[*)] Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri tanggal 14 Maret 2023 yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Perseroan, dimana pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2023	31 Desember 2022
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Muliadi Rahardja	Muliadi Rahardja
Anggota	:	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Anggota	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Sekretaris (ex-officio) merangkap anggota	:	SEVP/Group Head Human Capital	SEVP/Group Head Human Capital

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2023	31 Desember 2022
Ketua merangkap anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Boedi Armanto
Anggota	:	Nawal Nely	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Arif Budimanta	Nawal Nely
Anggota	:	Heru Kristiyana*)	Arif Budimanta
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Chrisna Pranoto
Anggota	:	Caroline Halim	Caroline Halim

*) Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri tanggal 14 Maret 2023 yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Perseroan, dimana pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2023	31 Desember 2022
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Faried Utomo	Faried Utomo
Anggota	:	Muhammad Yusuf Ateh	Muhammad Yusuf Ateh
Anggota	:	Zainudin Amali*)	-
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Chrisna Pranoto
Anggota	:	Rasyid Darajat	Rasyid Darajat
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap**)	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MAGI**)	Perwakilan Komisaris Independen MAGI**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Mansek**)	Perwakilan Komisaris Independen Mansek**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen AMFS**)	Perwakilan Komisaris Independen AMFS**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MTF**)	Perwakilan Komisaris Independen MTF**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MUF**)	Perwakilan Komisaris Independen MUF**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MCI**)	Perwakilan Komisaris Independen MCI**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth**)	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth**)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari (lanjutan):

		31 Maret 2023	31 Desember 2022
Anggota	:	Perwakilan Komisaris BSI**)	Perwakilan Komisaris BSI**)
Anggota	:	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak**)	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak**)

*) Sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank Mandiri tanggal 14 Maret 2023 yang bersangkutan diangkat sebagai Komisaris Perseroan, dimana pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
**) Menyesuaikan dengan Pejabat dari Entitas Anak terkait.

Cakupan manajemen dan karyawan kunci antara lain mencakup Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President.*

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Danis Subyantoro.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rudi As Aturridha.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2023 sebanyak 38.229 orang (31 Desember 2022: sebanyak 38.200 orang) (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (“Grup”) ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 18 April 2023.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan PSAK 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK 102 (Revisi 2019) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK 104 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK 107 (Revisi 2021) tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", PSAK 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*", PSAK 112 (2021) tentang "Akuntansi Wakaf" dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi pada dan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2023 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Pada tanggal 1 Januari 2023, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi. Amandemen ini mengubah "informasi kebijakan akuntansi signifikan" menjadi "informasi kebijakan akuntansi material" dan mengklarifikasi bahwa tidak seluruh informasi kebijakan akuntansi terkait dengan transaksi, kejadian atau kondisi material lainnya adalah material terhadap laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 16 tentang aset tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan. Amendemen ini mengklarifikasi contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam nilai perolehan aset. Amandemen ini menambahkan pengaturan atas pengakuan hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi serta pengukuran biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.
- Amandemen PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi. Amendemen PSAK 25 ini memperkenalkan definisi estimasi Akuntansi dan mengklarifikasi teknik estimasi dan teknik penilaian merupakan contoh dari teknik pengukuran yang digunakan dalam mengembangkan estimasi akuntansi, serta perubahan dalam estimasi akuntansi sebagai hasil informasi baru atau perkembangan baru yang bukan merupakan koreksi kesalahan.
- Amandemen PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Yang Timbul Dari Transaksi Tunggal. Amendemen PSAK 46 ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya misalnya dari transaksi sewa, untuk menghilangkan perbedaan praktik di lapangan atas transaksi tersebut dan transaksi serupa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2023, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut (lanjutan):

- Perubahan PSAK 107 tentang Akuntansi Ijarah. Hal ini berdampak pada perubahan kebijakan penerapan ijarah multijasa atas akad sewa yang masih berlaku saat awal implementasi PSAK tersebut. Ruang Lingkup dari PSAK 107 tersebut mencakup akad ijarah baik yang digunakan di sektor keuangan atau pun sektor riil. Pengaturan pada PSAK ini termasuk Ijarah Aset, Ijarah Jasa Langsung dan Ijarah Jasa Tidak Langsung. Penerapan PSAK tersebut juga berdampak penambahan saldo laba akibat adanya perbedaan metode pembebanan dari metode penyusutan aset ijarah dengan metode garis lurus (*straight line*) menjadi metode penurunan *outstanding* piutang ijarah porsi pokok.

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup memiliki instrumen keuangan utang dan instrumen keuangan ekuitas. Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tak terbatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan selanjutnya pada nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* (SPPI)) dari aset keuangan.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo maka dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss* (FVPL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:
- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Untuk entitas anak asuransi, aset keuangan dikategorikan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal. Biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

(c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:
1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontijensi yang akan diselesaikan dengan kas, dimana Grup bertindak selaku pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai “Beban bunga”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Aset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan”, dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan dilakukan jika liabilitas keuangan tersebut telah berakhir karena kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa atau apabila terdapat perubahan yang substansial dalam persyaratan suatu liabilitas keuangan, maka kontrak liabilitas keuangan sebelum perubahan akan dihapus dan Bank akan mengakui liabilitas keuangan baru.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Modifikasi atas arus kas aset keuangan

Penilaian apakah modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan menghasilkan atau tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan restrukturisasi aset keuangan tersebut.

Grup mengakui aset keuangan dimodifikasi atau restrukturisasi dan menghasilkan penghentian pengakuan ketika:
(a) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi *equity conversion*); atau
(b) terdapat konversi mata uang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Modifikasi atas arus kas aset keuangan (lanjutan)

Grup menilai apakah modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan menghasilkan atau tidak menghasilkan penghentian pengakuan dengan cara berikut:

(a) Modifikasi aset keuangan yang menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan
1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direstrukturisasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana restrukturisasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Grup akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/restrukturisasi.
2. Selisih nilai tercatat asset keuangan sebelum modifikasi/restrukturisasi dengan nilai wajar aset setelah modifikasi/restrukturisasi diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Grup melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk atau *Puchased or Originated Credit-Impaired* (POCI) *Financial Asset.*
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

(b) Modifikasi aset keuangan yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan
1. Saat Grup melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka restrukturisasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direstrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
3. Grup kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut dengan menggunakan suku bunga efektif awal.
5. Selisih antara jumlah tercatat bruto aset keuangan sebelum dan sesudah modifikasi atau restrukturisasi diakui sebagai kerugian atau keuntungan aset keuangan modifikasian, yang merupakan penyesuaian terhadap jumlah tercatat bruto awal dan diamortitasi selama sisa jangka waktu aset keuangan dengan menggunakan suku bunga efektif awal (*unwinding interest*).

E. Reklasifikasi aset keuangan

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:
(a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
(b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
(c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi		**Dampak Terhadap Laba Rugi**	**Dampak Terhadap Ekuitas**	**Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi**
Dari	**Ke**			
FVPL	*Amortised Cost*	-	-	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	-	1. Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
Amortised Cost	FVPL	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi	-	Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	1. Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	**Ke**			
FVOCI	*Amortised Cost*	-	Keuntungan atau kerugian kumulatif dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru ditambah atau dikurangi keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
	FVPL	Keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi.		Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam klasifikasi tertentu sesuai dengan hasil pengujian model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Klasifikasi aset keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan Derivatif (Tidak terkait lindung nilai)
		Kredit yang Diberikan
		Penyertaan Saham
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Kredit yang Diberikan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam klasifikasi tertentu sesuai dengan hasil pengujian model bisnis dan karakteristik arus kas kontraktual. Klasifikasi aset keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised Cost*)	Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada bank lain
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
		Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual Kembali
		Piutang pembiayaan konsumen
		Kredit yang diberikan
		Tagihan akseptasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dan rekening administratif dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi liabilitas keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Giro
		Tabungan
		Deposito berjangka
		Inter-bank call money
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
		Liabilitas akseptasi
		Efek-efek yang diterbitkan
		Pinjaman yang diterima
		Pinjaman subordinasi
		Setoran jaminan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dan rekening administratif dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi liabilitas keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi	Golongan
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)
	Letters of Credit yang tidak dapat dibatalkan
	Garansi yang diberikan yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan
	Standby Letters of Credit

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang dapat dipaksakan secara hukum pada kondisi-kondisi berikut ini:
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss).*

1. Ruang lingkup penurunan nilai

a) Aset Keuangan dalam Klasifikasi Selain yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
   1) Penurunan nilai atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
   2) Penurunan nilai atas aset keuangan (di luar instrumen ekuitas) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan) sebagai *"Unrealised Gain or Loss", dan* diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss)* (lanjutan).

1. Ruang lingkup penurunan nilai (lanjutan)

b) Komitmen Pinjaman atau Kelonggaran Tarik yang Sifatnya Tidak Dapat Dibatalkan (*Committed*)
   1) Penurunan nilai atas komitmen pinjaman diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank yang dicatat secara terpisah dari aset pinjaman yang terkait sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Komitmen Pinjaman", kecuali Bank tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah.
   2) Dalam kondisi tersebut, penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan aset pinjaman diakui bersama sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c) Kontrak Jaminan Keuangan
   Penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Kontrak Jaminan Keuangan".

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:
a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
c) Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

Selanjutnya, Grup mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:

Untuk Jenis Aset Keuangan Non-Surat Berharga:
1) Tidak terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga lebih dari 30 hari;
2) Instrumen keuangan memiliki kualitas 1 atau 2; dan
3) Tidak direstrukturisasi.

Aset Keuangan Surat Berharga:
1) Memiliki peringkat investasi;
2) Tidak terdapat tunggakan kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
3) Belum jatuh tempo.

Atas hal tersebut, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan.

Untuk Jenis Aset Keuangan Non-Surat Berharga, dengan terjadi salah satu dari hal berikut:
1) Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melebihi 30 hari sampai dengan 90 hari;
2) Instrumen keuangan memiliki kualitas 2; atau
3) Terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset berada pada *stage* 1 atau 2.

Untuk Jenis Aset Keuangan Surat Berharga:
1) Memiliki peringkat paling rendah 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi;
2) Tidak terdapat tunggakan kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis; dan
3) Belum jatuh tempo.

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

c) *Stage 3 (Default)*

Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan.

Untuk Jenis Aset Keuangan Non-Surat Berharga, dengan terjadinya salah satu dari hal berikut, yaitu:
1) Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga lebih dari 90 hari;
2) Instrumen keuangan memiliki kualitas 3, 4, atau 5; atau
3) Terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset telah berada pada s*tage* 3.

Untuk Jenis Aset Keuangan Surat Berharga:
1) Memiliki peringkat investasi, terdapat tunggakan kupon dan/atau kewajiban lain yang sejenis, dan belum jatuh tempo; atau
2) Kriteria lain yang tidak memenuhi kriteria pada *stage* 1 dan 2 untuk jenis aset keuangan surat berharga

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

Khusus untuk aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual, Grup dapat menetapkan aset keuangan tersebut pada kelompok *stage* 3 (dari sebelumnya ada di kelompok *stage* 2), meskipun aset keuangan dimaksud belum memenuhi kriteria kelompok *stage* 3.

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk *(Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI))*

1) Kriteria aset yang dibeli sebagai aset keuangan memburuk

Aset keuangan yang dibeli dikelompokkan sebagai aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
a. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
b. Pembelian aset keuangan dengan diskon sangat besar atau jauh di bawah harga par.

2) Kriteria dan pengukuran aset yang berasal dari aset keuangan memburuk

a. Aset keuangan yang dimodifikasi/renegosiasi dan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan dikelompokkan sebagai aset yang berasal dari aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
   1. *Waive* atas tunggakan bunga termasuk dengan Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) sebesar 100% (seratus persen); atau
   2. Kredit dikonversi menjadi penyertaan modal sementara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk (*Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI)*) (lanjutan)

2) Kriteria dan pengukuran aset yang berasal dari aset keuangan memburuk (lanjutan)

b. Pada tanggal pelaporan Grup hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.
c. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
d. Jika aset keuangan terbukti berdasarkan fakta atau informasi yang relevan bahwa aset keuangan membaik, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai pengurang "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
e. Jika kondisi aset keuangan terbukti memburuk, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai penambah "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Grup menggunakan kriteria untuk menentukan kategori aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelompokan tingkat risiko aset keuangan di atas. Aset keuangan pada kelompok *stage* 3 dan POCI merupakan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

3. Metode penurunan nilai

Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Individual

1) Kriteria Individual

Grup mengevaluasi penurunan nilai secara individual apabila Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual dan aset keuangan memiliki kriteria sebagai berikut:
a. Aset keuangan per debitur memiliki nilai *outstanding* kumulatif lebih dari Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah);
b. Kredit Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. Aset keuangan termasuk dalam kategori *stage* 2 akibat dari restrukturisasi, *stage* 3, atau POCI.

Grup juga dapat menetapkan aset keuangan untuk dievaluasi secara individual meskipun aset keuangan dimaksud belum memiliki kriteria untuk dievaluasi secara individual.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual (lanjutan)

2) Jika aset keuangan terdapat bukti objektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Namun, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersebut berdasarkan *probability of default* yang dihasilkan dari evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario optimis, skenario normal, dan skenario pesimis.

1. Optimis

   Skenario dengan asumsi terdapat kenaikan atau ekspansi dalam perekonomian yang berakibat pada menguatnya nilai variabel seperti pertumbuhan ekonomi meningkat atau apresiasi nilai tukar.

2. Normal

   Skenario yang memiliki peluang terbesar untuk terjadi dibandingkan 2 (dua) skenario lainnya. Nilai variabel dalam skenario *baseline* adalah hasil proyeksi dengan asumsi pergerakan ekonomi tanpa adanya peristiwa luar biasa, guncangan atau gejolak ekonomi.

3. Pesimis

   Skenario dengan asumsi terdapat pelemahan atau kontraksi dalam perekonomian yang berakibat melemahnya nilai variabel seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau depresiasi nilai tukar.

Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi yang memperhatikan berbagai faktor seperti:

1. Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*).
2. Jenis dan jumlah agunan.
3. Ketersediaan garansi.
4. Prospek usaha nasabah di masa datang.
5. Probabilitas penjualan agunan.
6. Kerugian historis.
7. Faktor makroekonomi yang relevan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Selisih estimasi jumlah probabilitas tertimbang dengan jumlah *outstanding* aset keuangan mencerminkan jumlah kerugian penurunan nilai individual.

Metode evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada 2 (dua) konsep, yaitu estimasi jumlah kerugian aset keuangan dan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Metode yang digunakan adalah *discounted cash flow* atau metode *fair value of collateral.* Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan waktu penerimaan estimasi *cash flow* yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

b) Metode Kolektif

1) Kriteria Kolektif

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan per debitur merupakan aset keuangan *non-performing* atau memiliki *days past due* > 90 hari dan memiliki nilai kumulatif sebesar $\leqslant$ Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah) untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan*, Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*;
b. Aset keuangan *performing* atau memiliki *days past due* $\leqslant$ 90 hari dan tidak direstrukturisasi untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. Seluruh kredit Segmen *Micro Banking* dan *Consumer*.

Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada *konsep Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

a. *Probability of Default*

Bank menggunakan metode *Basel, Vasicek, Roll Rate Transition Matrix*, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai PD dari setiap debitur.

Metode *Vasicek* adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh *Basel Committee*.

Metode *Roll Rate Transition Matrix* menggunakan *historical transition bucket* PD. *Bucket* PD yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:

1. *Bucket* 1: *Current*
2. *Bucket* 2: 1-30 *days past due* (DPD)
3. *Bucket* 3: 31-60 dpd
4. *Bucket* 4: 61-90 dpd
5. *Bucket* 5: >90 dpd

PD *Forward-Looking Macro Adjustment* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai PD *forward looking* dari pendekatan baik *Basel* maupun *Roll rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai PD Bank.

b. *Loss Given Default*

Bank menggunakan metode *Basel* dan *Historical* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate. Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah default. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk *menghitung Time Value of Money* dari *Recovery* adalah *Effective Interest Rate* (EIR).

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara LGD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai LGD dari setiap debitur.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

b. *Loss Given Default* (lanjutan)

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai LGD dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada LGD adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai LGD *forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank. Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai LGD.

c. *Exposure at Default*

Dalam menentukan nilai EAD dari setiap debitur, Bank menggunakan metode *Basel*, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. EAD menggambarkan *exposure* yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang *default*.

Metode *Basel* dalam perhitungan EAD dilakukan dengan menentukan hubungan antara EAD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

d. *Expected Credit Loss*

Secara umum formula untuk menghitung ECL secara kolektif adalah pengkalian antara *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

Dalam menghitung besarnya cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, Bank menggunakan nilai *outstanding* rekening kredit dari yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai pada masing-masing *stage* sesuai pada karakteristik *staging*. Metode Perhitungan pada masing-masing *stage* adalah sebagai berikut:

1. *Stage* 1: 12-*months* ECL
2. *Stage* 2: *Lifetime* ECL
3. *Stage* 3: *Lifetime* ECL

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

2) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

d. *Expected Credit Loss* (lanjutan)

12-*Months* ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 tahun kedepan.

ECL-*Lifetime* adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Grup telah rumuskan.

Probability weighted dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai telah ditentukan oleh Grup yang mencakup persentase *Scenario* optimis, normal, dan pesimis.

Total *Weighted* atas estimasi *cashflow* dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

4. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage* 1 & 2), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3 atau POCI) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk:

a) Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (POCI)

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal.

b) *Stage* 3

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

5. Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 102 "Akuntansi *Murabahah*" dan ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*.

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit.*

   Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 2/POJK.03/2022 tanggal 31 Januari 2022 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

   Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

   a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

   b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
      - 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
      - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
      - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
      - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

   c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

   Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

5. Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(H).(2) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

5. Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

I. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun "Aset lain-lain" dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

K. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar. Pengukuran/penetapan nilai wajar bertujuan untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Ketika tidak terdapat pasar aktif atau harga suatu instrumen keuangan yang identik tidak dapat diobservasi, Grup dapat mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian sesuai jenis instrumen keuangan.

Grup dapat melakukan pengukuran nilai wajar, dengan hirarki sebagai berikut:
1. Input Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
2. Input Level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Input Level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

K. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

L. Reformasi acuan suku bunga

Untuk pengukuran instrumen keuangan yang menggunakan biaya perolehan diamortisasi (aset keuangan instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi), perubahan arus kas kontraktual masa depan dari instrumen keuangan tersebut yang terjadi akibat reformasi suku bunga (perubahan suku bunga acuan kontraktual dari sebelumnya suku bunga LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif) akan mengubah tingkat suku bunga efektif instrumen keuangan tersebut. Perubahan arus kas kontraktual tersebut tidak mempengaruhi biaya perolehan diamortisasi instrumen keuangan dimaksud, dan tidak berdampak pada laba atau rugi (penerapan praktis). Penerapan praktis tersebut dapat diterapkan jika dan hanya jika 2 (dua) persyaratan berikut terpenuhi:

1. Perubahan arus kas kontraktual tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga; dan
2. Suku bunga acuan alternatif pengganti secara ekonomis setara (*economically equivalent*) dengan suku bunga acuan yang digunakan sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung dalam sepengendalian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
1 Pound Sterling Inggris	18.543,70	18.786,09
1 Euro Eropa	16.321,52	16.581,72
1 Dolar Amerika Serikat	14.994,50	15.567,50
100 Yen Jepang	11.263,00	11.781,00
1 Dolar Australia	10.017,08	10.577,88
1 Dolar Hong Kong	1.910,14	1.996,55
1 Yuan China	2.183,32	2.238,91
1 Dolar Singapura	11.281,70	11.592,88

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang:
   a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
   g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
   h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
   a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
   b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
   c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
   d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 57.

g. Kas dan setara kas

Kas (terutama terdiri dari kas di *khasanah* dan kas di ATM) dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Giro Wajib Minimum

Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 4 (empat) kali melalui PBI No.22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No.22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, PBI No.23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No.24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui Peraturan Anggota Dewan Gubemur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 8 (delapan) kali melalui PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No.22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No.22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020, PADG No.23/27/PADG/2021 tanggal 21 Desember 2021, dan PADG No.24/3/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, yang menyatakan bahwa pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebagai berikut:

a. Periode 1 Mei 2020 sampai dengan 28 Februari 2022 sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dengan pemenuhan secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen).
b. Periode 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022 sebesar 5% (lima persen) dengan pemenuhan secara harian sebesar 0% (nol persen) dan secara rata-rata sebesar 5% (lima persen).
c. Periode 1 Juni 2022 sampai dengan 30 Juni 2022 sebesar 6% (enam persen) dengan pemenuhan secara harian sebesar 0% (nol persen) dan secara rata-rata sebesar 6% (enam persen).

Pemenuhan GWM dalam Rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan sebagai berikut:

a. Periode 1 Mei 2020 sampai dengan 28 Februari 2022 sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dengan pemenuhan secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen).
b. Periode 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Mei 2022 sebesar 4% (empat persen) dengan pemenuhan secara harian sebesar 0% (nol persen) dan secara rata-rata sebesar 4% (empat persen).
c. Periode 1 Juni 2022 sampai dengan 30 Juni 2022 sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dengan pemenuhan secara harian sebesar 0% (nol persen) dan secara rata-rata sebesar 4,5% (empat koma lima persen).

Kemudian, diterbitkan PADG lanjutan yaitu PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, pada saat PADG ini berlaku, maka PADG No.20/10/PADG/2018 beserta perubahannya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. PADG ini mengatur bahwa pemenuhan GWM dalam Rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebagai berikut:

a. Secara harian sebesar 0% (nol persen); dan
b. Secara rata-rata untuk:
    1) Periode 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen); dan
    2) Periode 1 September 2022 dan seterusnya sebesar 9% (sembilan persen).

GWM dalam Rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan Usaha dengan prinsip syariah wajib dipenuhi sebesar:

a. Secara harian sebesar 0% (nol persen); dan
b. Secara rata-rata untuk:
    1) Periode 1 Juli 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022 sebesar 6% (enam persen); dan
    2) Periode 1 September 2022 dan seterusnya sebesar 7,5% (tujuh koma lima persen).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pemenuhan GWM dalam Rupiah baik untuk BUK maupun Entitas Anak dihitung dengan membandingkan posisi saldo rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-FAST) terhadap rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah masing-masing BUK dan entitas Anak selama periode tertentu. Bank Indonesia memberikan remunerasi 1,5% (satu koma lima persen) per tahun terhadap bagian tertentu dari pemenuhan GWM dalam Rupiah secara rata-rata.

Selain itu, Bank Indonesia melakukan penguatan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui ketentuan insentif GWM dalam Rupiah yang dituangkan dalam PBI No.24/5/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif, sebagaimana diatur lebih lanjut melalui PADG No.24/4/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif sebagaimana diubah terakhir dengan PADG No.24/12/PADG/2022 tanggal 20 Juli 2022, serta PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Bank Indonesia memberikan insentif GWM dalam Rupiah kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif meliputi: (a) pemberian kredit kepada sektor Prioritas dan UMKM; (b) pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM); dan/atau (c) pembiayaan lainnya yang ditetapkan Bank Indonesia. Adapun jangka waktu pemberian insentif berlaku sejak tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial

Penyangga Likuiditas Makroprudensial, selanjutnya disebut PLM, adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam Rupiah. Sedangkan bagi BUS, Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh BUS dalam bentuk surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUS dalam Rupiah.

Pemenuhan PLM mengacu pada PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio lntermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak 4 (empat) kali menjadi PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022. PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah sebanyak 5 (lima) kali menjadi PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, PADG No.23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021, dan PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022, dimana besaran PLM ditentukan sebesar 6% (enam persen) dari DPK BUK dalam Rupiah dan besaran PLM untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah adalah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam Rupiah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial

Rasio lntermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No.20/4/PBl/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio lntermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio lntermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut telah disempurnakan sebanyak 4 (tiga) kali menjadi PBI No.21/12/PBl/2019 tanggal 25 November 2019, PBI No.22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020, PBI No.23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021, dan PBI No.24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022. PBI tersebut dijelaskan lebih lanjut melalui PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019, sebagaimana telah diubah sebanyak 5 (lima) kali menjadi PADG No.22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020, PADG No.22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021, PADG No.23/31/PADG/2021 tanggal 31 Desember 2021, dan PADG No.24/14/PADG/2022 tanggal 31 Oktober 2022.

Berdasarkan Peraturan tersebut, RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:
a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan Valuta Asing; dan
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki Bank, terhadap:
    a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka/deposito dalam Rupiah dan Valuta asing, tidak termasuk dana antarbank;
    b. Surat berharga dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan; dan
    c. Pinjaman yang diterima dalam Rupiah dan Valuta Asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterima oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo pada rekening Giro Rupiah pada Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS) dan dana Bank Indonesia *Fast Payment* (BI-Fast) yang wajib dipelihara oleh Bank, dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam Rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam Rupiah.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM ditetapkan:
a. Batas bawah Target RIM sebesar 84% (delapan puluh empat persen);
b. Batas atas Target RIM sebesar 94% (sembilan puluh empat persen);
c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lnsentif sebesar 14% (empat belas persen);
d. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan:
    1. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki rasio kredit bermasalah secara bruto lebih besar dari atau sama dengan 5% (lima persen);
    2. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki:
        a) Rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
        b) KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM lnsentif;
    3. Sebesar 0,1 (nol koma satu), jika BUK memiliki:
        a) Rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
        b) KPMM lebih besar dari KPMM lnsentif dan lebih kecil dari atau sama dengan 19% (sembilan belas persen); dan
    4. Sebesar 0,15 (nol koma satu lima), jika BUK memiliki:
        a) Rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
        b) KPMM lebih besar dari 19% (sembilan belas persen); dan
e. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan:
    1. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki KPMM lebih besar dari KPMM lnsentif; atau
    2. Sebesar 0 (nol), jika BUK memiliki KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM lnsentif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Namun penetapan ketentuan ini akan dilakukan secara bertahap kepada Bank dengan kriteria:
a. Lebih kecil dari 75% (tujuh puluh lima persen) berlaku sejak tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021;
b. Lebih kecil dari 80% (delapan puluh persen) berlaku sejak tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021;
c. Lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022; dan
d. Sebesar:
   1) 75% (tujuh puluh lima persen) sampai dengan lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku untuk periode tanggal 1 Mei 2021 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2021; dan
   2) 80% (delapan puluh persen) sampai dengan lebih kecil dari 84% (delapan puluh empat persen) berlaku untuk periode tanggal 1 September 2021 sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, maka berlaku Parameter Disinsentif Bawah sebesar 0 (nol).

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility* (DF), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, seluruh bentuk penempatan pada Bank Indonesia ditetapkan memiliki kualitas lancar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek (lanjutan)

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki biaya perolehan diamortisasi dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

l. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*". Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.
3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank Syariah Mandiri ("BSM")), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai marjin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit kepada debitur yang berpotensi atau mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate;*
iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment.*

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan pembiayaan konsumen”.

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal tahun 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai "Selisih bersih revaluasi aset tetap" dan disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Selisih bersih revaluasi aset tetap" yang disajikan sebagai penghasilan komprehensif lain, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Selisih bersih revaluasi aset tetap" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi di tahun 2016 untuk tujuan akuntansi dan pajak dimana entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam pembangunan telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap", biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

ii. Aset dan liabilitas sewa

Grup telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amendemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

(a) Dampak definisi baru dari sewa

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada tanggal 1 Januari 2020.

Grup menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

(b) Dampak pada akuntansi *lessee*

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

- Bangunan : 20 tahun
- Mesin kantor : 5 tahun
- Komputer perangkat keras : 5 tahun
- Komputer perangkat lunak : 5 tahun
- Inventaris kantor : 5 tahun
- Inventaris rumah dinas dan mess : 5 tahun
- Kendaraan bermotor : 5 tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 “Penurunan Nilai Aset”.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:
(a) Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
(b) Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian; dan
(c) Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas konsolidasian.

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

s. Penyertaan saham

Penyertaan saham terdiri dari investasi jangka panjang terutama pada perusahaan non-publik dan penyertaan sementara hasil restrukturisasi kredit pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Penyertaan saham untuk tujuan investasi dengan kepemilikan di bawah 20,00% dan tidak terdapat *significant influence* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas nilai wajar melalui laba rugi.

Penyertaan sementara akan dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, piutang ijarah mustahiyah bittamlik, piutang ijarah multijasa rekening antar kantor dan lain-lain.

Tagihan terdiri dari tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan Bank Mandiri, tagihan Entitas Anak atas tagihan reksadana dan tagihan kepada pemegang polis.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset lain-lain”.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan pada saat dijual.

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suat aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan hibah. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Aset lain-lain (lanjutan)

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:
- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:
- Entitas Anak dapat mengukur komponen “deposit” secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen “asuransi”);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen “deposit”.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaria estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalitas, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes, medium term notes* dan *traveller's cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i) Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii) Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(ii) Pendapatan syariah (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 102 (Revisi 2019), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

(iii) Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/pengurang dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No 11/2020, maka Bank dan Entitas Anak membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 4 tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbalan dan penghargaan masa dinas.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Maret 2023 sebesar 46.666.666.666 lembar saham, serta 31 Desember 2022 sebesar 46.651.357.241 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK 5 tentang “Segmen Operasi”, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking, Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

al. Tanggung jawab sosial dan lingkungan

Berdasarkan PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara tanggal 20 April 2021 sebagaimana diubah terakhir dengan PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara tanggal 24 Maret 2023, istilah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) tidak digunakan lagi dan diganti menjadi TJSL (Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan). Alokasi dana tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

am. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali dari yang sebelumnya telah diterbitkan Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait disajikan di ekuitas.

an. Penggabungan usaha entitas sepengendali

Transaksi penggabungan usaha antara entitas anak, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dengan PT Bank BRIsyariah Tbk. (BRIS) dan PT Bank BNI Syariah (BNIS) merupakan penggabungan usaha antar entitas sepengendali. Transaksi penggabungan usaha antar entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis termasuk aset maupun liabilitas terkait dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok yang sama bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi. Oleh karena itu, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara imbalan yang diterima/dialihkan dan jumlah dicatat di ekuitas disajikan sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor.

Pada informasi keuangan entitas induk, Bank membukukan nilai investasi menggunakan nilai terdahulu, di mana investasi dibukukan sebesar nilai buku.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit.*

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian ekspektasian dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi di masa mendatang (*forecasting*). Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 52). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

h. Revaluasi atas nilai wajar tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	78.007.333	95.778.696
Dolar Amerika Serikat (Catatan 63B.(iv))	12.802.909	11.570.462
Total	**90.810.242**	**107.349.158**

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Mata Uang Asing serta rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
GWM*)	7,30%	7,90%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	7,30%	7,90%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,00%	6,00%
Mata uang asing		
GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

*) Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif, sehingga Bank mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 1,70% dan 1,10%. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 yang seharusnya masing-masing sebesar 9,00% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 9,00% menjadi sebesar 7,30% dan 7,90% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 7,30% dan 7,90%.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank telah memenuhi rasio sesuai ketentuan di atas, Rasio GWM Rupiah dan Valuta Asing serta PLM (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
GWM	7,43%	8,53%
(i) GWM secara harian*)	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	7,43%	8,53%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	20,10%	21,14%
Mata uang asing		
GWM	4,10%	4,10%
(i) GWM secara harian**)	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,10%	2,10%

*) Realisasi GWM harian Rupiah posisi 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 5,36% dan 7,56%.
**) Realisasi GWM harian Mata Uang Asing posisi 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 4,10% dan 4,10%.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank berkewajiban untuk melakukan pemenuhan Giro RIM masing-masing sebesar 1,10% dan 0,87% dan Bank telah melakukan pemenuhan kewajiban tersebut.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	63.021	70.843
Pihak ketiga	451.514	566.608
Total	514.535	637.451
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	8.382.407	39.890
Pihak ketiga	31.285.560	47.132.644
Total (Catatan 63B.(iv))	39.667.967	47.172.534
	40.182.502	47.809.985
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(33.907)	(20.285)
Neto	**40.148.595**	**47.789.700**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

Berikut adalah perubahan giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal periode	47.024.265	-	-	785.720	47.809.985
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(8.576.424)	-	-	787.340	(7.789.084)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	157.975	-	-	2.041	160.016
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(163.034)	-	-	(130)	(163.164)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	(8.581.483)	-	-	789.251	(7.792.232)
Lain-lain**)	197.114	-	-	(32.365)	164.749
Saldo akhir periode	**38.639.896**	**-**	**-**	**1.542.606**	**40.182.502**

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	24.053.134	-	-	1.388.527	25.441.661
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	21.553.049	-	-	(412.894)	21.140.155
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	58.643	-	-	44.482	103.125
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(212.308)	-	-	(174.908)	(387.216)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	21.399.384	-	-	(543.320)	20.856.064
Lain-lain**)	1.571.747	-	-	(59.487)	1.512.260
Saldo akhir tahun	**47.024.265**	**-**	**-**	**785.720**	**47.809.985**

*) Tidak menerapkan PSAK 71.
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Lancar	514.535	637.451
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Lancar	39.667.967	47.172.534
	40.182.502	47.809.985
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(33.907)	(20.285)
Neto	**40.148.595**	**47.789.700**

c. Tingkat suku bunga rata-rata *(yield)* per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	1,34%	0,96%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	1,39%	1,05%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	20.285	24.043
Pembentukan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	14.929	(5.165)
Penghapusbukuan	-	-
Lain-lain*)	(1.307)	1.407
Saldo akhir periode/tahun	**33.907**	**20.285**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Maret 2023				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal periode	11.611	-	-	8.674	20.285
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	5.498	-	-	9.435	14.933
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	97	-	-	-	97
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(101)	-	-	-	(101)
Total (pembalikan)/pembentukan periode berjalan	5.494	-	-	9.435	14.929
Lain-lain**)	(354)	-	-	(953)	(1.307)
Saldo akhir periode	**16.751**	**-**	**-**	**17.156**	**33.907**

*) Tidak menerapkan PSAK 71.
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain (lanjutan):

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	6.806	-	-	17.237	24.043
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	4.390	-	-	(9.562)	(5.172)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	17	-	-	-	17
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10)	-	-	-	(10)
Total (pembalikan)/pembentukan tahun berjalan	4.397	-	-	(9.562)	(5.165)
Lain-lain**)	408	-	-	999	1.407
Saldo akhir tahun	**11.611**	**-**	**-**	**8.674**	**20.285**

*) Tidak menerapkan PSAK 71.
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

		31 Maret 2023		
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Total**
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	5.681.700	-	5.681.700
Deposito berjangka	< 1 bulan	1.142.920	-	1.142.920
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	578.400	-	578.400
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	39.000	-	39.000
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	17.000	-	17.000
	> 12 bulan < 36 bulan	4.800	-	4.800
Total		7.463.820	-	7.463.820
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	5.248.075	-	5.248.075
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	9.746.425	-	9.746.425
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	449.835	-	449.835
Call money	< 1 bulan	4.391.665	-	4.391.665
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	941.344	-	941.344
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	301.460	-	301.460
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	273.631	-	273.631
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	420	-	420
	> 12 bulan < 36 bulan	367.426	-	367.426
	> 36 bulan	1.105.972	-	1.105.972
Deposito berjangka	< 1 bulan	194.929	-	194.929
Total (Catatan 63B.(iv))		23.021.182	-	23.021.182
				30.485.002
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(1.798)
Neto				**30.483.204**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

		31 Desember 2022		
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Total**
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	26.843.755	-	26.843.755
Call money	< 1 bulan	2.375.000	-	2.375.000
Penempatan *"fixed-term"*	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	33.130	-	33.130
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	76.732	-	76.732
Deposito berjangka	< 1 bulan	983.980	-	983.980
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	451.200	-	451.200
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	13.500	-	13.500
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	34.500	-	34.500
Total		30.811.797	-	30.811.797
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	39.230.100	-	39.230.100
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	10.508.063	-	10.508.063
Call money	< 1 bulan	10.547.054	-	10.547.054
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	1.566.422	-	1.566.422
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	141.245	-	141.245
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	310.474	-	310.474
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	284.087	-	284.087
	> 12 bulan < 36 bulan	35.180	-	35.180
	> 36 bulan	1.282.230	-	1.282.230
Deposito berjangka	< 1 bulan	264.648	-	264.648
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	31.462	-	31.462
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	311.350	-	311.350
Total (Catatan 63B.(iv))		64.512.315	-	64.512.315
				95.324.112
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(3.601)
Neto				**95.320.511**

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal periode	95.324.112	-	-	95.324.112
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(4.730.345)	-	-	(4.730.345)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27.030.879	-	-	27.030.879
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(86.551.231)	-	-	(86.551.231)
Total penurunan periode berjalan	(64.250.697)	-	-	(64.250.697)
Lain-lain[*)]	(588.413)	-	-	(588.413)
Saldo akhir periode	**30.485.002**	**-**	**-**	**30.485.002**

	31 Desember 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	47.785.191	-	-	47.785.191
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	4.634.950	-	-	4.634.950
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	227.878.707	-	-	227.878.707
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(184.867.043)	-	-	(184.867.043)
Total penambahan tahun berjalan	47.646.614	-	-	47.646.614
Lain-lain[*)]	(107.693)	-	-	(107.693)
Saldo akhir tahun	**95.324.112**	**-**	**-**	**95.324.112**

[**)] Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	977.930	636.030
Pihak ketiga	6.485.890	30.175.767
Total	7.463.820	30.811.797
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	794.709	2.444.098
Pihak ketiga	22.226.473	62.068.217
Total (Catatan 63B.(iv))	23.021.182	64.512.315
	30.485.002	95.324.112
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.798)	(3.601)
Neto	**30.483.204**	**95.320.511**

c. Penempatan berdasarkan *counterparty:*

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Deposit Facility		
Bank Indonesia	5.681.700	26.843.755
Call Money		
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	-	250.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	-	250.000
JP Morgan Chase Bank N.A	-	200.000
PT Bank Aceh Syariah	-	200.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	200.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	-	150.000
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	-	125.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	-	125.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	125.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	-	100.000
PT Bank DKI	-	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta	-	100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	-	100.000
Lainnya	-	200.000
	-	2.375.000

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan)*:*

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah (lanjutan)		
Fixed Term		
PT Bank UOB	-	76.732
PT Bank ANZ Indonesia	-	33.130
	-	109.862
Deposito		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	412.530	162.530
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	285.000	226.100
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Usaha Syariah	280.400	247.400
PT Bank Nagari	195.700	70.750
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk - Unit Usaha Syariah	164.900	256.500
PT Bank Bukopin	121.500	-
Citibank	105.090	102.200
Lainnya	217.000	417.700
	1.782.120	1.483.180
Total	7.463.820	30.811.797
Mata Uang Asing		
USD		
Term Deposit Valas		
Bank Indonesia	15.444.335	49.738.163
Call Money		
Wells Fargo Bank N.A	2.740.995	5.461.857
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	599.780	934.050
BNP Paribas S.A	378.681	393.152
Bank of New York	246.660	1.963.062
HSBC Bank USA N.A	166.439	1.203.368
Lainnya	149.944	591.565
	4.282.499	10.547.054
Fixed Term		
JP Morgan Chase Bank N.A	850.861	883.376
Standard Chartered Bank	524.154	682.941
Agricultural Bank of China	464.830	233.513
Industrial and Commercial Bank Of China	299.890	-
BNP Paribas S.A	275.699	374.801
Bank of China	104.962	342.485
Lainnya	145.905	744.297
	2.666.301	3.261.413

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan counterparty (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata Uang Asing (lanjutan)		
USD (lanjutan)		
Deposito		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	134.951	264.648
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	59.978	311.350
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	31.462
	194.929	607.460
	22.588.064	64.154.090
CNY		
Call Money		
Malayan Banking Berhad	109.166	-
Fixed Term		
Bank of China	196.499	358.225
	305.665	358.225
EUR		
Fixed Term		
Banco Bilbao Vizcaya Argentaria	127.453	-
	127.453	-
Total	23.021.182	64.512.315
Total penempatan *counterparty*	30.485.002	95.324.112
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.798)	(3.601)
Neto	**30.483.204**	**95.320.511**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	0,96%	0,71%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	5,03%	1,03%

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	3.601	1.675
(Pembalikan)/pembentukan selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	(1.727)	1.948
Lain-lain*)	(76)	(22)
Saldo akhir periode/tahun	**1.798**	**3.601**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain (lanjutan):

	31 Maret 2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal periode	3.601	-	-	3.601
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.687)	-	-	(1.687)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	517	-	-	517
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(557)	-	-	(557)
Total pembalikan periode berjalan	(1.727)	-	-	(1.727)
Lain-lain*)	(76)	-	-	(76)
Saldo akhir periode	**1.798**	**-**	**-**	**1.798**

	31 Desember 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	1.675	-	-	1.675
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	971	-	-	971
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.058	-	-	2.058
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.081)	-	-	(1.081)
Total pembentukan tahun berjalan	1.948	-	-	1.948
Lain-lain*)	(22)	-	-	(22)
Saldo akhir tahun	**3.601**	**-**	**-**	**3.601**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

g. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, penempatan dengan saldo USD3.571.290 (nilai penuh) dan USD2.270.190 (nilai penuh) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36d).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.918.672	363.281
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	13.437.045	14.060.476
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	4.794.806	4.834.818
Diukur pada biaya perolehan*)	266.501	281.259
	20.417.024	19.539.834
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.228.729	10.724.161
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	15.625.448	15.277.832
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	2.567.594	3.120.999
Diukur pada biaya perolehan*)	11.020.297	10.967.719
	38.442.068	40.090.711
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.934.547	7.750.743
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	14.722.989	15.439.438
	21.657.536	23.190.181
Total	80.516.628	82.820.726
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	11.469	18.986
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	147.817	1.297
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.534)	(41.191)
	116.752	(20.908)
Neto	**80.633.380**	**82.799.818**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal periode	7.916.557	58.246	-	11.248.978	19.223.781
Pengukuran kembali	(60.831)	-	-	-	(60.831)
Aset keuangan yang baru dibeli	734.145	-	-	10.163.003	10.897.148
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(909.178)	-	-	(10.087.555)	(10.996.733)
Total (penurunan)/penambahan periode berjalan	(235.864)	-	-	75.448	(160.416)
Lain-lain**)	(365.070)	-	-	(37.628)	(402.698)
Saldo akhir periode	**7.315.623**	**58.246**	**-**	**11.286.798**	**18.660.667**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (lanjutan):

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.409.053	123.325	-	28.499.999	37.032.377
Pengukuran kembali	20.871	-	-	190.000	210.871
Aset keuangan yang baru dibeli	4.624.870	66.461	-	10.741.355	15.432.686
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.591.771)	(131.540)	-	(28.188.710)	(32.912.021)
Total (penurunan)/penambahan tahun berjalan	53.970	(65.079)	-	(17.257.355)	(17.268.464)
Lain-lain**)	(546.466)	-	-	6.334	(540.132)
Saldo akhir tahun	**7.916.557**	**58.246**	**-**	**11.248.978**	**19.223.781**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage* 1) untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal periode	29.308.811	11.045
Pengukuran kembali	(202.392)	(1.139)
Aset keuangan yang baru dibeli	1.071.349	7.727
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(1.144.773)	(229)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	138.192	-
Saldo akhir periode	**29.171.187**	**17.404**

	31 Desember 2022	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	21.666.060	14.499
Pengukuran kembali	618.265	(2.176)
Aset keuangan yang baru dibeli	10.610.334	1.145
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(3.209.925)	(2.423)
Penurunan dari perubahan nilai wajar	(375.923)	-
Saldo akhir tahun	**29.308.811**	**11.045**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya sesuai Catatan 2c.(H).(1).

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.172.521	-	-	1.172.521	-	-	1.172.521
Investasi pada unit-unit reksa dana	287.820	-	-	287.820	-	-	287.820
Sukuk Bank Indonesia	1.993.668	-	15.035	2.008.703	-	-	2.008.703
Saham	325.874	-	12	325.886	-	-	325.886
Negotiable certificate of deposit	155.415	-	2.601	158.016	-	-	158.016
Efek Beragun Aset	26.148	-	(2.308)	23.840	-	-	23.840
	3.961.446	-	15.340	3.976.786	-	-	3.976.786
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	15.240.472	-	-	15.240.472	-	-	15.240.472
Investasi pada unit-unit reksa dana	785.560	-	-	785.560	-	-	785.560
Obligasi	595.521	-	-	595.521	-	-	595.521
	16.621.553	-	-	16.621.553	-	-	16.621.553
	20.582.999	-	15.340	20.598.339	-	-	20.598.339
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	19.599.264	-	326.289	19.925.553	-	-	19.925.553
Saham	812	-	(98)	714	-	-	714
Obligasi	3.165.283	-	26.963	3.192.246	-	-	3.192.246
Obligasi syariah perusahaan	19.968	-	-	19.968	-	-	19.968
	22.785.327	-	353.154	23.138.481	-	-	23.138.481
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	4.066.938	23	-	4.066.961	-	-	4.066.961
Efek Beragun Aset	93.340	-	-	93.340			93.340
Wesel ekspor dan lainnya	807.039	-	-	807.039			807.039
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	5.212.317	23	-	5.212.340	-	-	5.212.340
Diukur pada biaya perolehan**)							
Wesel ekspor dan lainnya	95.740	-	-	95.740	-	-	95.740
Medium term notes	160.000	-	-	160.000	-	-	160.000
Obligasi syariah perusahaan	787.800	-	-	787.800	-	-	787.800
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	150.000	-	-	150.000	-	-	150.000
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	1.200.000	-	-	1.200.000	-	-	1.200.000
Sukuk Bank Indonesia	8.893.258	-	-	8.893.258	-	-	8.893.258
	11.286.798	-	-	11.286.798	-	-	11.286.798
Total	59.867.441	23	368.494	60.235.958	-	-	60.235.958
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	451.901	-	4.117	456.018	-	-	456.018
Treasury bills	6.734.054	-	19.666	6.753.720	-	-	6.753.720
	7.185.955	-	23.783	7.209.738	-	-	7.209.738
Investasi pada *unit-link* *)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	5.035.983	-	-	5.035.983	-	-	5.035.983
	5.035.983	-	-	5.035.983	-	-	5.035.983
	12.221.938	-	23.783	12.245.721	-	-	12.245.721
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.068.407	-	(121.772)	4.946.635	-	-	4.946.635
Treasury bills	1.208.759	-	(122.688)	1.086.071	-	-	1.086.071
	6.277.166	-	(244.460)	6.032.706	-	-	6.032.706
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Wesel ekspor dan lainnya	549.435	-	-	549.435	-	-	549.435
Obligasi	940.890	(3.550)	-	937.340	-	-	937.340
Treasury bills	659.758	14.996	-	674.754	-	-	674.754
	2.150.083	11.446	-	2.161.529	-	-	2.161.529
Total (Catatan 63B.(iv))	20.649.187	11.446	(220.677)	20.439.956	-	-	20.439.956
	80.516.628	11.469	147.817	80.675.914	-	-	80.675.914
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(42.534)
Neto							**80.633.380**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2022						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Investasi pada unit-unit reksa dana	146.827	-	-	146.827	-	-	146.827
Sukuk Bank Indonesia	300.000	-	288	300.288	-	-	300.288
Saham	319.871	-	-	319.871	-	-	319.871
Negotiable certificate of deposit	155.415	-	25	155.440	-	-	155.440
Efek Beragun Aset	26.148	-	(2.718)	23.430	-	-	23.430
	948.261	-	(2.405)	945.856	-	-	945.856
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	16.854.079	-	-	16.854.079	-	-	16.854.079
Investasi pada unit-unit reksa dana	912.426	-	-	912.426	-	-	912.426
Obligasi	408.306	-	-	408.306	-	-	408.306
	18.174.811	-	-	18.174.811	-	-	18.174.811
	19.123.072	-	(2.405)	19.120.667	-	-	19.120.667
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	18.846.533	-	197.629	19.044.162	-	-	19.044.162
Saham	125.889	-	-	125.889	-	-	125.889
Obligasi	3.871.393	-	38.232	3.909.625	-	-	3.909.625
	22.843.815	-	235.861	23.079.676	-	-	23.079.676
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	4.030.774	24	-	4.030.798	-	-	4.030.798
Efek Beragun Aset	102.732	-	-	102.732			102.732
Wesel ekspor dan lainnya	985.360	-	-	985.360			985.360
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	5.363.866	24	-	5.363.890	-	-	5.363.890
Diukur pada biaya perolehan**)							
Wesel ekspor dan lainnya	119.194	-	-	119.194	-	-	119.194
Medium term notes	160.000	-	-	160.000	-	-	160.000
Obligasi syariah Perusahaan	742.800	-	-	742.800	-	-	742.800
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	690.000	-	-	690.000	-	-	690.000
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	934.000	-	-	934.000	-	-	934.000
Sukuk Bank Indonesia	8.602.984	-	-	8.602.984	-	-	8.602.984
	11.248.978	-	-	11.248.978	-	-	11.248.978
Total	58.579.731	24	233.456	58.813.211	-	-	58.813.211
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	83.232	-	-	83.232	-	-	83.232
Treasury bills	10.055.949	-	33.199	10.089.148	-	-	10.089.148
	10.139.181	-	33.199	10.172.380	-	-	10.172.380
Investasi pada *unit-link* *)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	5.015.370	-	-	5.015.370	-	-	5.015.370
	5.015.370	-	-	5.015.370	-	-	5.015.370
	15.154.551	-	33.199	15.187.750	-	-	15.187.750
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.262.061	-	(150.277)	5.111.784	-	-	5.111.784
Treasury bills	1.232.432	-	(115.081)	1.117.351	-	-	1.117.351
	6.494.493	-	(265.358)	6.229.135	-	-	6.229.135
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Wesel ekspor dan lainnya	976.838	-	-	976.838	-	-	976.838
Obligasi	930.143	2.660	-	932.803	-	-	932.803
Treasury bills	684.970	16.302	-	701.272	-	-	701.272
	2.591.951	18.962	-	2.610.913	-	-	2.610.913
Total (Catatan 63B.(iv))	24.240.995	18.962	(232.159)	24.027.798	-	-	24.027.798
	82.820.726	18.986	1.297	82.841.009	-	-	82.841.009
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(41.191)
Neto							**82.799.818**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Efek-efek		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	715.611	592.587
< 1 tahun	17.492.325	15.099.577
> 1 < 5 tahun	17.602.808	17.278.208
> 5 < 10 tahun	7.435.144	7.434.548
Total	43.245.888	40.404.920
Mata uang asing		
< 1 tahun	8.245.429	14.426.574
> 1 < 5 tahun	3.572.137	3.573.616
> 5 < 10 tahun	3.795.638	979.656
> 10 tahun	-	245.779
Total	15.613.204	19.225.625
Investasi pada *unit-link*[*)]		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	16.026.032	17.766.505
< 1 tahun	66.083	17.916
> 1 < 5 tahun	494.703	385.368
> 5 < 10 tahun	34.735	5.022
Total	16.621.553	18.174.811
Mata uang asing		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	5.035.983	5.015.370
Total	21.657.536	23.190.181
	80.516.628	82.820.726
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	11.469	18.986
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	147.817	1.297
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.534)	(41.191)
	116.752	(20.908)
Neto	**80.633.380**	**82.799.818**

[*)] Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Efek-efek		
Perusahaan	33.723.760	32.788.198
Pemerintah	9.794.755	11.992.849
Bank Sentral	10.886.926	8.902.984
Bank	4.453.651	5.946.514
	58.859.092	59.630.545
Investasi pada *unit-link* *)		
Perusahaan	14.089.217	14.510.661
Bank	7.568.319	8.661.604
Pemerintah	-	17.916
	21.657.536	23.190.181
Total	**80.516.628**	**82.820.726**
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	11.469	18.986
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	147.817	1.297
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42.534)	(41.191)
	116.752	(20.908)
Neto	**80.633.380**	**82.799.818**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2023	31 Desember 2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Surat Perbendaharaan Negara**)	-	-	-	1.172.521	-
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	23.840	23.430
				1.196.361	23.430
Investasi pada *unit-link* ***)					
Obligasi					
PT Federal International Finance	-	-	-	92.104	11.755
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	-	-	-	62.723	54.628
PT XL Axiata Tbk	-	-	-	60.827	60.709
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	-	-	49.928	49.670
PT Indosat Tbk	-	-	-	42.761	40.044
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	42.355	-
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-	32.953	-
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	-	-	-	32.410	31.959
PT Mayora Indah Tbk	-	-	-	24.631	24.176
PT Bank Sulselbar	-	-	-	21.914	21.834
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	-	-	21.232	21.303

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar yang tidak diperingkat.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2023	31 Desember 2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)					
Investasi pada *unit-link*[***)] (lanjutan)					
Obligasi (lanjutan)					
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	-	-	-	19.983	-
PT Maybank Indonesia Finance	-	-	-	19.867	-
PT Astra Sedaya Finance	-	-	-	10.899	15.979
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	-	-	-	10.724	10.685
PT Medikaloka Hermina Tbk	-	-	-	10.080	10.114
Surat Perbendaharaan Negara[**)]	-	-	-	-	17.916
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	-	-	-	-	13.969
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	-	-	-	40.130	23.565
				595.521	408.306
				1.791.882	431.736
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	716.022	1.022.102
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Fitch Ratings	AAA(idn)	AAA(idn)	455.488	219.799
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Fitch Ratings	AAA(idn)	AAA(idn)	384.717	383.126
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	335.561	339.166
PT Pegadaian	Pefindo	idAAA	idAAA	200.285	403.320
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Fitch Ratings	AA+(idn)	AA(idn)	150.914	158.587
PT XL Axiata Tbk	Fitch Ratings	AAA(idn)	AAA(idn)	123.616	122.597
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	123.008	123.761
PT Mayora Indah Tbk	Pefindo	idAA	idAA	88.508	88.113
PT Indosat Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	82.907	73.138
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Pefindo	idAA-	idAA-	73.589	71.479
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	Fitch Ratings	AA+(idn)	AA+(idn)	64.932	40.079
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	63.139	63.719
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Pefindo	idAA+	idAA+	60.593	59.834
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	54.952	56.121
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	51.381	51.953
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	49.677	349.995
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA	idA	40.865	40.207
PT Maybank Indonesia Finance	Fitch Ratings	AA+ (idn)	AA+ (idn)	36.079	36.597
PT Indomobil Finance	Pefindo	idA+	-	36.012	-
PT CIMB Niaga Auto Finance	Fitch Ratings	AA(idn)	-	19.969	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pefindo	-	idAA	-	200.924
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	Beragam	Beragam	Beragam	-	5.008
				3.212.214	3.909.625

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar yang tidak diperingkat.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)		Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2023	31 Desember 2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pelabuhan Indonesia IV	Pefindo	idAAA	idAAA	695.000	695.000
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	Pefindo	idAA-	idAA-	624.170	624.170
PT Hutama Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	580.023	580.024
PT Pupuk Indonesia (Persero)	*Fitch Ratings*	AAA(idn)	AAA(idn)	500.000	500.000
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	460.000	460.000
PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero)	Pefindo	idAA	idAA	230.000	230.000
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	Pefindo	idAA-	idAA-	160.000	160.000
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	Pefindo	idA	idA	150.000	150.000
PT Angkasa Pura II (Persero)	Pefindo	idAA+	idAA+	140.000	140.000
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	113.340	122.732
PT Industri Kereta Api (Persero)	Pefindo	idBBB+	idBBB+	101.106	101.106
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	90.000	90.000
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAA+	idAA+	75.000	75.000
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pefindo	idA	idA	63.000	63.000
PT Bank Tabungan Negara (Perero) Tbk	Fitch Ratings	AA(idn)	AA(idn)	49.000	49.000
PT Federal International Finance	Pefindo	idAAA	-	33.000	-
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Pefindo	idA+	idA+	30.000	30.000
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAAA	25.000	25.000
Surat Perbendaharaan Negara**)	-	-	-	19.662	19.498
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	13.000	13.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	Beragam	Beragam	Beragam	9.000	6.000
				4.160.301	4.133.530
Diukur pada biaya perolehan*)					
Efek-efek					
Obligasi Syariah Perusahaan					
PT Indosat Tbk	Pefindo	idAAA(sy)	idAAA(sy)	213.800	213.800
PT XL Axiata Tbk	*Fitch Ratings*	AAA(idn)	AAA(idn)	195.000	195.000
PT Medco Power Indonesia	Pefindo	idA(sy)	idA(sy)	150.000	150.000
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA(sy)	idA(sy)	99.000	99.000
PT Global Mediacom Tbk	Pefindo	idA+(sy)	idA+(sy)	50.000	50.000
PT CIMB Niaga Auto Finance	*Fitch Ratings*	AA(idn)	-	45.000	-
PT BPD Kalimantan Selatan	*Fitch Ratings*	A	A	35.000	35.000
				787.800	742.800
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank					
SIMA PT Bank Sumsel Babel Syariah**)	-	-	-	150.000	100.000
SIMA PT Bank Jawa Tengah-Unit Usaha Syariah**)	-	-	-	-	300.000
SIMA PT Bank Aceh Syariah**)	-	-	-	-	290.000
				150.000	690.000

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2023	31 Desember 2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada biaya perolehan***)**					
Efek-efek					
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank					
SIPA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**)	-	-	-	700.000	-
SIPA PT Bank BJB Syariah**)	-	-	-	200.000	500.000
SIPA PT Bank Mega Syariah**)	-	-	-	150.000	-
SIPA PT Bank Aladin Syariah Tbk**)	-	-	-	100.000	434.000
SIPA PT Bank Victoria Syariah**)	-	-	-	50.000	-
				1.200.000	934.000
Total				**11.302.197**	**10.841.691**
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	-	287.118	-
PT Sinbad Karya Perdagangan**)	-	-	-	74.575	74.575
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	-	67.870	-
PT Millenio Amerta Data**)	-	-	-	26.455	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	-	-	-	-	8.657
				456.018	83.232
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	3.434.186	3.546.179
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Fitch Ratings	BBB-	BBB-	412.920	429.622
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa2	233.673	241.368
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Fitch Ratings	BBB-	BBB-	224.145	293.180
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Moody's	Ba3	Ba3	139.849	141.747
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	S&P	BBB	BBB	81.100	83.786
PT Saka Energi Indonesia	Moody's	B2	B2	71.401	74.071
Medco Platinium Road Pte. Ltd	Moody's	B1	B1	63.681	66.393
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Fitch Ratings	BBB-	-	59.014	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Ba3	Ba3	42.916	50.970
PT ABM Investama Tbk	Fitch Ratings	B+	B+	33.429	34.456
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Fitch Ratings	BB-	BB-	31.623	34.121
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	26.428	27.024
PT Indika Energy Tbk	Moody's	Ba3	Ba3	22.420	23.457
PT Delta Dunia Makmur Tbk	Moody's	Ba3	Ba3	19.370	20.200
Korea Development Bank	Moody's	Aa2	Aa2	14.304	14.783
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	Beragam	Beragam	Beragam	36.176	30.427
				4.946.635	5.111.784

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2023	31 Desember 2022	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata uang asing (lanjutan)					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	S&P	BBB	BBB	222.005	231.022
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Moody's	Baa3	Baa3	151.756	157.778
PT Pelabuhan Indonesia IV	Moody's	Baa3	Baa3	151.095	157.012
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	104.256	78.252
PT Indonesia Infrastruktur Finance	Moody's	Baa3	Baa3	79.721	41.239
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Moody's	Ba2	Ba2	77.094	80.534
Medco Oak Tree Pte Ltd	Moody's	B1	B1	75.188	77.993
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Ba2	Ba3	33.236	34.554
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	27.918	28.810
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Moody's	Baa2	Baa2	15.071	15.668
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Moody's	Baa3	Baa3	-	29.941
				937.340	932.803
Total				**6.339.993**	**6.127.819**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's, Moody's* dan *Fitch Ratings.*

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	3,81%	5,45%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	10,95%	10,43%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	41.191	99.504
Pembentukan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	762	(26.899)
Lain-lain*)	581	(31.414)
Saldo akhir periode/tahun	**42.534**	**41.191**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek (lanjutan):

	31 Maret 2023				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal periode	22.249	1.465	-	17.477	41.191
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.460)	(662)	-	2.919	797
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	629	-	-	-	629
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(664)	-	-	-	(664)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	(1.495)	(662)	-	2.919	762
Lain-lain**)	581	-	-	-	581
Saldo akhir periode	**21.335**	**803**	**-**	**20.396**	**42.534**

	31 Desember 2022				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	53.908	27.406	115	18.075	99.504
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	13.031	(6.782)	(115)	(598)	5.536
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.176	16.811	-	-	20.987
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.452)	(35.970)	-	-	(53.422)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(245)	(25.941)	(115)	(598)	(26.899)
Lain-lain**)	(31.414)	-	-	-	(31.414)
Saldo akhir tahun	**22.249**	**1.465**	**-**	**17.477**	**41.191**

*) Tidak menerapkan PSAK 71.
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 45	1.436.979	1.440.607
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama III	1.321.021	1.310.426
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Orchid	1.021.690	1.007.620
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Sunflower	1.020.019	1.009.308
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 53	1.018.036	1.017.901
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 52	1.016.520	1.019.454
Reksa Dana Trimegah Terproteksi 21	1.009.049	1.004.287
Reksa Dana Terproteksi Panin 17	1.004.599	993.279
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras VI	1.003.245	991.874
Reksa Dana Trimegah Terproteksi 24	914.656	908.311

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Reksa Dana Danareksa Proteksi 81	767.775	756.623
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Rasamala	766.139	760.055
Reksa Dana Terproteksi BNI AM Proteksi Magnifera	764.871	756.333
Reksa Dana Terproteksi Manulife Proteksi Dana Utama II	764.070	759.345
Reksa Dana Trimegah Terproteksi 26	761.253	757.075
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 46	753.032	754.502
Reksa Dana Danareksa Proteksi 79	710.619	710.570
Reksa Dana Terproteksi Panin 26	610.710	603.243
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras V	508.059	501.138
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 221	502.015	496.576
Reksa Dana Terproteksi BMI Indo Proteksi Sinergi 1	500.888	502.067
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 222	499.080	493.521
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	498.497	490.047
	19.172.822	**19.044.162**

j. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, saldo efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali adalah sebesar USD55.226.340 (nilai penuh) (Catatan 28).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	180.578.053
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)	92.065.219	92.532.086
Diukur pada biaya perolehan*)	45.522.594	44.213.180
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.089.195	6.972.279
Investasi pada *unit-link* **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.353.940	4.916.166
	332.517.745	**329.211.764**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah		
Kurang dari 1 tahun	3.093.491	2.403.912
1 - 5 tahun	3.162.909	2.704.883
5 - 10 tahun	1.823.109	1.672.415
Lebih dari 10 tahun	766.893	174.954
	8.846.402	6.956.164
Investasi pada *unit-link* **)		
Kurang dari 1 tahun	255.884	142.890
1 - 5 tahun	1.916.934	2.235.398
5 - 10 tahun	3.814.102	2.210.076
Lebih dari 10 tahun	367.020	327.802
	6.353.940	4.916.166
	15.200.342	11.872.330
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *)**		
Kurang dari 1 tahun	3.998.631	2.214.055
1 - 5 tahun	15.539.368	17.502.539
5 - 10 tahun	37.616.370	37.341.218
Lebih dari 10 tahun	6.192.972	5.588.365
	63.347.341	62.646.177
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	17.944.084	15.890.558
1 - 5 tahun	50.966.806	52.132.872
5 - 10 tahun	42.255.854	43.313.092
Lebih dari 10 tahun	43.584.918	43.501.330
	154.751.662	154.837.852
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	11.581.068	11.130.042
1 - 5 tahun	28.124.761	27.845.450
5 - 10 tahun	4.408.135	3.775.555
Lebih dari 10 tahun	966.475	966.330
	45.080.439	43.717.377
Total	**278.379.784**	**273.073.736**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	99.325	-
1 - 5 tahun	67.446	14.914
Lebih dari 10 tahun	76.022	1.201
	242.793	16.115
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Kurang dari 1 tahun	3.549.589	2.437.444
1 - 5 tahun	11.975.835	11.089.589
5 - 10 tahun	11.638.592	14.892.272
Lebih dari 10 tahun	1.553.862	1.466.604
	28.717.878	29.885.909
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	511.580	406.571
1 - 5 tahun	5.139.909	4.080.521
5 - 10 tahun	18.829.934	20.988.875
Lebih dari 10 tahun	253.712	264.234
	24.735.135	25.740.201
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	-	35.136
1 - 5 tahun	442.155	460.667
	442.155	495.803
Total (Catatan 63B.(iv))	**54.137.961**	**56.138.028**
	332.517.745	**329.211.764**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 “Akuntansi Sukuk”.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2023				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	8.614.464	4,00% - 12,00%	8.730.007	15/05/2023 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	116.437	5,79%	116.395	25/04/2025	3 bulan
	8.730.901		8.846.402		
Investasi pada *unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	6.353.940	4,00% - 11,00%	6.353.940	15/05/2023 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain **)					
Obligasi suku bunga tetap	61.284.098	4,00% - 11,00%	63.347.341	15/05/2023 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	241.067	1,50% - 5,88%	242.793	15/04/2023 - 17/01/2042	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	30.230.483	1,00% - 8,50%	28.717.878	15/04/2023 - 20/09/2052	6 bulan

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

	31 Maret 2023			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	154.751.662	4,00% - 12,00%	15/05/2023 - 15/06/2042	1 dan 6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	45.080.439	4,00% - 10,25%	15/05/2023 - 15/04/2043	1 dan 6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Maret 2023 (lanjutan)			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	24.735.135	1,50% - 8,50%	17/10/2023 - 17/02/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	442.155	2,30% - 4,40%	10/09/2024 - 06/06/2027	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".

	31 Desember 2022				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	6.811.770	4,00% - 12,00%	6.838.806	10/03/2023 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Obligasi suku bunga mengambang	116.437	4,79%	117.358	25/04/2025	3 bulan
	6.928.207		6.956.164		
Investasi pada *unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	4.916.166	4,00% - 11,00%	4.916.166	10/03/2023 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain **)					
Obligasi suku bunga tetap	60.705.506	4,00% - 11,00%	62.646.177	15/05/2023 - 15/02/2044	1 dan 6 bulan
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	15.941	4,45% - 5,13%	16.115	11/02/2024 - 08/01/2045	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	31.323.436	1,00% - 8,50%	29.885.909	11/01/2023 - 20/09/2052	6 bulan

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2022			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	154.837.852	4,00% - 12,00%	15/05/2023 - 15/06/2042	1 dan 6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	43.717.377	4,00% - 10,25%	10/03/2023 - 15/04/2043	1 dan 6 bulan
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	25.740.201	1,50% - 8,50%	17/10/2023 - 17/02/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	495.803	2,30% - 4,40%	01/03/2023 - 06/06/2027	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Maret 2023, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal USD1.585.024.798 (nilai penuh) dan Rp2.160.000 (31 Desember 2022: USD1.540.153.393 (nilai penuh) dan Rp1.170.000) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kolektibilitas Bank Indonesia untuk Obligasi Pemerintah adalah lancar.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	612.062	825.810
Tagihan *Supplier Chain Financing*	8.667.738	8.037.934
Lain-lain	4.971.186	4.715.835
	14.250.986	13.579.579
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.387.970	1.607.332
Tagihan *Supplier Chain Financing*	1.231.930	1.136.264
Lain-lain	6.321.883	5.048.128
	8.941.783	7.791.724
Total	23.192.769	21.371.303

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	1.243.809	1.508.552
Tagihan *Supplier Chain Financing*	42.992	44.635
Lain-lain	189	24.853
	1.286.990	1.578.040
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	3.283.359	3.189.451
Lain-lain	7.175.043	7.654.470
	10.458.402	10.843.921
Total (Catatan 63B.(iv))	11.745.392	12.421.961
	34.938.161	33.793.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.684.127)	(1.604.705)
Neto	**33.254.034**	**32.188.559**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan lainnya - transaksi perdagangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal periode	31.593.450	825.526	1.239.865	134.423	33.793.264
Pengalihan ke :					
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(2.438.768)	2.438.768	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	29.154.682	3.264.294	1.239.865	134.423	33.793.264
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(107.491)	(9.360)	(39.807)	(18.052)	(174.710)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	20.042.760	2.151.578	16.074	-	22.210.412
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(20.699.178)	(532.972)	(12.420)	-	(21.244.570)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	(763.909)	1.609.246	(36.153)	(18.052)	791.132
Lain-lain**)	376.902	(23.137)	-	-	353.765
Saldo akhir periode	**28.767.675**	**4.850.403**	**1.203.712**	**116.371**	**34.938.161**

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	26.691.743	1.330.830	1.194.442	81.253	29.298.268
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(451.536)	1.770	91.355	-	(358.411)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	78.200.295	3.561.436	53.721	53.170	81.868.622
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(72.827.760)	(4.659.222)	(55.714)	-	(77.542.696)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	4.920.999	(1.096.016)	89.362	53.170	3.967.515
Lain-lain**)	(19.292)	590.712	(43.939)	-	527.481
Saldo akhir tahun	**31.593.450**	**825.526**	**1.239.865**	**134.423**	**33.793.264**

*) Tidak menerapkan PSAK 71.
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	33.207.173	32.250.518
Dalam perhatian khusus	483.847	259.452
Kurang lancar	16.074	12.419
Macet	1.231.067	1.270.875
Total	34.938.161	33.793.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.684.127)	(1.604.705)
Neto	**33.254.034**	**32.188.559**

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	4.363.469	4.914.242
1 - 3 bulan	9.597.148	8.979.096
3 - 6 bulan	6.927.590	6.189.972
6 - 12 bulan	2.115.189	1.098.620
Lebih dari 12 bulan	189.373	189.373
Total	23.192.769	21.371.303
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	3.118.575	2.835.630
1 - 3 bulan	4.662.585	4.749.700
3 - 6 bulan	2.780.079	3.754.340
6 - 12 bulan	142.459	789
Lebih dari 12 bulan	1.041.694	1.081.502
Total (Catatan 63B.(iv))	11.745.392	12.421.961
	34.938.161	33.793.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.684.127)	(1.604.705)
Neto	**33.254.034**	**32.188.559**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	1.604.705	1.480.721
Pembentukan selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	125.514	27.813
Lain-lain*)	(46.092)	96.171
Saldo akhir periode/tahun	**1.684.127**	**1.604.705**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan (lanjutan):

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal periode	81.376	239.125	1.239.865	44.339	1.604.705
Pengalihan ke :					
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(17.497)	17.497	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	63.879	256.622	1.239.865	44.339	1.604.705
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(19.815)	48.133	(5.999)	(181)	22.138
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	57.107	163.663	16.074	-	236.844
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(29.425)	(91.624)	(12.419)	-	(133.468)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	7.867	120.172	(2.344)	(181)	125.514
Lain-lain**)	(1.967)	(10.316)	(33.809)	-	(46.092)
Saldo akhir periode	**69.779**	**366.478**	**1.203.712**	**44.158**	**1.684.127**

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	56.248	185.603	1.194.442	44.428	1.480.721
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(21.417)	27.346	(28.934)	(89)	(23.094)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	146.377	522.221	53.721	-	722.319
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(104.869)	(510.854)	(55.689)	-	(671.412)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	20.091	38.713	(30.902)	(89)	27.813
Lain-lain**)	5.037	14.809	76.325	-	96.171
Saldo akhir tahun	**81.376**	**239.125**	**1.239.865**	**44.339**	**1.604.705**

*) Tidak menerapkan PSAK 71.
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Maret 2023

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi VR0034	30/03/2023	06/04/2023	959.254	460	958.794
Obligasi VR0071	30/03/2023	13/04/2023	927.158	1.530	925.628
Obligasi VR0047	30/03/2023	27/04/2023	484.011	1.959	482.052
Obligasi VR0034	28/03/2023	04/04/2023	383.539	61	383.478
Obligasi VR0063	29/03/2023	05/04/2023	381.133	121	381.012
Obligasi VR0095	28/03/2023	11/04/2023	278.101	367	277.734
Obligasi VR0062	27/03/2023	03/04/2023	238.105	-	238.105
Obligasi VR0063	24/03/2023	10/04/2023	238.365	275	238.090
Obligasi VR0073	28/03/2023	27/04/2023	236.283	956	235.327
Obligasi VR0095	27/03/2023	27/04/2023	212.685	861	211.824
Obligasi VR0035	15/03/2023	12/04/2023	191.965	293	191.672
Obligasi VR0073	21/03/2023	18/04/2023	188.758	477	188.281
Obligasi VR0094	21/03/2023	04/04/2023	188.267	31	188.236
Obligasi VR0068	27/03/2023	10/04/2023	186.158	214	185.944
Obligasi FR0096	21/03/2023	20/06/2023	28.625	393	28.232
Obligasi FR0059	07/02/2023	09/05/2023	20.182	137	20.045
Obligasi FR0059	17/01/2023	18/04/2023	20.085	60	20.025
Obligasi FR0059	31/01/2023	02/05/2023	20.130	112	20.018
Obligasi FR0059	10/01/2023	11/04/2023	20.047	35	20.012
Obligasi FR0046	03/01/2023	04/04/2023	10.646	6	10.640
Obligasi FR0046	12/01/2023	13/04/2023	10.647	23	10.624
Obligasi FR0070	24/01/2023	27/04/2023	10.262	47	10.215
Obligasi FR0046	28/02/2023	30/05/2023	10.222	108	10.114
Obligasi FR0046	07/03/2023	06/06/2023	10.238	120	10.118
Saham	20/03/2023	01/09/2023	1.506	-	1.506
Saham	03/01/2023	30/06/2023	731	1	730
Saham	27/03/2023	22/09/2023	672	1	671
Saham	02/03/2023	29/08/2023	506	-	506
Saham	10/11/2022	09/05/2023	214	-	214
Saham	16/12/2022	14/06/2023	106	1	105
Saham	17/01/2023	14/07/2023	103	-	103
Saham	06/03/2023	01/09/2023	51	-	51
Total			**5.258.755**	**8.649**	**5.250.106**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

31 Desember 2022

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
Obligasi FR0046	30/12/2022	02/01/2023	523.231	72	523.159
Obligasi FR0059	22/12/2022	02/01/2023	344.491	54	344.437
Obligasi FR0059	23/12/2022	02/01/2023	196.492	32	196.460
Obligasi FR0081	29/12/2022	02/01/2023	385.142	57	385.085
Obligasi VR0034	26/12/2022	02/01/2023	956.758	146	956.612
Obligasi FR0059	29/12/2022	03/01/2023	492.316	153	492.163
Obligasi FR0072	29/12/2022	03/01/2023	309.004	94	308.910
Obligasi FR0081	30/12/2022	03/01/2023	962.762	288	962.474
Obligasi FR0080	28/12/2022	04/01/2023	187.434	90	187.344
Obligasi VR0034	30/12/2022	06/01/2023	957.562	731	956.831
Obligasi FR0087	07/12/2022	09/01/2023	185.351	240	185.111
Obligasi VR0086	29/12/2022	12/01/2023	648.562	1.137	647.425
Obligasi FR0059	01/11/2022	31/01/2023	19.690	93	19.597
Obligasi FR0046	10/11/2022	09/02/2023	31.624	193	31.431
Obligasi FR0046	22/11/2022	21/02/2023	10.544	91	10.453
Obligasi FR0088	01/12/2022	02/03/2023	26.851	275	26.576
Obligasi FR0059	06/12/2022	07/03/2023	19.831	220	19.611
Obligasi FR0059	13/12/2022	14/03/2023	19.838	243	19.595
Obligasi FR0059	27/12/2022	28/03/2023	19.910	301	19.609
Obligasi FR0059	29/12/2022	30/03/2023	19.949	309	19.640
Obligasi VR0084	06/12/2022	03/01/2023	139.558	44	139.514
Obligasi VR0068	07/12/2022	04/01/2023	185.909	88	185.821
Obligasi VR0073	08/12/2022	05/01/2023	117.276	75	117.201
Obligasi VR0079	12/12/2022	09/01/2023	186.245	237	186.008
Obligasi VR0049	13/12/2022	10/01/2023	93.689	134	93.555
Obligasi VR0068	14/12/2022	11/01/2023	93.053	148	92.905
Obligasi VR0069	15/12/2022	12/01/2023	139.605	245	139.360
Obligasi VR0041	20/12/2022	17/01/2023	186.442	474	185.968
Obligasi VR0077	23/12/2022	20/01/2023	470.342	1.483	468.859
Obligasi VR0034	26/12/2022	02/01/2023	642.721	98	642.623
Obligasi VR0038	26/12/2022	02/01/2023	122.423	19	122.404
Obligasi VR0053	26/12/2022	09/01/2023	467.804	596	467.208
Obligasi VR0044	26/12/2022	23/01/2023	483.408	1.764	481.644
Obligasi VR0042	27/12/2022	03/01/2023	190.175	58	190.117
Obligasi VR0048	27/12/2022	10/01/2023	144.332	207	144.125
Obligasi VR0037	27/12/2022	24/01/2023	233.831	893	232.938
Obligasi VR0075	28/12/2022	11/01/2023	281.742	449	281.293
Obligasi VR0064	28/12/2022	25/01/2023	334.470	1.332	333.138
Obligasi VR0057	29/12/2022	26/01/2023	607.464	2.519	604.945
Obligasi VR0065	30/12/2022	27/01/2023	279.264	1.204	278.060
Saham	06/09/2022	03/03/2023	714	2	712
Saham	22/09/2022	21/03/2023	520	-	520
Saham	22/09/2022	21/03/2023	837	1	836
Saham	23/09/2022	22/03/2023	297	1	296
Saham	23/09/2022	22/03/2023	3.418	2	3.416
Total			**11.722.881**	**16.892**	**11.705.989**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Berikut adalah perubahan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi yang seluruhnya adalah klasifikasi *stage* 1 untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal periode	11.705.989	-	11.705.989
Aset keuangan yang baru dibeli	5.250.106	-	5.250.106
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(11.705.989)	-	(11.705.989)
Saldo akhir periode	**5.250.106**	**-**	**5.250.106**

	31 Desember 2022		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	27.317.000	-	27.317.000
Aset keuangan yang baru dibeli	35.103.557	-	35.103.557
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(50.714.568)	-	(50.714.568)
Saldo akhir tahun	**11.705.989**	**-**	**11.705.989**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
Lancar	5.250.106	11.705.989

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkap pada Catatan 63A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Maret 2023		
		Nilai wajar	
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	629.174	128	7.224
Lain-lain	563.890	-	7.302
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.677.584	77.999	331
Lain-lain	169.610	3.922	309
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	8.252.960	319	158.718
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	5.486.895	52.253	6.721
Lain-lain	2.401.615	16	36.817
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Lain-lain	2.496.707	-	28.134
Total pihak berelasi		134.637	245.556
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	9.415.623	5.701	146.597
Lain-lain	2.817.057	11.467	21.033
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	13.311.825	339.256	4.292
Lain-lain	1.212.600	6.211	-
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	39.721.640	342.025	363.589
Lain-lain	525.369	4.787	1.153
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	29.729.335	626.168	26.825
Lain-lain	1.731.348	49.918	6.034
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	2.371.072	56.009	33
Lain-lain	140.000	75.909	-
6. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	4.775.748	-	7.182
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	28.837.886	813.048	628.741
Lain-lain	37.906.737	345.087	372.881
2. *Bond forward* - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.549.065	33.240	590
Total pihak ketiga		2.708.826	1.578.950
Total		**2.843.463**	**1.824.506**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Desember 2022		
		Nilai wajar	
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	15.548.789	70.752	36.162
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	8.305.950	22.603	40.550
3. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	6.665.074	16.853	4.278
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Lain-lain	2.509.848	-	5.943
Total pihak berelasi		110.208	86.933
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.666.015	37.466	48.713
Lain-lain	1.805.690	13.836	262
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	3.596.162	14.538	3.926
Lain-lain	370.291	6.822	3.064
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	14.874.295	326.768	39.431
Lain-lain	2.904.801	15.223	-
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	46.564.762	223.497	217.298
Lain-lain	4.584.102	2.700	15.429
7. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	677.186	63.704	-
Lain-lain	140.000	75.909	-
8. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.233.936	-	22.536
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	43.040.207	1.000.397	777.352
Lain-lain	42.474.817	361.073	911.825
Total pihak ketiga		2.141.933	2.039.836
Total		**2.252.141**	**2.126.769**

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas Anak memiliki kontrak *swap* nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Keuntungan/kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	146.189.361	148.421.175
Pihak ketiga*)	804.090.597	793.534.679
Total	950.279.958	941.955.854
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	49.076.620	50.964.371
Pihak ketiga**)	173.526.939	179.679.657
Total (Catatan 63B.(iv))	222.603.559	230.644.028
	1.172.883.517	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(63.276.114)	(64.612.645)
Neto	**1.109.607.403**	**1.107.987.237**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "pihak ketiga" pada mata uang rupiah per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp339.040 dan Rp341.552.
**) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "pihak ketiga" pada mata uang asing per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp83.680 dan Rp158.497.

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*)	Total
Rupiah			
Modal kerja	259.973.916	16.318.303	276.292.219
Konsumen	259.405.390	9.376.825	268.782.215
Investasi***)	230.605.742	7.352.325	237.958.067
Program pemerintah	77.568.447	1.222.544	78.790.991
Karyawan	41.450.067	260.843	41.710.910
Sindikasi	39.393.119	2.214.661	41.607.780
Ekspor	5.137.416	360	5.137.776
Total	913.534.097	36.745.861	950.279.958
Mata uang asing			
Investasi	114.736.483	275.606	115.012.089
Sindikasi****)	61.024.017	363.237	61.387.254
Modal kerja	35.534.827	2.850.268	38.385.095

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2023 (lanjutan)		
	Tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai***	**Total**
Mata uang asing (lanjutan)			
Ekspor	5.733.417	11.215	5.744.632
Konsumen	2.074.393	96	2.074.489
Total (Catatan 63B.(iv))	219.103.137	3.500.422	222.603.559
	1.132.637.234	40.246.283[1)]	1.172.883.517
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.468.722)	(20.807.392)[2)]	(63.276.114)
Neto	**1.090.168.512**	**19.438.891**[3)]	**1.109.607.403**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" serta kredit dengan kolektibilitas *non-performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp23.200.562 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp7.054.894, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2) dan Catatan 2c.(H).(5)).
**) Merupakan kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *stage* 1 dan 2 sesuai dengan PSAK 71 serta pembiayaan syariah dari Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019).
***) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang rupiah dengan sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar Rp339.040.
****) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang asing dengan sektor ekonomi tambang sebesar Rp83.680.
1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp15.047.342 dan Rp25.198.941.
2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp12.010.270 dan Rp8.797.122.
3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.037.072 dan Rp16.401.819.

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai***	**Total**
Rupiah			
Modal kerja	255.256.945	17.120.856	272.377.801
Konsumen	253.560.379	9.689.808	263.250.187
Investasi***)	228.939.176	9.038.130	237.977.306
Program pemerintah	79.247.055	1.146.349	80.393.404
Karyawan	41.044.265	288.260	41.332.525
Sindikasi	38.992.609	2.272.467	41.265.076
Ekspor	5.356.423	3.132	5.359.555
Total	902.396.852	39.559.002	941.955.854
Mata uang asing			
Investasi	114.567.691	293.298	114.860.989
Sindikasi****)	65.741.213	388.614	66.129.827
Modal kerja	37.685.275	3.195.190	40.880.465
Ekspor	6.620.939	-	6.620.939
Konsumen	2.151.708	100	2.151.808
Total (Catatan 63B.(iv))	226.766.826	3.877.202	230.644.028
	1.129.163.678	43.436.204 [1)]	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.119.699)	(22.492.946)[2)]	(64.612.645)
Neto	**1.087.043.979**	**20.943.258 [3)]**	**1.107.987.237**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" serta kredit dengan kolektibilitas *non-performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp24.547.676 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp6.936.588, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2) dan Catatan 2c.(H).(5)).
**) Merupakan kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *stage* 1 dan 2 sesuai dengan PSAK 71 serta pembiayaan syariah dari Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019).
***) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang rupiah dengan jenis kredit investasi sebesar Rp341.552.
****) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang asing dengan jenis kredit sindikasi sebesar Rp158.497.
1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp17.261.132 dan Rp26.175.072.
2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.955.955 dan Rp8.536.991.
3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.305.177 dan Rp17.638.081.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Modal kerja	253.590.171	12.398.110	977.698	2.937.745	6.388.495	276.292.219
Konsumen	254.721.290	9.905.704	1.152.430	1.299.426	1.703.365	268.782.215
Investasi*)	228.470.241	7.184.436	349.267	1.064.329	889.794	237.958.067
Program pemerintah	75.576.680	2.351.090	280.866	299.771	282.584	78.790.991
Karyawan	41.449.947	249.083	184	215	11.481	41.710.910
Sindikasi	41.054.287	553.493	-	-	-	41.607.780
Ekspor	5.018.876	118.540	-	360	-	5.137.776
Total	899.881.492	32.760.456	2.760.445	5.601.846	9.275.719	950.279.958
Mata uang asing						
Investasi	107.842.931	7.005.903	-	-	163.255	115.012.089
Sindikasi**)	57.623.530	3.400.487	363.159	-	78	61.387.254
Modal kerja	31.035.963	4.637.031	5.414	504.718	2.201.969	38.385.095
Ekspor	5.731.394	2.023	-	11.215	-	5.744.632
Konsumen	2.074.393	-	-	-	96	2.074.489
Total (Catatan 63B.(iv))	204.308.211	15.045.444	368.573	515.933	2.365.398	222.603.559
	1.104.189.703	47.805.900	3.129.018	6.117.779	11.641.117	1.172.883.517
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(27.771.244)	(18.134.973)	(1.974.134)	(4.473.793)	(10.921.970)	(63.276.114)
Neto	**1.076.418.459**	**29.670.927**	**1.154.884**	**1.643.986**	**719.147**	**1.109.607.403**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang rupiah dengan jenis kredit investasi sebesar Rp339.040.
**) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang asing dengan jenis kredit sindikasi sebesar Rp83.680.

	31 Desember 2022					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Modal kerja	250.991.964	10.697.514	979.736	3.063.325	6.645.262	272.377.801
Konsumen	251.098.043	8.102.973	1.167.506	1.193.778	1.687.887	263.250.187
Investasi*)	226.470.307	7.911.481	317.884	1.077.416	2.200.218	237.977.306
Program pemerintah	77.896.456	1.754.495	187.519	252.912	302.022	80.393.404
Karyawan	41.178.248	142.355	241	243	11.438	41.332.525
Sindikasi	40.711.583	553.493	-	-	-	41.265.076
Ekspor	5.146.401	210.021	-	1.297	1.836	5.359.555
Total	893.493.002	29.372.332	2.652.886	5.588.971	10.848.663	941.955.854
Mata uang asing						
Investasi	108.233.714	6.457.629	-	-	169.646	114.860.989
Sindikasi**)	62.210.780	3.530.433	388.533	-	81	66.129.827
Modal kerja	33.289.396	4.563.143	-	525.451	2.502.475	40.880.465
Ekspor	6.593.776	27.163	-	-	-	6.620.939
Konsumen	2.151.708	-	-	100	-	2.151.808
Total (Catatan 63B.(iv))	212.479.374	14.578.368	388.533	525.551	2.672.202	230.644.028
	1.105.972.376	43.950.700	3.041.419	6.114.522	13.520.865	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.002.738)	(17.487.074)	(2.008.421)	(4.613.690)	(12.500.722)	(64.612.645)
Neto	**1.077.969.638**	**26.463.626**	**1.032.998**	**1.500.832**	**1.020.143**	**1.107.987.237**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang rupiah dengan jenis kredit investasi sebesar Rp341.552.
**) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang asing dengan jenis kredit sindikasi sebesar Rp158.497.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	127.264.805	6.116.132	133.380.937
Pertanian	118.937.030	2.380.770	121.317.800
Industri	90.096.523	7.633.435	97.729.958
Konstruksi	75.968.716	4.455.317	80.424.033
Jasa dunia usaha	77.221.192	2.530.138	79.751.330
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi[***)]	57.399.267	3.530.724	60.929.991
Jasa sosial	27.537.271	75.646	27.612.917
Listrik, gas dan air	16.786.126	69.843	16.855.969
Tambang	15.196.349	121.415	15.317.764
Lain-lain	307.126.818	9.832.441	316.959.259
Total	913.534.097	36.745.861	950.279.958
Mata uang asing			
Tambang[****)]	64.795.940	66.470	64.862.410
Industri	58.307.805	2.776.593	61.084.398
Listrik, gas dan air	26.314.069	363.159	26.677.228
Jasa sosial	23.054.902	-	23.054.902
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.259.539	275.796	15.535.335
Perdagangan, restoran dan hotel	9.958.184	7.093	9.965.277
Jasa dunia usaha	8.273.211	11.215	8.284.426
Konstruksi	5.586.215	-	5.586.215
Pertanian	5.055.899	-	5.055.899
Lain-lain	2.497.373	96	2.497.469
Total (Catatan 63B.(iv))	219.103.137	3.500.422	222.603.559
	1.132.637.234	40.246.283[1)]	1.172.883.517
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.468.722)	(20.807.392)[2)]	(63.276.114)
Neto	**1.090.168.512**	**19.438.891**[**3)**]	**1.109.607.403**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" serta kredit dengan kolektibilitas *non-performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp23.200.562 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp7.054.894, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2) dan Catatan 2c.(H).(5)).

**) Merupakan kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *stage* 1 dan 2 sesuai dengan PSAK 71 serta pembiayaan syariah dari Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019).

***) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang rupiah dengan sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar Rp339.040.

****) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang asing dengan sektor ekonomi tambang sebesar Rp83.680.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp15.047.342 dan Rp25.198.941.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp12.010.270 dan Rp8.797.122.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.037.072 dan Rp16.401.819.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan):

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	126.879.147	6.823.617	133.702.764
Pertanian	117.032.592	2.390.910	119.423.502
Industri	93.281.789	7.753.501	101.035.290
Konstruksi	75.919.081	4.484.847	80.403.928
Jasa dunia usaha	76.341.783	2.773.712	79.115.495
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi[***)]	56.381.896	4.895.288	61.277.184
Jasa sosial	26.799.599	70.594	26.870.193
Listrik, gas dan air	16.941.596	73.639	17.015.235
Tambang	14.151.918	162.629	14.314.547
Lain-lain	298.667.451	10.130.265	308.797.716
Total	902.396.852	39.559.002	941.955.854
Mata uang asing			
Tambang[****)]	71.709.752	69.010	71.778.762
Industri	58.318.851	3.100.504	61.419.355
Listrik, gas dan air	24.938.897	388.533	25.327.430
Jasa sosial	23.333.551	-	23.333.551
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.302.155	303.417	15.605.572
Perdagangan, restoran dan hotel	13.049.493	15.639	13.065.132
Jasa dunia usaha	8.028.549	-	8.028.549
Konstruksi	3.763.207	-	3.763.207
Pertanian	5.720.538	-	5.720.538
Lain-lain	2.601.833	99	2.601.932
Total (Catatan 63B.(iv))	226.766.826	3.877.202	230.644.028
	1.129.163.678	43.436.204 [1)]	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.119.699)	(22.492.946) [2)]	(64.612.645)
Neto	**1.087.043.979**	**20.943.258** [**3)**]	**1.107.987.237**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" serta kredit dengan kolektibilitas *non-performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp24.547.676 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp6.936.588, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019) (Catatan 2c.(H).(2) dan Catatan 2c.(H).(5)).

**) Merupakan kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai *stage* 1 dan 2 sesuai dengan PSAK 71 serta pembiayaan syariah dari Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK 102 (Revisi 2019).

***) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang rupiah dengan sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar Rp341.552.

****) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "tidak mengalami penurunan nilai" pada mata uang asing dengan sektor ekonomi tambang sebesar Rp158.497.

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp17.261.132 dan Rp26.175.072.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp13.955.955 dan Rp8.536.991.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp3.305.177 dan Rp17.638.081.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	124.360.271	5.549.829	680.421	709.744	2.080.672	133.380.937
Pertanian	118.129.660	2.196.583	153.333	456.669	381.555	121.317.800
Industri	84.450.241	5.967.547	481.301	2.680.237	4.150.632	97.729.958
Konstruksi	76.516.299	3.165.748	82.007	269.878	390.101	80.424.033
Jasa dunia usaha	76.770.211	2.584.224	121.101	84.474	191.320	79.751.330
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi*)	59.227.137	1.387.106	37.730	41.824	236.194	60.929.991
Jasa sosial	27.018.579	526.078	11.492	13.339	43.429	27.612.917
Listrik, gas dan air	16.281.450	557.357	11.284	1.769	4.109	16.855.969
Tambang	15.128.062	159.542	5.079	2.254	22.827	15.317.764
Lain-lain	301.999.582	10.666.442	1.176.697	1.341.658	1.774.880	316.959.259
Total	899.881.492	32.760.456	2.760.445	5.601.846	9.275.719	950.279.958
Mata uang asing						
Tambang**)	63.517.770	1.278.170	-	-	66.470	64.862.410
Industri	51.427.128	6.880.677	-	504.718	2.271.875	61.084.398
Listrik, gas dan air	22.913.582	3.400.487	363.159	-	-	26.677.228
Jasa sosial	23.054.902	-	-	-	-	23.054.902
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.205.479	302.899	-	-	26.957	15.535.335
Perdagangan, restoran dan hotel	9.850.811	109.052	5.414	-	-	9.965.277
Jasa dunia usaha	8.273.211	-	-	11.215	-	8.284.426
Konstruksi	2.512.056	3.074.159	-	-	-	5.586.215
Pertanian	5.055.899	-	-	-	-	5.055.899
Lain-lain	2.497.373	-	-	-	96	2.497.469
Total (Catatan 63B.(iv))	204.308.211	15.045.444	368.573	515.933	2.365.398	222.603.559
	1.104.189.703	47.805.900	3.129.018	6.117.779	11.641.117	1.172.883.517
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(27.771.244)	(18.134.973)	(1.974.134)	(4.473.793)	(10.921.970)	(63.276.114)
Neto	**1.076.418.459**	**29.670.927**	**1.154.884**	**1.643.986**	**719.147**	**1.109.607.403**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang rupiah dengan sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar Rp339.040.

**) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang asing dengan sektor ekonomi tambang sebesar Rp83.680.

	31 Desember 2022					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran dan hotel	124.738.067	5.136.611	593.425	699.554	2.535.107	133.702.764
Pertanian	117.284.450	1.218.362	147.565	413.580	359.545	119.423.502
Industri	87.135.139	6.545.837	445.949	2.613.555	4.294.810	101.035.290
Konstruksi	76.736.734	2.949.699	75.331	493.094	149.070	80.403.928
Jasa dunia usaha	76.172.877	2.539.976	128.079	128.439	146.124	79.115.495
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi*)	58.226.250	1.428.492	53.784	20.356	1.548.302	61.277.184
Jasa sosial	26.329.757	478.334	11.414	9.059	41.629	26.870.193
Listrik, gas dan air	16.440.654	556.975	13.316	98	4.192	17.015.235
Tambang	14.103.302	172.080	5.319	7.498	26.348	14.314.547
Lain-lain	296.325.772	8.345.966	1.178.704	1.203.738	1.743.536	308.797.716
Total	893.493.002	29.372.332	2.652.886	5.588.971	10.848.663	941.955.854

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2022 (lanjutan)					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Mata uang asing						
Tambang**)	71.643.690	66.062	-	-	69.010	71.778.762
Industri	49.078.510	9.240.341	-	525.451	2.575.053	61.419.355
Listrik, gas dan air	21.408.464	3.530.433	388.533	-	-	25.327.430
Jasa sosial	23.333.551	-	-	-	-	23.333.551
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	15.108.933	468.500	-	-	28.139	15.605.572
Perdagangan, restoran dan hotel	12.945.523	119.609	-	-	-	13.065.132
Jasa dunia usaha	8.009.334	19.215	-	-	-	8.028.549
Konstruksi	2.628.999	1.134.208	-	-	-	3.763.207
Pertanian	5.720.538	-	-	-	-	5.720.538
Lain-lain	2.601.832	-	-	100	-	2.601.932
Total (Catatan 63B.(iv))	212.479.374	14.578.368	388.533	525.551	2.672.202	230.644.028
	1.105.972.376	43.950.700	3.041.419	6.114.522	13.520.865	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.002.738)	(17.487.074)	(2.008.421)	(4.613.690)	(12.500.722)	(64.612.645)
Neto	**1.077.969.638**	**26.463.626**	**1.032.998**	**1.500.832**	**1.020.143**	**1.107.987.237**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang rupiah dengan sektor ekonomi pengangkutan, pergudangan dan komunikasi sebesar Rp341.552.
**) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "kolektibilitas lancar" pada mata uang asing dengan sektor ekonomi tambang sebesar Rp158.497.

d. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	105.749.208	114.179.441
1 - 2 tahun	60.765.926	58.338.259
2 - 5 tahun	230.248.388	230.681.444
Lebih dari 5 tahun*)	553.516.436	538.756.710
Total	950.279.958	941.955.854
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	32.219.247	30.643.581
1 - 2 tahun	14.400.602	17.463.622
2 - 5 tahun	52.821.678	62.383.307
Lebih dari 5 tahun**)	123.162.032	120.153.518
Total (Catatan 63B.(iv))	222.603.559	230.644.028
	1.172.883.517	1.172.599.882
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(63.276.114)	(64.612.645)
Neto	**1.109.607.403**	**1.107.987.237**

*) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "lebih dari 5 tahun" pada mata uang rupiah per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp339.040 dan Rp341.552.
**) Termasuk kredit yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, berdasarkan kategori "lebih dari 5 tahun" pada mata uang asing per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp83.680 dan Rp158.497.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan):

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 1,77% dan 1,92% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 1,70% dan 1,88%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 0,31% dan 0,31% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,26% dan 0,26%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang diubah terakhir dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp6.372.178 dan Rp6.769.326 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

e. Berdasarkan PSAK 71:

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal periode	861.614.135	85.390.165	18.888.528	206.207.005	1.172.099.833
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	1.335.200	(1.082.944)	(252.256)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(9.412.505)	9.555.054	(142.549)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(770.131)	(2.010.619)	2.780.750	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	852.766.699	91.851.656	21.274.473	206.207.005	1.172.099.833
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(35.280.185)	(3.907.239)	(395.603)	-	(39.583.027)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	118.493.337	3.772.921	11.958	31.589.485	153.867.701
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(82.823.347)	(1.289.308)	(395.702)	(25.342.753)	(109.851.110)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(18.157)	(17.859)	(3.449.405)	(587.179)	(4.072.600)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	371.648	(1.441.485)	(4.228.752)	5.659.553	360.964
Saldo akhir periode	**853.138.347**	**90.410.171**	**17.045.721**	**211.866.558**	**1.172.460.797**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

e. Berdasarkan PSAK 71 (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (lanjutan):

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	745.168.168	87.018.909	23.749.727	170.288.023	1.026.224.827
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	5.750.409	(4.558.695)	(1.191.714)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(19.853.035)	20.345.091	(492.056)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.029.083)	(14.408.305)	17.437.388	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	728.036.459	88.397.000	39.503.345	170.288.023	1.026.224.827
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(66.442.365)	(2.963.867)	(2.151.596)	-	(71.557.828)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	530.449.877	7.009.079	1.121.233	142.489.531	681.069.720
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(330.337.347)	(6.955.729)	(1.835.273)	(104.197.618)	(443.325.967)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(92.489)	(96.318)	(14.322.202)	(2.372.931)	(16.883.940)
Kerugian modifikasi arus kas kredit yang diberikan	-	-	(3.426.979)	-	(3.426.979)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	133.577.676	(3.006.835)	(20.614.817)	35.918.982	145.875.006
Saldo akhir tahun	**861.614.135**	**85.390.165**	**18.888.528**	**206.207.005**	**1.172.099.833**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua kredit yang diberikan dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage* 1) untuk periode/tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal periode	500.049	8.743
Pengukuran kembali	(77.329)	(764)
Saldo akhir periode	**422.720**	**7.979**

	31 Desember 2022	
	Nilai tercatat	**Cadangan kerugian penurunan nilai*)**
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	-	-
Aset keuangan yang baru dibeli	1.217.489	10.691
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(717.440)	(1.948)
Total penambahan tahun berjalan (saldo akhir tahun)	**500.049**	**8.743**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada kredit yang diberikan dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain pada pos ekuitas, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya sesuai Catatan 2c.(H).(1).

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp211.866.558 dan Rp206.207.005 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, terdiri atas:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Piutang *murabahah* dan *istishna*	127.801.139	124.873.488
Pembiayaan *musyarakah*	73.205.643	70.590.511
Pembiayaan syariah lainnya	10.859.776	10.743.006
Total	211.866.558	206.207.005
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9.440.727)	(9.186.762)
Neto	**202.425.831**	**197.020.243**

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:		
Rupiah	8,55%	8,37%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	6,10%	4,45%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang *murabahah* dan *istishna*	1,05% - 103,10%	0,03% - 115,34%
Pembiayaan *musyarakah*	2,12% - 10,78%	2,10% - 8,08%
Pembiayaan syariah lainnya	8,39% - 9,98%	7,94% - 10,59%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp59.589.156 dan Rp64.356.878. (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

Dalam rangka percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional pada tahun 2020, Bank berpartisipasi dalam penyaluran kredit program Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020 yang selanjutnya diperbaharui dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020. Program penyaluran kredit dalam rangka PEN tersebut bersumber dari Penempatan Uang Negara kepada perbankan salah satunya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 3 bulan sebesar Rp10.000.000 pada tanggal 25 Juni 2020. Dana Pemerintah tersebut telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp39.043.255 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 25 September 2020, dan selanjutnya dana dikembalikan ke Pemerintah.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

d. Kredit program pemerintah (lanjutan)

Berdasarkan evaluasi dan proposal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Dana Pemerintah Tahap II kepada perbankan salah satunya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 110 hari, sebesar Rp15.000.000 pada tanggal 25 September 2020, yang telah disalurkan dalam bentuk kredit akumulatif sebesar Rp66.634.884 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 13 Januari 2021. Penempatan Dana Pemerintah Tahap II tersebut telah berakhir dan telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021.

Bank Mandiri juga berperan aktif dalam penyaluran kredit dengan penjaminan kredit UMKM dari pemerintah sesuai PMK No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020. Penjaminan pemerintah melalui badan usaha penjaminan, yaitu melalui PT Jaminan Kredit Indonesia dan PT Asuransi Kredit Indonesia. Hingga 30 November 2021, penyaluran kredit UMKM dengan penjaminan kredit dari pemerintah ini disalurkan kepada 13.352 debitur UMKM dengan nilai pencairan kredit sebesar Rp2,84 triliun.

Pada tahun 2022, program penjaminan kredit UMKM dari pemerintah tersebut dilanjutkan penyalurannya sesuai PMK No. 28/PMK.08/2022 tanggal 30 Maret 2022. Hingga 31 Desember 2022, penyaluran kredit UMKM dengan penjaminan kredit dari pemerintah ini disalurkan kepada 3.030 debitur UMKM dengan nilai pencairan kredit sebesar Rp148,66 miliar.

Bank juga berpartisipasi dalam penyaluran Subsidi Bunga dari Pemerintah bagi debitur UMKM KUR dan Non KUR. Per posisi 31 Desember 2022, penagihan program tambahan subsidi bunga KUR dari Pemerintah tahun 2021 dalam rangka implementasi Permenko Perekonomian nomor 3 tahun 2021 telah terealisasi dengan total Rp1.046,2 miliar dari total tagihan sebesar Rp1.156,8 miliar serta telah disalurkan ke rekening debitur sebesar Rp1.029,11 miliar. Sebagai keberlanjutan program, dalam rangka implementasi Permenko Perekonomian nomor 2 Tahun 2022 dan diubah melalui Permenko Perekonomian nomor 5 Tahun 2022, Bank telah melakukan penagihan atas program tambahan subsidi bunga KUR dari Pemerintah untuk tahun anggaran 2022 sebesar Rp1.382,45 miliar dan masih menunggu pembayaran dari Pemerintah. Adapun di tahun 2023, program Tambahan Subsidi Bunga KUR telah selesai dan tidak dilanjutkan.

Pada tahun 2021, Bank Mandiri juga turut berpartisipasi dalam program penyaluran subsidi bunga PEN bagi debitur Non KUR dalam rangka implementasi PMK 150 tahun 2021 dengan realisasi sebesar Rp225 miliar atas periode Januari s.d. Desember 2021. Atas realisasi tersebut telah disalurkan kepada debitur UMKM Non KUR sebesar Rp195 miliar. Adapun subsidi yang tidak dapat disalurkan sudah dilakukan pengembalian ke Negara sebesar Rp30 miliar. Program Subsidi Bunga PEN bagi debitur Non KUR (PMK 150 Tahun 2021) hanya berlaku sampai periode Desember 2021 dan tidak dilanjutkan di tahun 2022.

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain sebagai kreditur. Selain sebagai kreditur, bank juga dapat berperan sebagai agen (agen fasilitas, agen jaminan, agen penampungan) yang menjalankan fungsi administratif untuk kepentingan seluruh kreditur dan debitur.

Untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Maret 2023, jumlah persentase pembiayaan Bank Mandiri yang berperan sebagai kreditur dan agen fasilitas adalah masing-masing berkisar antara 1,22% sampai dengan 99,00% dan 1,31% sampai dengan 99,00% dari jumlah total keikutsertaan Bank Mandiri pada kredit sindikasi. Sementara jumlah persentase pembiayaan Bank Mandiri yang berperan hanya sebagai anggota sindikasi untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Maret 2023 adalah masing-masing berkisar antara 1,12% sampai dengan 80,90% dan 1,12% sampai dengan 74,26% dari jumlah total keikutsertaan Bank Mandiri pada kredit sindikasi.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Perpanjangan jangka waktu kredit	73.151.789	78.995.530
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	909.610	915.936
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	40.905.974	45.623.774
Total**	**114.967.373**	**125.535.240**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.
**) Termasuk baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp44.818.199 dan Rp50.704.100.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	65.423.593	72.521.126
Dalam Perhatian Khusus	33.413.866	34.618.352
Kurang Lancar	1.982.417	2.015.712
Diragukan	4.654.012	5.001.561
Macet	9.493.485	11.378.489
Total*)	**114.967.373**	**125.535.240**

*) Termasuk baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp44.818.199 dan Rp50.704.100.

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp16.129.914 dan Rp18.395.762.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 "Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tanggal 13 Maret 2020 sebagaimana telah diubah dua kali melalui POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tanggal 1 Desember 2020 dan POJK No. 17/POJK.03/2021 tentang Perubahan Kedua Atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tanggal 10 September 2021. Per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp44.818.199 dan Rp50.704.100.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 57.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 8,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 28 (dua puluh delapan) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan - POJK No. 38/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 62).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun[1)]	64.612.645	68.588.680
Pembentukan selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	3.267.566	15.442.378
Penghapusbukuan[2)]	(4.072.600)	(16.883.940)
Lain-lain[*)]	(531.497)	(2.534.473)
Saldo akhir periode/tahun[3)]	**63.276.114**	**64.612.645**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).
1) Saldo awal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp39.161.899 dan Rp46.023.479 yang dihitung secara individual dan Rp25.450.746 dan Rp22.565.201 yang dihitung secara kolektif.
2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp2.010.142 dan Rp8.467.647 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp2.062.458 dan Rp8.416.293 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif. Termasuk penghapusbukuan atas debitur lembaga keuangan (dalam likuidasi).
3) Saldo akhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari Rp37.126.917 dan Rp39.161.899 yang dihitung secara individual dan Rp26.149.197 dan Rp25.450.746 yang dihitung secara kolektif.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal periode	12.334.510	27.535.018	15.556.355	9.186.762	64.612.645
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	463.258	(258.073)	(205.185)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(302.576)	410.797	(108.221)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(11.025)	(634.163)	645.188	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	12.484.167	27.053.579	15.888.137	9.186.762	64.612.645
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(1.113.529)	1.222.820	1.552.153	125.093	1.786.537
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.257.864	260.925	9.143	731.019	2.258.951
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(394.888)	(291.329)	(91.705)	-	(777.922)
Total pembentukan periode berjalan	(250.553)	1.192.416	1.469.591	856.112	3.267.566
Aset keuangan yang dihapusbuku	(18.157)	(17.859)	(3.449.405)	(587.179)	(4.072.600)
Unwinding Interest	-	-	(54.417)	-	(54.417)
Lain-lain	(40.906)	(319.795)	(101.411)	(14.968)	(477.080)
Saldo akhir periode	**12.174.551**	**27.908.341**	**13.752.495**	**9.440.727**	**63.276.114**

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	11.792.422	29.325.283	20.094.001	7.376.974	68.588.680
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	978.647	(610.172)	(368.475)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(999.756)	1.223.022	(223.266)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(126.296)	(6.975.955)	7.102.251	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.645.017	22.962.178	26.604.511	7.376.974	68.588.680
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2.192.491)	4.273.379	6.771.491	363.978	9.216.357
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.809.749	1.290.166	985.892	3.772.810	10.858.617
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.952.246)	(1.668.022)	(1.012.328)	-	(4.632.596)
Total pembentukan tahun berjalan	665.012	3.895.523	6.745.055	4.136.788	15.442.378
Aset keuangan yang dihapusbuku	(92.489)	(96.318)	(14.322.202)	(2.372.931)	(16.883.940)
Unwinding Interest	-	-	(294.592)	-	(294.592)
Lain-lain	116.970	773.635	(3.176.417)	45.931	(2.239.881)
Saldo akhir tahun	**12.334.510**	**27.535.018**	**15.556.355**	**9.186.762**	**64.612.645**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan Peraturan Bank Indonesia)	
	31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
Rupiah		
Industri	7.312.170	7.354.314
Perdagangan, restoran dan hotel	3.470.837	3.828.086
Pertanian	991.557	920.690
Konstruksi	741.986	717.495
Jasa dunia usaha	396.895	402.642
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	315.748	1.622.442
Jasa sosial	68.260	62.102
Tambang	30.160	39.165
Listrik, gas dan air	17.162	17.606
Lain-lain	4.293.235	4.125.978
	17.638.010	19.090.520
Mata uang asing		
Industri	2.776.593	3.100.504
Listrik, gas dan air	363.159	388.533
Tambang	66.470	69.010
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	26.957	28.139
Jasa dunia usaha	11.215	-
Perdagangan, restoran dan hotel	5.414	-
Lain-lain	96	100
	3.249.904	3.586.286
Total	**20.887.914**	**22.676.806**

Total minimum penyisihan kerugian kredit yang dihitung berdasarkan atas kredit bermasalah berdasarkan definisi Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
Rupiah		
Industri	5.562.946	5.668.480
Perdagangan, restoran dan hotel	2.537.607	2.973.898
Pertanian	632.889	588.470
Konstruksi	537.341	406.917
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	262.766	1.566.548
Jasa dunia usaha	251.722	229.555
Jasa sosial	51.822	47.871
Tambang	24.716	30.895
Listrik, gas dan air	6.686	6.238
Lain-lain	2.622.214	2.522.209
	12.490.709	14.041.081
Mata uang asing		
Industri	2.524.233	2.837.778
Tambang	66.470	69.010
Listrik, gas dan air	54.474	58.280
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	26.957	28.139
Jasa dunia usaha	5.608	-
Perdagangan, restoran dan hotel	812	-
Lain-lain	96	50
	2.678.650	2.993.257
Total	**15.169.359**	**17.034.338**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp3.396.740 dan Rp14.285.070 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% (seratus per seratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	97.501.028	87.324.011
Penghapusbukuan	3.396.740	14.285.070
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (*cash recoveries*)	(2.672.894)	(6.335.303)
Lain-lain*)	(996.500)	2.227.250
Saldo akhir periode/tahun	**97.228.374**	**97.501.028**

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp9.848.294 dan Rp9.146.755.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	1.172.883.517	1.172.599.882
Bunga yang masih akan diterima	4.355.452	4.130.866
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(817.722)	(885.978)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(63.276.114)	(64.612.645)
Total	**1.113.145.133**	**1.111.232.125**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

p. Pada tanggal homologasi, nilai wajar atas saldo kredit yang diberikan sebagai dampak dari restrukturisasi adalah sebesar Rp795.500 atau sebesar 19% dari nilai kontraktual pinjaman. Nilai ini akan terpulihkan secara bertahap sesuai dengan konsep akuntansi setelah tanggal restrukturisasi hingga tanggal jatuh tempo. Bank Mandiri tetap memiliki nilai tagih atas kredit yang diberikan kepada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk ("Garuda") sebesar Rp4.202.257 sesuai nilai kontraktual pinjaman sebagaimana tercantum dalam perjanjian perdamaian yang telah dihomologasi oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, sehingga tidak terdapat penghapusan jumlah tagihan pokok & bunga yang ditangguhkan Bank Mandiri terhadap Garuda.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	50.796.888	45.821.974
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(23.876.070)	(22.064.247)
Total	26.920.818	23.757.727
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(717.018)	(610.361)
Neto	**26.203.800**	**23.147.366**

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Tahun		
2023	19.110.671	17.404.993
2024	14.972.533	13.705.543
2025 dan sesudahnya	16.713.684	14.711.438
Total	**50.796.888**	**45.821.974**

Pada tanggal 4 November 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya *(without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Februari 2024 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp21.000.000.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan di tahun 2023. Perubahan terakhir melalui amandemen Pertama Perjanjian Pembiayaan Bersama (Joint Financing) Reguler Entitas Anak dan Bank dengan Perseroan No. 022A/PKS-LEG/MTF/II/2023 tertanggal 21 Februari 2023, dengan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp3.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 20 Februari 2024.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir melalui amandemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 31 Maret 2023, dengan fasilitas pembiayaan bersama menjadi sebesar Rp24.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Perseroan dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2024.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 84 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp7.437 dan Rp7.846 (Catatan 57).

Berikut adalah perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal periode	22.712.668	846.480	198.579	23.757.727
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	189.604	(180.081)	(9.523)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(500.813)	512.649	(11.836)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(131.943)	(227.038)	358.981	-
Total saldo awal setelah pengalihan	22.269.516	952.010	536.201	23.757.727
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(4.212.050)	(466.541)	(6.038)	(4.684.629)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.733.877	20.352	581	8.754.810
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(607.597)	(51.922)	(94.720)	(754.239)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(2.467)	(8.546)	(141.838)	(152.851)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	3.911.763	(506.657)	(242.015)	3.163.091
Saldo akhir periode	**26.181.279**	**445.353**	**294.186**	**26.920.818**

	31 Desember 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	18.139.856	676.126	292.340	19.108.322
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	38.526	(39.868)	1.342	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	49.570	(48.280)	(1.290)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(28.666)	56.572	(27.906)	-
Total saldo awal setelah pengalihan	18.199.286	644.550	264.486	19.108.322
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(7.325.476)	196.652	653.266	(6.475.558)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	13.082.246	148.990	88.222	13.319.458
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.239.106)	(119.162)	(115.430)	(1.473.698)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.282)	(24.550)	(691.965)	(720.797)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	4.513.382	201.930	(65.907)	4.649.405
Saldo akhir tahun	**22.712.668**	**846.480**	**198.579**	**23.757.727**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	25.247.395	22.426.377
Dalam perhatian khusus	1.405.212	1.127.591
Kurang lancar	113.336	86.362
Diragukan	142.117	105.737
Macet	12.758	11.660
Total	26.920.818	23.757.727
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(717.018)	(610.361)
Neto	**26.203.800**	**23.147.366**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mobil	13,77%	13,79%
Sepeda motor	25,32%	24,77%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	610.361	475.015
Pembentukan selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	267.175	708.402
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	134.639
Penghapusbukuan	(152.851)	(720.797)
Lain-lain	(7.667)	13.102
Saldo akhir periode/tahun	**717.018**	**610.361**

	31 Maret 2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal periode	415.028	108.061	87.272	610.361
Pengalihan ke:				
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	12.010	(11.004)	(1.006)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(14.145)	16.000	(1.855)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(5.557)	(27.236)	32.793	-
Total saldo awal setelah pengalihan	407.336	85.821	117.204	610.361
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(72.582)	56.024	183.511	166.953
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	145.596	10.608	369	156.573
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(10.691)	(11.597)	(34.063)	(56.351)
Total pembentukan periode berjalan	62.323	55.035	149.817	267.175
Aset keuangan yang dihapusbuku	(2.467)	(8.546)	(141.838)	(152.851)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-
Lain-lain	4.661	(12.686)	358	(7.667)
Saldo akhir periode	**471.853**	**119.624**	**125.541**	**717.018**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	302.254	89.607	83.154	475.015
Pengalihan ke:				
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	1.224	(1.844)	620	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	3.245	(2.971)	(274)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	1.458	12.628	(14.086)	-
Total saldo awal setelah pengalihan	308.181	97.420	69.414	475.015
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(51.200)	41.100	586.107	576.007
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	172.487	14.085	21.661	208.233
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17.119)	(23.390)	(35.329)	(75.838)
Total pembentukan tahun berjalan	104.168	31.795	572.439	708.402
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.282)	(24.550)	(691.965)	(720.797)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	134.639	134.639
Lain-lain	6.961	3.396	2.745	13.102
Saldo akhir tahun	**415.028**	**108.061**	**87.272**	**610.361**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.533.460 dan Rp1.718.119 (Catatan 30).

g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp14.312.892 dan Rp13.515.545 (Catatan 36e).

h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	6.521.874	6.761.548
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto	(95.913)	(102.811)
Nilai sisa terjamin	2.525.821	2.551.829
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(766.222)	(786.177)
Simpanan jaminan	(2.525.821)	(2.551.829)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.659.739	5.872.560
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(126.103)	(139.173)
Neto	**5.533.636**	**5.733.387**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Tahun		
2023	3.517.919	3.524.821
2024 dan sesudahnya	3.003.955	3.236.727
	6.521.874	6.761.548
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto	(95.913)	(102.811)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(766.222)	(786.177)
Piutang sewa pembiayaan	**5.659.739**	**5.872.560**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2023			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal periode	5.676.950	168.820	26.790	5.872.560
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	17.709	(15.827)	(1.882)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(58.585)	63.510	(4.925)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(5.575)	(30.028)	35.603	-
Total saldo awal setelah pengalihan	5.630.499	186.475	55.586	5.872.560
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.505.819)	(2.046)	11.413	(1.496.452)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.572.630	1.258	-	1.573.888
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(192.344)	(44.783)	(25.296)	(262.423)
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(27.834)	(27.834)
Total penurunan periode berjalan	(125.533)	(45.571)	(41.717)	(212.821)
Saldo akhir periode	**5.504.966**	**140.904**	**13.869**	**5.659.739**

	31 Desember 2022			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	4.688.485	111.219	24.069	4.823.773
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	(5.800)	5.001	799	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	32.725	(36.476)	3.751	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	4.555	17.387	(21.942)	-
Total saldo awal setelah pengalihan	4.719.965	97.131	6.677	4.823.773
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.826.079)	61.164	62.590	(1.702.325)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.877.992	31.160	12.811	2.921.963
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(94.859)	(20.534)	(14.199)	(129.592)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(69)	(101)	(41.089)	(41.259)
Total penambahan tahun berjalan	956.985	71.689	20.113	1.048.787
Saldo akhir tahun	**5.676.950**	**168.820**	**26.790**	**5.872.560**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	5.499.601	5.676.952
Dalam perhatian khusus	146.275	168.819
Kurang lancar	7.073	8.157
Diragukan	6.790	18.632
Total	5.659.739	5.872.560
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(126.103)	(139.173)
Neto	**5.533.636**	**5.733.387**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mobil	14,93%	10,28%
Alat berat	11,61%	11,85%
Mesin	11,83%	12,39%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	139.173	129.967
Pembentukan selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	14.453	32.438
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	311	18.027
Penghapusbukuan	(27.834)	(41.259)
Saldo akhir periode/tahun	**126.103**	**139.173**

	31 Maret 2023			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal periode	95.289	34.345	9.539	139.173
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	1.142	(843)	(299)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.384)	2.382	(998)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(45)	(1.687)	1.732	-
Total saldo awal setelah pengalihan	95.002	34.197	9.974	139.173
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(15.028)	(1.974)	32.263	15.261
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	28.706	730	-	29.436
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.362)	(13.581)	(9.301)	(30.244)
Total pembentukan/ (pembalikan) periode berjalan	6.316	(14.825)	22.962	14.453
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	(725)	842	194	311
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	-	(27.834)	(27.834)
Saldo akhir periode	**100.593**	**20.214**	**5.296**	**126.103**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	104.092	19.058	6.817	129.967
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	(1.151)	955	196	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage* 2)	1.661	(2.987)	1.326	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	314	3.716	(4.030)	-
Total saldo awal setelah pengalihan	104.916	20.742	4.309	129.967
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(19.054)	17.815	32.613	31.374
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	10.886	-	-	10.886
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.390)	(4.111)	(4.321)	(9.822)
Total pembentukan/ (pembalikan) tahun berjalan	(9.558)	13.704	28.292	32.438
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	18.027	18.027
Aset keuangan yang dihapusbuku	(69)	(101)	(41.089)	(41.259)
Saldo akhir tahun	**95.289**	**34.345**	**9.539**	**139.173**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.053.483 dan Rp888.925 (Catatan 30).

g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.175.138 dan Rp1.681.888 (Catatan 36e).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	277.014	352.448
Pihak ketiga	448.319	355.892
	725.333	708.340
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	877.469	797.282
Pihak ketiga	3.654.810	2.971.145
	4.532.279	3.768.427
Total	5.257.612	4.476.767

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata uang asing		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.911	-
Pihak ketiga	134.506	143.125
	137.417	143.125
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.244.620	747.779
Pihak ketiga	5.446.942	6.413.910
	6.691.562	7.161.689
Total (Catatan 63B.(iv))	6.828.979	7.304.814
	12.086.591	11.781.581
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(66.058)	(61.963)
Neto	**12.020.533**	**11.719.618**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal periode	11.267.881	87.483	2.515	423.702	11.781.581
Pengalihan ke :					
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(23.404)	23.404	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.244.477	110.887	2.515	423.702	11.781.581
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(53.020)	(714)	-	(58.257)	(111.991)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	8.479.986	203.655	1.340	-	8.684.981
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.190.778)	(73.568)	(2.516)	-	(8.266.862)
Lain lain	(1.325)	207	-	-	(1.118)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	234.863	129.580	(1.176)	(58.257)	305.010
Saldo akhir periode	**11.479.340**	**240.467**	**1.339**	**365.445**	**12.086.591**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.930.973	1.296.209	1.824	44.438	10.273.444
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	5.183	1.158	-	379.264	385.605
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	34.726.091	1.308.262	8.924	-	36.043.277
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(32.286.918)	(2.628.423)	(8.233)	-	(34.923.574)
Lain lain	(107.448)	110.277	-	-	2.829
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	2.336.908	(1.208.726)	691	379.264	1.508.137
Saldo akhir tahun	**11.267.881**	**87.483**	**2.515**	**423.702**	**11.781.581**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.166.983	966.825
1 - 3 bulan	2.555.239	1.783.794
3 - 6 bulan	1.535.390	1.725.640
6 - 12 bulan	-	508
Total	5.257.612	4.476.767
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.452.375	2.262.567
1 - 3 bulan	3.068.911	3.048.233
3 - 6 bulan	909.842	1.742.471
6 - 12 bulan	296.639	250.856
Lebih dari 12 bulan	101.212	687
Total (Catatan 63B.(iv))	6.828.979	7.304.814
	12.086.591	11.781.581
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(66.058)	(61.963)
Neto	**12.020.533**	**11.719.618**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	12.024.505	11.716.282
Dalam perhatian khusus	60.747	62.784
Kurang lancar	1.339	2.515
	12.086.591	11.781.581
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(66.058)	(61.963)
Neto	**12.020.533**	**11.719.618**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	61.963	196.693
Pembentukan/(pembalikan) selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	7.072	(146.934)
Lain-lain*)	(2.977)	12.204
Saldo akhir periode/tahun	**66.058**	**61.963**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan):

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal periode	35.320	19.314	2.515	4.814	61.963
Pengalihan ke :					
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya – tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(158)	158	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	35.162	19.472	2.515	4.814	61.963
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(11.567)	1.284	63	394	(9.826)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	30.563	19.790	1.339	-	51.692
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15.824)	(16.455)	(2.515)	-	(34.794)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	3.172	4.619	(1.113)	394	7.072
Lain-lain**)	(1.722)	(1.083)	(63)	(109)	(2.977)
Saldo akhir periode	**36.612**	**23.008**	**1.339**	**5.099**	**66.058**

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	15.999	177.254	1.824	1.616	196.693
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(12.551)	(3.163)	(537)	3.198	(13.053)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	68.780	251.291	8.923	-	328.994
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(44.450)	(410.193)	(8.232)	-	(462.875)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	11.779	(162.065)	154	3.198	(146.934)
Lain-lain**)	7.542	4.125	537	-	12.204
Saldo akhir tahun	**35.320**	**19.314**	**2.515**	**4.814**	**61.963**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.779.740	1.778.847
Pihak ketiga	1.038.690	978.747
Total	2.818.430	2.757.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(68.680)	(68.640)
Neto	**2.749.750**	**2.688.954**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	15,72%	1.697.394
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	9,10%	191.732
Sleekr	*HR* dan *Accounting Platform*	3,74%	179.942
Privy Id	Digital Service	4,90%	137.681
Qoala	*Insurance Technology*	2,02%	98.749
Koinworks	*Fintech Lending*	2,36%	96.122
Iseller	*Digital Service*	16,11%	93.210
Investree	*Fintech Lending*	2,34%	62.187
Ayo Connect	*Open Finance API*	2,24%	51.314
Agriaku	*Agricultural Technology*	1,60%	29.626
Crowde	*Fintech Lending*	12,47%	25.009
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 100,00%	67.946
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	47.278
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.067
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.818.430
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(68.680)
Neto			**2.749.750**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	15,72%	1.697.394
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	9,10%	191.732
Sleekr	*HR* dan *Accounting Platform*	3,74%	179.942
Privy Id	Digital Service	4,90%	137.681
Qoala	*Insurance Technology*	2,02%	98.749
Koinworks	*Fintech Lending*	2,36%	96.122
Investree	*Fintech Lending*	2,34%	62.187
Iseller	*Digital Service*	13,35%	55.272
Ayo Connect	*Open Finance API*	2,24%	51.314
Agriaku	*Agricultural Technology*	1,67%	29.626
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 100,00%	70.950
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	46.385
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.067
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.757.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(68.640)
Neto			**2.688.954**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	2.737.002	2.677.099
Diragukan	47.278	46.385
Macet	34.150	34.110
	2.818.430	2.757.594
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(68.680)	(68.640)
Neto	**2.749.750**	**2.688.954**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	68.640	14.595
Pembentukan selama periode/tahun berjalan (Catatan 46)	496	53.658
Lain-lain*)	(456)	387
Saldo akhir periode/tahun	**68.680**	**68.640**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Biaya pemeliharaan gedung	576.758	636.656
Biaya premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	550.217	-
Biaya premi asuransi	547.645	359.648
Sewa dibayar dimuka	277.559	292.592
Biaya kepegawaian	189.746	114.839
Biaya transaksi kredit	142.834	87.416
Biaya pemeliharaan sistem	52.631	14.935
Biaya promosi	43.183	2.441
Biaya transaksi treasuri	34.986	38.230
Biaya jasa tenaga kerja pihak ketiga	14.736	18.618
Biaya jasa profesional	6.182	3.756
Lain-lain	331.586	326.372
Total	**2.768.063**	**1.895.503**

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023					
	Saldo Awal*)	**Penambahan**	**Revaluasi**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir****
Biaya perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	41.356.880	307	-	-	27.327	41.384.514
Bangunan	11.158.849	15.967	-	-	639.734	11.814.550
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	15.148.376	63.737	-	(14.155)	203.020	15.400.978
Kendaraan bermotor	250.858	615	-	(313)	308	251.468
Aset dalam pembangunan	3.121.729	98.808	-	-	(870.389)	2.350.148
	71.036.692	179.434	-	(14.468)	-	71.201.658
Aset hak guna	6.933.206	769.026	-	(86.249)	-	7.615.983
	77.969.898	948.460	-	(100.717)	-	78.817.641
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	4.116.724	159.679	-	(5)	-	4.276.398
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	12.789.030	247.596	-	(14.132)	-	13.022.494
Kendaraan bermotor	200.679	3.143	-	(309)	-	203.513
	17.106.433	410.418	-	(14.446)	-	17.502.405
Aset hak guna	4.322.899	390.219	-	(86.444)	-	4.626.674
	21.429.332	800.637	-	(100.890)	-	22.129.079
Nilai buku neto						
Pemilikan langsung						
Tanah						41.384.514
Bangunan						7.538.152
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer						2.378.484
Kendaraan bermotor						47.955
Aset dalam pembangunan						2.350.148
						53.699.253
Aset hak guna						2.989.309
						56.688.562

**) Per tanggal 31 Desember 2022 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp35.704.220 terdiri dari Bank sebesar Rp35.272.112 dan Entitas Anak sebesar Rp432.108.

**) Per tanggal 31 Maret 2023 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp35.704.220 terdiri dari Bank sebesar Rp35.272.112 dan Entitas Anak sebesar Rp432.108.

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022					
	Saldo Awal*)	Penambahan	Revaluasi	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi						
Pemilikan langsung						
Tanah	35.703.009	845.040	4.565.748	-	243.083	41.356.880
Bangunan	8.744.626	549.251	-	(1.423)	1.866.395	11.158.849
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	14.041.216	473.980	-	(52.242)	685.422	15.148.376
Kendaraan bermotor	230.748	15.603	-	(944)	5.451	250.858
Aset dalam pembangunan	3.799.035	2.123.973	-	(928)	(2.800.351)	3.121.729
	62.518.634	4.007.847	4.565.748	(55.537)	-	71.036.692
Aset hak guna	4.984.633	2.255.067	-	(306.494)	-	6.933.206
	67.503.267	6.262.914	4.565.748	(362.031)	-	77.969.898
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	3.554.636	563.517	-	(1.423)	(6)	4.116.724
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.855.255	985.823	-	(52.048)	-	12.789.030
Kendaraan bermotor	185.647	15.970	-	(944)	6	200.679
	15.595.538	1.565.310	-	(54.415)	-	17.106.433
Aset hak guna	2.762.937	1.852.876	-	(292.914)	-	4.322.899
	18.358.475	3.418.186	-	(347.329)	-	21.429.332
Nilai buku neto						
Pemilikan langsung						
Tanah						41.356.880
Bangunan						7.042.125
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer						2.359.346
Kendaraan bermotor						50.179
Aset dalam pembangunan						3.121.729
						53.930.259
Aset hak guna						2.610.307
						56.540.566

*) Per tanggal 31 Desember 2021 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.138.472 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp432.108.

**) Per tanggal 31 Desember 2022 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp35.704.220 terdiri dari Bank sebesar Rp35.272.112 dan Entitas Anak sebesar Rp432.108.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Bangunan	1.754.518	2.336.700
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	537.326	713.396
Perlengkapan dan inventaris kantor	34.196	47.165
Kendaraan bermotor	43	344
Lain-lain	24.065	24.124
	2.350.148	**3.121.729**

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah masing-masing berkisar 22,00% - 85,00%.

Aset hak guna pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2023	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Maret 2023
Biaya perolehan					
Bangunan	5.815.928	661.295	(86.249)	-	6.390.974
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	59.454	1.708	-	-	61.162
Kendaraan bermotor	1.057.824	106.023	-	-	1.163.847
	6.933.206	769.026	(86.249)	-	7.615.983
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	3.618.037	315.980	(86.444)	-	3.847.573
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	34.665	3.198	-	-	37.863
Kendaraan bermotor	670.197	71.041	-	-	741.238
	4.322.899	390.219	(86.444)	-	4.626.674
Nilai buku neto					
Bangunan					2.543.401
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					23.299
Kendaraan bermotor					422.609
					2.989.309

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2022	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Desember 2022
Biaya perolehan					
Bangunan	4.048.156	1.999.439	(231.667)	-	5.815.928
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	29.083	30.371	-	-	59.454
Kendaraan bermotor	907.394	225.257	(74.827)	-	1.057.824
	4.984.633	2.255.067	(306.494)	-	6.933.206
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	2.293.803	1.553.974	(229.740)	-	3.618.037
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	12.370	22.295	-	-	34.665
Kendaraan bermotor	456.764	276.607	(63.174)	-	670.197
	2.762.937	1.852.876	(292.914)	-	4.322.899
Nilai buku neto					
Bangunan					2.197.891
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					24.789
Kendaraan bermotor					387.627
					2.610.307

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Maret 2023		
	Beban penyusutan aset hak guna	**Beban bunga atas liabilitas sewa**	**Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek**
Bangunan	315.980	9.756	3.317
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	3.198	445	4.772
Kendaraan bermotor	71.041	6.382	367
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**390.219**	**16.583**	**8.456**

	31 Desember 2022		
	Beban penyusutan aset hak guna	**Beban bunga atas liabilitas sewa**	**Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek**
Bangunan	1.553.974	37.049	20.596
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	22.295	1.922	4.095
Kendaraan bermotor	276.607	25.054	2.154
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**1.852.876**	**64.025**	**26.845**

Bank menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 2 (dua) tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

b. Lain-lain

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*)

Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jalan Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan ("Perjanjian BOT") dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. ("Duta Anggada") berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan Akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021, yang kemudian diperpanjang hingga 2026.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi

Revaluasi Tahun 2015 - 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap atas tanah.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016 (Bank), nilai aset tetap berikut mengalami kenaikan nilai adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016. Hasil revaluasi aset tetap Entitas Anak juga telah disetujui oleh DJP pada tanggal 8 Januari 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Di tahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam SPI tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2019 (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 8 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 9 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.596.578	29.725.630	3.870.948

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

Revaluasi Tahun 2022

Di tahun 2022, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, dan Dasa'at Yudistira dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan (yang ditandatangani oleh Ir. Muhammad Adil Muttaqin, M.Sc., MAPPI (Cert) dengan nomor Surat Tanda Terdaftar (STTD): STTD.PP-83/PM.2/2018) tertanggal 16 Desember 2022 dan KJPP Dasa'at Yudistira dan Rekan (yang ditandatangani oleh Dasa'at Alam Ratu, S.P., MAPPI (Cert) dengan nomor STTD: STTD.PP-93/PM.2/2018) tertanggal 19 Desember 2022, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	38.639.890	34.074.142	4.565.748

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan dan KJPP Dasa'at Yudistira dan Rekan menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

3. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Maret 2023, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp41.399.055 dan Rp5.153.212. Pada tanggal 31 Desember 2022, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing sebesar Rp41.371.421 dan Rp5.153.212. Pada tanggal 27 Oktober 2020, terdapat properti terbengkalai yang direklasifikasi menjadi aset tetap. Aset tersebut berupa Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Jl. Bandarharjo Semarang. Bank melakukan revaluasi atas tanah tersebut yang memiliki nilai buku sebesar Rp266 dan nilai revaluasi sebesar Rp3.594, sebagaimana hasil penilaian dari KJPP Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan. Revaluasi aset menyebabkan penambahan nilai aset tetap dan selisih bersih revaluasi aset tetap di ekuitas sebesar Rp3.328 (selisih nilai buku dengan nilai revaluasi).

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

4. Nilai tanah Bank berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp5.694.834 dan Rp5.667.200.

   Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

   (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
   (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
   (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

	31 Maret 2023			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	41.399.055	-	41.399.055

	31 Desember 2022			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	41.371.421	-	41.371.421

   Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

5. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2023 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

6. Pada tanggal 31 Maret 2023, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam pembangunan dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada PT Estika Jasa Tama, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Krida Upaya Tunggal, PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Kredit Indonesia, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Jasa Raharja Putera, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp18.979.179 (31 Desember 2022: Rp20.223.283). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

7. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.

8. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Maret 2023				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Nilai Perolehan					
Perangkat lunak	9.060.895	46.437	-	226.087	9.333.419
Goodwill	787.466	-	-	-	787.466
Aset *brand* Yokke	59.334	-	-	22.373	81.707
Aset dalam pembangunan	1.804.345	140.738	-	(226.087)	1.718.996
	11.712.040	187.175	-	22.373	11.921.588
Akumulasi amortisasi					
Perangkat lunak	6.595.087	253.888	-	-	6.848.975
Aset *brand* Yokke	23.344	2.918	-	22.373	48.635
	6.618.431	256.806	-	22.373	6.897.610
Nilai buku neto					
Perangkat lunak					2.484.444
Goodwill					787.466
Aset *brand* Yokke					33.072
Aset dalam pembangunan					1.718.996
					5.023.978

	31 Desember 2022				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Nilai Perolehan					
Perangkat lunak	7.155.215	172.647	-	1.733.033	9.060.895
Goodwill	787.466	-	-	-	787.466
Aset *brand* Yokke	59.334	-	-	-	59.334
Aset dalam pembangunan	2.632.746	919.152	(14.520)	(1.733.033)	1.804.345
	10.634.761	1.091.799	(14.520)	-	11.712.040
Akumulasi amortisasi					
Perangkat lunak	5.511.330	1.083.779	(22)	-	6.595.087
Aset *brand* Yokke	11.672	11.672	-	-	23.344
	5.523.002	1.095.451	(22)	-	6.618.431
Nilai buku neto					
Perangkat lunak					2.465.808
Goodwill					787.466
Aset *brand* Yokke					35.990
Aset dalam pembangunan					1.804.345
					5.093.609

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, termasuk dalam aset tidak berwujud adalah aset *brand* Yokke dari Entitas Anak PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) senilai Rp33.072 dan Rp35.990 (neto setelah akumulasi amortisasi) diamortisasi selama umur ekonomis 7 tahun dengan metode garis lurus.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp1.718.996 dan Rp1.804.345. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Maret 2023 adalah berkisar 15,00% - 85,00% (31 Desember 2022: 15,00% - 85,00%).

Goodwill merupakan nilai selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak ada dari aset tidak berwujud yang mengalami penurunan nilai.

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pendapatan yang masih akan diterima	7.797.020	7.443.236
Piutang transaksi nasabah	3.818.918	2.455.853
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	2.078.590	225.715
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	1.770.574	1.773.074
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.371.211	2.053.222
Aset *ijarah*	1.168.006	1.484.573
Agunan yang diambil alih	1.144.317	1.145.931
Tagihan kepada pemerintah	1.037.135	1.289.926
Aset dari *unit-link*	564.089	819.771
Biaya akuisisi kontrak asuransi yang ditangguhkan	502.124	499.951
Uang muka	428.239	347.593
Tagihan kepada pemegang polis	338.949	294.896
Tagihan biaya kredit dan *trade finance*	267.766	253.109
Piutang ijarah	242.486	13.278
Perlengkapan kantor	149.945	123.927
Properti terbengkalai	95.392	96.837
Aset reasuransi	69.782	89.604
Piutang *management fee*	63.833	70.871
Setoran jaminan yang dibayarkan	151.278	150.643
Tagihan spot	24.062	22.901
Piutang reasuransi dan koasuransi	17.564	28.555
Tagihan terkait dengan transaksi *remittance*	176	144
Lain-lain	3.366.854	2.849.259
Total	26.468.310	23.532.869
Mata uang asing		
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 63B.(iv))	2.279.613	2.109.350
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 63B.(iv))	1.362.965	1.984.881
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima(Catatan 63B.(iv))	1.058.909	5.935
Piutang transaksi nasabah (Catatan 63B.(iv))	197.070	30.849
Tagihan biaya kredit dan *trade finance*	88.998	72.850
Tagihan terkait dengan transaksi *remittance*	40.268	886.575
Setoran jaminan polis	25.901	24.653
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 63B.(iv))	8.057	8.404
Uang muka	5.157	4.890
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 63B.(iv))	1.949	2.023
Setoran jaminan yang dibayarkan	1.143	1.178
Tagihan spot	1	207
Lain-lain	2.313.484	1.758.508
Total	7.383.515	6.890.303
	33.851.825	30.423.172
Dikurangi: penyisihan lainnya	(1.580.964)	(1.725.528)
Neto	**32.270.861**	**28.697.644**

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp6.970 dan Rp6.416.

Aset dari *unit-link* terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link,* dari reksadana kepada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa, Master Card dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan pihak ketiga, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000 (nilai penuh), ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 (nilai penuh) dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai pasar (*market value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (Catatan 36d). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty*, sebesar USD24.926.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

Bank Mandiri juga telah mengalihkan FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, FR0061 dengan nilai nominal sebesar Rp1.462.572 dan FR0063 dengan nilai nominal sebesar Rp1.773.500 yang dicatat sebesar nilai pasar (*market value*) dari tagihan tersebut. Pada tanggal jatuh tempo atas *repo to maturity* ini, Bank Mandiri akan menyerahkan nilai liablitas ke *counterparty* dan menerima nilai tunai dari *counterparty* sesuai *face value* dan kupon terakhir tagihan (Catatan 36d).

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya masing-masing pada tanggal 3 April 2023 dan 3 Januari 2023.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	1.725.528	1.690.929
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 47)	36.010	187.130
Lain-lain*)	(180.574)	(152.531)
Saldo akhir periode/tahun	**1.580.964**	**1.725.528**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan kerugian aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	99.616.227	96.693.975
Pihak ketiga	185.554.086	234.631.125
Total	285.170.313	331.325.100
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	71.277.862	60.553.443
Pihak ketiga	97.392.963	127.199.419
Total (Catatan 63B.(iv))	168.670.825	187.752.862
	453.841.138	**519.077.962**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro wadiah masing-masing sebesar Rp21.177.241 dan Rp21.797.852 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	2,41%	1,88%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	1,92%	0,44%

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	0,02% - 0,02%	0,01% - 0,03%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	0,00% - 0,00%	0,00% - 0,00%

c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp13.711.516 dan Rp18.764.324 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.858.834	3.641.055
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	421.983.631	425.783.273
Tabungan Mandiri Haji	10.928.048	10.396.440
Total	435.770.513	439.820.768

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH* (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.140.141	3.209.843
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	39.138.391	37.452.155
Total (Catatan 63B.(iv))	41.278.532	40.661.998
	477.049.045	**480.482.766**

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp43.535.293 dan Rp44.214.405 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	0,49%	0,51%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	0,18%	0,19%

c. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp16.531.851 dan Rp17.766.721 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	20.324.475	27.085.663
Pihak ketiga	206.780.191	231.954.064
Total	227.104.666	259.039.727
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	7.032.399	3.580.322
Pihak ketiga	21.834.177	33.395.152
Total (Catatan 63B.(iv))	28.866.576	36.975.474
	255.971.242	**296.015.201**

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
1 bulan	113.526.053	135.375.162
3 bulan	81.396.404	90.460.008
6 bulan	21.524.032	22.280.790
12 bulan	10.451.861	10.663.982
Lebih dari 12 bulan	206.316	259.785
Total	227.104.666	259.039.727
Mata uang asing		
1 bulan	13.244.551	22.515.474
3 bulan	6.834.999	7.522.823
6 bulan	6.927.372	4.994.714
12 bulan	1.718.643	1.878.389
Lebih dari 12 bulan	141.011	64.074
Total (Catatan 63B.(iv))	28.866.576	36.975.474
	255.971.242	**296.015.201**

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	140.361.167	162.151.537
1 - 3 bulan	65.175.157	75.752.708
3 - 6 bulan	12.532.602	13.015.942
6 - 12 bulan	8.439.348	7.218.663
Lebih dari 12 bulan	596.392	900.877
Total	227.104.666	259.039.727
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	15.314.195	23.965.592
1 - 3 bulan	8.807.439	7.483.892
3 - 6 bulan	3.422.423	4.343.560
6 - 12 bulan	1.182.526	1.063.974
Lebih dari 12 bulan	139.993	118.456
Total (Catatan 63B.(iv))	28.866.576	36.975.474
	255.971.242	**296.015.201**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	3,03%	2,63%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	2,83%	1,01%

e. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp37.609.664 dan Rp38.508.154 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Giro dan giro *wadiah*		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	1.033	1.662
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	56.532	172.497
	57.565	174.159
Pihak ketiga		
Rupiah	1.706.649	1.904.754
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	1.093.181	1.946.238
	2.799.830	3.850.992
Total	2.857.395	4.025.151
Tabungan		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	84	84
	84	84
Pihak ketiga		
Rupiah	1.514.631	1.709.152
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	13	14
	1.514.644	1.709.166
	1.514.728	1.709.250
	4.372.123	**5.734.401**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp191.736 dan Rp142.388 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:		
Giro dan giro *wadiah*		
Rupiah	2,41%	1,88%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	1,92%	0,44%
Tabungan		
Rupiah	0,49%	0,50%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	0,18%	0,19%
Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:		
Rupiah	0,72% - 0,73%	0,72% - 0,75%

c. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp122.296 dan Rp160.387 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	100.000	-
Pihak ketiga:		
Rupiah	340.000	200.000
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	7.285.148	4.236.101
	7.625.148	4.436.101
	7.725.148	**4.436.101**

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	440.000	200.000
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	4.957.480	2.649.621
Lebih dari 1 bulan	2.327.668	1.586.480
Total (Catatan 63B.(iv))	7.285.148	4.236.101
	7.725.148	**4.436.101**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	5,54%	3,71%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	4,65%	2,75%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	299.890	467.025
	299.890	467.025
Pihak ketiga:		
Rupiah	462.379	2.730.970
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	1.564.950	1.478.912
	2.027.329	4.209.882
Total	**2.327.219**	**4.676.907**

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
1 bulan	218.129	2.363.920
3 bulan	225.450	338.950
6 bulan	17.050	25.350
12 bulan	1.750	2.750
Total	462.379	2.730.970
Mata uang asing		
1 bulan		-
3 bulan	65.500	467.025
6 bulan	1.049.615	778.375
12 bulan	149.945	77.837
Lebih dari 12 bulan	599.780	622.700
Total (Catatan 63B.(iv))	1.864.840	1.945.937
	2.327.219	**4.676.907**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	2,70%	2,41%
Mata uang asing (disetarakan dalam Rupiah)	2,83%	1,01%

d. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp487.303 dan Rp520.310 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Non-syariah	28.605.033	28.934.947
Syariah	728.805	775.280
	29.333.838	**29.710.227**

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar USD343.915.300 (nilai penuh) dan USD339.134.861 (nilai penuh).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Dynamic money	11.266.435	12.379.566
Prime equity	6.546.060	5.442.516
Equity Fund Offshore	2.374.960	2.378.169
Attractive money	2.025.267	2.157.013
Progressive money	1.665.481	1.681.321
Mandiri *Golden Offshore*	1.425.881	1.523.995
Secure money	970.974	1.013.580
Mandiri *Equity Money*	633.631	663.040
Balance Fund Offshore	481.651	484.864
Excellent equity	331.752	365.597
Money market	314.887	270.346
Fixed money	227.712	231.598
Active money	95.702	100.749
Mandiri *Flexible Equity Offshore*	90.265	86.267
Protected money	81.892	85.123
Mandiri *Multi Asset Balanced Offshore*	32.453	32.356
Mandiri *Global Offshore*	22.141	22.071
Money Market CS	17.889	16.776
	28.605.033	**28.934.947**

Dynamic money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Prime equity
Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

Equity Fund Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Attractive money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

Progressive money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Mandiri Golden Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dengan dasar investasinya adalah ekuitas yang diperdagangkan di pasar ekuitas luar negeri.

Secure money
Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Mandiri *Equity Money*
Penempatan dana dengan instrument investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Balance Fund Offshore
Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Excellent equity
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Money market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Fixed money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Active money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Mandiri *Flexible Equity Offshore*
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Protected money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Mandiri *Multi Asset Balanced Offshore*
Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

Mandiri *Global Offshore*
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Money market CS
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Attractive money syariah	410.355	457.164
Active money syariah	165.485	171.663
Amanah Pendapatan Tetap	75.346	63.714
Amanah *equity* syariah	46.827	51.474
Advanced commodity syariah	22.321	24.047
Amanah Pasar Uang Syariah	8.471	7.218
Total	**728.805**	**775.280**

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Attractive money syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah Pendapatan Tetap
Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

Amanah *equity* syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pasar Uang Syariah
Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	31 Maret 2023					
Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah						
Pihak berelasi						
FR0077	1.000.000	31/03/2023	04/04/2023	1.004.477	484	1.003.993
FR0071	500.000	31/03/2023	03/04/2023	525.579	165	525.414
	1.500.000			1.530.056	649	1.529.407
Pihak ketiga						
FR0096	30.000	21/03/2023	20/06/2023	28.622	391	28.231
FR0071	150.000	31/03/2023	04/04/2023	157.700	75	157.625
FR0071	150.000	31/03/2023	04/04/2023	157.700	75	157.625
FR0071	100.000	31/03/2023	04/04/2023	105.133	50	105.083
FR0071	100.000	31/03/2023	04/04/2023	105.133	50	105.083
FR0059	20.000	07/02/2023	09/05/2023	20.180	136	20.044
FR0046	10.000	28/02/2023	30/05/2023	10.221	107	10.114
FR0046	10.000	03/01/2023	04/04/2023	10.645	6	10.639
FR0059	20.000	10/01/2023	11/04/2023	20.045	35	20.010
FR0046	10.000	12/01/2023	13/04/2023	10.646	23	10.623
FR0059	20.000	17/01/2023	18/04/2023	20.083	60	20.023
FR0070	10.000	24/01/2023	27/04/2023	10.261	47	10.214
FR0059	20.000	31/01/2023	02-05-2023	20.128	111	20.017
FR0046	10.000	07/03/2023	06/06/2023	10.237	120	10.117
	660.000			686.734	1.286	685.448
Total Rupiah	2.160.000			2.216.790	1.935	2.214.855
Mata uang asing						
Pihak ketiga						
FR0056	2.137.300	25/02/2022	18/08/2026	2.554.558	230.702	2.323.856
FR0086	2.008.000	25/02/2022	16/03/2026	2.103.152	167.001	1.936.151
FR0086	2.000.000	24/02/2022	13/03/2026	2.048.306	162.704	1.885.602
FR0081	1.676.000	13/07/2022	13/06/2023	1.545.652	9.888	1.535.764
FR0073	1.571.000	27/07/2022	27/06/2023	1.543.841	11.770	1.532.071
FR0082	1.472.000	21/07/2022	06/07/2023	1.289.243	10.669	1.278.574
FR0087	1.524.000	21/07/2022	06/07/2023	1.288.924	10.667	1.278.257
FR0091	1.560.000	21/07/2022	06/07/2023	1.288.450	10.663	1.277.787
FR0056	790.000	24/02/2022	14/08/2026	920.264	82.614	837.650
FR0091	858.716	09/08/2022	25/07/2023	774.882	8.263	766.619
FR0091	858.551	10/08/2022	26/07/2023	774.873	8.335	766.538

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

31 Maret 2023 (lanjutan)

Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Mata uang asing (lanjutan)						
Pihak ketiga (lanjutan)						
FR0090	824.000	24/02/2022	12/02/2027	849.191	86.610	762.581
Obligasi INDON-072831	665.756	07/07/2022	07/07/2025	522.236	46.886	475.350
Obligasi US71567RAS58	479.824	14/12/2021	13/12/2024	419.469	22.877	396.592
Obligasi US71567RAM88	374.863	14/12/2021	13/12/2024	376.037	20.508	355.529
Obligasi INDON-021430	434.841	07/07/2022	07/07/2025	370.941	33.303	337.638
FR0090	400.000	21/07/2022	21/06/2023	331.508	2.353	329.155
Obligasi INDON-101530	311.136	07/07/2022	07/07/2025	282.050	25.322	256.728
Obligasi US455780CY00	307.387	14/12/2021	13/12/2024	265.760	14.494	251.266
Obligasi INDON-280731	299.890	20/12/2021	20/12/2024	260.072	13.648	246.424
Obligasi US455780CQ75	224.918	14/12/2021	13/12/2024	204.515	11.154	193.361
Obligasi INDOIS-0609/31	254.907	07/07/2022	07/07/2025	205.714	18.469	187.245
FR0056	200.000	21/07/2022	21/06/2023	188.344	1.337	187.007
Obligasi INDOIS-290327	194.929	13/12/2021	13/12/2024	195.352	10.408	184.944
Obligasi US455780CV60	221.169	14/12/2021	13/12/2024	186.955	10.196	176.759
Obligasi ADGB-160430	149.945	27/01/2022	13/12/2024	165.575	8.093	157.482
Obligasi QATAR-140329	149.945	15/12/2021	13/12/2024	161.501	8.201	153.300
Obligasi INDON-080126	149.945	13/12/2021	13/12/2024	153.586	8.183	145.403
Obligasi INDOIS-290326	149.945	15/12/2021	13/12/2024	151.722	7.704	144.018
Obligasi INDON-151030	149.945	13/01/2022	13/12/2024	149.220	7.737	141.483
Obligasi INDOIS-062330	176.185	07/07/2022	07/07/2025	146.397	13.143	133.254
Obligasi INDON-091829	149.945	07/07/2022	07/07/2025	133.105	11.950	121.155
Obligasi INDOIS-010328	119.956	03/03/2022	13/12/2024	116.080	5.756	110.324
IObligasi NDOIS-200229	104.962	13/01/2022	13/12/2024	107.609	5.580	102.029
Obligasi PERTM-270625	93.361	27/06/2022	27/06/2025	93.361	-	93.361
Obligasi KSA-020233	104.962	13/12/2021	13/12/2024	97.875	5.215	92.660
FR0077	100.000	21/07/2022	21/06/2023	91.738	651	91.087
FR0070	100.000	21/07/2022	21/06/2023	91.365	649	90.716
FR0081	100.000	21/07/2022	21/06/2023	88.567	629	87.938
FR0086	100.000	21/07/2022	21/06/2023	84.930	602	84.328
Obligasi ADGB-111027	74.973	13/01/2022	13/12/2024	76.207	3.952	72.255
Obligasi QATAR-160425	74.973	15/12/2021	13/12/2024	75.877	3.853	72.024
Obligasi KSA-291029(SUKUK)	74.973	13/01/2022	13/12/2024	74.277	3.852	70.425
Obligasi US455780CK06	74.973	14/12/2021	13/12/2024	70.554	3.848	66.706
Obligasi INDON-110128	74.973	16/02/2022	13/12/2024	69.673	3.344	66.329
Obligasi KSA-020233	74.973	03/03/2022	20/12/2024	67.074	3.297	63.777
Obligasi INDON-280731	74.973	15/12/2021	13/12/2024	67.025	3.403	63.622
Obligasi INDOIS-090626	74.973	20/12/2021	20/12/2024	64.843	3.403	61.440
Obligasi INDON-151030	44.984	13/12/2021	13/12/2024	45.482	2.424	43.058
Obligasi INDON-170237	38.236	16/02/2022	13/12/2024	45.120	2.165	42.955
Obligasi INDOIS-010328	44.984	20/12/2021	20/12/2024	44.571	2.339	42.232
Obligasi US455780CQ75	44.984	14/12/2021	13/12/2024	40.903	2.231	38.672
Obligasi INDOIS-090631	44.984	13/12/2021	13/12/2024	40.707	2.169	38.538
Obligasi INDON-280731	44.984	20/12/2021	20/12/2024	39.011	2.047	36.964
Obligasi INDON-240428	29.989	13/12/2021	13/12/2024	30.170	1.607	28.563
Obligasi INDON-140230	29.989	13/12/2021	13/12/2024	28.227	1.504	26.723
Obligasi INDON-180929	29.989	16/02/2022	13/12/2024	28.030	1.345	26.685
Obligasi KSA-020233	29.989	03/03/2022	13/12/2024	26.842	1.331	25.511
Obligasi INDOIS-230630	25.491	13/12/2021	13/12/2024	23.888	1.273	22.615
Obligasi US71567RAM88	23.092	14/12/2021	13/12/2024	23.164	1.263	21.901
Obligasi INDOIS-200229	14.995	13/12/2021	13/12/2024	15.570	829	14.741
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	22.838.202			23.526.774	1.166.413	22.453.722
Total	**24.998.202**			**25.743.564**	**1.168.348**	**24.668.577**

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

	31 Desember 2022						
	Jenis efek	**Nilai nominal**	**Tanggal dimulai**	**Tanggal jatuh tempo**	**Nilai beli kembali**	**Beban bunga yang belum diamortisasi**	**Nilai neto**
Rupiah							
Pihak ketiga							
	FR0082	1.000.000	15/03/2022	14/03/2023	974.836	7.225	967.611
	FR0046	30.000	10/11/2022	09/02/2023	31.621	192	31.429
	FR0088	30.000	01/12/2022	02/03/2023	26.848	273	26.575
	FR0059	20.000	29/12/2022	30/03/2023	19.947	307	19.640
	FR0059	20.000	06/12/2022	07/03/2023	19.829	219	19.610
	FR0059	20.000	27/12/2022	28/03/2023	19.908	299	19.609
	FR0059	20.000	01/11/2022	31/01/2023	19.688	92	19.596
	FR0059	20.000	13/12/2022	14/03/2023	19.836	242	19.594
	FR0046	10.000	22/11/2022	21/02/2023	10.543	90	10.453
Total Rupiah		1.170.000			1.143.056	8.939	1.134.117
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
	FR0056	2.137.300	25/02/2022	18/08/2026	2.652.178	256.973	2.395.205
	FR0086	2.008.000	25/02/2022	16/03/2026	2.183.521	187.830	1.995.691
	FR0086	2.000.000	24/02/2022	13/03/2026	2.126.580	183.038	1.943.542
	FR0081	1.676.000	13/07/2022	13/06/2023	1.604.717	22.921	1.581.796
	FR0073	1.571.000	27/07/2022	27/06/2023	1.602.837	24.860	1.577.977
	FR0082	1.472.000	21/07/2022	06/07/2023	1.338.510	21.462	1.317.048
	FR0087	1.524.000	21/07/2022	06/07/2023	1.338.179	21.457	1.316.722
	FR0091	1.560.000	21/07/2022	06/07/2023	1.337.687	21.449	1.316.238
	FR0056	790.000	24/02/2022	14/08/2026	955.431	92.041	863.390
	FR0091	858.716	09/08/2022	25/07/2023	804.493	15.292	789.201
	FR0091	858.551	10/08/2022	26/07/2023	804.484	15.367	789.117
	FR0090	824.000	24/02/2022	12/02/2027	881.642	95.647	785.995
	Obligasi INDON-072831	691.197	07/07/2022	07/07/2025	542.193	44.070	498.123
	Obligasi US71567RAS58	498.160	14/12/2021	13/12/2024	435.499	23.751	411.748
	Obligasi US71567RAM88	389.188	14/12/2021	13/12/2024	390.407	21.292	369.115
	Obligasi INDON-021430	451.458	07/07/2022	07/07/2025	385.116	31.302	353.814
	FR0090	400.000	21/07/2022	21/06/2023	344.177	5.157	339.020
	Obligasi INDON-101530	323.026	07/07/2022	07/07/2025	292.829	23.801	269.028
	Obligasi US455780CY00	319.134	14/12/2021	13/12/2024	275.916	15.048	260.868
	Obligasi INDON-280731	311.350	20/12/2021	20/12/2024	270.010	14.169	255.841
	Obligasi US455780CQ75	233.513	14/12/2021	13/12/2024	212.330	11.580	200.750
	Obligasi INDOIS-060931	264.648	07/07/2022	07/07/2025	213.575	17.359	196.216
	FR0056	200.000	21/07/2022	21/06/2023	195.542	2.931	192.611
	Obligasi INDOIS-290327	202.378	13/12/2021	13/12/2024	202.818	10.807	192.011
	Obligasi US455780CV60	229.621	14/12/2021	13/12/2024	194.100	10.586	183.514
	Obligasi ADGB-160430	155.675	27/01/2022	13/12/2024	171.903	8.403	163.500
	Obligasi QATAR-140329	155.675	15/12/2021	13/12/2024	167.672	8.513	159.159
	Obligasi INDON-080126	155.675	13/12/2021	13/12/2024	159.455	8.496	150.959
	Obligasi INDOIS-290326	155.675	15/12/2021	13/12/2024	157.520	7.998	149.522
	Obligasi INDON-151030	155.675	13/01/2022	13/12/2024	154.923	8.034	146.889
	Obligasi INDOIS-062330	182.918	07/07/2022	07/07/2025	151.992	12.354	139.638
	Obligasi INDON-091829	155.675	07/07/2022	07/07/2025	138.191	11.232	126.959
	Obligasi INDOIS-010328	124.540	03/03/2022	13/12/2024	120.516	5.976	114.540
	Obligasi INDOIS-200229	108.973	13/01/2022	13/12/2024	111.721	5.793	105.928
	Obligasi PERTM-270625	96.929	27/06/2022	27/06/2025	96.929	-	96.929
	Obligasi KSA-020233	108.973	13/12/2021	13/12/2024	101.616	5.415	96.201
	FR0077	100.000	21/07/2022	21/06/2023	95.243	1.427	93.816
	FR0070	100.000	21/07/2022	21/06/2023	94.857	1.422	93.435
	FR0081	100.000	21/07/2022	21/06/2023	91.952	1.378	90.574
	FR0086	100.000	21/07/2022	21/06/2023	88.176	1.321	86.855
	Obligasi ADGB-111027	77.838	13/01/2022	13/12/2024	79.119	4.103	75.016
	Obligasi QATAR-160425	77.838	15/12/2021	13/12/2024	78.776	3.999	74.777
	Obligasi KSA-291029	77.838	13/01/2022	13/12/2024	77.115	3.999	73.116
	Obligasi US455780CK06	77.838	14/12/2021	13/12/2024	73.250	3.995	69.255
	Obligasi INDON-110128	77.838	16/02/2022	13/12/2024	72.336	3.472	68.864
	Obligasi KSA-020233	77.838	03/03/2022	20/12/2024	69.637	3.423	66.214
	Obligasi INDON-280731	77.838	15/12/2021	13/12/2024	69.586	3.533	66.053
	Obligasi INDOIS-090626	77.838	20/12/2021	20/12/2024	67.320	3.532	63.788
	Obligasi INDON-151030	46.703	13/12/2021	13/12/2024	47.220	2.516	44.704
	Obligasi INDON-170237	39.697	16/02/2022	13/12/2024	46.844	2.248	44.596
	Obligasi INDOIS-010328	46.703	20/12/2021	20/12/2024	46.274	2.428	43.846
	Obligasi US455780CQ75	46.703	14/12/2021	13/12/2024	42.466	2.316	40.150
	Obligasi INDOIS-090631	46.703	13/12/2021	13/12/2024	42.263	2.252	40.011
	Obligasi INDON-280731	46.703	20/12/2021	20/12/2024	40.502	2.126	38.376
	Obligasi INDON-240428	31.135	13/12/2021	13/12/2024	31.323	1.669	29.654
	Obligasi INDON-140230	31.135	13/12/2021	13/12/2024	29.306	1.562	27.744
	Obligasi INDON-180929	31.135	16/02/2022	13/12/2024	29.101	1.396	27.705
	Obligasi KSA-020233	31.135	03/03/2022	13/12/2024	27.868	1.382	26.486
	Obligasi INDOIS-230630	26.465	13/12/2021	13/12/2024	24.800	1.321	23.479
	Obligasi US71567RAM88	23.974	14/12/2021	13/12/2024	24.049	1.312	22.737
	Obligasi INDOIS-200229	15.568	13/12/2021	13/12/2024	16.165	863	15.302
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		24.836.086			24.522.757	**1.331.399**	23.191.358
Total		**26.006.086**			**25.665.813**	**1.340.338**	**24.325.475**

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.149.574	1.512.348
Pihak ketiga	2.279.861	2.202.157
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	247.108	206.010
Pihak ketiga	581.069	556.252
Total	5.257.612	4.476.767
Mata uang asing		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.335	13.103
Pihak ketiga	6.690.227	7.148.586
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	24.014	18.662
Pihak ketiga	113.403	124.463
Total (Catatan 63B.(iv))	6.828.979	7.304.814
	12.086.591	**11.781.581**

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.166.983	966.825
1 - 3 bulan	2.555.239	1.783.794
3 - 6 bulan	1.535.390	1.725.640
6 - 12 bulan	-	508
Total	5.257.612	4.476.767
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.452.375	2.262.567
1 - 3 bulan	3.068.911	3.048.233
3 - 6 bulan	909.842	1.742.471
6 - 12 bulan	296.639	250.856
Lebih dari 12 bulan	101.212	687
Total (Catatan 63B.(iv))	6.828.979	7.304.814
	12.086.591	**11.781.581**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi	4.577.050	4.748.550
Subordinoted notes syariah *mudharabah*	413.000	455.000
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA)	-	400.000
	4.990.050	5.603.550
Pihak ketiga		
Obligasi	13.771.855	13.550.355
Subordinated notes syariah *mudharabah*	1.112.000	920.000
Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA)	1.100.000	1.675.000
Cek perjalanan Mandiri	64.322	64.402
	16.048.177	16.209.757
	21.038.227	21.813.307
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Pihak ketiga		
Obligasi	23.160.697	24.034.300
	44.198.924	45.847.607
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(72.630)	(73.468)
Neto	**44.126.294**	**45.774.139**

Obligasi

Bank Mandiri

Rupiah

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	350.000	7,75%	12 Mei 2025
Seri B	650.000	8,30%	12 Mei 2027

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk seri A dan 12 Mei 2027 untuk seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA *(triple* A).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi serta memiliki jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2020, sedangkan untuk seri A telah jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2022. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi, sedangkan untuk Seri A telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong “Cukup Baik”, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (*triple* A).

Mata Uang Asing

Pada tanggal 19 April 2021, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ketiga, yaitu *Sustainability Bond* Bank Mandiri 2021, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) di *Singapore Exchange* (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD300.000.000	2,00%	19 April 2026

Sustainability Bond Bank Mandiri 2021 ditawarkan dengan nilai 98,913% (sembilan puluh delapan koma sembilan satu tiga persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 19 April 2026 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon. Dana hasil penerbitan *Sustainability Bond* tersebut akan digunakan untuk membiayai atau membiayai kembali proyek atau kegiatan yang berwawasan lingkungan dan sosial, sesuai degan kriteria yang ditetapkan dalam *Sustainability Bond Framework* Bank Mandiri.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings).

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) kedua dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di *Singapore Exchange* (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025

Obligasi Euro Medium Term Notes (EMTN) ditawarkan dengan nilai 99,255% (sembilan puluh sembilan koma dua lima lima persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 13 Mei 2025 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings).

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) pertama dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di *Singapore Exchange* (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ditawarkan dengan nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat EMTN adalah Baa2 (Moody's) dan BBB- (Fitch Ratings).

Entitas Anak

Rupiah

Pada tanggal 29 April 2021, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2021 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	6,50%	29 April 2024
Seri B	1.200.000	7,25%	29 April 2026

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 29 April 2024 untuk Seri A dan tanggal 29 April 2026 untuk Seri B.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tahun 2021 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bank Mantap tahun 2021 menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA (idn) (*double* A).

Pada tanggal 26 November 2019, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Berkelanjutan Tahap I tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	700.000	7,90%	26 November 2022
Seri B	300.000	8,20%	26 November 2024

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk Seri A dan 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA (idn) (*double* A).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi. Pada bulan Juli 2020, Seri A pada Obligasi I telah jatuh tempo.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA (idn) (*double* A).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari Pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	8,90%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 ("Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah idAA+ (*double A plus*). Pada tanggal 8 Januari 2022, Seri A Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I telah jatuh tempo.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 6 Juni 2020, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap II telah jatuh tempo.

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp858.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	472.000	8,00%	13 Agustus 2023
Seri B	386.000	8,60%	13 Agustus 2025

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah idAA+ (*double A plus*).

Pada tanggal 20 Mei 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2021 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.850 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	915.150	7,00%	20 Mei 2024
Seri B	485.700	7,65%	20 Mei 2026

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Pada tanggal 23 Februari 2022, Entitas anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan Obligasi Berkelanjutan V Tahap III Tahun 2022 ("Obligasi Berkelanjutan V Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp1.228.055 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	851.440	5,90%	23 Februari 2025
Seri B	376.615	6,75%	23 Februari 2027

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah idAA+ (*double* A *plus*).

Pada tanggal 31 Maret 2023, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.553.460 (31 Desember 2022: Rp1.718.119) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp1.053.483 (31 Desember 2022: Rp888.925) (Catatan 14f).

Subordinated notes syariah *mudharabah*

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Syariah Mandiri), telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara nisbah pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.
- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.
- Nisbah yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang disubordinasi.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Subordinated notes syariah *mudharabah* (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan *(audited)* selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan *(unaudited*) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada OJK.

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA-(sy) (*double A minus* syariah).

Pada tanggal 17 November 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah), menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan metode pendapatan bagi hasil pada Bursa Efek Indonesia. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2% yang dihitung dari gross revenue tunai, yang diindikasikan sebesar 11,85%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini diperingkat A+(idn) oleh Fitch pada saat diterbitkan.

Penerimaan dari penerbitan Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan. Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk *Mudharabah* Subordinasi I tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA)

Pada tanggal 27 Maret 2023 sampai 30 Maret 2023, Entitas Anak PT Bank Syariah Indonesia Memberikan fasilitas *committed line* melalui Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) sebesar Rp1.250.000 (jumlah penuh) dengan jatuh tempo kurang dari satu bulan yang memiliki nilai nisbah sekitar 5,95% - 6,1%. Fasilitas ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontijensi sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	58.237.607	67.983.979
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	54.549.166	58.225.671
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	5.679.719	7.373.846
Standby letter of credit (Catatan 55)	2.525.551	2.940.072
Total	120.992.043	136.523.568
Mata uang asing		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	45.616.377	43.022.528
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	37.718.458	25.679.721
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	15.486.384	20.943.435
Standby letter of credit (Catatan 55)	11.235.494	8.890.240
Total	110.056.713	98.535.924
	231.048.756	**235.059.492**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Transaksi komitmen sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal periode**)	222.612.365	9.250.636	305.472	2.891.019	235.059.492
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	38.883	(30.868)	(8.015)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(3.937.981)	3.974.523	(36.542)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(7.263)	(8.708)	15.971	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	218.706.004	13.185.583	276.886	2.891.019	235.059.492
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(8.634.555)	(422.906)	(1.842)	-	(9.059.303)
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	52.248.704	3.165.292	75.077	755.528	56.244.601
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(49.078.422)	(1.420.312)	(66.825)	(630.475)	(51.196.034)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	(5.464.273)	1.322.074	6.410	125.053	(4.010.736)
Saldo akhir periode	**213.241.731**	**14.507.657**	**283.296**	**3.016.072**	**231.048.756**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp35.611.496.

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	223.551.457	7.107.360	295.167	1.724.608	232.678.592
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	252.401	(175.246)	(77.155)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(3.192.940)	3.196.982	(4.042)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(44.584)	(49.111)	93.695	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	220.566.334	10.079.985	307.665	1.724.608	232.678.592
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(2.647.919)	(181.363)	3.743	-	(2.825.539)
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	191.821.257	5.180.223	98.752	1.881.382	198.981.614
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(187.127.307)	(5.828.209)	(104.688)	(714.971)	(193.775.175)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	2.046.031	(829.349)	(2.193)	1.166.411	2.380.900
Saldo akhir tahun)	**222.612.365**	**9.250.636**	**305.472**	**2.891.019**	**235.059.492**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp36.533.367.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Lancar	223.730.715	228.260.580
Dalam perhatian khusus	7.058.496	6.554.760
Kurang lancar	2.734	4.209
Diragukan	63.102	48.627
Macet	193.709	191.316
Total	231.048.756	235.059.492
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.006.697)	(2.073.429)
Komitmen dan kontinjensi - neto	**229.042.059**	**232.986.063**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Saldo awal periode/tahun	2.073.429	2.295.241
Pembalikan penyisihan selama periode/tahun berjalan	(37.594)	(255.268)
Lain-lain*)	(29.138)	33.456
Saldo akhir periode/tahun	**2.006.697**	**2.073.429**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

	31 Maret 2023				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal periode	489.027	1.326.709	228.819	28.874	2.073.429
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	1.507	(121)	(1.386)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(5.425)	6.318	(893)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(816)	(568)	1.384	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	484.293	1.332.338	227.924	28.874	2.073.429
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(8.163)	130.135	117	1.739	123.828
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	56.186	145.495	63.034	-	264.715
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(32.693)	(339.882)	(53.562)	-	(426.137)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	15.330	(64.252)	9.589	1.739	(37.594)
Lain-lain	(27.761)	(1.036)	-	(341)	(29.138)
Saldo akhir periode	**471.862**	**1.267.050**	**237.513**	**30.272**	**2.006.697**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

	31 Desember 2022				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	776.560	1.309.629	191.858	17.194	2.295.241
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan	15.255	(12.705)	(2.550)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai	(207.427)	207.607	(180)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai	(1.173)	(2.701)	3.874	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	583.215	1.501.830	193.002	17.194	2.295.241
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(215.556)	118.946	31.747	11.284	(53.579)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	230.392	914.173	63.862	-	1.208.427
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(138.886)	(1.211.438)	(59.792)	-	(1.410.116)
Total (pembalikan)/pembentukan tahun berjalan	(124.050)	(178.319)	35.817	11.284	(255.268)
Lain-lain	29.862	3.198	-	396	33.456
Saldo akhir tahun	**489.027**	**1.326.709**	**228.819**	**28.874**	**2.073.429**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp8.873.474 dan Rp11.363.018 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pengadaan aset tetap, perangkat lunak, operasional dan, ATM	1.834.844	2.352.674
Beban bunga	1.783.658	1.565.557
Pemasaran	882.301	1.077.634
Tenaga kerja dan jasa pihak ketiga	454.569	643.082
Iuran regulator	277.164	68.196
Jasa profesional	244.299	214.190
Pelatihan, pakaian dinas, dan rekreasi	100.844	61.656
Pengembangan usaha	5.923	11.561
Lain-lain	310.792	499.244
Total	**5.894.394**	**6.493.794**

Termasuk dalam pengadaan aset tetap, perangkat lunak, operasional dan ATM adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Bank Mandiri	979.262	979.174
Entitas Anak	227.137	185.751
Total	**1.206.399**	**1.164.925**

b. Utang pajak

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri	1.174.614	796.520
Entitas Anak	512.945	459.524
Total	1.687.559	1.256.044
Utang Pajak lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	-	673.746
Pasal 21	80.950	149.892
Pasal 4 (2)	288.573	250.899
Lain-lain	149.126	166.783
	518.649	1.241.320
Entitas Anak	848.946	1.093.158
	1.367.595	2.334.478
Total	**3.055.154**	**3.590.522**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban/(manfaat) pajak

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	2.203.571	1.915.835
Entitas Anak	699.846	468.726
	2.903.417	2.384.561
Beban pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	443.903	285.393
Entitas Anak	48.118	141.666
	492.021	427.059
Total	**3.395.438**	**2.811.620**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	17.255.942	13.705.769
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(4.979.208)	(3.422.766)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	1.465.456	974.876
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	13.742.190	11.257.879
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	113.612	52.442
Lain-lain	5.644	(24.911)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	426.194	905.549
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	83.553	(71.848)
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(2.700.362)	(1.722.407)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(1.113)	1.002
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(68.130)	(186.953)
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	-	-
Penyusutan aset tetap	29.848	23.697
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(33.696)	(151.108)
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	-	-
Taksiran laba menurut pajak	11.597.740	10.083.342
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri	2.203.571	1.915.835
Entitas Anak	699.846	468.726
Total	**2.903.417**	**2.384.561**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	17.255.942	13.705.769
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	3.706.442	2.892.006
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(20.762)	(7.532)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	43.420	17.496
Taksiran laba menurut pajak	22.658	9.964
Entitas Anak	(333.662)	(90.350)
Total dampak pajak penghasilan	(311.004)	(80.386)
Beban pajak penghasilan	**3.395.438**	**2.811.620**

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tanggal 23 September 2008 tentang Pajak Penghasilan dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 tentang Piutang yang Nyata-Nyata Tidak Dapat Ditagih yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2020 tanggal 10 Juni 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan Dalam Rangka Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka ("Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020") mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap. Peraturan tersebut mengatur mengenai penurunan tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% (dua puluh lima persen) menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tanggal 29 Oktober 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021") mengatur bahwa tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap adalah sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% (dua puluh persen) menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 tanggal 20 Desember 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan (yang menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2020), Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak harus menyampaikan laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek dan laporan kepemilikan saham yang memiliki hubungan istimewa sebagai bagian dari SPT Tahunan PPh untuk setiap Tahun Pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2023-0184 tanggal 04 Januari 2023 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang Telah Dilaporkan (Formulir Lampiran POJK No. 10/POJK.04/2020) dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 sesuai ketentuan perpajakan tersebut di atas, sehingga untuk pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19%.

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	6.363.273	80.977	-	6.444.250
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.692.770	(513.069)	-	1.179.701
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	696.917	2.077	-	698.994
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	931.086	-	(12.509)	918.577
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	20.927	(212)	-	20.715
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	36.275	(12.945)	-	23.330
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	16.338	-	-	16.338
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	53.396	-	-	53.396
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	**9.810.982**	**(443.172)**	**(12.509)**	**9.355.301**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023 (lanjutan)			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - nilai wajar melalui laba rugi	(7.827)	(6.402)	-	(14.229)
Nilai buku aset tetap	(125.994)	5.671	-	(120.323)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	9.677.161	(443.903)	(12.509)	9.220.749
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	2.368.318	(48.118)	(19.775)	2.300.425
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**12.045.479**	**(492.021)**	**(32.284)**	**11.521.174**

	31 Desember 2022			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri				
Aset pajak tangguhan:				
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	6.070.489	292.784	-	6.363.273
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.530.956	216.363	(54.549)	1.692.770
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	256.458	(256.458)	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	697.563	(646)	-	696.917
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	-	-	931.086	931.086
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	23.538	(2.611)	-	20.927
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	80.630	(44.355)	-	36.275
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	16.338	-	-	16.338
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	9.757	43.639	-	53.396
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.871	(1.871)	-	-
Aset pajak tangguhan	**8.687.600**	**246.845**	**876.537**	**9.810.982**
Liabilitas pajak tangguhan:				
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - nilai wajar melalui laba rugi	(7.989)	162	-	(7.827)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(109.713)	-	109.713	-
Nilai buku aset tetap	(122.642)	(3.352)	-	(125.994)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**8.447.256**	**243.655**	**986.250**	**9.677.161**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	1.907.538	228.321	232.459	2.368.318
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**10.354.794**	**471.976**	**1.218.709**	**12.045.479**

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2015

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 26 November 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp918.160 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp201.197 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp716.962 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Pada tanggal 26 November 2019, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 (termasuk denda) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp247.544 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2015. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp247.544 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp964.507 dimana Bank telah mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 26 Januari 2021, Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp716.962 menjadi Rp544.853. Bank juga Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPN untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp247.544 menjadi Rp221.199. Bank tidak setuju dengan hasil putusan keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 16 April 2021. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

Tahun pajak 2016

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 17 November 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp1.293.817 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp175.592 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2020. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak.

Pada tanggal 17 November 2020, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp128.766 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan SKPKB PPN sebesar Rp128.766. Seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui di atas sebesar Rp1.118.225 dimana Bank mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2021. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak pada tanggal 10 Februari 2021.

Pada tanggal 7 Februari 2022, Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2016, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp1.118.225 menjadi Rp213.760. Pada tanggal 21 Maret 2022, Bank telah menerima pengembalian pajak atas hasil putusan keberatan PPh Badan tersebut sebesar Rp909.489 dan dicatat sebagai pengurang pembayaran pajak dibayar dimuka. Bank tidak setuju dengan hasil putusan keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 28 April 2022. Sampai tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, proses banding di Pengadilan Pajak masih berlangsung.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 52)	3.340.993	3.251.241
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	5.780.445	9.356.518
Total	**9.121.438**	**12.607.759**

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Liabilitas dividen	24.702.382	-
Liabilitas kepada pemegang polis	6.349.980	6.003.177
Utang transaksi nasabah	3.996.702	1.878.809
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.764.980	2.800.422
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	1.793.250	121.394
Liabilitas kepada pihak ketiga	1.786.277	2.390.734
Liabilitas dana pensiun dan JHT pensiun	1.021.312	1.014.286
Liabilitas sewa	941.173	841.129
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	817.722	885.978
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	674.135	590.345
Liabilitas transaksi asuransi	629.616	626.020
Liabilitas kepada dealer	618.478	460.916
Setoran jaminan	507.442	677.241
Liabilitas terkait dengan unit-link	417.546	324.717
Liabilitas zakat	194.114	145.153
Liabilitas spot	36.226	23.279
Liabilitas terkait dengan transaksi treasuri	20.243	12.065
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	2.928	2.928
Liabilitas terkait dengan transaksi *trade finance*	-	3.019
Lain-lain	5.329.871	2.671.696
Total	52.604.377	21.473.308
Mata uang asing		
Liabilitas terkait dengan transaksi transfer nasabah	1.993.052	2.581.170
Liabilitas terkait dengan transaksi *trade finance*	1.050.783	690.186
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	551.635	-
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	544.899	480.301
Setoran jaminan	251.333	288.296
Liabilitas sewa	177.482	26.905
Liabilitas terkait dengan transaksi treasuri	119.269	1.003.189
Liabilitas pihak ketiga	77.293	160.335
Liabilitas transaksi asuransi	15.623	15.183
Liabilitas terkait dengan unit-link	5.205	8.528
Liabilitas spot	59	122
Lain-lain	482.992	609.230
Total (Catatan 63B.(iv))	5.269.625	5.863.445
	57.874.002	**27.336.753**

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia) sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Manfaat polis masa depan dari produk *non unit-link*	4.836.371	4.627.860
Premi yang belum merupakan pendapatan	720.019	508.597
Estimasi liabilitas klaim	468.195	543.326
Utang klaim	325.395	323.394
Total	**6.349.980**	**6.003.177**

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah jumlah dana yang harus disediakan oleh penanggung untuk membayar manfaat dan klaim di masa yang akan datang kepada pihak sebagaimana dinyatakan dalam polis. Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Liabilitas manfaat polis masa depan telah dihitung menggunakan metode *Gross Premium Reserve* maupun metode harian. Asumsi-asumsi yang dipakai untuk menghitung cadangan liabilitas masa depan pemegang polis dengan *Gross Premium Reserve* adalah berdasarkan asumsi estimasi terbaik tahun 2022 yang meliputi asumsi tingkat mortalita, morbidita, *lapse*, biaya, dan tingkat inflasi.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir tahun. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode amortisasi harian dengan mempertimbangkan masa pertanggungan polis yang dihitung oleh aktuaris.

Estimasi liabilitas klaim adalah estimasi liabilitas atas klaim-klaim asuransi yang telah terjadi, yaitu klaim-klaim yang belum diajukan oleh provider, serta klaim-klaim yang sudah diterima namun belum ditentukan nilai gantinya.

Utang klaim adalah akun atas klaim-klaim asuransi yang telah diterima dan disetujui.

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada *Visa* dan *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan masing-masing pada tanggal 3 April 2023 dan 3 Januari 2023 untuk tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Maret 2023 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2023	Penambahan liabilitas sewa	Beban bunga atas liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Maret 2023
Kendaraan bermotor	386.924	102.287	6.382	(70.222)	425.371
Bangunan - rumah dinas	7.671	4.441	83	(3.360)	8.835
Bangunan - gedung kantor	447.110	263.258	9.673	(61.093)	658.948
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	26.329	(24)	445	(1.249)	25.501
Total	**868.034**	**369.962**	**16.583**	**(135.924)**	**1.118.655**

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2022	Penambahan liabilitas sewa	Beban bunga atas liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Desember 2022
Kendaraan bermotor	434.809	226.273	25.054	(299.212)	386.924
Bangunan - rumah dinas	9.400	8.549	215	(10.493)	7.671
Bangunan - gedung kantor	584.469	61.025	36.834	(235.218)	447.110
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	17.601	12.775	1.922	(5.969)	26.329
Total	**1.046.279**	**308.622**	**64.025**	**(550.892)**	**868.034**

Liabilitas lain-lain terkait sewa berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Jangka pendek	73.183	83.729
Jangka panjang	1.045.472	784.305
Total	**1.118.655**	**868.034**

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
1 tahun	73.183	83.729
2 tahun	504.796	301.806
3 tahun	330.570	258.503
4 tahun	52.071	32.738
5 tahun	158.035	191.258
Total	**1.118.655**	**868.034**

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi		
(e) Lain-lain (Catatan 57)	2.206.141	2.210.704
Pihak ketiga		
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	1.180.655	1.138.633
(e) Lain-lain	19.547.809	18.270.535
	20.728.464	19.409.168
Total	22.934.605	21.619.872
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
(b) *Direct off-shore loans*	11.333.421	11.248.782
(c) Fasilitas pendanaan perdagangan	26.319.370	25.801.170
(d) *Repo to maturity*	2.486.487	2.969.542
(e) Lain-lain	1.823.335	1.200.752
Total (Catatan 63B.(iv))	41.962.613	41.220.246
	64.897.218	**62.840.118**

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan ("FLPP") dengan *sharing* pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No.13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana FLPP dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah ("MBR") dan terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan menjadi 90% dana Kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2017 terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan 75% dana Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan ("PPDPP") Kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana FLPP melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi MBR.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) (lanjutan)

Tahun 2019 telah diperbaharui Perjanjian Kerjasama Operasional antara PPDPP Kemenpupera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. 59/PKS/Sg/2019 dan DIR.PKS/55/2019 tentang Penyaluran Dana FLPP melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/Rumah Sejahtera Syariah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 19 Desember 2019.

Pada tahun 2020 (t.m.t 01 April 2020) terdapat perubahan kuota penyaluran FLPP berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Operasional dengan No. 02/ADD.PKS.Sg/2020 & Dir.PKS/07/2020 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/ Rumah Sejahtera Syariah bagi MBR tanggal 01 April 2020. Selanjutnya dilakukan pembaruan kesepakatan bersama antara Kementerian Umum dan Perumahan Rakyat No. 29/MoU/Dp/2020 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/19/2020 tanggal 17 Desember 2020 tentang Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Bersubsidi Bagi MBR. Kesepakatan bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia No. 39/PK.Pg.2020 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.PKS/48/2020 tanggal 18 Desember 2020 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Melalui Kredit/ Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Bagi MBR.

Pada Tahun 2021 terdapat Pengalihan pengelolaan Dana FLPP yang sebelumnya dikelola oleh PPDPP dialihkan ke Badan Pengelola Tabungan Perumahan Rakyat ("BPTapera") sesuai dengan Perjanjian Tripartit antara PPDPP, BPTapera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. 06/PRJ/Pg/2021, No. 10/PKS/BP-TPR/I/12/2021 dan No. DIR.PKS/40/2021 Tanggal 24 Desember 2021 ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama antara BPTapera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 4/PKS/BP-TPR/I/1/2022 dan No. DIR.PKS/02/2022 tanggal 06 Januari 2022 tentang Penyaluran Dana FLPP melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera bagi MBR.

Baki debet pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.180.655 dan Rp1.138.633. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada BPTapera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- *Tranche A*	3.494.658	4.353.644
- *Tranche B*	1.455.576	1.813.804
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.998.900	3.113.500
MUFG Bank, LTD., Singapura	2.998.900	1.556.750
Taipei Fubon, Singapura	374.776	388.987
Agence Française de Développement, Perancis	10.611	22.097
	11.333.421	**11.248.782**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina

31 Maret 2023

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	233.333.333	3.498.717
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(270.662)	(4.059)
					233.062.671	**3.494.658**
Tranche B (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	97.083.149	1.455.713
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(9.158)	(137)
					97.073.991	**1.445.576**

31 Desember 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	280.000.000	4.358.900
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(337.624)	(5.256)
					279.662.376	**4.353.644**
Tranche B (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	116.523.149	1.813.974
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(10.933)	(170)
					116.512.216	**1.813.804**

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu *Tranche* A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan *Tranche* B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 16 Maret 2021, *Tranche* B telah dikonversi menjadi pinjaman dalam valuta USD dengan nilai sebesar USD194.288.681 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Tidak terdapat perubahan jatuh tempo fasilitas atas konversi ini.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

United Overseas Bank Limited, Singapura

31 Maret 2023

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	United Overseas Bank Limited, Singapura	17 April 2023	SOFR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.499.450
Direct off-shore loans	United Overseas Bank Limited, Singapura	17 April 2023	SOFR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.499.450
				200.000.000	**2.998.900**

31 Desember 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	United Overseas Bank Limited, Singapura	17 Januari 2023	SOFR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.556.750
Direct off-shore loans	United Overseas Bank Limited, Singapura	17 Januari 2023	SOFR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.556.750
				200.000.000	**3.113.500**

Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga SOFR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Januari 2023. Pada tanggal 17 Maret 2023 telah dilakukan perpanjangan pinjaman yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 April 2023.

MUFG Bank, LTD., Singapura

31 Maret 2023

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	MUFG Bank LTD., Singapura	LIBOR (3 bulan) 17 Desember 2024	+ marjin tertentu	100.000.000	1.499.450
Direct off-shore loans	MUFG Bank LTD., Singapura	LIBOR (3 bulan) 13 April 2024	+ marjin tertentu	100.000.000	1.499.450
				200.000.000	**2.998.900**

31 Desember 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	MUFG Bank LTD., Singapura	LIBOR (3 bulan) 17 Desember 2024	+ marjin tertentu	100.000.000	1.556.750
				100.000.000	**1.556.750**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

MUFG Bank, LTD., Singapura (lanjutan)

Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari MUFG Bank, LTD., Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga SOFR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 April 2024 dan 17 Desember 2024.

Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd - Singapore Branch

31 Maret 2023

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	374.863
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(5.795)	(87)
					24.994.205	**374.776**

31 Desember 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	389.188
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(12.902)	(201)
					24.987.098	**388.987**

Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd - Singapore Branch sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2023.

Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juli 2020.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Maret 2023

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	714.286	10.710
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(6.610)	(99)
					707.676	**10.611**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Agence Française de Développement, Perancis (lanjutan)

31 Desember 2022

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Direct off-shore loans	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.428.571	22.239
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(9.124)	(142)
					1.419.447	**22.097**

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* dari *Agence Française de Développement* (AFD) senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023. Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

(c) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SOFR ditambah marjin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
United Overseas Bank Limited, Singapura	4.966.178	4.221.906
DBS Bank, Singapura	3.373.763	2.335.125
CoBank US, Amerika Serikat	3.261.304	4.514.575
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation	2.793.775	2.604.754
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.879.860	1.951.698
MUFG Bank, LTD., Singapura	1.709.374	2.310.217
Wells Fargo Bank, Singapura	1.694.378	1.562.821
Bank of Montreal	1.349.505	622.700
CTBC Bank Co. Ltd, Singapura	1.274.532	1.089.725
Citibank N.A, Hongkong	1.213.055	1.587.885
The Bank of New York Mellon, Singapura	948.466	957.401
Bank of America, N.A, Hongkong	824.698	1.684.310
Emirates NBD Bank	749.725	-
Bank of America, N.A, Singapura	206.834	-
CIMB Bank, Hongkong	73.923	358.053
Total	**26.319.370**	**25.801.170**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) *Repo to maturity*

Mata uang asing

Pada tanggal 11 Mei 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD99.774.646 melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan Standard Chartered Bank - Jakarta (SCB). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR063 kepada SCB. Atas pengalihan obligasi pemerintah FR063 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) FR063 kepada SCB. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR063 yaitu pada tanggal 15 Mei 2023. Pada tanggal jatuh tempo, SCB menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke SCB sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 30 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun. Pinjaman sebesar USD24.926.000 telah jatuh tempo sesuai dengan tanggal jatuh tempo ROI23 NN, yaitu 11 Januari 2023, sedangkan pinjaman sebesar USD31.270.000 dan USD34.782.000 akan jatuh tempo sesuai dengan tanggal jatuh tempo ROI 24 dan ROI 25, yaitu pada tanggal 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, *Repo to maturity* mata uang asing masing-masing sebesar Rp2.486.487 dan Rp2.969.542.

Fasilitas pinjaman dari NSL tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD3.571.290 (nilai penuh) (31 Desember 2022: USD2.270.190 (nilai penuh)) (Catatan 6g).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.276.504	1.239.578
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	929.637	971.126
	2.206.141	2.210.704
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk.	6.146.050	5.732.180
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	3.365.916	3.048.510
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	2.027.173	2.241.928
PT Bank DKI	818.576	858.862
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	750.000	750.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	732.432	391.260
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	617.054	568.732
PT Bank Permata Tbk.	609.317	683.222
PT Bank Oke Indonesia Tbk.	547.855	599.577
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	537.446	585.408
PT Bank UOB Indonesia	511.564	569.683
PT Bank Jtrust Tbk.	439.048	258.375
PT Bank Central Asia Tbk. - Sindikasi *Onshore*	402.185	609.710
PT Bank Mega Tbk.	338.064	378.577
PT Bank BTPN Tbk.	280.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah	220.839	96.844
PT Bank BCA Syariah	211.397	234.745
PT Bank CTBC Indonesia	200.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	181.513	207.400
PT Bank QNB Indonesia Tbk.	174.741	241.323
PT Bank Victoria International Tbk.	100.000	-
PT Bank BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	91.528	99.730
PT Bank OCBC NISP Tbk.	90.000	-
PT Maybank Syariah	84.302	90.542
PT Bank Jago Tbk.	50.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. - Unit Usaha Syariah	20.809	23.927
	19.547.809	18.270.535
Total	21.753.950	20.481.239
Mata uang asing		
PT Bank Mizuho Indonesia	751.660	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	749.725	778.375
MUFG Bank, Ltd.	321.950	373.611
The Development Bank of Singapore Limited	-	48.766
Total	1.823.335	1.200.752
	23.577.285	**21.681.991**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2019 sehingga jatuh temponya menjadi 25 Mei 2025.

Pada tanggal 18 April 2022, Entitas Anak memperoleh tambahan plafon fasilitas pinjaman modal kerja *non-revolving* dari BNI dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp1.250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 6,50% - 6,80% yang memiliki masa kelonggaran tarik sampai dengan 18 April 2023 dan tenor fasilitas maksimum hingga 4 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp1.276.504 dan Rp1.239.578.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Pada tanggal 16 Juni 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Taspen) memperoleh fasilitas kredit dari dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (“BTN”), berupa fasilitas *Term Loan* (*committed*) - *non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan hingga dengan suku bunga 5,03% per tahun. Pada tanggal 19 Mei 2022, jangka waktu fasilitas ini telah diperpanjang kembali hingga 29 Juni 2025.

Pada tanggal 19 April 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line Multi Currency* Rupiah dan US Dollar dari BTN dengan batas maksimum kredit ekuivalen sejumlah Rp200.000 yang tingkat suku bunganya mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas ini masa kelonggaran tarik sampai dengan 31 Oktober 2022 dengan tenor penarikan fasilitas maksimum 3 bulan.

Pada tanggal 12 Oktober 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BTN menandatangani perjanjian kredit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Penarikan fasilitas dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2022 dengan tenor 3 tahun dan dikenakan tingkat suku bunga tetap 6,85%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat aset bank yang dijaminkan atas pinjaman yang diterima.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas Anak telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari BTN masing-masing sebesar Rp929.637 dan Rp971.126.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2024.

Pada tanggal 18 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp1.000.000 dan Rp1.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 7,16% dan 6,90%. Penarikan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 dan 14 Oktober 2020. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2023 dan 14 Oktober 2023.

Pada bulan Januari 2020, Entitas Anak (PT Bank Mandiri Taspen) memperoleh fasilitas kredit dari BCA, berupa fasilitas *Term Loan* 1 (*committed*) - *non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Bank.

Pada tanggal 15 Desember 2021, jangka waktu fasilitas *Term Loan* 1 (*committed*) - *non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 20 Januari 2025. Pada bulan Maret 2021, Bank memperoleh fasilitas kredit dari BCA, berupa fasilitas *Term Loan* 3 *(committed)* - *non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp250.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Entitas Anak. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 12 bulan hingga 31 Maret 2022 dengan suku bunga JIBOR 3 bulan + 125bps. Pada tanggal 15 Desember 2021, jangka waktu fasilitas *Term Loan* 3 (*committed*) - *non revolving* telah diperpanjang menjadi hingga 31 Maret 2025.

Pada bulan Desember 2021, Entitas Anak (PT Bank Mandiri Taspen) memperoleh fasilitas kredit dari BCA, berupa fasilitas *Term Loan* 4 (*committed*) - *non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp250.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 36 bulan dari tanggal penarikan pertama dengan suku bunga 5,25% per tahun. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Entitas Anak telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp6.146.050 dan Rp5.732.180.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari BCA - Sindikasi *Onshore* masing-masing sebesar Rp402.185 dan Rp609.710.

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 25 Agustus 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non revolving* serta tambahan Fasilitas *Money Market Line* sehingga menjadi Rp250.000 Atas fasilitas Kredit Modal Kerja dikenakan suku bunga 7,25% pada saat penarikan dengan kelonggaran tarik sampai dengan bulan Februari 2022. Sedangkan untuk fasilitas Kredit *Money Market Line* dikenakan tingkat suku bunga acuan, dengan kelonggaran tariknya jatuh tempo pada bulan 26 Mei 2022.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 23 Mei 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Atas fasilitas Kredit Modal Kerja dikenakan suku bunga 6,50% pada saat penarikan dengan kelonggaran tarik sampai dengan 23 Februari 2023. Sedangkan untuk fasilitas Kredit *Money Market Line* yang jatuh tempo bulan 26 Mei 2022, Perusahaan telah melakukan perpanjangan fasilitas sampai dengan 26 Mei 2023 dengan *plafond* menjadi sebesar Rp100.000 dan dikenakan tingkat suku bunga acuan.

Pada tanggal 15 November 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Panin menandatangani perjanjian kredit sebesar Rp2.000.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 7,15% dan 7,10% dan bersifat tetap. Penarikan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 16 November 2022, dan 14 Maret 2023 dengan tenor 3 tahun. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2025 dan 13 Maret 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp3.365.916 dan Rp3.048.510.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *working capital loan* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (“Danamon”) sehingga total keseluruhan fasilitas *Working Capital Loan* sebesar Rp150.000 dengan suku bunga 4,85% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2021, tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp500.000 dan Rp300.000 dengan suku bunga masing-masing 7,60% pada saat penarikan serta jatuh tempo pada tanggal 2 April 2023 dan 23 Juni 2023.

Pada tanggal 20 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* dari Danamon sebesar Rp500.000 dengan suku bunga 6,80% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas *Term Loan* I dan *Working Capital* dari Danamon dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp350.000 dan Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 9,00% untuk fasilitas *Term Loan* dan indikasi 8,00% untuk fasilitas *Working Capital*.

Jangka waktu penarikan fasilitas *Term Loan* adalah 12 bulan sejak fasilitas ditanda-tangani dan fasilitas bersifat *non-revolving.* Sedangkan untuk fasilitas *Working Capital*, jangka waktu penarikan adalah 12 bulan sejak fasilitas ditanda-tangani dan fasilitas bersifat *revolving*. Jangka waktu penarikan fasilitas *working capital loan* sudah beberapa kali diperpanjang dan untuk perpanjangan terakhir dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2022 dan jangka waktu fasilitas ini diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022. Sedangkan fasilitas *Term Loan* I akan jatuh tempo tanggal 12 Oktober 2024.

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak memperoleh fasilitas *Term Loan* II Syariah dari Danamon - Unit Usaha Syariah (UUS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp50.000 dan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada 16 November 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp2.027.173 dan Rp2.241.928.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI ("Bank DKI") menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *Term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp700.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Desember 2024.

Pada tanggal 15 Juni 2022, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari Bank DKI, berupa fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Entitas Anak. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 24 bulan dengan suku bunga JIBOR 3 bulan + margin sebesar 0,95% per tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp818.576 dan Rp858.862.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. ("BJB") menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *Term Loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2022. Pada tanggal 10 Februari 2022, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 23 Maret 2025 dan mendapat tambahan limit senilai Rp250.000.

Pada tanggal 23 September 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Taspen) memperoleh fasilitas kredit dari BJB, berupa fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga 5,05% - 5,25%. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Bank. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp750.000 dan Rp750.000.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 19 Februari 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas *Term Loan* dengan total limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Februari 2023. Pada tanggal 4 Maret 2023, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 4 Maret 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp732.432 dan Rp391.260.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Loan* dan fasilitas Pinjaman Berjangka I dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Maybank") dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat dan sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga 9,50%. Atas fasilitas *Money Market Loan* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020, dan 54 bulan sejak penandatanganan kredit atas fasilitas Pinjaman Berjangka I. Pada tanggal 28 September 2022, Entitas Anak telah melakukan pelunasan atas fasilitas Pinjaman Berjangka I dari Maybank.

Entitas Anak juga memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Berjangka II sejumlah Rp200.000 dengan tingkat suku bunga 7,75% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 6 Maret 2022 dan tenor 48 bulan.

Pada tanggal 02 Juni 2022, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari Maybank, berupa fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp250.000. Fasilitas tersebut digunakan untuk membiayai modal kerja Entitas Anak. Fasilitas ini memiliki jangka waktu selama 24 bulan dengan suku bunga JIBOR 3 bulan + 100bps. Bersifat *hybrid* yang dapat digunakan sebagai kredit modal kerja konvensial maupun syariah. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 29 September 2026.

Pada tanggal 27 Juli 2022, Entitas Anak kembali memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman Berjangka III sejumlah Rp350.000 dengan tingkat suku bunga 7,00% dan jangka waktu penarikan sampai dengan tanggal 27 Januari 2023 dan tenor 48 bulan. Adapun plafon fasilitas Pinjaman Berjangka III. Adapun plafon fasilitas Pinjaman Berjangka III bersifat *hybrid* yang dapat digunakan sebagai kredit modal kerja konvensial maupun syariah. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 29 September 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Maybank sebesar Rp617.054 dan Rp568.732.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Maybank Syariah sebesar Rp84.302 dan Rp90.542.

PT Bank Permata Tbk.

Atas fasilitas Kredit *Money Market Line* yang jatuh tempo tanggal 15 November 2019 telah dilakukan perpanjangan sehingga jatuh tempo fasilitas tersebut menjadi 15 November 2020 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 15 November 2021.

Pada tanggal 25 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali (menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022. Pada bulan Februari 2022, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 1 Agustus 2027.

Pada tanggal 16 Juni 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 6,15%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2022. Pada tanggal 16 Juni 2022, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 16 Juni 2025.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp609.317 dan Rp683.222.

PT Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 23 Maret 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Oke Indonesia Tbk. ("OK Bank") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp200.000 yang dikenakan tingkat suku bunga 7,00% p.a. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 23 September 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 23 Maret 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan OK Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja *non revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 200.000.000.000,- yang dikenakan tingkat suku bunga 7,00% p.a. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Desember 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari OK Bank masing-masing sebesar Rp547.855 dan Rp599.577.

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 22 Februari 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk ("CCBI") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja non-revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 yang dikenakan tingkat suku bunga 6,50% p.a. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 16 Juni 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan CCBI Tbk menandatangani perjanjian kredit sebesar Rp430.000 yang bersifat *non-revolving*. Penarikan fasilitas dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 dengan tenor 3 tahun dan dikenakan tingkat suku bunga tetap 6,15%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari CCBI masing-masing sebesar Rp537.446 dan Rp585.408.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 23 November 2021, Entitas anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (“Bank UOB”) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan *fasilitas term loan sublimit credit revolving* dengan nilai limit sebesar Rp600.000 yang bersifat *uncommitted* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,14% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada 21 November 2022. Pada tanggal 27 Mei 2022, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 21 November 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp511.564 dan Rp569.683.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Jtrust Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk ("Jtrust") menandatangani perjanjian kredit modal kerja *non-revolving* dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 7,75% dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan dan jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 1 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Jtrust masing-masing sebesar Rp439.048 dan Rp258.375.

PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 25 Februari 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Mega Tbk. (“Mega”) menandatangani perjanjian kredit dimana Mega menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari PT Bank Mega masing-masing sebesar Rp338.064 dan Rp378.577.

PT Bank BTPN Tbk.

Pada tahun 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani Perjanjian Kredit dengan Bank BTPN, Tbk. dimana Bank BTPN memberikan fasilitas *Loan on Note* sebesar Rp225.000 atau setara dalam mata uang USD dengan maksimum valuta USD sebesar 90% dari limit dan Bank Garansi sebesar Rp100.000. Adapun batas nilai gabungan maksimum atas fasilitas *Loan on Note* dan Bank Garansi adalah sebesar Rp225.000 Fasilitas ini berlaku sampai dengan 29 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari PT Bank BTPN masing-masing sebesar Rp280.000 dan RpNihil.

PT Bank Panin Dubai Syariah

Pada tanggal 27 Oktober 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Executing dari PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk ("Panin Dubai Syariah") dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 450.000 dengan nisbah bagi hasil ditentukan saat penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah sampai dengan 31 Oktober 2023 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari PDSB masing-masing sebesar Rp220.839 dan Rp96.844.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 18 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja sehingga total *plafond* yang diterima dari PT Bank BCA Syariah adalah sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp211.397 dan Rp234.745.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Pada tanggal 22 Februari 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. ("CCBI") menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 yang dikenakan tingkat suku bunga 6,50% p.a. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tenor pinjaman maksimal 48 bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo tanggal 20 Mei 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari PT Bank CTBC Indonesia masing-masing sebesar Rp200.000 dan RpNihil.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (“Bank Hana”) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022. Pada tanggal 20 Desember 2022, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 24 Desember 2024.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,50%. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp181.513 dan Rp207.400.

PT Bank QNB Indonesia Tbk.

Pada tanggal 4 Oktober 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank QNB Indonesia (“QNB”) menandatangani perjanjian kredit dimana QNB menyediakan fasilitas *Fixed Loan Facility* dengan total limit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,80% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 12 Maret 2023. Pada tanggal 12 Maret 2023, jangka waktu fasilitas *Term Loan (committed) - non revolving* telah diperpanjang kembali hingga 20 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari QNB masing-masing sebesar Rp174.741 dan Rp241.323.

PT Bank Victoria International Tbk.

Pada tanggal 23 Juni 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dari Bank Victoria dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp150.000 dengan tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku. Fasilitas telah jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2022. Atas fasilitas *Money Market Line* yang jatuh tempo tersebut telah di addendum, sehingga jatuh temponya menjadi 23 Juni 2023 dengan penurunan batas maksimum kredit menjadi sejumlah Rp 150.000 yang mempunyai tingkat suku bunga mengikuti suku bunga pasar yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank Victoria masing-masing sebesar Rp100.000 dan RpNihil.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank BPD Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tanggal 15 Desember 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000, yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 6,80% pada saat penarikan. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah 36 bulan terhitung sejak tanggal efektif kontrak tersebut ditandatangani. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank BPD DIY masing-masing sebesar Rp91.528 dan Rp99.730.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 23 September 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani perubahan perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. Perusahaan memperoleh fasilitas *demand loan* dengan jumlah sebesar Rp150.000 atau nilai ekuivalen dalam mata uang USD dan Fasilitas Transaksi valuta asing dengan jumlah batas notional sebesar Rp50.000 dengan jangka waktu sampai dengan 31 Agustus 2023. Tingkat suku bunga akan diberitahukan oleh PT Bank OCBC NISP Tbk. kepada Entitas Anak sebelum Entitas Anak melakukan penarikan fasilitas. Pada tanggal 27 Maret 2023 telah dilakukan penarikan dengan tingkat suku bunga 6,00%. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 3 April 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp90.000 dan RpNihil.

PT Bank Jago Tbk

Pada tanggal 15 Juli 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) menandatangani perjanjian perpanjangan kredit dari PT Bank Jago. Fasilitas yang diberikan Bank Jago yaitu Pinjaman Promes Berjangka berjumlah Rp175.000. Besaran bunga adalah tetap selama periode penarikan pinjaman, sesuai suku bunga pasar yang berlaku pada saat penarikan pinjaman promes berjangka. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai tanggal 17 Juli 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Bank Jago masing-masing sebesar Rp50.000 dan RpNihil.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas *Term Loan* Syariah dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah (“Danamon Syariah”) dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada November 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Danamon Syariah masing-masing sebesar Rp20.809 dan Rp23.927.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho") menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *Term Loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut telah lunas pada jatuh tempo tanggal 7 Februari 2022.

Pada tanggal 08 April 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Mizuho Indonesia menandatangani perjanjian kredit sebesar USD50.000.000 Juta yang bersifat *non-revolving*. Penarikan fasilitas dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 dengan tenor 3 tahun dan dikenakan tingkat suku bunga tetap 6,98% dengan lindung nilai penuh. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 13 Februari 2026.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari Mizuho masing-masing sebesar Rp751.660 dan RpNihil.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 29 Agustus 2022, entitas Anak (Bank Syariah Indonesia) memiliki fasilitas line pembiayaan mudharabah iB sebesar USD100.000.000 (jumlah penuh) dari Maybank Anak telah melakukan penarikan sebesar USD50.000.000 (jumlah penuh) pada tanggal 30 Agustus 2022. Pembiayaan *mudharabah* jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari PT Maybank Indonesia masing-masing sebesar Rp749.725 dan Rp778.375 (*original currency* USD50.000.000 (nilai penuh)) dan USD50.000.000 (nilai penuh).

MUFG Bank, Ltd.

Pada tanggal 13 April 2022, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan MUFG Bank, Ltd. ("MUFG") menandatangani perjanjian pinjaman dimana MUFG menyediakan fasilitas *uncommitted long-term loan/money market line* dengan total limit sebesar Rp409.459 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *fixed* sebesar 6,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 April 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari MUFG masing-masing sebesar Rp321.950 dan Rp373.611.

The Development Bank of Singapore Limited

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. ("DBS") menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% dan 3,14% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pada bulan Desember 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit modal kerja sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% pada saat periode penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar ekuivalen RpNihil dan Rp48.766.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) Lain-lain (lanjutan)

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp14.312.892 pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp13.515.545) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp1.175.138 pada tanggal 31 Maret 2023 (31 Desember 2022: Rp1.681.888) (Catatan 14g).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Entitas Anak untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Selama tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak berelasi (Catatan 57)	72.000	87.000
Pihak ketiga	428.000	413.000
Total	500.000	500.000
Mata uang asing		
Two-step loans (TSL)		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB) (Catatan 63B.(iv))	120.667	133.564
	620.667	633.564
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(174)	(231)
Neto	**620.493**	**633.333**

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (“MTN Subordinasi I”) sebesar Rp500.000. Pada tanggal 31 Maret 2023, biaya penerbitan MTN Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp174.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri (lanjutan)

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan MTN Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga MTN Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo MTN Subordinasi I adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok MTN Subordinasi I. Pembayaran pokok MTN Subordinasi I dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double* A).

Two-step loans - Asian Development Bank

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB *Loan* 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ADB *Loan* 1327 - INO (SF)	120.667	133.564

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) *Loan* ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

a. Berdasarkan Jenis :

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Giro - investasi terikat	1	1
Giro - investasi tidak terikat *mudharabah*	18.763.242	12.456.380
	18.763.243	12.456.381
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah*	8.587.528	8.117.963
Giro *mudharabah musytarakah*	388	626
	8.587.916	8.118.589
	27.351.159	20.574.970
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah*	591.769	1.245.851
	591.769	1.245.851
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah*	1.327.048	902.267
	1.327.048	902.267
	1.918.817	2.148.118
	29.269.976	**22.723.088**

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

1) Giro (lanjutan)

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk giro *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	3,37% - 3,39%	1,95% - 3,40%
Mata uang asing	0,18% - 0,18%	0,05% - 0,19%

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan - investasi terikat	10.669	731
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	98.462	84.035
Tabungan Investa Cendekia	552	425
Tabungan *Mabrur*	319	292
Tabungan *Mudharabah* Institusi	180	390
Tabungan Berencana BSI	150	197
	110.332	86.070
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	2.193.450	2.061.141
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	56.788.615	57.783.564
Tabungan *Mabrur*	9.840.606	9.374.466
Tabungan Pensiun	1.011.772	1.064.785
Tabungan *Mudharabah* Institusi	903.681	1.148.770
Tabungan Investa Cendekia	554.828	568.028
Tabungan Berencana BSI	184.720	182.713
Tabungan *Qurban*	156	169
	71.477.828	72.183.636
Total	**71.588.160**	**72.269.706**

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan):

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

b. Kisaran nisbah bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	0,66% - 0,67%	0,68% - 0,91%
Mata uang asing	0,23% - 0,23%	0,23% - 0,24%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	15.578.985	17.735.345
Pihak ketiga	79.886.455	80.087.363
Total	95.465.440	97.822.708
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.706.501	122.331
Pihak ketiga	6.257.741	2.330.830
	7.964.242	2.453.161
Total	**103.429.682**	**100.275.869**

b. Simpanan dari bank lain

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Pihak ketiga		
Giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	31.460	31.880
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	492.683	627.646
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	212.959	274.412
	737.102	933.938
Total	**737.102**	**933.938**

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
1 bulan	62.767.243	64.518.121
3 bulan	16.025.232	19.666.582
6 bulan	7.499.203	4.250.650
12 bulan	9.386.721	9.661.767
Total	95.678.399	98.097.120
Mata uang asing		
1 bulan	5.752.777	1.904.064
3 bulan	1.880.379	256.852
6 bulan	101.606	97.899
12 bulan	229.480	194.346
Total	7.964.242	2.453.161
	103.642.641	**100.550.281**

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	67.491.998	72.572.418
1 - 3 bulan	15.482.416	15.147.698
3 - 6 bulan	7.310.277	4.837.970
6 - 12 bulan	5.393.708	5.539.034
Total	95.678.399	98.097.120
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	5.823.558	1.960.597
1 - 3 bulan	1.883.858	300.290
3 - 6 bulan	112.444	81.059
6 - 12 bulan	144.382	111.215
Total	7.964.242	2.453.161
	103.642.641	**100.550.281**

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

3) Kisaran nisbah bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Rupiah	2,53% - 2,59%	2,51% - 3,23%
Mata uang asing	0,23% - 0,23%	0,22% - 0,27%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp869.561 dan Rp944.097 pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	16.958.170	16.256.603
PT Bank Mandiri Taspen	2.666.600	2.442.097
PT AXA Mandiri Financial Services	1.765.869	1.585.781
PT Mandiri Tunas Finance	1.636.672	1.495.576
PT Mandiri Utama Finance	525.027	460.299
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	332.989	325.364
PT Mandiri Sekuritas	602	596
PT Mandiri Capital Indonesia	269	353
Total	**23.886.198**	**22.566.669**

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	24.266.666.666	250	6.066.666.666.500	52,00%
Indonesia Investment Authority	3.733.333.333	250	933.333.333.250	8,00%

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023 (lanjutan)			
	Jumlah lembar saham	**Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)**	**Total nilai saham (jumlah penuh)**	**Persentase kepemilikan saham**
Modal ditempatkan dan disetor (lanjutan)				
Dewan Komisaris:				
Rionald Silaban	912.200	250	228.050.000	0,00%
Arief Budimanta	755.300	250	188.825.000	0,00%
Faried Utomo	755.300	250	188.825.000	0,00%
Nawal Nely	755.300	250	188.825.000	0,00%
Muhammad Yusuf Ateh	533.900	250	133.475.000	0,00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	3.092.500	250	773.125.000	0,01%
Alexandra Askandar	3.497.800	250	874.450.000	0,01%
Ahmad Siddik Badruddin	4.155.100	250	1.038.775.000	0,01%
Agus Dwi Handaya	2.814.200	250	703.550.000	0,01%
Riduan	2.753.400	250	688.350.000	0,01%
Aquarius Rudianto	1.865.800	250	466.450.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	1.355.900	250	338.975.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	1.665.800	250	416.450.000	0,00%
Rohan Hafas	1.297.400	250	324.350.000	0,00%
Sigit Prastowo	2.146.900	250	536.725.000	0,01%
Timothy Utama	1.375.600	250	343.900.000	0,00%
Eka Fitria*)	85.000	250	21.250.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.636.849.266	250	4.659.212.316.500	39,94%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

*) Pengangkatan anggota Direksi tersebut berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan serta memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

	31 Desember 2022			
	Jumlah lembar saham	**Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)**	**Total nilai saham (jumlah penuh)**	**Persentase kepemilikan saham**
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B				
Negara Republik Indonesia	24.266.666.666	250	6.066.666.666.500	52,00%
Indonesia Investment Authority	3.733.333.333	250	933.333.333.250	8,00%
Dewan Komisaris:				
Rionald Silaban	553.200	250	138.300.000	0,00%
Arief Budimanta	396.300	250	99.075.000	0,00%
Faried Utomo	396.300	250	99.075.000	0,00%
Nawal Nely	396.300	250	99.075.000	0,00%
Muhammad Yusuf Ateh	174.900	250	43.725.000	0,00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	2.206.100	250	551.525.000	0,01%
Alexandra Askandar	2.700.000	250	675.000.000	0,01%
Ahmad Siddik Badruddin	3.401.600	250	850.400.000	0,01%
Agus Dwi Handaya	2.060.700	250	515.175.000	0,01%
Panji Irawan	2.025.700	250	506.425.000	0,01%
Riduan	1.982.000	250	495.500.000	0,00%
Aquarius Rudianto	1.112.300	250	278.075.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	602.400	250	150.600.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	912.300	250	228.075.000	0,00%
Rohan Hafas	543.900	250	135.975.000	0,00%
Sigit Prastowo	1.393.400	250	348.350.000	0,00%
Timothy Utama	622.100	250	155.525.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.645.187.166	250	4.661.296.791.500	39,95%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 29.817.400 lembar saham dan 21.479.500 lembar saham atau 0,06% dan 0,05% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) Pelaksanaan IPO.
(ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:
1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:
1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.
2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang “Besarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak-Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum”.

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* (“ESA”) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* (“MSOP”). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan agio saham sebesar Rp117.193.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham.

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham (lanjutan)

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebesar Rp17.643.264 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP serta penggabungan usaha Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Agio saham sebesar Rp17.535.764 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian. Penambahan agio saham sebesar Rp327.072 berasal dari penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS menjadi BSI.

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:
a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 14 Maret 2023 dan 10 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2022 dan 2021 sebagai berikut:

	2022	2021
Dividen	24.702.382	16.816.893
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	16.468.255	11.211.262
	41.170.637	28.028.155
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	**529,34**	**360,64**

Dividen atas laba bersih tahun 2022 sebesar Rp24.702.382, dibayarkan pada tanggal 12 April 2023 dan atas laba bersih tahun 2021 sebesar Rp16.816.893, dibayarkan pada tanggal 6 April 2022. Pembagian dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pencadangan dilakukan.

d. Saham treasuri

Bank melakukan pembelian kembali saham Bank yang dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah Covid-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank untuk melakukan proses pembelian kembali saham (*buy back*).

40. EKUITAS (lanjutan)

d. Saham treasuri (lanjutan)

Dalam hal pembelian kembali saham, Bank mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("POJK No. 2/POJK.04/2013"). Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020").

Pembelian kembali saham Bank dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020 dimana pelaksanaan transaksi pembelian saham dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan periode Pembelian Kembali Saham tersebut, Bank membeli kembali 35.400.000 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp150.895 yang dicatat sebagai saham treasuri yang merupakan pengurang ekuitas.

Sesuai dengan Keterbukaan Informasi Bank pada tanggal 17 Juni 2022, per tanggal 31 Desember 2022 Bank sudah tidak memiliki saham treasuri. Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 10 Maret 2022 antara lain telah disetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali saham (*buyback*) pada tahun 2020 yang disimpan sebagai saham treasuri (*treasury stock*) Perseroan sejumlah 35.400.000 (tiga puluh lima juta empat ratus ribu) lembar saham, pada tanggal 15 Juni 2022 Perseroan telah menyelesaikan seluruh proses pengalihan saham hasil *buyback* tersebut kepada pegawai Perseroan melalui program ESOP sejumlah 35.400.000 (tiga puluh lima juta empat ratus ribu) lembar saham kepada 3.036 pegawai.

e. Pengalihan sebagian saham Seri B milik Negara Republik Indonesia kepada Indonesia Investment Authority

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 111 Tahun 2021 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi telah ditetapkan penambahan penyertaan modal negara kepada Lembaga Pengelola Investasi (dalam hal ini Indonesia Investment Authority). Penambahan penyertaan modal tersebut berasal dari pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan.

Selanjutnya sesuai dengan Akta Notaris No. 32 tanggal 23 Desember 2021 tentang Perjanjian Pengalihan Hak atas Saham Negara Republik Indonesia pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada dan Dalam Rangka Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Lembaga Pengelola Investasi, yang dibuat oleh Fathiah Helmi S.H, pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia Investment Authority telah efektif setelah ditandantanganinya Akta tersebut pada tanggal 23 Desember 2021.

Pengalihan sebagian saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan kepada Indonesia Investment Authority sejumlah 3.733.333.333 lembar saham atau sebesar 8%, sehingga saham seri B milik Negara Republik Indonesia pada Perseroan menjadi sejumlah 24.266.666.666 lembar saham atau sebesar 52%.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	19.378.885	15.870.533
Obligasi pemerintah	4.316.010	3.963.544
Pendapatan pembiayaan konsumen	1.443.547	1.132.147
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	868.900	233.599
Efek-efek	740.378	873.109
Tagihan lainnya – transaksi perdagangan	183.650	81.017
Marjin	7.992	7.694
Lain-lain	966	6.713
	26.940.328	**22.168.356**
Pendapatan syariah		
Keuntungan *murabahah* dan *istishna* bersih	3.008.654	2.622.740
Bagi hasil *musyarakah*	1.373.197	1.060.384
Bagi hasil *mudharabah*	22.414	36.965
Ijarah bersih	46.439	12.554
	4.450.704	**3.732.643**
	31.391.032	**25.900.999**

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp54.417 dan Rp68.361 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp706.141 dan Rp751.326.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp4.316.010 dan Rp3.963.544 (Catatan 57).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Beban bunga		
Giro	2.590.640	1.542.700
Deposito berjangka	2.205.189	1.325.629
Pinjaman yang diterima	948.519	484.061
Efek-efek yang diterbitkan	812.242	634.440
Tabungan	500.715	504.762
Pinjaman dan efek - efek subordinasi	27	237
	7.057.332	**4.491.829**

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Beban syariah		
Deposito *mudharabah*	950.311	719.674
Musytarakah - mudharabah musytarakah	181.948	58.121
Tabungan *mudharabah*	114.942	139.402
Sertifikat investasi *mudharabah* antarbank	48.360	60
Investasi terikat	20.288	14.023
Pembiayaan yang diterima dan subordinasi *notes* syariah	8.813	-
	1.324.662	**931.280**
	8.381.994	**5.423.109**

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp22.540 dan Rp4.029 (Catatan 57)

43. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Kredit yang diberikan	955.134	854.282
Transaksi *e-channel*	877.508	865.497
Transaksi simpanan	736.188	674.989
Kartu kredit	607.449	467.126
Transaksi perdagangan	402.377	371.389
Efek-efek	399.026	291.575
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	386.532	179.742
Bancassurance	95.005	37.740
Kustodian dan wali amanat	65.991	56.448
Pendapatan Ganti Rugi Restrukturisasi (*Ta'wid*)	7.964	9.204
Lain-lain	42.419	6.614
	4.575.593	**3.814.606**

44. PENDAPATAN DARI KELOMPOK NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	424.284	786.690
Pendapatan bunga	270.189	319.545
Keuntungan dari penjualan - neto	266.049	57.430
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar - neto	(86.243)	(181.154)
Total	**874.279**	**982.511**

45. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Penerimaan kembali atas pokok kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	3.053.265	1.996.013
Pendapatan administrasi dan komisi lainnya	476.208	523.500
Pendapatan denda	241.374	135.711
Penerimaan kembali atas bunga kredit yang telah dihapusbukukan	131.633	45.171
Pendapatan dividen reksadana dan investasi saham	117.513	103.038
Pendapatan sewa EDC	37.900	8.755
Pendapatan bea materai	15.565	13.849
Safety deposit box	9.631	10.128
Lain-lain	131.780	289.014
Total	**4.214.869**	**3.125.179**

46. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	(14.929)	4.464
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	1.727	(31)
Efek-efek (Catatan 7g)	(762)	7.740
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	(125.514)	109.314
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.e, 12B.j)	(3.266.802)	(3.850.675)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(267.175)	(277.253)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	(14.453)	(25.536)
Tagihan akseptasi (Catatan 15d)	(7.072)	(6.016)
Penyertaan saham (Catatan 16c)	(496)	(24.135)
Total	**(3.695.476)**	**(4.062.128)**

47. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA DAN KERUGIAN RISIKO OPERASIONAL

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atau beban atas:		
Kerugian risiko operasional - kecurangan eksternal	(1.003)	(2.077)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(88)	(13)
Kerugian risiko operasional - kecurangan internal	2.571	(126)
Kerugian risiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(29)	(32)

47. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA DAN KERUGIAN RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret (lanjutan)	
	2023	**2022**
Denda/sanksi	(560)	(161)
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	1.113	(992)
Aset lain-lain (Catatan 20)	(36.010)	(121.569)
Total	**(34.006)**	**(124.970)**

48. KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Perubahan nilai wajar investasi dari investasi pemegang polis	326.577	1.155.251
Penurunan liabilitas kontrak *unit-link*	(326.577)	(1.155.251)
Lain - lain	-	3.566
Total	**-**	**3.566**

49. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Efek-efek	56.044	(1.078.696)
Obligasi pemerintah	15.039	1.798.543
Total	**71.083**	**719.847**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	3.218.120	2.958.487
Bonus dan lainnya	1.001.348	1.249.547
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	751.267	741.770
Kesejahteraan pegawai	374.111	423.317
Penyisihan cadangan tantiem	265.102	168.060
Pembentukan penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	218.019	216.977
Pendidikan dan pelatihan	88.261	57.260
Total	**5.916.228**	**5.815.418**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* masing-masing sebesar Rp551.517 dan Rp452.131 (Catatan 57) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023			
	Gaji dan tunjangan	**Bonus dan tantiem**	**Imbalan kerja jangka panjang**	**Total**
Dewan Komisaris	18.800	855	3.284	22.939
Direksi	56.247	7.305	11.535	75.087
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.560	215	157	1.932
Dewan Pengawas Syariah	689	-	-	689
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	146.865	294.373	9.632	450.870
Total	**224.161**	**302.748**	**24.608**	**551.517**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022			
	Gaji dan tunjangan	**Bonus dan tantiem**	**Imbalan kerja jangka panjang**	**Total**
Dewan Komisaris	18.291	962	2.966	22.219
Direksi	52.406	2.930	11.809	67.145
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.658	-	8	1.666
Dewan Pengawas Syariah	640	-	1	641
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	105.388	243.711	11.361	360.460
Total	**178.383**	**247.603**	**26.145**	**452.131**

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Jasa profesional	1.002.581	1.139.789
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	625.687	638.541
Penyusutan aset tetap yang dimiliki (Catatan 18a)	410.418	345.185
Penyusutan aset hak guna (Catatan 18a)	390.219	339.152
Perbaikan dan pemeliharaan	386.536	431.210
Promosi	273.596	304.217
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 19)	256.806	179.042
Komunikasi	235.911	355.986
Sewa	188.563	203.710
Keperluan kantor	264.946	194.038
Transportasi	158.894	119.256
Listrik, air dan gas	109.327	137.513
Perjalanan dinas	55.435	27.076
Premi asuransi	51.191	24.091
Zakat	48.522	33.365
Pajak selain pajak penghasilan	43.748	38.703

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret (lanjutan)	
	2023	**2022**
Tanggung jawab sosial dan lingkungan	32.979	2.425
Bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18a)	16.583	19.724
Keamanan	10.115	12.121
Program pemerintah	3.015	7.342
Rekrutmen	2.101	1.821
Lain-lain	182.066	123.212
Total	**4.749.239**	**4.677.519**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp7.768 dan Rp12.255.

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan komitmen berkelanjutan untuk memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dan kepedulian perseroan kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-1/MBU/03/2023 tentang Penugasan Khusus dan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara bahwa Program TJSL BUMN dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk menjamin pelaksanaan, pencapaian keberhasilan serta pengelolaan dampak Program TJSL BUMN sesuai dengan prioritas dan/atau pencapaian dari tujuan Program TJSL BUMN yang berpedoman pada rencana kerja. Pelaksanaan Program TJSL PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk bantuan dan/atau kegiatan lainnya dan dilaksanakan dengan mengutamakan fokus bidang pendidikan, lingkungan, dan pengembangan usaha mikro dan usaha kecil. Posisi 31 Maret 2023 dan 2022 realisasi pencapaian TJSL berdasarkan anggaran kegiatan yang diperhitungkan sebagai biaya pada BUMN dalam tahun anggaran berjalan (*on balance sheet*) sebesar Rp32.979 dan Rp2.425 sedangkan realisasi pencapaian TJSL berdasarkan penyisihan sebagian laba bersih BUMN pada posisi 31 Maret 2023 dan 2022 (*off balance sheet*) sebesar RpNihil dan Rp24.245.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri.

Dana pensiun

Bank Mandiri memiliki 5 (lima) Dana Pensiun yang berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) yang terdiri dari 1 (satu) Dana Pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP) dan 4 (empat) Dana Pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) sebagai berikut:

a. Dana Pensiun Bank Mandiri (Program Pensiun Iuran Pasti)

Dana Pensiun Bank Mandiri yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

a. Dana Pensiun Bank Mandiri (Program Pensiun Iuran Pasti) (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah disesuaikan terakhir berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor: KEP.DIR/4/2022 tanggal 9 Februari 2022. Penyesuaian dilakukan dalam rangka penyelenggaraan Pembayaran Manfaat Pensiun secara Berkala oleh Dana Pensiun Bank Mandiri dan telah mendapatkan pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-246/NB.11/2022 tanggal 25 April 2022 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 7Juni 2022.

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta:
1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada *deposit on call* Bank Mandiri. Saldo *deposit on call* tersebut pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp11.000 dan Rp9.200. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp134.385 dan Rp538.691.

b. Dana Pensiun Bank Mandiri (Program Pensiun Manfaat Pasti)

Bank Mandiri memiliki 4 (empat) Dana Pensiun yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK - PPMP) sebagai berikut :
1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu

Dalam rangka penggabungan PT Bank Bumi Daya (Persero) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero), telah ditetapkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Nomor 021A/KEP.DIR/1999 tanggal 31 Juli 1999 yang telah mendapat pengesahan Menteri berdasarkan Keputusan Nomor KEP-394/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999, dengan nama Dana Pensiun Bank Mandiri Satu.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

c. Dana Pensiun Bank Mandiri (Program Pensiun Manfaat Pasti)

1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu telah disesuaikan terakhir berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor: KEP.DPB1/001/2022 tanggal 29 Maret 2022. Penyesuaian dilakukan dalam rangka pemberian kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat serta memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun.

Perubahan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu ini, telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-22/NB.1/2022 tanggal 8 April 2022.

2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua

Dalam rangka penggabungan PT Bank Dagang Negara (Persero) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero), telah ditetapkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Nomor 021B/KEP.DIR/1999 tanggal 31 Juli 1999, yang telah mendapat pengesahan Menteri berdasarkan Keputusan Nomor: KEP-395/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999, dengan nama Dana Pensiun Bank Mandiri Dua.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Dua telah disesuaikan terakhir berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor: KEP.DPB2/001/2022 tanggal 29 Maret 2022. Penyesuaian dilakukan dalam rangka pemberian kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat serta memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun.

Perubahan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Dua ini, telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-23/NB.1/2022 tanggal 8 April 2022.

3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga

Dalam rangka penggabungan PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero), telah ditetapkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Nomor 021C/KEP.DIR/1999 tanggal 31 Juli 1999, yang telah mendapat pengesahan Menteri berdasarkan Keputusan Nomor KEP-396/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999, dengan nama Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga telah disesuaikan terakhir berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor : KEP.DPB3/001/2022 tanggal 29 Maret 2022. Penyesuaian dilakukan dalam rangka pemberian kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat serta memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun.

Perubahan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga ini, telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2022 tanggal 8 April 2022.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

b. Dana Pensiun Bank Mandiri (Program Pensiun Manfaat Pasti) (lanjutan)

4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat

Dalam rangka penggabungan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero), telah ditetapkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Nomor 021D/KEP.DIR/1999 tanggal 31 Juli 1999, yang telah mendapat pengesahan Menteri berdasarkan Keputusan Nomor KEP-397/KM.17/1999 tanggal 15 November 1999, dengan nama Dana Pensiun Bank Mandiri Empat.

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Empat telah disesuaikan terakhir berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nomor : KEP.DPB4/001/2022 tanggal 29 Maret 2022. Penyesuaian dilakukan dalam rangka pemberian kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, Dana Pensiun Bank Mandiri Dua dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat serta memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun.

Perubahan Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Empat ini, telah mendapat pengesahan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-25/NB.1/2022 tanggal 8 April 2022.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang tercantum pada laporan dari Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2023 dengan metode *Projected Unit Credit*.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	7,30%	7,30%	7,30%	7,30%
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji Pokok x Indeks yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Pokok + Tunjangan lainnya yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	(Gaji Pokok + Tunjangan Keluarga) x Tunjangan kemahalan cabang yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Dasar yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male
Tingkat pengunduran diri	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.265.702)	(1.389.710)	(581.468)	(452.311)
Nilai wajar aset program	1.383.451	1.437.563	613.243	598.410
Funded status	117.749	47.853	31.775	146.099
Batas aset *(asset ceiling)**)	(117.749)	(47.853)	(31.775)	(146.099)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.321.307)	(1.453.642)	(600.389)	(466.605)
Nilai wajar aset program	1.420.106	1.465.542	626.880	608.820
Funded status	98.799	11.900	26.491	142.215
Batas aset *(asset ceiling)**)	(98.799)	(11.900)	(26.491)	(142.215)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 terdiri dari:

	31 Maret 2023			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	6%	6%	1%	9%
Obligasi	36%	41%	13%	21%
Penempatan langsung	9%	20%	32%	4%
Tanah dan bangunan	26%	4%	33%	6%
Saham	1%	1%	0%	0%
Surat Berharga Negara	22%	27%	21%	60%
Lain-lain	0%	1%	0%	0%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

	31 Desember 2022			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	8%	6%	2%	10%
Obligasi	35%	41%	13%	22%
Penempatan langsung	8%	20%	31%	3%
Tanah dan bangunan	26%	4%	33%	6%
Saham	2%	2%	0%	0%
Surat Berharga Negara	21%	26%	21%	59%
Lain-lain	0%	1%	0%	0%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sejumlah Rp3.270.840 dan Rp3.184.090 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2023. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,30%
b. Tingkat kenaikan gaji: 8,00%
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
d. Tingkat pengunduran diri: Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
g. Tingkat kecacatan 10,00% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuaria independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	1.942.341	1.879.403

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Nilai kini kewajiban pada awal periode/tahun	1.879.403	1.920.311
Biaya jasa kini	49.335	200.823
Biaya pesangon	-	33.660
Biaya bunga	33.235	139.120
Biaya Jasa Lalu	-	1.603
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(19.632)	(130.766)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	-	(285.348)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode/tahun	**1.942.341**	**1.879.403**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

Laba Rugi

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Biaya jasa kini	49.335	234.483
Biaya bunga	33.235	139.120
Biaya jasa lalu	-	1.603
Biaya uang penghargaan pegawai	**82.570**	**375.206**

Penghasilan Komprehensif Lain

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Asumsi keuangan (perubahan asumsi)	-	41.455
Penyesuaian pengalaman (demografi dan keuangan)	-	(326.803)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	**-**	**(285.348)**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Bank Mandiri		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	1.879.403	1.920.311
Biaya selama tahun berjalan	82.570	375.206
Pembayaran manfaat	(19.632)	(130.766)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(285.348)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	**1.942.341**	**1.879.403**
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**1.320.259**	**1.296.447**
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 34)	**3.262.600*)**	**3.175.850*)**

*) Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang di Bidang Ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Bank Mandiri (lanjutan)

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2022	2021	2020	2019	2018
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.879.403	1.920.311	2.811.930	2.984.609	2.988.260
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	1.879.403	1.920.311	2.811.930	2.984.609	2.988.260
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	114.748	309.589	228.319	330.750	389.056
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 berdasarkan perhitungan aktuaria sebesar Rp70.153 dan Rp67.151 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:
a. Tingkat diskonto: 7,30%
b. Harga emas: Rp1.012.000
c. Tingkat kenaikan harga emas: 8,00%
d. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
e. Tingkat kecacatan 10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia
f. Tingkat pengunduran diri: Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
g. Usia pensiun normal yaitu ketika pekerja mencapai usia 56 tahun
h. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	67.151	62.781
Biaya selama tahun berjalan	3.002	11.261
Pembayaran manfaat	-	(5.140)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(1.751)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode (Catatan 34)	**70.153**	**67.151**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

Laba Rugi

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Biaya jasa kini	1.808	6.745
Biaya bunga	1.194	4.516
Biaya apresiasi pensiun	**3.002**	**11.261**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penghasilan Komprehensif Lain

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Asumsi keuangan (perubahan asumsi)	-	(866)
Penyesuaian pengalaman	-	(885)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	**-**	**(1.751)**

Rekonsiliasi PVDBO (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2023					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK TK dan PKB BMRI	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal periode	1.321.307	1.453.643	600.389	466.605	1.879.403	67.151
Biaya jasa kini	-	-	-	-	49.335	1.808
Biaya bunga atas PVDBO	-	-	-	-	33.235	1.194
Pembayaran imbalan dari aset program	-	-	-	-	(19.632)	-
Mutasi atas PVDBO	(55.605)	(63.933)	(18.921)	(14.294)	-	-
PVDBO pada akhir periode	**1.265.702**	**1.389.710**	**581.468**	**452.311**	**1.942.341**	**70.153**

	31 Desember 2022					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK TK dan PKB BMRI	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal tahun	1.391.911	1.555.396	648.544	483.878	1.920.311	62.781
Biaya jasa kini	-	-	-	-	200.823	6.745
Biaya bunga atas PVDBO	88.495	100.012	41.755	-	139.120	4.516
Biaya jasa lalu	-	-	-	30.770	1.603	-
Biaya pesangon	-	-	-	-	33.660	-
Pembayaran imbalan dari aset program	(181.026)	(169.254)	(68.983)	(62.751)	(130.766)	(5.140)
(**Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO**:						
(Keuntungan)/kerugian atas perubahan asumsi ekonomis	(35.997)	(44.465)	(20.065)	(12.007)	41.455	(866)
(Keuntungan)/Kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment)*	57.924	11.954	(862)	26.715	(326.803)	(885)
PVDBO pada akhir tahun/periode	**1.321.307**	**1.453.643**	**600.389**	**466.605**	**1.879.403**	**67.151**

Rekonsiliasi atas aset program (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2023			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.420.106	1.465.542	626.880	608.820
Mutasi atas nilai asset program	(36.655)	(27.979)	(13.637)	(10.410)
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**1.383.451**	**1.437.563**	**613.243**	**598.410**

	31 Desember 2022			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.530.656	1.592.830	653.055	654.604
Pembayaran imbalan dari aset program	(181.026)	(169.254)	(68.983)	(62.751)
Pendapatan bunga atas aset program	97.929	102.558	42.062	42.379
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	(27.453)	(60.592)	746	(25.412)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**1.420.106**	**1.465.542**	**626.880**	**608.820**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi atas aset program (Bank Mandiri saja) (lanjutan):

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank Mandiri saja untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UU TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	1.821.130	4.592
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir periode	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.821.130**	**4.592**

	31 Desember 2022					
	DPBMS	**DPBMD**	**DPBMT**	**DPBME**	**UU TK dan PKB BMRI**	**Apresiasi Pensiun**
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	-	-	-	-	1.535.782	2.841
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	285.348	1.751
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir tahun	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.821.130**	**4.592**

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2022
Tahun ke-1	158.350
Tahun ke-2	189.223
Tahun ke-3	246.688
Tahun ke-4	331.017
Tahun ke-5	380.023
Tahun ke-6 dan seterusnya	8.074.873
Total	**9.380.174**

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,42 tahun, dan kewajiban iuran pasti adalah 15,57 tahun per tanggal 31 Desember 2022.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2023 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang tercantum pada laporan dari Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 3 Januari 2023 dengan metode *Projected Unit Credit.*

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2022 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2022	2021
PT Bank Syariah Indonesia Tbk.	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz)	9 Januari 2023	10 Januari 2022
PT Mandiri Sekuritas	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz)	30 Desember 2022	31 Desember 2021
PT Bank Mandiri Taspen	Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Sutama (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Nandi dan Sutama)	6 Januari 2023	5 Januari 2022
PT Mandiri Tunas Finance	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz)	2 Januari 2023	3 Januari 2022
PT AXA Mandiri Financial Services	Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mouritz)	11 Januari 2023	10 Januari 2022
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan)	2 Januari 2023	31 Desember 2021
PT Mandiri Utama Finance Indonesia	Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudrajad (2021 : Kantor Konsultan Aktuaria Bambang Sudrajad)	31 Desember 2022	31 Desember 2021

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	31 Desember 2022
Perubahan asumsi:	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(1.714.955)
Penurunan 1% tingkat diskonto	2.112.449

53. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	2022
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	698.353	615.477
Beban provisi dan komisi	322.728	277.936
Iuran regulator	263.351	154.048
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	132.190	112.425
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	49.113	60.021
Fee bancassurance	28.846	45.229
Komisi asuransi kelompok	14.212	15.996
Beban keanggotaan	13.153	11.003
Beban transaksi RTGS, *remittance* dan kliring	11.690	10.634
Pelunasan dipercepat - transaksi treasuri	169	4.221
Beban potongan *margin murabahah*	-	3.564
Kerugian penurunan nilai aset *ijarah*	-	15.000
Lain-lain	76.593	194.577
	1.610.398	**1.520.131**

54. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Laba atas penjualan aset tetap	951	2
Lain-lain - neto	13.872	9.459
Neto	**14.823**	**9.461**

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Maret 2023	**31 Desember 2022**
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan[*)]		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(100.821.525)	(75.635.375)
Pihak ketiga	(112.322.552)	(121.899.606)
	(213.144.077)	(197.534.981)
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(10.151.156)	(13.991.579)
Pihak ketiga	(11.014.947)	(14.325.702)
	(21.166.103)	(28.317.281)
Liabilitas komitmen - neto	**(234.310.180)**	**(225.852.262)**
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	26.418.536	28.052.019
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.418.122	12.467.774
Lain-lain	34.296	34.355
	38.870.954	40.554.148
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(33.340.255)	(36.092.991)
Pihak ketiga	(70.513.729)	(74.913.516)
	(103.853.984)	(111.006.507)
Standby letter of credit (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(7.384.652)	(5.810.458)
Pihak ketiga	(6.376.393)	(6.019.854)
	(13.761.045)	(11.830.312)
Lain-lain	(2.432.126)	(2.154.323)
Total	(120.047.155)	(124.991.142)
Liabilitas kontinjensi - neto	**(81.176.201)**	**(84.436.994)**
	(315.486.381)	**(310.289.256)**

[*)] Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

56. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	160.620.000	2.408.417	248.263.918	3.722.593
Lain-lain[*)]		1.949.504		1.286.837
		4.357.921		**5.009.430**

	31 Desember 2022			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	214.415.000	3.337.906	219.939.000	3.423.900
Lain-lain[*)]		266.667		249.199
		3.604.573		**3.673.099**

[*)] Terdiri dari berbagai mata uang asing.

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian.

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh PT Bumi Daya Plaza (sejak tanggal 21 Juli 1999)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan** (lanjutan)**:**

  Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	EPC Energy Singapore Pte. Ltd	Entitas Anak dari BUMN
2.	Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
3.	KSO Hutama – Wika – Adipatria (Irigasi Kapuas)	Entitas Anak dari BUMN
4.	Maurel et Prom	Entitas Anak dari BUMN
5.	MIND ID TRADING Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
6.	PHE ONWJ LLC	Entitas Anak dari BUMN
7.	PHE OSES	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Aerotrans Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Alor Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Ararkula Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Aru Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
27.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Aviasi	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Angkasa Pura I	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Angkasa Pura II	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Angkasa Pura Logistic	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Angkasa Pura Properti	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Angkasa Pura Sarana Digital	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Angkasa Pura Solusi Integra	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Angkasa Pura Support	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Askrindo Mitra Utama	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Asuransi Jasindo Syariah	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Asuransi Jiwa IFG	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Asuransi Kredit Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Badak Arun Solusi	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Bahana Securities	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Bakti Timah Medika	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Balai Lelang Artha Gasia (Beku Operasi)	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Banggai Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
58.	PT Bangkit Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Bank Raya Indonesia (dahulu PT BRI Agroniaga Tbk)	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Batubara Bukit Kendi	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Barung Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
64.	PT Benggala Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT Bepondi Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT Berdikari United Livestock	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT Berkah Multi Cargo	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT BGR Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Bhirawa Steel	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT BNI Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Brass Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Bukit Asam Tbk	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Bukit Multi Properti	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Bukit Prima Bahari	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
102.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Cogindo Daya Bersama	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Damanusa Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Damar Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Dharma Lautan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Dok dan Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Dok dan Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Elnusa Oilfield Services	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
120.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Emas Antam Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Energi Biomasa Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Energy Management Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Gag Nikel	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
139.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Grahaniaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT HaKaAston	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT Hotel Indonesia Group	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT Hotel Indonesia Natour	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Hotel Indonesia Properti	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Hutama Marga Waskita	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Igasar	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Indo Raya Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Indofarma Tbk	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Indonesia Papua Metal dan Mineral	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Indonesian Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
174.	PT Industri Nabati Lestari	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
176.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN
177.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
183.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT ITDC Nusantara Properti	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT ITDC Nusantara Utilitas	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT ITDC Nusantara Xplorin	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN
192.	PT Jaminan Kredit Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jasa Armada Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jasa Prima Logistik	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jasa Raharja	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jasamarga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jasamarga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasamarga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasamarga Japek Selatan	Entitas Anak dari BUMN
201.	PT Jasamarga Jogja Bawen	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasamarga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasamarga Kunciran Cengkareng	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasamarga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasamarga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasamarga Related Business	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasamarga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasamarga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasamarga Tollroad Operator	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasamarga Transjawa Tol	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasaraharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
212.	PT Jawa Satu Power	Entitas Anak dari BUMN
213.	PTJembatan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
214.	PT KA Logistik	Entitas Anak dari BUMN
215.	PT KA Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT KA Properti Manajemen	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Kalimantan Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kawasan Industri Terpadu Batang	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT KBN Graha Medika	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT KBN Prima Logistik	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Kereta Commuter Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
230.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kilang Pertamina Balikpapan	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT Kilang Pertamina International	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kimia Farma Diagnostik	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT Kimia Farma Tbk	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT Kimia Farma Trading dan Distribution	Entitas Anak dari BUMN
239.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Krakatau Baja Konstruksi (sebelumnya Krakatau Wijatama)	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
244.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Krakatau Global Trading (sebelumnya Krakatau National Resources)	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Jasa Industri (sebelumnya Purna Sentana Baja)	Entitas Anak dari BUMN
249.	PT Krakatau Jasa Logistik	Entitas Anak dari BUMN
250.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
251.	PT Krakatau Niaga Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
252.	PT Krakatau Pipe Industries (sebelumnya KHI Pipe Industries)	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Sarana Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Lamong Nusantara Gas	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Liran Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Mandau Cipta Tenaga Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
267.	PT Menara Maritim Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT Merese Mandalika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT Merpati Training Centre	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Metra Digital Investama	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT Metranet	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT Metraplasa	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT MGPA Nusantara Jaya	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT Miangas Bahtera Laju Abadi	Entitas Anak dari BUMN
277.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Mitra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
287.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
289.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
290.	PT Nasional Hijau Lestari	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Nusa Pratama Property	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Nusantara Sebelas Medika	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
304.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
305.	PT Paguntaka Cahaya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT PAL Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT PANN Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
315.	PT Pegadaian	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Pelindo Daya Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
324.	PT Pelindo Energi Logistik	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Pelindo Husada Citra	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Pelindo Jasa Maritim	Entitas Anak dari BUMN
327.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Pelindo Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
329.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT Pelindo Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pengerukan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
340.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN
353.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Permodalan Nasional Madani	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Pertagas Niaga	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Pertamina EP Cepu Alas Dara dan Kemuning	Entitas Anak dari BUMN
362.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
365.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
367.	PT Pertamina Hulu Rokan	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Pertamina International Shipping	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Pertamina Malaysia EP	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Pertamina Marine Engineering	Entitas Anak dari BUMN
375.	PT Pertamina Marine Solution	Entitas Anak dari BUMN
376.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Pertamina Pedeve Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina Port and Logistic	Entitas Anak dari BUMN
379.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina Training dan Consulting	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertani Properti	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
388.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Petronesia Benimel	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
398.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
399.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
401.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
402.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT PIM Prima Medika	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT Pindad Enjiniring Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
406.	PT Pindad Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT PJB Service	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT PLNBB Niaga	Entitas Anak dari BUMN
413.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PP Presisi Tbk	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PP Properti Tbk	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PP Semarang Demak	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PP Tirta Riau	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT PP Urban Tbk	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
426.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT Prima Armada Raya	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
428.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT Prima Layanan Nasional Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
437.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
439.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT Pupuk Indonesia Niaga (Sebelumnya PT Mega Eltra)	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
444.	PT Pupuk Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Puspetindo	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Putra Indo Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
450.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Reasuransi Syariah Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Rekadaya Elektrika	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Rekaindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Rekayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Rekayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Rekayasa Industri	Entitas Anak dari BUMN
464.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Reksasentosa Dinamika	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Sabre Travel Network Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT Sahung Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
475.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
476.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
478.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
482.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
486.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Sarana Multigriya Finansial	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
494.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Sarinah	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Semen Indogreen Sentosa	Entitas Anak dari BUMN
501.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Semen Indonesia Beton	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Semen Indonesia Distributor	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Semen Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Senggigi Pratama Internasional	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
512.	PT SIER	Entitas Anak dari BUMN
513.	PT SIER Puspa Utama	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Anak dari BUMN
516.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Sinergi Gula Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
519.	PT Sinergi Mitra Investama	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
522.	PT Sintas Kurama Perdana	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Sucofindo	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Surveyor Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
537.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Telkom Data Ekosistem (TDE) (sebelumnya PT Sigma Tata Sadaya)	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Telkom Satelit Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Telkomsel Ekosistem Digital	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Terminal Petikemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Tiar Daya Hidro	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
549.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
550.	PT Timah Karya Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
551.	PT Timah Tbk	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Tirta Tangsel Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
555.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT TWC BP dan RB	Entitas Anak dari BUMN
557.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
562.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Waskita Fim Perkasa Realti	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Waskita Karya Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT Waskita Sangir Energi	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Waskita Sriwijaya Tol	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Waskita Wado Energy	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Wege Solusi Proklamasi	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Wijaya Karya Aspal	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Entitas Anak dari BUMN
575.	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Wijaya Karya Pracetak Gedung	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Wijaya Karya Serang Panimbang	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT WIKA Industri Manufaktur	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT WIKA Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT WIKA Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
586.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
587.	PT. Bangun Persada Jambi Energi	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT. Banyan Koalindo Lestari	Entitas Anak dari BUMN
589.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
590.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
591.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Asosiasi
592.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
593.	Perum Damri	Badan Usaha Milik Negara
594.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
595.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara
596.	Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara	Badan Usaha Milik Negara
597.	Perum LPPNPI	Badan Usaha Milik Negara
598.	Perum Pengangkutan Penumpang Djakarta	Badan Usaha Milik Negara
599.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
600.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
601.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
602.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara
603.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
604.	PT Amarta Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
605.	PT Aneka Tambang Tbk	Badan Usaha Milik Negara
606.	PT ASABRI (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
607.	PT ASDP Indonesia Ferry (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
608.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
609.	PT Aviasi Pariwisata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
610.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
611.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
612.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
613.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
614.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
615.	PT Barata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
616.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
617.	PT Bina Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
618.	PT BioFarma (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
619.	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
620.	PT Boma Bisma Indra (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
621.	PT Brantas Abipraya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
622.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara
623.	PT Danareksa (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
624.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
625.	PT Djakarta Lloyd (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
626.	PT Dok dan Perkapalan Kodja Bahari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
627.	PT Dok dan Perkapalan Surabaya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
628.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
629.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
630.	PT Hutama Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Iglas (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Indah Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Indra Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
635.	PT Industri Kapal Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT Industri Kereta Api (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Industri Nuklir Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Industri Sandang Nusantara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Istaka Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Kawasan Industri Makassar	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Kertas Kraft Aceh (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
648.	PT Kertas Leces (Persero) (dalam pailit)	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT LEN Industri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Merpati Nusantara Airlines (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT PANN (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT PDI Pulau Batam (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Pelabuhan Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Perikanan indonesia	Badan Usaha Milik Negara
661.	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Pertamina (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
663.	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
668.	PT Primissima (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT Pupuk Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
672.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Semen Kupang (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT Taspen (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Varuna Tirta Prakasya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT Virama Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Yodya Karya (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
684.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
685.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
686.	Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia	Lembaga Jaminan Sosial
687.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan
688.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan
689.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah** (lanjutan)**:**

  Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, penyertaan saham, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit.*

  Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

  Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp551.517 dan Rp452.131 atau 4,49% dan 3,76% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	8.445.428	110.733
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	1.772.639	3.080.128
Efek-efek (Catatan 7a)	27.351.571	27.290.577
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	332.517.745	329.211.764
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	15.537.976	15.157.619
Tagihan derivatif (Catatan 11)	134.637	110.208
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	195.265.981	199.385.546
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	7.437	7.846
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	2.402.014	1.897.509
Penyertaan saham (Catatan 16a)	1.779.740	1.778.847
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	585.215.168	578.030.777
Total aset konsolidasian	**1.908.171.161**	**1.992.544.687**
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**30,67%**	**29,01%**

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah* (Catatan 21a)	170.894.089	157.247.418
Tabungan dan tabungan *wadiah* (Catatan 22a)	4.998.975	6.850.898
Deposito berjangka (Catatan 23a)	27.356.874	30.665.985
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan (Catatan 24a)	57.649	174.243
Inter-bank call money (Catatan 25a)	100.000	-
Deposito berjangka (Catatan 26a)	299.890	467.025
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	245.556	86.933
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 28)	1.529.407	-
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	2.422.031	1.750.123
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	4.990.050	5.603.550
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	2.206.141	2.210.704
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	72.000	87.000
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	215.172.662	205.143.879
Total liabilitas konsolidasian	**1.461.500.789**	**1.544.096.631**
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**14,72%**	**13,29%**
Dana *syirkah temporer* (Catatan 38)	**36.750.830**	**31.645.978**
Persentase terhadap total dana *syirkah temporer*	**17,93%**	**16,13%**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	4.316.010	3.963.544
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan syariah	**13,75%**	**15,30%**
Beban bunga pinjaman yang diterima (Catatan 42)	22.540	4.029
Persentase terhadap beban bunga dan beban syariah	**0,27%**	**0,07%**

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 55)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	100.821.525	75.635.375
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.151.156	13.991.579
Garansi yang diberikan dalam bentuk bank garansi	33.340.255	36.092.991
Garansi yang diberikan dalam bentuk *Standby letter of credit*	7.384.652	5.810.458
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	151.697.588	131.530.403
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian - neto	**315.486.381**	**310.289.256**
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi - neto	**48,08%**	**42,39%**

58. INFORMASI SEGMEN

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

- *Corporate Banking* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.

- *Commercial Banking* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.

- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.

- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumer/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.

- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal, Kantor Luar Negeri.

- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.

- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.

- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.

- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas, perbankan dan modal ventura.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembagaan	*Retail Banking*	*Treasury & International Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penyesuaian dan Eliminasi[***]	Total
					31 Maret 2023[*]						
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah[**]	10.909.724	5.211.735	1.676.913	17.227.363	6.102.879	182.311	5.409.944	93.634	2.927.962	(18.351.433)	31.391.032
Beban bunga dan syariah[**]	(7.244.124)	(3.571.603)	(982.440)	(6.448.888)	(5.224.158)	(117.078)	(1.324.662)	-	(1.030.031)	17.560.990	(8.381.994)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	3.665.600	1.640.132	694.473	10.778.475	878.721	65.233	4.085.282	93.634	1.897.931	(790.443)	23.009.038
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	673.478	-	(209.468)	464.010
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	3.665.600	1.640.132	694.473	10.778.475	878.721	65.233	4.085.282	767.112	1.897.931	(999.911)	23.473.048
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	530.275	247.087	105.245	1.729.898	95.653	861.654	636.629	-	502.614	(133.462)	4.575.593
Lainnya	92.851	37.793	3.564	1.319.708	631.831	1.649.125	425.373	291.908	637.649	(654)	5.089.148
Total	623.126	284.880	108.809	3.049.606	727.484	2.510.779	1.062.002	291.908	1.140.263	(134.116)	9.664.741
Pembalikan/(pembentukan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	231.493	(56.710)	3.779	(2.252.172)	(1.883)	(351.121)	(943.055)	-	(376.823)	54.604	(3.691.888)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	-	50.283	3.338	17.462	-	71.083
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(52.225)	(77.337)	(25.699)	(575.332)	(33.298)	(3.197.738)	(1.178.857)	(130.431)	(854.779)	209.468	(5.916.228)
Beban umum dan administrasi	(27.851)	(26.949)	(30.125)	(288.186)	(30.631)	(2.560.807)	(1.052.583)	(187.290)	(544.817)	-	(4.749.239)
Lainnya	(154.302)	(62.878)	(36.238)	(351.510)	(110.903)	(434.411)	(188.245)	(288.856)	(117.407)	134.352	(1.610.398)
Total	(234.378)	(167.164)	(92.062)	(1.215.028)	(174.832)	(6.192.956)	(2.419.685)	(606.577)	(1.517.003)	343.820	(12.275.865)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	8.347	2.136	-	4.340	-	14.823
Beban pajak	-	-	-	-	-	(2.647.474)	(434.090)	(71.153)	(242.721)	-	(3.395.438)
Laba bersih	**4.285.841**	**1.701.138**	**714.999**	**10.360.881**	**1.429.490**	**(6.607.192)**	**1.402.873**	**384.628**	**923.449**	**(735.603)**	**13.860.504**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.300.333
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12.560.171
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	346.502.091	203.729.224	44.040.269	327.237.222	5.682.832	78	211.866.557	-	38.282.092	(4.456.847)	1.172.883.518
Total aset	366.562.136	187.610.412	45.207.549	318.124.108	313.389.561	242.917.003	313.252.694	43.270.559	104.017.090	(26.179.951)	1.908.171.161
Giro dan giro *wadiah*	(214.281.682)	(79.431.825)	(47.162.678)	(84.575.373)	(3.782.851)	(4.225.567)	(21.177.242)	-	(713.416)	1.509.497	(453.841.137)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(17.394.630)	(19.885.563)	(932.291)	(148.089.157)	(166.058)	(239.445.435)	(43.535.294)	-	(7.600.617)	-	(477.049.045)
Deposito berjangka	(29.210.786)	(30.315.389)	(15.385.581)	(34.396.238)	(3.253.862)	(112.833.145)	-	-	(32.824.596)	2.248.355	(255.971.242)
Total simpanan nasabah	(260.887.098)	(129.632.777)	(63.480.550)	(267.060.768)	(7.202.771)	(356.504.147)	(64.712.536)	-	(41.138.629)	3.757.852	(1.186.861.424)
Total liabilitas	(261.345.807)	(130.145.971)	(64.644.964)	(621.833.990)	(40.935.275)	(157.059.519)	(72.978.167)	(38.185.396)	(85.803.447)	11.431.747	(1.461.500.789)

[*] Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
[**] Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
[***] Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

31 Maret 2022*)

Keterangan	*Corporate Banking*	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembaga-an	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**	6.359.038	3.637.385	943.848	13.742.075	4.518.818	39.353	4.580.089	74.047	2.379.423	(10.373.077)	25.900.999
Beban bunga dan syariah**	(3.364.372)	(1.874.648)	(539.917)	(5.668.025)	(2.561.271)	(38.906)	(931.279)	-	(808.052)	10.363.361	(5.423.109)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	2.994.666	1.762.737	403.931	8.074.050	1.957.547	447	3.648.810	74.047	1.571.371	(9.716)	20.477.890
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	700.366	-	(112.224)	588.142
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	2.994.666	1.762.737	403.931	8.074.050	1.957.547	447	3.648.810	774.413	1.571.371	(121.940)	21.066.032
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	475.221	144.017	98.658	1.600.133	104.151	740.885	576.410	-	266.893	(191.762)	3.814.606
Lainnya	84.745	25.220	24.735	917.308	1.456.141	448.268	278.813	251.548	633.816	(12.904)	4.107.690
Total	559.966	169.237	123.393	2.517.441	1.560.292	1.189.153	855.223	251.548	900.709	(204.666)	7.922.296
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(234.630)	(988.647)	(10.170)	(1.718.941)	7.933	186.804	(888.441)	-	(356.273)	-	(4.002.365)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	-	-	-	-	-	-	-	3.566	-	-	3.566
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	701.486	-	9.960	8.401	-	719.847
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(40.600)	(70.617)	(21.644)	(562.086)	(32.009)	(3.164.434)	(1.108.719)	(124.157)	(803.375)	112.223	(5.815.418)
Beban umum dan administrasi	(20.576)	(22.183)	(26.057)	(292.959)	(22.233)	(2.658.587)	(1.012.098)	(203.104)	(419.722)	-	(4.677.519)
Lainnya	(100.476)	(53.561)	(38.767)	(357.957)	(90.382)	(416.893)	(205.037)	(320.179)	(140.015)	203.136	(1.520.131)
Total	(161.652)	(146.361)	(86.468)	(1.213.002)	(144.624)	(6.239.914)	(2.325.854)	(647.440)	(1.363.112)	315.359	(12.013.068)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	2.920	6.553	-	(12)	-	9.461
Beban pajak	-	-	-	-	-	(2.201.228)	(313.537)	(62.798)	(234.057)	-	(2.811.620)
Laba bersih	3.158.350	796.966	430.686	7.659.548	3.381.148	(6.360.332)	982.754	329.249	527.027	(11.247)	10.894.149
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	862.622
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.031.527
Laporan posisi keuangan konsolidasian**)**											
Kredit yang diberikan - bruto	364.163.362	196.304.490	44.119.013	322.250.318	5.801.787	81	206.207.005	-	37.392.602	(3.638.776)	1.172.599.882
Total aset	382.797.323	179.089.341	44.971.040	313.385.081	318.811.657	331.277.620	305.727.438	42.870.806	98.955.587	(25.341.206)	1.992.544.687
Giro dan giro wadiah	(260.843.103)	(82.519.567)	(43.765.257)	(101.871.549)	(5.045.475)	(3.946.286)	(21.797.853)	-	(1.164.001)	1.875.129	(519.077.962)
Tabungan dan tabungan wadiah	(12.153.395)	(15.592.192)	(850.155)	(157.981.554)	(198.973)	(241.590.679)	(44.214.405)	-	(7.901.413)	-	(480.482.766)
Deposito berjangka	(40.636.468)	(36.819.680)	(20.359.234)	(42.673.131)	(4.760.793)	(121.556.835)	-	-	(31.871.718)	2.662.658	(296.015.201)
Total simpanan nasabah	(313.632.966)	(134.931.439)	(64.974.646)	(302.526.234)	(10.005.241)	(367.093.800)	(66.012.258)	-	(40.937.132)	4.537.787	(1.295.575.929)
Total liabilitas	(321.701.933)	(138.032.614)	(66.083.263)	(668.925.401)	(38.306.214)	(126.040.049)	(75.813.992)	(38.197.072)	(81.660.894)	10.664.801	(1.544.096.631)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
****) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	30.000.802	975.960	37.809	376.461	31.391.032
Beban bunga dan syariah	(7.861.200)	(398.090)	(22.228)	(100.476)	(8.381.994)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	22.139.602	577.870	15.581	275.985	23.009.038
Pendapatan premi - neto	464.010	-	-	-	464.010
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	22.603.612	577.870	15.581	275.985	23.473.048
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	4.460.088	82.804	-	32.701	4.575.593
Lainnya	5.013.276	53.337	795	21.740	5.089.148
Total	9.473.364	136.141	795	54.441	9.664.741
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.466.522)	(225.366)	-	-	(3.691.888)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	71.083	-	-	-	71.083
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(5.846.793)	(58.521)	(8.105)	(2.809)	(5.916.228)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(6.312.334)	(37.179)	(4.518)	(5.606)	(6.359.637)
Total	(12.159.127)	(95.700)	(12.623)	(8.415)	(12.275.865)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	303.521	(158.192)	-	(130.506)	14.823
Beban pajak	(3.330.868)	(64.189)	(381)	-	(3.395.438)
Laba bersih	**13.495.063**	**170.564**	**3.372**	**191.505**	**13.860.504**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	1.300.333
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	12.560.171
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan - bruto	1.106.159.366	45.115.878	452.895	21.155.378	1.172.883.517
Total aset	1.803.772.123	72.416.278	3.741.871	28.240.889	1.908.171.161
Giro dan giro *wadiah*	(445.134.041)	(8.405.937)	(301.160)	-	(453.841.138)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(474.205.660)	(2.843.385)	-	-	(477.049.045)
Deposito berjangka	(253.364.969)	(2.606.273)	-	-	(255.971.242)
Total simpanan nasabah	(1.172.704.670)	(13.855.595)	(301.160)	-	(1.186.861.425)
Total liabilitas	(1.398.156.006)	(50.678.767)	(2.985.246)	(9.680.770)	(1.461.500.789)

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	25.372.428	366.611	16.301	145.659	25.900.999
Beban bunga dan syariah	(5.316.979)	(72.608)	(4.050)	(29.472)	(5.423.109)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	20.055.449	294.003	12.251	116.187	20.477.890
Pendapatan premi - neto	588.142	-	-	-	588.142
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	20.643.591	294.003	12.251	116.187	21.066.032
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	3.748.155	59.548	-	6.903	3.814.606
Lainnya	4.082.347	18.908	4.699	1.736	4.107.690
Total	7.830.502	78.456	4.699	8.639	7.922.296
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.861.633)	(140.665)	(67)	-	(4.002.365)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	3.566	-	-	-	3.566
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	653.128	63.473	-	3.246	719.847
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(5.747.171)	(59.867)	(6.708)	(1.672)	(5.815.418)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(6.138.094)	(44.309)	(5.274)	(9.973)	(6.197.650)
Total	(11.885.265)	(104.176)	(11.982)	(11.645)	(12.013.068)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	25.268	(6.525)	-	(9.282)	9.461
Beban pajak	(2.768.192)	(42.711)	(717)	-	(2.811.620)
Laba bersih	**10.640.965**	**141.855**	**4.184**	**107.145**	**10.894.149**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	862.622
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	10.031.527
Laporan posisi keuangan konsolidasian[*)]					
Kredit yang diberikan - bruto	1.101.016.066	50.305.418	481.634	20.796.764	1.172.599.882
Total aset	1.883.672.684	74.896.834	3.765.899	30.209.270	1.992.544.687
Giro dan giro *wadiah*	(511.480.446)	(7.324.681)	(272.835)	-	(519.077.962)
Tabungan dan tabungan *wadiah*	(477.616.764)	(2.866.002)	-	-	(480.482.766)
Deposito berjangka	(293.304.321)	(2.710.880)	-	-	(296.015.201)
Total simpanan nasabah	(1.282.401.531)	(12.901.563)	(272.835)	-	(1.295.575.929)
Total liabilitas	(1.482.146.120)	(50.463.373)	(2.993.330)	(8.493.808)	(1.544.096.631)

*) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi *stress*.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/POJK.03/2022 tentang Perubahan kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar yang mengacu Basel III Reforms (*Standardized Approach*) untuk Risiko Kredit yang efektif mulai Januari 2023. Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*) dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Standar sesuai Basel III *Reforms* yang berlaku efektif mulai Januari 2023.

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Maret 2023 dan 2022 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2023	**2022**
Modal:		
Modal inti	168.321.434	154.793.297
Modal pelengkap	10.756.410	9.809.926
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**179.077.844**	**164.603.223**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit[1]	848.206.719	763.699.919
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional[2]	58.720.278	133.826.964
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar[3]	10.329.826	6.957.899
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**917.256.823**	**904.484.782**

[1] Mengacu pada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SEOJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan POJK No. 11/POJK.03/2019 tentang Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum.

[2] Mengacu pada SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

[3] Mengacu pada SEOJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	31 Maret	
	2023	**2022**
CAR untuk modal inti	18,35%	17,11%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	19,52%	18,20%
CAR minimum modal inti[4]	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko[5]	9,68%	9,83%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 dan 2022 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 20,30% dan 18,01%.

60. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,04% dan 1,09%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 203,52% dan 194,70%.

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) dan rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dihitung sesuai dengan SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar 9,58% dan 9,52%.

[4] Berdasarkan POJK No. 27/POJK.03/2022 tentang Perubahan kedua atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR baik secara individu maupun konsolidasi dengan perusahaan anak.

[5] CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan Jasa Kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*).
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya.
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*).
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi.
e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan *investor* dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani *investor* yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia.
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*).
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi.
e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*.
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending and borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI).
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, kustodian Bank Mandiri memiliki 15.029 dan 14.662 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksadana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Maret 2023 sebesar Rp856.231.353 juta, USD2.620 juta dan EUR0,44 juta dan pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp815.382.074 juta, USD2.626 juta dan EUR1,94 juta. Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan Obligasi dan MTN
b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 128 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp73.446.453 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 mengelola 83 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp77.771.685.

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan Usaha Bank Berupa Penitipan Dengan Pengelolaan *(Trust)*

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor)* berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan izin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Layanan *Trust* Bank Mandiri adalah sebagai:

a. Agen pembayar (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).
b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan *Trust* Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company, corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

62. KREDIT PENERUSAN (*CHANNELING LOANS*)

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Pemerintah:		
Pertanian	165.260	173.403
Industri	14.543	14.543
	179.803	**187.946**

62. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)* (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini (*existing*) yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: *Asian Development Bank, Banque Français & Credit National*, *Barclays*, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, *Export Finance and Insurance Corporation* (EFIC) *Australia*, IDA, *International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV*, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US *Export Import Bank* dan *Overseas Economic Cooperation Fund*. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan, kecuali pinjaman dalam bentuk *Project* Aid BI.
2. Penerusan pinjaman eksproyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek *Nucleus Estate Smallholder* (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penatausaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex-legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,50% - 2%.

63. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	*Statement*
Rentabilitas	Menjaga laba yang stabil serta *sustain* sesuai dengan tingkat risiko yang diambil.
Permodalan	Menjaga permodalan yang kuat untuk mendukung risiko bisnis yang dihadapi dan memenuhi ketentuan Regulator.
Likuiditas dan Pendanaan	▪ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi *stress*. ▪ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik.
Risiko Kredit	▪ Menjaga kualitas portofolio dan konsentrasi kredit sesuai *appetite* Bank. ▪ Menjaga biaya kredit pada level yang optimum.
Risiko Pasar	Menjaga eksposur risiko pasar yang timbul, baik dari aktivitas *trading book* maupun *banking book,* berada dalam *appetite* yang ditetapkan manajemen.
Risiko Operasional	Menjaga batas toleransi terhadap *fraud* eksternal, *fraud* internal serta *issue* terkait sistem IT dan kerahasiaan data sesuai *appetite* Bank*.*
Risiko Kepatuhan	Menjaga batas toleransi atas pelanggaran kepatuhan terhadap regulasi (yang berakibat sanksi/denda) sesuai *appetite Bank.*
Risiko Hukum	Menjaga potensi kerugian akibat tuntutan hukum pada tingkat yang rendah.
Risiko Reputasi	Menjaga reputasi Bank melalui produk dan layanan yang handal.

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan melalui pembentukan komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun komite di bawah supervisi Direksi terdiri dari *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee* (BC), *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC), *Credit Committee/*Rapat Komite Kredit (RKK) dan *Transformation Committee* (TC).

Dari 10 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)

   Membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan.

2. *Integrated Risk Committee* (IRC)

   Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan. Bank Mandiri sebagai Entitas Utama membentuk IRC sebagai wujud penerapan POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Anggota IRC mencakup Direksi Entitas Utama dan Perusahaan Anak.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dari 10 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut (lanjutan):

3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)

   Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas indikator risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan.

4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)

   Mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait dalam melakukan manajemen risiko terintegrasi bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank beserta Perusahaan Anak, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Independent Risk Management Unit*. *Risk Taking Unit* menjalankan fungsi *four-eye principle,* yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk. Independent Risk Management Unit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group, Market Risk Group, Operational Risk Group* serta *Policy & Procedure Group.*

A. Risiko Kredit

   Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi kategori *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

   Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guideline* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral dan selektif) dan *industry limit* yang sesuai, serta memilih dan menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

   Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai limit kewenangan, dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. Pemegang Kewenangan Memutus Kredit sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dapat diketahui setiap waktu.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Setelah proses *disbursement* kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) antara lain dengan menggunakan *ALERT* (*watchlist*) *tools* dan apabila debitur berpotensi bermasalah maka perlu dilakukan penanganan lebih lanjut antara lain mencakup aktivitas *collection, recovery* maupun restrukturisasi.

Untuk segmen *retail*, karena karakteristiknya adalah *mass market*, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* dilakukan secara *portfolio* melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian *portfolio* yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makro ekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap *portfolio wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makro ekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end-to-end* dan terintegrasi oleh *Business Unit, Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit.*

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end-to-end* mulai dari penentuan target *market*, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga pelunasan atau proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur juga mempertimbangkan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai *limit* kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga *performance* dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*Credit Operation Unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Ketentuan *coverage*/kecukupan agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah *Coverage* Minimal[*)]
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	*Fixed Asset*	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

*) Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Bank Mandiri memiliki *Rating System* yang dikenal dengan BMRS (Bank Mandiri *Rating System*). BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate and Commercial Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale* SME, dan *Rating System* untuk *Financial Institution* (Bank). Dengan menggunakan *Rating System* untuk *Financial Institution* (Bank), Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki *Credit Scoring* yang berbeda untuk setiap segmen, terdiri dari: *SME Scoring, Micro Scoring*, dan *Consumer Scoring*. Bank Mandiri juga mulai mengembangkan *alternative credit scoring* menggunakan data eksternal untuk nasabah *New-to-Bank* (NTB) maupun data *funding* untuk nasabah *Existing to Bank* (ETB).

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, baik itu model risiko kredit dan non kredit, divalidasi secara internal oleh *Model Validator*, yaitu fungsi yang independen dan terpisah dari fungsi pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meyakini kualitas dan validitas model. Selain validasi, hal lainnya yang diterapkan terkait pengelolaan risiko model yaitu penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) melalui *Inventory Model, Assessment* tingkat risiko model menggunakan *model risk index*, *Model Control* melalui proses validasi baik bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*.

Saat ini Bank juga mengelola model yang sejalan dengan konsep *Advanced Internal Rating Based Approach* (A-IRB *Approach*), yaitu komponen Basel II *Risk Paramater* yang terdiri dari model *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Model-model tersebut digunakan dalam rangka perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Selain *credit rating* dan *scoring,* Bank melakukan identifikasi dan deteksi dini terhadap debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 melalui *ALERT Tools*. Dalam melakukan penilaian dan monitoring kualitas kredit, Bank mengacu kepada ketentuan Regulator dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas Pilar 3 yaitu prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada ketentuan Regulator dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System* (*ALERT system*) yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watchlist (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen *retail* (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer*) dilakukan pada level portofolio dengan analisa *portfolio* dari berbagai aspek risiko yang dituangkan dalam *Portfolio Quality Report* (PQR).

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio kredit pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada dalam rentang *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Limit* dan *Industry Acceptance Criteria.*

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri ke dalam 4 klasifikasi berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry* agar dapat tumbuh pada sektor yang prospektif dan menghindari sektor yang memiliki risiko tinggi. *Industry Limit* (IL) digunakan untuk membatasi jumlah *exposure* yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu untuk menghindari risiko konsentrasi sedangkan *Industry Acceptance Criteria* (IAC) merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu yang digunakan Bank dalam proses *review targeted customer*.

Melalui LPG, Bank secara proaktif memprioritaskan sektor industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing sektor industri tersebut *(winner players)* untuk dijadikan *targeted customer*. Dengan pendekatan proaktif tersebut, Bank diharapkan dapat menjaga *portfolio* kredit yang sehat dari perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari risiko konsentrasi pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu, karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*portfolio industry limit* maupun *debtor limit*).

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

LPG ditetapkan secara tahunan dan di-*review* secara semesteran, atau apabila terdapat perubahan kondisi makro ekonomi maupun *portfolio* kredit internal yang mempengaruhi kinerja sektoral (antara lain perubahan harga komoditas yang signifikan, kondisi ekonomi, serta kualitas kredit). Hal ini dimaksudkan agar LPG senantiasa relevan dengan kondisi terkini dan memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima.

Untuk mendukung *targeted customer* dan *pipeline* yang berkualitas, Bank juga telah mengimplementasikan *Pipeline Management System* yang terintegrasi sebagai alat bantu *review* dan *monitoring progress* pemrosesan *pipeline*.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*.

Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik. Bank Mandiri mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Bank Mandiri sebagai bank sistemik telah menyusun *Recovery Plan* sebagaimana diatur pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi *(Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. *Recovery Plan* adalah rencana untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank Sistemik, termasuk di antaranya opsi pemulihan (*recovery options*) yang akan diambil Bank Sistemik dalam merespon tekanan keuangan (*financial stress*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta menjaga kelangsungan usahanya (*viability*). Pengkinian *Recovery Plan* Bank Mandiri tahun 2022-2023 telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada November 2022.

Selain itu, Bank Mandiri juga telah menyusun Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) sesuai Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum yang merupakan strategi resolusi yang akan menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam menangani Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal apabila serangkaian langkah perbaikan kondisi keuangan yang telah ditetapkan dalam *Recovery Plan* tidak dapat mengembalikan atau memperbaiki kondisi keuangan Bank.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam mempertahankan stabilitas eknomi, Bank telah membuat kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak COVID-19 yang selaras dengan dinamika kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Regulator.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak COVID-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi dengan mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2021 (tentang perubahan kedua atas POJK No. 11/POJK.03/2020), POJK NO. 19 Tahun 2022 tentang Perlakukan Khusus Untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana, yang diikuti dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 34/KDK.03/2022 tanggal 25 November 2022 serta ketentuan internal Bank yang relevan.

Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip *four-eyes* yang melibatkan *Business Unit/Credit Recovery Unit* dan *Risk Unit* untuk menjaga prinsip kehati-hatian. Bank telah menyusun skema restrukturisasi dengan mekanisme sebagai berikut:

a. Pemberian *grace period* penundaan pembayaran bunga dan atau pokok
b. Dapat diberikan perpanjangan tenor atau perubahan angsuran

Pola restrukturisasi yang dikenakan kepada Debitur mengacu pada POJK No. 40/POJK.03/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Bab VI Restrukturisasi Kredit dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing Debitur.

Dalam pelaksanaannya, Bank menyusun *Risk Acceptance Criteria* (RAC) untuk debitur yang akan di restrukturisasi COVID-19 guna menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko kredit, dengan berpedoman pada regulasi antara lain:

a) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No .28/PMK.08/2022 (PMK 28/2022) tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 71/PMK.08/2020 tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku sampai 30 November 2022);
b) Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 104/PMK.05/2020 (PMK 104/2020) tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum (masih berlaku, namun penempatan uang negara dimaksud telah dikembalikan kepada negara per jatuh tempo tanggal 13 Januari 2021);
c) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2021 (POJK 17/2021) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (berlaku hingga 31 Maret 2023);
d) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 150/PMK.05/2021 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku hingga 31 Desember 2021 namun penagihannya berlangsung hingga April 2022);
e) Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 2 Tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (berlaku hingga 31 Desember 2022).

Saat ini, masa berlaku seluruh program relaksasi sesuai regulasi tersebut di atas telah berakhir sehingga masa pengajuan fasilitas kredit dengan program PEN sudah berakhir. Selanjutnya, belum terdapat informasi pembaharuan regulasi atau lanjutan program tersebut, namun Bank Mandiri tetap aktif melaksanakan monitoring atas portofolio yang telah menerima manfaat program PEN dalam masa Pandemi COVID-19 untuk memastikan kualitas kredit dapat terjaga dengan baik.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit Pasca Pandemi COVID-19

Pada perkembangannya, mengantisipasi berakhirnya pelaksanaan program relaksasi/restrukturisasi sebagai bagian dari stimulus perekonomian nasional, serta dalam konteks yang lebih luas, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 19 Tahun 2022 menetapkan bahwa program relaksasi/restrukturisasi dapat dilakukan atas debitur dalam cakupan daerah maupun sektor tertentu yang dapat ditetapkan sebagai daerah/sektor terdampak kondisi bencana. Kondisi bencana dalam hal ini dapat disebabkan oleh kondisi alam maupun non-alam, termasuk di antaranya penyebaran virus. Pada POJK tersebut dinyatakan bahwa kualitas kredit untuk debitur restrukturisasi ditetapkan Lancar sejak dilakukan restrukturisasi sementara penetapan serta pengumuman daerah/sektor dengan dampak kondisi bencana akan dilakukan oleh OJK.

Selanjutnya, POJK NO. 19 Tahun 2022 diikuti dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 34/KDK.03/2022 tanggal 25 November 2022 menetapkan bahwa Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen UMKM, Provinsi Bali merupakan sektor dan daerah yang masih memerlukan perlakuan khusus terkait kredit atau pembiayaan Bank. Dengan terbitnya ketentuan tersebut, dalam hal terdapat debitur Restrukturisasi COVID-19 yang masih memerlukan perpanjangan restrukturisasi namun tidak *eligible* untuk mendapatkan perpanjangan, maka debitur tersebut akan direstrukturisasi dengan kategori restrukturisasi normal.

Dengan mempertimbangkan bahwa Bank telah menilai kondisi kualitas kredit debitur secara tertib, serta didukung oleh analisa yang meliputi antara lain analisa perkembangan sektor riil, analisa sektoral, analisa wilayah, serta telah melakukan pencadangan yang memadai, maka Bank telah siap menghadapi implementasi kebijakan Restrukturisasi COVID-19 secara terbatas. Selain itu, sebagai upaya untuk mencegah peningkatan NPL dan LaR (*Loan at Risk*), Bank akan mempersiapkan *action plan* pada debitur yang berpotensi *downgrade* to NPL antara lain dengan mempersiapkan restrukturisasi normal di luar POJK No. 17/POJK.03/2021. Selain mengacu kepada regulasi, dalam pelaksanaannya Bank Mandiri selalu mengikuti tata kelola yang baik *Good Corporate Governance* (GCG).

Dalam kondisi Pandemi COVID-19 sampai dengan memasuki masa transisi fase endemi, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme *monitoring* kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun *portfolio*. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil *monitoring* senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

Penyesuaian mekanisme *monitoring* kredit dilakukan melalui:

1. Penyesuaian mekanisme analisa *watchlist* terhadap seluruh debitur, terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak COVID-19 dengan mengacu pada POJK No. 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK No. 11/2020) dan ketentuan internal Bank. Untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja harus disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitor* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional sesuai POJK 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK 11/2020), sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.
3. Pelaksanaan skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi COVID-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.
4. Pelaksanaan *post facto review* debitur restrukturisasi terdampak COVID-19 untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran.

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme *monitoring* kredit di tengah kondisi Pandemi COVID-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit Pasca Pandemi COVID-19 (lanjutan)

Sehubungan dengan skema restrukturisasi debitur, Bank melakukan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK No. 17/2021 (sebagai perubahan kedua atas POJK No. 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19. Adapun implementasi restrukturisasi melalui stimulus perekenomian mencakup antara lain: kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, mekanisme dan skema restrukturisasi, kewenangan memutus, penetapan kualitas kredit, *monitoring*, pelaporan kepada Regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak COVID-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Walaupun status pandemi COVID-19 mulai bertransisi menuju endemi, namun secara tidak langsung dapat berimplikasi pada model pengukuran risiko yang digunakan Bank. Sebagai bagian dari implementasi *Model Risk Management,* untuk meyakini keakuratan prediksi *model*, *Model Validator* dan *Model Developer* sesuai dengan fungsinya melakukan *model monitoring*, yaitu melakukan *review performance* model. *Model monitoring* secara berkala dilakukan oleh *Model Developer* dan *independent monitoring* yang dilakukan oleh *Model Validator* telah mencakup data selama periode Covid-19. Untuk model risiko kredit, *monitoring* yang dilakukan di antaranya *Rating/Scoring Model*, *Model Basel* dan PD Makro.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor 34/KDK.03/2022 tanggal 25 November 2022, OJK menetapkan bahwa Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen UMKM dan Provinsi Bali merupakan sektor dan daerah yang masih memerlukan perlakuan khusus terkait kredit atau pembiayaan Bank. Perlakuan khusus sesuai KDK dimaksud berlaku sampai dengan 31 Maret 2024.

Berdasarkan ketentuan tersebut, dari portofolio Restrukturisasi COVID-19 Bank Mandiri, kurang lebih terdapat 30% yang *eligible* untuk mendapatkan perlakukan khusus dalam hal perpanjangan restrukturisasi kredit. Adapun debitur yang tidak *eligible* namun masih memerlukan restrukturisasi lanjutan, maka debitur akan direstrukturisasi dengan skema Restrukturisasi Regular.

Bank terus melakukan monitoring secara ketat kondisi usaha debitur dengan memantau indikator *Early Warning Signal* atau *Watchlist*, serta memantau pemenuhan kewajiban kepada Bank. Dengan mempertimbangkan bahwa sebesar 85% debitur Restrukturisasi COVID-19 telah mulai melakukan pembayaran kewajibannya, Bank juga telah melakukan pencadangan kredit lebih besar (*Build Up CKPN*), sesuai dengan profil risiko debitur dan proyeksi kualitas kredit, dan pembentukan CKPN sudah sangat memadai dengan NPL *coverage* Restrukturisasi COVID-19 sekitar 300%, maka Bank meyakini bahwa berakhirnya relaksasi tidak akan menimbulkan gejolak kualitas kredit bagi Bank.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Giro pada Bank Indonesia	90.810.242	107.349.158
Giro pada bank lain	40.148.595	47.789.700
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.483.204	95.320.511
Efek-efek**)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.926.241	10.089.149
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.086.071	1.117.351
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	694.416	720.769
Diukur pada biaya perolehan	-	-
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.259.867	1.028.671
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.075.641	28.189.646
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	6.659.535	7.232.607
Diukur pada biaya perolehan	11.274.073	11.231.444
Obligasi pemerintah***)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.089.195	6.972.279
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.065.219	92.532.086
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	180.578.053
Diukur pada biaya perolehan	45.522.594	44.213.180
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	33.254.034	32.188.559
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.250.106	11.705.989
Tagihan derivatif	2.843.463	2.252.141
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah*)		
Korporasi	375.262.509	392.944.033
Komersial	181.383.289	172.687.792
Retail	350.535.774	345.335.169
Syariah	202.425.831	197.020.243
Piutang pembiayaan konsumen	26.203.800	23.147.366
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.533.636	5.733.387
Tagihan akseptasi	12.020.533	11.719.618

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	10.076.633	9.552.586
Piutang transaksi nasabah	4.006.897	2.475.579
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.373.160	2.055.245
Tagihan kepada pemegang polis	347.006	303.300
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3.137.499	231.650
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.133.539	3.757.955
	1.763.369.399	**1.847.475.216**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
Bank garansi yang diterbitkan	102.195.010	109.339.109
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	91.994.288	83.626.620
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	21.118.280	28.214.783
Standby letter of credit	13.734.481	11.805.551
	229.042.059	**232.986.063**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Maret 2023					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain[****)]	Total
Giro pada Bank Indonesia	90.810.242	-	-	-	-	90.810.242
Giro pada bank lain	32.777.524	10	564	-	7.404.404	40.182.502
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	24.283.170	-	-	-	6.201.832	30.485.002
Efek-efek [**)]						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.871.309	-	-	-	4.054.932	7.926.241
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	1.086.071	1.086.071
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	19.662	-	-	-	674.754	694.416
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-	-	-	-
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.260.283	-	-	-	-	3.260.283
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	27.143.346	-	-	-	941.770	28.085.116
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.706.656	-	-	-	972.797	6.679.453
Diukur pada biaya perolehan	11.286.798	-	-	-	-	11.286.798
Obligasi pemerintah [***)]						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.089.195	-	-	-	-	9.089.195
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.065.219	-	-	-	-	92.065.219
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	-	-	-	-	179.486.797
Diukur pada biaya perolehan	45.522.594	-	-	-	-	45.522.594
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	34.897.676	-	-	-	40.485	34.938.161
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.250.106	-	-	-	-	5.250.106
Tagihan derivatif	2.746.030	-	-	-	97.433	2.843.463
Kredit yang diberikan [*)]						
Korporasi	281.179.077	30.157.796	5.152.850	16.056.936	63.029.461	395.576.120
Komersial	133.497.573	32.591.868	22.726.990	7.948.591	3.610.983	200.376.005
Retail	235.726.712	63.730.553	27.308.209	29.671.753	8.627.607	365.064.834
Syariah	130.372.115	49.961.128	14.164.601	10.705.598	6.663.116	211.866.558
Piutang pembiayaan konsumen	17.215.991	4.276.210	2.880.657	2.377.874	170.086	26.920.818
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.218.530	178.162	168.989	63.320	30.738	5.659.739
Tagihan akseptasi	11.083.483	-	-	-	1.003.108	12.086.591
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	8.364.073	383.178	153.345	288.181	887.856	10.076.633
Piutang transaksi nasabah	4.015.988	-	-	-	-	4.015.988
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.373.160	-	-	-	-	1.373.160
Tagihan kepada pemegang polis	347.006	-	-	-	-	347.006
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3.136.701	-	-	-	798	3.137.499
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.133.539	-	-	-	-	3.133.539
	1.402.880.555	**181.278.905**	**72.556.205**	**67.112.253**	**105.498.231**	**1.829.326.149**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2022					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	107.349.158	-	-	-	-	107.349.158
Giro pada bank lain	43.225.797	10	566	-	4.583.612	47.809.985
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	81.180.835	700.000	225.000	275.000	12.943.277	95.324.112
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.507.855	-	-	-	3.581.294	10.089.149
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	1.117.351	1.117.351
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	19.498	-	-	-	701.271	720.769
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-	-	-	-
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.029.087	-	-	-	-	1.029.087
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	27.224.107	-	-	-	967.353	28.191.460
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	6.247.291	-	-	-	1.006.743	7.254.034
Diukur pada biaya perolehan	11.248.978	-	-	-	-	11.248.978
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.972.279	-	-	-	-	6.972.279
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.532.086	-	-	-	-	92.532.086
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	180.578.053	-	-	-	-	180.578.053
Diukur pada biaya perolehan	44.213.180	-	-	-	-	44.213.180
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	33.655.400	-	-	-	137.864	33.793.264
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.705.989	-	-	-	-	11.705.989
Tagihan derivatif	2.127.025	-	-	-	125.116	2.252.141
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	289.304.101	33.347.378	4.928.154	17.905.950	68.109.846	413.595.429
Komersial	132.126.167	33.740.244	18.965.216	5.472.005	3.334.118	193.637.750
Retail	232.434.832	62.917.394	26.331.082	29.096.756	8.379.634	359.159.698
Syariah	125.804.353	48.745.224	14.830.907	10.418.466	6.408.055	206.207.005
Piutang pembiayaan konsumen	15.345.010	3.739.164	2.446.988	2.083.416	143.149	23.757.727
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.520.201	154.308	136.227	38.777	23.047	5.872.560
Tagihan akseptasi	10.343.592	-	-	-	1.437.989	11.781.581
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	8.017.490	383.472	140.808	257.790	753.026	9.552.586
Piutang transaksi nasabah	2.486.702	-	-	-	-	2.486.702
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.055.245	-	-	-	-	2.055.245
Tagihan kepada pemegang polis	303.300	-	-	-	-	303.300
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	225.715	-	-	-	5.935	231.650
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.757.955	-	-	-	-	3.757.955
	1.483.541.281	**183.727.194**	**68.004.948**	**65.548.160**	**113.758.680**	**1.914.580.263**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain **)**	**Total**
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	101.719.061	432.091	30.873	58.703	1.613.256	103.853.984
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	48.585.144	7.310.233	280.701	501.565	35.589.981	92.267.624
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.516.534	-	-	-	1.649.569	21.166.103
Standby letter of credit	13.001.448	67.785	-	-	691.812	13.761.045
	182.822.187	**7.810.109**	**311.574**	**560.268**	**39.544.618**	**231.048.756**

	31 Desember 2022					
	Jawa dan Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lain-lain **)**	**Total**
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	108.918.922	451.747	43.760	35.217	1.556.861	111.006.507
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	51.820.764	7.465.032	305.565	561.768	23.752.263	83.905.392
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	25.316.143	-	-	-	3.001.138	28.317.281
Standby letter of credit	11.036.469	75.594	-	-	718.249	11.830.312
	197.092.298	**7.992.373**	**349.325**	**596.985**	**29.028.511**	**235.059.492**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.
**) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

	31 Maret 2023						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	90.810.242	-	-	-	-	90.810.242
Giro pada bank lain	-	40.182.502	-	-	-	-	40.182.502
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	30.485.002	-	-	-	-	30.485.002
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.926.241	-	-	-	-	-	7.926.241
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.086.071	-	-	-	-	-	1.086.071
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	694.416	-	-	-	-	-	694.416
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-	-	-	-	-
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	2.740.823	38.092	16	77.823	403.529	3.260.283
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	21.404.820	193.721	384.717	542.200	5.559.658	28.085.116
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	1.816.843	830.276	895.000	1.816.117	1.321.217	6.679.453
Diukur pada biaya perolehan	-	10.418.998	75.000	85.000	213.800	494.000	11.286.798
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.089.195	-	-	-	-	-	9.089.195
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.065.219	-	-	-	-	-	92.065.219
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	-	-	-	-	-	179.486.797
Diukur pada biaya perolehan	45.522.594	-	-	-	-	-	45.522.594
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	1.330.779	-	-	-	33.607.382	34.938.161
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	5.246.220	-	-	3.886	-	5.250.106
Tagihan derivatif	-	10.190	-	-	-	2.833.273	2.843.463
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	36.830.241	3.734.130	205.575.986	28.072.092	82.837.279	38.526.392	395.576.120
Komersial	-	1.299.199	70.144.021	46.341.478	59.759.153	22.832.154	200.376.005
Retail	-	59.566	19.454.463	37.581.030	93.090.617	214.879.158	365.064.834
Syariah	16.808.303	4.733.304	10.641.878	14.379.100	19.304.054	145.999.919	211.866.558
Piutang pembiayaan konsumen	55.098	106.558	168.241	65.696	175.701	26.349.524	26.920.818
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7.477	6.488	134.899	84.940	89.947	5.335.988	5.659.739
Tagihan akseptasi	-	2.764.688	2.883.248	107.895	-	6.330.760	12.086.591
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.328.427	111.123	71.764	68.079	112.823	8.384.417	10.076.633
Piutang transaksi nasabah	-	275.658	-	-	-	3.740.330	4.015.988
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	1.373.160	1.373.160
Tagihan kepada pemegang polis	-	347.006	-	-	-	-	347.006
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	3.137.499	-	-	-	-	3.137.499
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.133.539	-	-	-	-	3.133.539
	390.900.079	**224.155.177**	**310.211.589**	**128.065.043**	**258.023.400**	**517.970.861**	**1.829.326.149**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2022						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	107.349.158	-	-	-	-	107.349.158
Giro pada bank lain	-	47.809.985	-	-	-	-	47.809.985
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	95.324.112	-	-	-	-	95.324.112
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.089.149	-	-	-	-	-	10.089.149
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.117.351	-	-	-	-	-	1.117.351
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	720.769	-	-	-	-	-	720.769
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-	-	-	-	-
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	815.982	49.622	15	56.103	107.365	1.029.087
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	21.334.966	193.713	383.126	535.857	5.743.798	28.191.460
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	-	2.235.973	830.276	895.000	1.822.036	1.470.749	7.254.034
Diukur pada biaya perolehan	-	10.091.178	75.000	85.000	213.800	784.000	11.248.978
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.972.279	-	-	-	-	-	6.972.279
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.532.086	-	-	-	-	-	92.532.086
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	180.578.053	-	-	-	-	-	180.578.053
Diukur pada biaya perolehan	44.213.180	-	-	-	-	-	44.213.180
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	1.468.118	-	-	-	32.325.146	33.793.264
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	11.700.209	-	-	5.780	-	11.705.989
Tagihan derivatif	-	24.534	-	-	-	2.227.607	2.252.141
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	36.803.888	4.123.179	215.975.575	27.974.352	90.085.767	38.632.668	413.595.429
Komersial	-	1.447.934	67.193.073	45.854.201	54.012.838	25.129.704	193.637.750
Retail	-	63.591	19.425.839	37.036.601	92.308.475	210.325.192	359.159.698
Syariah	15.932.932	5.089.744	10.762.989	14.278.885	19.037.076	141.105.379	206.207.005
Piutang pembiayaan konsumen	60.292	103.275	183.382	68.042	201.907	23.140.829	23.757.727
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	11.533	4.439	156.104	99.729	134.199	5.466.556	5.872.560
Tagihan akseptasi	-	1.933.290	2.944.507	95.976	-	6.807.808	11.781.581
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.140.261	192.703	411.544	151.247	269.463	7.387.368	9.552.586
Piutang transaksi nasabah	-	318.081	-	-	-	2.168.621	2.486.702
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	2.055.245	2.055.245
Tagihan kepada pemegang polis	-	303.300	-	-	-	-	303.300
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	231.650	-	-	-	-	231.650
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	3.757.955	-	-	-	-	3.757.955
	390.171.773	**315.723.356**	**318.201.624**	**126.922.174**	**258.683.301**	**504.878.035**	**1.914.580.263**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain**)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	4.980	26.882.248	35.915.746	346.071	204.985	40.499.954	103.853.984
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	30.838.642	5.207.276	4.229.380	2.081.592	10.500	49.900.234	92.267.624
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	437.611	4.563.071	352.715	649.319	15.163.387	21.166.103
Standby letter of credit	-	188.064	4.445.319	2.800	1.653.642	7.471.220	13.761.045
	30.843.622	**32.715.199**	**49.153.516**	**2.783.178**	**2.518.446**	**113.034.795**	**231.048.756**

	31 Desember 2022						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain**)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	5.651	28.553.435	37.980.468	432.204	128.209	43.906.540	111.006.507
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	19.019.863	6.342.239	5.598.095	2.019.315	38.300	50.887.580	83.905.392
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	-	444.973	7.666.483	614.352	562.288	19.029.185	28.317.281
Standby letter of credit	-	195.251	2.902.534	-	1.716.834	7.015.693	11.830.312
	19.025.514	**35.535.898**	**54.147.580**	**3.065.871**	**2.445.631**	**120.838.998**	**235.059.492**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.
**) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Maret 2023					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Neto**
Giro pada Bank Indonesia	90.810.242	-	-	90.810.242	-	90.810.242
Giro pada bank lain	40.182.502	-	-	40.182.502	(33.907)	40.148.595
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.485.002	-	-	30.485.002	(1.798)	30.483.204
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.926.241	-	-	7.926.241	-	7.926.241
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.086.071	-	-	1.086.071	-	1.086.071
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	694.416	-	-	694.416	-	694.416
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-	-	-	-
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.260.283	-	-	3.260.283	(416)	3.259.867
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.085.116	-	-	28.085.116	(9.475)	28.075.641
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	6.679.453	-	-	6.679.453	(19.918)	6.659.535
Diukur pada biaya perolehan	11.286.798	-	-	11.286.798	(12.725)	11.274.073
Obligasi pemerintah***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.089.195	-	-	9.089.195	-	9.089.195
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.065.219	-	-	92.065.219	-	92.065.219
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	-	-	179.486.797	-	179.486.797
Diukur pada biaya perolehan	45.522.594	-	-	45.522.594	-	45.522.594
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	26.448.638	7.242.382	1.247.141	34.938.161	(1.684.127)	33.254.034
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.250.106	-	-	5.250.106	-	5.250.106
Tagihan derivatif	2.843.463	-	-	2.843.463	-	2.843.463
Kredit yang diberikan*)						
Korporasi	388.938.384	2.456.989	4.180.747	395.576.120	(20.313.611)	375.262.509
Komersial	189.785.031	2.731.724	7.859.250	200.376.005	(18.992.716)	181.383.289
Retail	347.580.804	12.478.306	5.005.724	365.064.834	(14.529.060)	350.535.774
Syariah	186.870.223	1.795.773	23.200.562	211.866.558	(9.440.727)	202.425.831
Piutang pembiayaan konsumen	25.247.397	1.405.211	268.210	26.920.818	(717.018)	26.203.800
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.499.601	146.276	13.862	5.659.739	(126.103)	5.533.636
Tagihan akseptasi	12.085.252	-	1.339	12.086.591	(66.058)	12.020.533
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	10.076.633	-	-	10.076.633	-	10.076.633
Piutang transaksi nasabah	4.009.018	-	6.970	4.015.988	(9.091)	4.006.897
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.373.160	-	-	1.373.160	-	1.373.160
Tagihan kepada pemegang polis	347.006	-	-	347.006	-	347.006
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3.137.499	-	-	3.137.499	-	3.137.499
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.133.539	-	-	3.133.539	-	3.133.539
	1.759.285.683	**28.256.661**	**41.783.805**	**1.829.326.149**	**(65.956.750)**	**1.763.369.399**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2022					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	107.349.158	-	-	107.349.158	-	107.349.158
Giro pada bank lain	47.809.985	-	-	47.809.985	(20.285)	47.789.700
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	95.324.112	-	-	95.324.112	(3.601)	95.320.511
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.089.149	-	-	10.089.149	-	10.089.149
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.117.351	-	-	1.117.351	-	1.117.351
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	720.769	-	-	720.769	-	720.769
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-	-	-	-
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.029.087	-	-	1.029.087	(416)	1.028.671
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.191.460	-	-	28.191.460	(1.814)	28.189.646
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	7.254.034	-	-	7.254.034	(21.427)	7.232.607
Diukur pada biaya perolehan	11.248.978	-	-	11.248.978	(17.534)	11.231.444
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.972.279	-	-	6.972.279	-	6.972.279
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.532.086	-	-	92.532.086	-	92.532.086
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	180.578.053	-	-	180.578.053	-	180.578.053
Diukur pada biaya perolehan	44.213.180	-	-	44.213.180	-	44.213.180
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	26.623.921	5.886.049	1.283.294	33.793.264	(1.604.705)	32.188.559
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.705.989	-	-	11.705.989	-	11.705.989
Tagihan derivatif	2.252.141	-	-	2.252.141	-	2.252.141
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	409.062.600	-	4.532.829	413.595.429	(20.651.396)	392.944.033
Komersial	181.279.431	2.698.316	9.660.003	193.637.750	(20.949.958)	172.687.792
Retail	344.821.806	9.642.196	4.695.696	359.159.698	(13.824.529)	345.335.169
Syariah	180.532.461	1.126.868	24.547.676	206.207.005	(9.186.762)	197.020.243
Piutang pembiayaan konsumen	22.426.377	1.127.591	203.759	23.757.727	(610.361)	23.147.366
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.676.952	168.819	26.789	5.872.560	(139.173)	5.733.387
Tagihan akseptasi	11.779.066	-	2.515	11.781.581	(61.963)	11.719.618
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	9.552.586	-	-	9.552.586	-	9.552.586
Piutang transaksi nasabah	2.480.286	-	6.416	2.486.702	(11.123)	2.475.579
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.055.245	-	-	2.055.245	-	2.055.245
Tagihan kepada pemegang polis	303.300	-	-	303.300	-	303.300
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	231.650	-	-	231.650	-	231.650
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.757.955	-	-	3.757.955	-	3.757.955
	1.848.971.447	**20.649.839**	**44.958.977**	**1.914.580.263**	**(67.105.047)**	**1.847.475.216**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	31 Maret 2023					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	103.603.247	-	250.737	103.853.984	(1.658.974)	102.195.010
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	91.753.077	483.211	31.336	92.267.624	(273.336)	91.994.288
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	21.164.880	-	1.223	21.166.103	(47.823)	21.118.280
Standby letter of credit	13.761.045	-	-	13.761.045	(26.564)	13.734.481
	230.282.249	**483.211**	**283.296**	**231.048.756**	**(2.006.697)**	**229.042.059**

	31 Desember 2022					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	110.774.344	-	232.163	111.006.507	(1.667.398)	109.339.109
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	83.274.830	560.464	70.098	83.905.392	(278.772)	83.626.620
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	28.314.070	-	3.211	28.317.281	(102.498)	28.214.783
Standby letter of credit	11.830.312	-	-	11.830.312	(24.761)	11.805.551
	234.193.556	**560.464**	**305.472**	**235.059.492**	**(2.073.429)**	**232.986.063**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating internal* sebagai berikut:

	31 Maret 2023		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	90.810.242	-	90.810.242
Giro pada bank lain	40.182.502	-	40.182.502
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	30.485.002	-	30.485.002
Efek-efek [**)]			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.926.241	-	7.926.241
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.086.071	-	1.086.071
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	694.416	-	694.416
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3.260.283	-	3.260.283
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.085.116	-	28.085.116
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	6.450.389	229.064	6.679.453
Diukur pada biaya perolehan	11.286.798	-	11.286.798
Obligasi pemerintah [***)]			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.089.195	-	9.089.195
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.065.219	-	92.065.219
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	-	179.486.797
Diukur pada biaya perolehan	45.522.594	-	45.522.594
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	14.692.561	11.756.077	26.448.638
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.250.106	-	5.250.106
Tagihan derivatif	2.843.463	-	2.843.463
Kredit yang diberikan [*)]			
Korporasi	299.675.723	89.262.661	388.938.384
Komersial	142.206.318	47.578.713	189.785.031
Retail	338.603.434	8.977.370	347.580.804
Syariah	186.870.223	-	186.870.223
Piutang pembiayaan konsumen	25.247.397	-	25.247.397
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.499.601	-	5.499.601
Tagihan akseptasi	5.758.945	6.326.307	12.085.252
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	10.076.633	-	10.076.633
Piutang transaksi nasabah	4.009.018	-	4.009.018
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.373.160	-	1.373.160
Tagihan kepada pemegang polis	347.006	-	347.006
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3.137.499	-	3.137.499
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.133.539	-	3.133.539
	1.595.155.491	**164.130.192**	**1.759.285.683**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
1) Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
2) Dalam pengawasan (*monitoring*).

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	107.349.158	-	107.349.158
Giro pada bank lain	47.809.985	-	47.809.985
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	95.324.112	-	95.324.112
Efek-efek [**)]			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.089.149	-	10.089.149
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.117.351	-	1.117.351
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	720.769	-	720.769
Diukur pada biaya perolehan	-	-	-
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.029.087	-	1.029.087
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.191.460	-	28.191.460
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	7.054.487	199.547	7.254.034
Diukur pada biaya perolehan	11.248.978	-	11.248.978
Obligasi pemerintah [***)]			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.972.279	-	6.972.279
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	92.532.086	-	92.532.086
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	180.578.053	-	180.578.053
Diukur pada biaya perolehan	44.213.180	-	44.213.180
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	14.479.250	12.144.671	26.623.921
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.705.989	-	11.705.989
Tagihan derivatif	2.252.141	-	2.252.141
Kredit yang diberikan [*)]			
Korporasi	315.533.620	93.528.980	409.062.600
Komersial	133.369.046	47.910.385	181.279.431
Retail	338.531.189	6.290.617	344.821.806
Syariah	180.532.461	-	180.532.461
Piutang pembiayaan konsumen	22.426.377	-	22.426.377
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.676.952	-	5.676.952
Tagihan akseptasi	5.757.981	6.021.085	11.779.066
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	9.552.586	-	9.552.586
Piutang transaksi nasabah	2.480.286	-	2.480.286
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.055.245	-	2.055.245
Tagihan kepada pemegang polis	303.300	-	303.300
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	231.650	-	231.650
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.757.955	-	3.757.955
	1.682.876.162	**166.095.285**	**1.848.971.447**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
1) Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
2) Dalam pengawasan (*monitoring*).

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating internal* sebagai berikut:

	31 Maret 2023		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	69.131.578	34.471.669	103.603.247
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan[*)]	88.260.964	3.492.113	91.753.077
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	13.675.736	7.489.144	21.164.880
Standby letter of credit	13.538.619	222.426	13.761.045
	184.606.897	**45.675.352**	**230.282.249**

	31 Desember 2022		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	72.551.766	38.222.578	110.774.344
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan[*)]	78.953.595	4.321.235	83.274.830
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	20.422.315	7.891.755	28.314.070
Standby letter of credit	11.517.444	312.868	11.830.312
	183.445.120	**50.748.436**	**234.193.556**

[*)] Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.
[1)] Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.
[2)] Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

Entitas Anak:
Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	7.242.382	-	-	7.242.382
Kredit yang diberikan				
Korporasi	2.152.426	-	304.563	2.456.989
Komersial	485.251	827.818	1.418.655	2.731.724
Retail	6.725.884	3.741.253	2.011.169	12.478.306
Syariah	961.079	529.607	305.087	1.795.773
Piutang pembiayaan konsumen	938.866	270.471	195.874	1.405.211
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	77.264	26.927	42.085	146.276
	18.583.152	**5.396.076**	**4.277.433**	**28.256.661**

	31 Desember 2022			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.886.049	-	-	5.886.049
Kredit yang diberikan				
Korporasi	-	-	-	-
Komersial	859.990	465.725	1.372.601	2.698.316
Retail	5.148.313	2.718.989	1.774.894	9.642.196
Syariah	577.240	306.724	242.904	1.126.868
Piutang pembiayaan konsumen	764.575	212.442	150.574	1.127.591
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	71.894	22.893	74.032	168.819
	13.308.061	**3.726.773**	**3.615.005**	**20.649.839**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Maret 2023*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	***Syariah***	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**)**					
Nilai bruto	4.180.669	7.739.849	328.826	2.797.998	15.047.342
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.332.885)	(6.957.232)	(297.863)	(1.422.290)	(12.010.270)
Nilai tercatat	847.784	782.617	30.963	1.375.708	3.037.072
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)**)**					
Nilai bruto	78	119.401	4.676.898	20.402.564	25.198.941
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63)	(112.449)	(3.052.006)	(5.632.604)	(8.797.122)
Nilai tercatat	15	6.952	1.624.892	14.769.960	16.401.819
Total nilai bruto	4.180.747	7.859.250	5.005.724	23.200.562	40.246.283
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(3.332.948)	(7.069.681)	(3.349.869)	(7.054.894)	(20.807.392)
Total nilai tercatat	**847.799**	**789.569**	**1.655.855**	**16.145.668**	**19.438.891**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.

**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp23.200.562 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp7.054.894.

	31 Desember 2022*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	***Syariah***	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)**)**					
Nilai bruto	4.532.748	9.521.626	277.106	2.929.652	17.261.132
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.678.272)	(8.579.571)	(252.410)	(1.445.702)	(13.955.955)
Nilai tercatat	854.476	942.055	24.696	1.483.950	3.305.177
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)**)**					
Nilai bruto	81	138.377	4.418.590	21.618.024	26.175.072
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65)	(129.350)	(2.916.690)	(5.490.886)	(8.536.991)
Nilai tercatat	16	9.027	1.501.900	16.127.138	17.638.081
Total nilai bruto	4.532.829	9.660.003	4.695.696	24.547.676	43.436.204
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(3.678.337)	(8.708.921)	(3.169.100)	(6.936.588)	(22.492.946)
Total nilai tercatat	**854.492**	**951.082**	**1.526.596**	**17.611.088**	**20.943.258**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan *Syariah*.

**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp24.547.676 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp6.936.588.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	514.535	-	514.535
Mata uang asing	39.667.967	-	39.667.967
Total	40.182.502	-	40.182.502
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(33.907)	-	(33.907)
Neto	**40.148.595**	**-**	**40.148.595**

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	637.451	-	637.451
Mata uang asing	47.172.534	-	47.172.534
Total	47.809.985	-	47.809.985
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(20.285)	-	(20.285)
Neto	**47.789.700**	**-**	**47.789.700**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank Indonesia	5.681.700	-	5.681.700
Deposito berjangka	1.782.120	-	1.782.120
	7.463.820	-	7.463.820
Mata uang asing			
Bank Indonesia	15.444.335	-	15.444.335
Call money	4.391.665	-	4.391.665
Penempatan "*Fixed Term*"	2.990.253	-	2.990.253
Deposito berjangka	194.929	-	194.929
	23.021.182	-	23.021.182
Total	30.485.002	-	30.485.002
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.798)	-	(1.798)
Neto	**30.483.204**	**-**	**30.483.204**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank Indonesia	26.843.755	-	26.843.755
Call money	2.375.000	-	2.375.000
Deposito berjangka	1.483.180	-	1.483.180
Penempatan "*Fixed Term*"	109.862	-	109.862
	30.811.797	-	30.811.797
Mata uang asing			
Bank Indonesia	49.738.163	-	49.738.163
Call money	10.547.054	-	10.547.054
Penempatan "*Fixed Term*"	3.619.638	-	3.619.638
Deposito berjangka	607.460	-	607.460
	64.512.315	-	64.512.315
Total	95.324.112	-	95.324.112
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.601)	-	(3.601)
Neto	**95.320.511**	**-**	**95.320.511**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai****	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi	1.192.183	-	1.192.183
	1.192.183	-	1.192.183
Mata uang asing			
Treasury bills	8.514.545	-	8.514.545
	9.706.728	-	9.706.728
Non-pemerintah			
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	10.901.961	-	10.901.961
Investasi pada unit reksadana	20.213.373	-	20.213.373
Obligasi	7.356.725	-	7.356.725
Medium term notes	405.000	-	405.000
Obligasi syariah perusahaan	807.768	-	807.768
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	150.000	-	150.000
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	1.200.000	-	1.200.000
Negotiable certificate of deposit	158.016	-	158.016
Saham	326.600	-	326.600
Wesel ekspor	902.779	-	902.779
Total	42.422.222	-	42.422.222

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)**	**Total**
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Obligasi	6.339.993	-	6.339.993
Wesel ekspor	549.435	-	549.435
	6.889.428	-	6.889.428
Total	49.311.650	-	49.311.650
	59.018.378	-	59.018.378
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(42.534)	-	(42.534)
Neto	**58.975.844**	**-**	**58.975.844**

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)**	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi	19.498	-	19.498
	19.498	-	19.498
Mata uang asing			
Treasury bills	11.907.771	-	11.907.771
	11.927.269	-	11.927.269
Non-pemerintah			
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	8.903.272	-	8.903.272
Investasi pada unit reksadana	19.190.989	-	19.190.989
Obligasi	8.047.087	-	8.047.087
Medium term notes	405.000	-	405.000
Obligasi *syariah* perusahaan	742.800	-	742.800
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	690.000	-	690.000
Sertifikat Pengelolaan Dana Berdasarkan Prinsip Syariah Antarbank	934.000	-	934.000
Negotiable certificate of deposit	155.440	-	155.440
Saham	445.760	-	445.760
Wesel ekspor	1.104.554	-	1.104.554
Total	40.618.902	-	40.618.902
Mata uang asing			
Obligasi	6.127.819		6.127.819
Wesel ekspor	976.838	-	976.838
	7.104.657	-	7.104.657
Total	47.723.559	-	47.723.559
	59.650.828	-	59.650.828
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(41.191)	-	(41.191)
Neto	**59.609.637**	**-**	**59.609.637**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	1.983.958	16.074	2.000.032
Tagihan *Supplier Chain Financing*	9.899.668	-	9.899.668
Lain-lain	11.103.696	189.373	11.293.069
Total	22.987.322	205.447	23.192.769
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	4.527.168	-	4.527.168
Tagihan *Supplier Chain Financing*	42.992	-	42.992
Lain-lain	6.133.538	1.041.694	7.175.232
Total	10.703.698	1.041.694	11.745.392
	33.691.020	1.247.141	34.938.161
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(436.986)	(1.247.141)	(1.684.127)
Neto	**33.254.034**	**-**	**33.254.034**

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	2.420.723	12.419	2.433.142
Tagihan *Supplier Chain Financing*	9.174.198	-	9.174.198
Lain-lain	9.574.590	189.373	9.763.963
Total	21.169.511	201.792	21.371.303
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	4.698.003	-	4.698.003
Tagihan *Supplier Chain Financing*	44.635	-	44.635
Lain-lain	6.597.821	1.081.502	7.679.323
Total	11.340.459	1.081.502	12.421.961
	32.509.970	1.283.294	33.793.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(321.411)	(1.283.294)	(1.604.705)
Neto	**32.188.559**	**-**	**32.188.559**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	5.256.273	1.339	5.257.612
Mata uang asing	6.828.979	-	6.828.979
	12.085.252	1.339	12.086.591
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(64.719)	(1.339)	(66.058)
Neto	**12.020.533**	**-**	**12.020.533**

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	4.474.252	2.515	4.476.767
Mata uang asing	7.304.814	-	7.304.814
	11.779.066	2.515	11.781.581
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(59.448)	(2.515)	(61.963)
Neto	**11.719.618**	**-**	**11.719.618**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah* yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	26.652.608	268.210	26.920.818
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(604.003)	(113.015)	(717.018)
Neto	**26.048.605**	**155.195**	**26.203.800**

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	23.553.968	203.759	23.757.727
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(527.860)	(82.501)	(610.361)
Neto	**23.026.108**	**121.258**	**23.147.366**

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	5.250.106	-	5.250.106

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	11.705.989	-	11.705.989

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	5.645.877	13.862	5.659.739
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(120.806)	(5.297)	(126.103)
Neto	**5.525.071**	**8.565**	**5.533.636**

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	5.845.771	26.789	5.872.560
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(129.430)	(9.743)	(139.173)
Neto	**5.716.341**	**17.046**	**5.733.387**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2023		
	Tidak mengalami penurunan nilai*))**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	57.991.119	246.488	58.237.607
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	54.517.830	31.336	54.549.166
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	5.678.496	1.223	5.679.719
Standby letter of credit	2.525.551	-	2.525.551
Jumlah	120.712.996	279.047	120.992.043
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	45.612.128	4.249	45.616.377
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	37.718.458	-	37.718.458
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	15.486.384	-	15.486.384
Standby letter of credit	11.235.494	-	11.235.494
Jumlah	110.052.464	4.249	110.056.713
	230.765.460	283.296	231.048.756
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.769.184)	(237.513)	(2.006.697)
Bersih	**228.996.276**	**45.783**	**229.042.059**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah*.
**) Termasuk saldo sebesar Rp7.058.496 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai ketentuan Regulator dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebesar Rp560.721.
***) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2022		
	Tidak mengalami penurunan nilai*))**	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	67.756.531	227.448	67.983.979
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	58.155.573	70.098	58.225.671
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	7.370.635	3.211	7.373.846
Standby letter of credit	2.940.072	-	2.940.072
Jumlah	136.222.811	300.757	136.523.568
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	43.017.813	4.715	43.022.528
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	25.679.721	-	25.679.721
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	20.943.435	-	20.943.435
Standby letter of credit	8.890.240	-	8.890.240
Jumlah	98.531.209	4.715	98.535.924
	234.754.020	305.472	235.059.492
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.844.610)	(228.819)	(2.073.429)
Bersih	**232.909.410**	**76.653**	**232.986.063**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan *syariah*.
**) Termasuk saldo sebesar Rp6.554.760 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai ketentuan Regulator dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk sebesar Rp544.821.
***) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 31 Maret 2023 (Bank Mandiri saja), posisi GWM Rupiah rata - rata adalah sebesar 7,43% dari total DPK Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 1,10% dan PLM adalah sebesar 20,10% dari total DPK Rupiah. Sementara untuk posisi GWM valas rata-rata adalah sebesar 4,10% dari total DPK valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Maret 2023, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh Bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh Bank. Pada tanggal 31 Maret 2023, RIM Bank Mandiri saja sebesar 82,90%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek Bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 31 Maret 2023, LCR Bank Mandiri saja sebesar 186,91%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 31 Maret 2023, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 109,79%.

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Maret 2023, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan ke depan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX *swap* dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal di antaranya: indONIA, suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI 7 - *days* RR), *yield* SUN 10 tahun, *outstanding* likuiditas perbankan Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *rate interbank call money*, *yield* UST 10 tahun, nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, serta informasi pasar terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar Bank.

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	90.810.242	-	90.810.242	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	40.182.502	-	40.182.502	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	30.485.002	-	17.600.633	10.626.285	762.466	17.420	372.226	1.105.972
Efek-efek - bruto	80.675.914	21.777.540	12.616.706	8.185.459	3.821.393	1.241.230	10.147.223	22.886.363
Obligasi Pemerintah	332.517.745	-	1.130.682	16.841.592	16.102.901	6.958.477	67.410.513	224.073.580
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	34.938.161	-	7.482.044	14.259.733	9.707.669	2.257.648	-	1.231.067
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	5.250.106	-	5.157.693	88.846	3.567	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	2.843.463	-	736.431	446.711	169.134	269.133	1.073.371	148.683
Kredit yang diberikan - bruto	1.172.883.517	-	35.349.326	18.958.600	25.625.699	53.699.201	149.011.685	890.239.006
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	26.920.818	-	731.446	1.434.006	2.087.474	3.973.320	8.983.616	9.710.956
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	5.659.739	-	285.039	559.977	796.201	1.408.156	2.454.301	156.065
Tagihan akseptasi - bruto	12.086.591	-	3.619.358	5.624.150	2.445.232	296.639	101.212	-
Aset lain - lain - bruto[*)]	22.083.825	347.006	14.346.977	214.227	519.897	837.933	1.911.763	3.906.022
	1.857.337.625	**22.124.546**	**230.049.079**	**77.239.586**	**62.041.633**	**70.959.157**	**241.465.910**	**1.153.457.714**
Cadangan kerugian penurunan nilai	65.956.750							
Jumlah	**1.791.380.875**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	453.841.138	-	453.841.138	-	-	-	-	-
Tabungan	477.049.045	-	477.049.045	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	255.971.242	-	155.675.362	73.982.596	15.955.025	9.621.874	736.385	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.372.123	-	4.372.123	-	-	-	-	-
Interbank call money	7.725.148	-	5.397.480	1.077.223	1.086.696	163.749	-	-
Deposito berjangka	2.327.219	-	264.879	998.475	462.736	301.240	299.889	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	24.668.577	-	2.126.332	4.026.589	5.367.775	-	7.287.643	5.860.238
Liabilitas derivatif	1.824.506	-	448.584	155.985	111.318	72.112	940.348	96.159
Liabilitas akseptasi	12.086.591	-	3.619.358	5.624.150	2.445.232	296.639	101.212	-
Efek-efek yang diterbitkan	44.126.294	-	1.164.322	-	3.471.848	3.041.825	25.948.304	10.499.995
Beban yang masih harus dibayar	5.894.394	-	4.896.439	-	-	997.955	-	-
Liabilitas lain-lain [**)]	13.302.444	325.395	11.099.619	758.775	-	-	1.118.655	-
Pinjaman yang diterima	64.897.218	-	9.205.655	5.451.411	3.276.874	2.334.853	22.027.027	22.601.398
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	620.493	-	-	-	509.107	9.281	37.124	64.981
	1.368.706.432	**325.395**	**1.129.160.336**	**92.075.204**	**32.686.611**	**16.839.528**	**58.496.587**	**39.122.771**
Perbedaan jatuh tempo	**488.631.193**	**21.799.151**	**(899.111.257)**	**(14.835.618)**	**29.355.022**	**54.119.629**	**182.969.323**	**1.114.334.943**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**422.674.443**							

[*)] Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

[**)] Liabilitas lain-lain terdiri dari utang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek efek yang masih harus dibayar, liabilitas terkait dengan transaksi transfer nasabah, liabilitas sewa dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2022

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	107.349.158	-	107.349.158	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	47.809.985	-	47.809.985	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	95.324.112	-	81.810.959	11.165.100	323.974	706.669	35.180	1.282.230
Efek-efek - bruto	82.841.009	23.374.462	12.759.977	5.481.946	9.021.588	2.324.150	8.556.992	21.321.894
Obligasi Pemerintah	329.211.764	-	-	854.583	17.422.721	16.383.303	64.931.125	229.620.032
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	33.793.264	-	7.749.872	13.728.796	9.944.312	1.099.409	-	1.270.875
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto	11.705.989	-	11.533.697	168.938	3.354	-	-	-
Tagihan derivatif - bruto	2.252.141	-	293.403	253.438	204.392	206.227	634.496	660.185
Kredit yang diberikan - bruto	1.172.599.882	-	41.831.368	32.818.682	182.421.845	54.482.041	129.299.057	731.746.889
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	23.757.727	-	690.737	1.268.075	1.841.129	3.576.810	7.952.509	8.428.467
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	5.872.560	-	288.622	556.040	800.244	1.412.962	2.664.162	150.530
Tagihan akseptasi - bruto	11.781.581	-	3.229.392	4.832.027	3.468.111	251.364	687	-
Aset lain - lain - bruto*)	18.387.438	303.300	10.357.139	311.590	672.047	717.761	1.442.316	4.583.285
	1.942.686.610	**23.677.762**	**325.704.309**	**71.439.215**	**226.123.717**	**81.160.696**	**215.516.524**	**999.064.387**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67.105.047)							
Jumlah	**1.875.581.563**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	519.077.962	-	519.077.962	-	-	-	-	-
Tabungan	480.482.766	-	480.482.766	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	296.015.201	-	186.117.129	83.236.600	17.359.502	8.282.637	1.019.333	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.734.401	-	5.734.401	-	-	-	-	-
Interbank call money	4.436.101	-	2.849.621	492.560	626.895	467.025	-	-
Deposito berjangka	4.676.907	-	2.802.981	467.452	783.225	311.900	311.349	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	24.325.475	-	-	1.134.117	11.419.307	4.328.826	4.278.588	3.164.637
Liabilitas derivatif	2.126.769	-	192.749	331.139	154.570	295.520	676.279	476.512
Liabilitas akseptasi	11.781.581	-	3.229.392	4.832.027	3.468.111	251.364	687	-
Efek-efek yang diterbitkan	45.774.139	-	1.939.402	-	-	6.313.745	26.852.710	10.668.282
Beban yang masih harus dibayar	6.493.794	-	5.480.043	-	-	1.013.751	-	-
Liabilitas lain-lain **)	9.538.761	323.394	7.381.795	965.537	-	-	868.035	-
Pinjaman yang diterima	62.840.118	-	6.028.817	253.082	7.313.682	11.049.753	24.368.616	13.826.168
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	633.333	-	9.539	-	-	509.308	38.157	76.329
	1.473.937.308	**323.394**	**1.221.326.597**	**91.712.514**	**41.125.292**	**32.823.829**	**58.413.754**	**28.211.928**
Perbedaan jatuh tempo	**468.749.302**	**23.354.368**	**(895.622.288)**	**(20.273.299)**	**184.998.425**	**48.336.867**	**157.102.770**	**970.852.459**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**401.644.255**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek efek yang masih harus dibayar, liabilitas terkait dengan transaksi transfer nasabah, liabilitas sewa dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	454.341.670	-	454.341.670	-	-	-	-	-
Tabungan	477.216.067	-	476.881.413	40.099	60.489	80.376	107.164	46.526
Deposito berjangka	256.224.118	-	155.760.112	72.092.668	17.842.825	9.785.599	742.914	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.375.331	-	4.375.331	-	-	-	-	-
Interbank call money	8.031.261	-	5.677.069	1.094.938	1.094.428	164.826	-	-
Deposito berjangka	2.399.770	-	283.766	1.006.045	472.695	319.695	317.569	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.743.564	-	2.127.402	4.055.333	5.416.372	-	7.717.292	6.427.165
Liabilitas derivatif	2.216.477	-	871.151	129.437	90.207	181.276	611.361	333.045
Liabilitas akseptasi	12.086.591	-	3.619.358	5.624.150	2.445.232	296.639	101.212	-
Efek-efek yang diterbitkan	47.326.459	-	93.395	266.540	3.740.028	3.079.714	26.607.838	13.538.944
Beban yang masih harus dibayar	5.894.394	-	4.896.439	-	-	997.955	-	-
Liabilitas lain-lain	13.302.444	325.395	11.099.619	758.775	-	-	1.118.655	-
Pinjaman yang diterima	65.986.569	-	9.232.720	5.237.533	2.277.495	1.738.018	24.542.133	22.958.670
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	648.811	-	3.540	7.081	519.727	16.358	37.124	64.981
Total	**1.375.793.526**	**325.395**	**1.129.262.985**	**90.312.599**	**33.959.498**	**16.660.456**	**61.903.262**	**43.369.331**

31 Desember 2022

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	519.777.663	-	519.777.663	-	-	-	-	-
Tabungan	480.648.134	-	480.019.332	350.911	117.920	63.061	64.928	31.982
Deposito berjangka	296.436.255	-	186.335.025	82.038.829	18.513.528	8.512.927	1.035.946	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	5.738.669	-	5.738.669	-	-	-	-	-
Interbank call money	4.523.557	-	2.916.320	502.377	635.426	469.434	-	-
Deposito berjangka	4.781.196	-	2.848.035	485.142	790.673	329.932	327.414	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	25.665.813	-	-	1.143.056	12.145.349	4.535.200	4.502.277	3.339.931
Liabilitas derivatif	1.826.945	-	466.677	201.024	139.064	246.698	517.386	256.096
Liabilitas akseptasi	11.781.581	-	3.229.393	4.832.027	3.468.110	251.364	687	-
Efek-efek yang diterbitkan	49.247.840	-	64.402	89.198	403.580	5.652.838	28.417.942	14.619.880
Beban yang masih harus dibayar	6.493.794	-	5.480.043	-	-	1.013.751	-	-
Liabilitas lain-lain	9.538.761	323.394	7.381.795	965.537	-	-	868.035	-
Pinjaman yang diterima	63.790.899	-	6.293.873	195.769	7.393.685	9.552.554	25.703.218	14.651.800
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	661.653	-	13.079	7.080	10.620	516.388	38.157	76.329
Total	**1.480.912.760**	**323.394**	**1.220.564.306**	**90.810.950**	**43.617.955**	**31.144.147**	**61.475.990**	**32.976.018**

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2023

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	103.853.984	-	103.853.984	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	92.267.624	-	92.267.624	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	21.166.103	-	5.415.148	9.395.888	2.472.871	2.561.405	1.320.791	-
Standby letter of credit	13.761.045	-	13.761.045	-	-	-	-	-
	231.048.756	**-**	**215.297.801**	**9.395.888**	**2.472.871**	**2.561.405**	**1.320.791**	**-**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022							
Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	111.006.507	-	111.006.507	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	83.905.392	-	83.905.392	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	28.317.281	-	7.420.829	13.204.528	3.876.944	2.108.466	1.050.190	656.324
Standby letter of credit	11.830.312	-	11.830.312	-	-	-	-	-
	235.059.492	**-**	**214.163.040**	**13.204.528**	**3.876.944**	**2.108.466**	**1.050.190**	**656.324**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

(ii) Manajemen risiko suku bunga portofolio *banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan *limit* yang mengacu pada ketentuan Regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto Bank Mandiri untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2023		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	(2.530,26)	(5.300,32)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2022		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	(2.844,96)	(2.508,39)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2023		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	223,01	(223,13)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2022		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	197,38	(195,37)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2023*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	90.810.242	90.810.242
Giro pada bank lain	38.466.820	-	-	-	-	-	-	-	1.715.682	40.182.502
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.254.848	6.600.651	541.832	-	-	-	-	-	15.087.671	30.485.002
Efek-efek	28.080.783	2.967.280	3.426.762	5.854.768	5.405.408	3.699.576	7.588.208	9.012.746	14.640.383	80.675.914
Obligasi pemerintah	1.072.171	11.692.664	15.486.889	21.176.894	30.597.270	21.023.489	18.008.135	162.342.690	51.117.543	332.517.745
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	7.482.044	14.259.733	11.965.317	-	1.231.067	-	-	-	-	34.938.161
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	5.157.399	89.140	3.567	-	-	-	-	-	-	5.250.106
Tagihan derivatif	-	-	-	1.060.702	10.189	-	-	-	1.772.572	2.843.463
Kredit yang diberikan**)	157.973.281	437.929.514	178.844.802	62.415.953	29.016.010	14.728.792	15.992.007	64.116.603	211.866.555	1.172.883.517
Piutang pembiayaan konsumen	986.787	2.021.954	7.725.384	7.956.200	4.882.074	2.445.429	872.265	30.725	-	26.920.818
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	289.888	563.374	2.226.672	1.887.846	611.208	73.244	7.507	-	-	5.659.739
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	12.086.591	12.086.591
Aset lain-lain	14.346.977	214.227	519.897	837.933	1.911.763	3.906.022	-	-	347.006	22.083.825
	262.110.998	476.338.537	220.741.122	101.190.296	73.664.989	45.876.552	42.468.122	235.502.764	399.444.245	1.857.337.625
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	254.729.678	5.012.232	22.555.042	30.073.389	30.073.389	30.073.389	30.073.389	30.073.389	21.177.241	453.841.138
Tabungan dan tabungan wadiah	121.145.363	8.829.782	39.694.437	52.804.325	52.779.031	52.750.122	52.750.947	52.759.745	43.535.293	477.049.045
Deposito berjangka	155.415.936	74.435.046	16.541.589	9.578.659	12	-	-	-	-	255.971.242
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	1.056.536	87.910	395.594	527.458	527.458	527.458	527.458	527.458	194.793	4.372.123
Interbank call money	3.748.085	3.176.453	800.610	-	-	-	-	-	-	7.725.148
Deposito berjangka	263.238	1.009.999	754.092	299.890	-	-	-	-	-	2.327.219
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.126.185	4.026.790	5.367.760	3.797.298	5.426.468	3.924.076	-	-	-	24.668.577
Liabilitas derivatif	-	-	-	938.581	161	-	-	-	885.764	1.824.506
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	12.086.591	12.086.591
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	6.220.111	16.729.755	8.097.537	8.827.057	1.626.834	-	2.625.000	44.126.294
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	5.894.394	5.894.394
Liabilitas lain-lain	11.099.619	758.775	-	-	1.118.655	-	-	-	325.395	13.302.444
Pinjaman yang diterima	13.505.758	13.976.665	18.567.311	9.592.663	3.968.515	3.021.845	333.660	1.181.076	749.725	64.897.218
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	620.493	-	620.493
	563.090.398	111.313.652	110.896.546	124.342.018	101.991.226	99.123.947	85.312.288	85.162.161	87.474.196	1.368.706.432
Total *repricing gap* suku bunga	**(300.979.400)**	**365.024.885**	**109.844.576**	**(23.151.722)**	**(28.326.237)**	**(53.247.395)**	**(42.844.166)**	**150.340.603**	**311.970.049**	**488.631.193**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2022*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	107.349.158	107.349.158
Giro pada bank lain	46.942.493	-	-	-	-	-	-	-	867.492	47.809.985
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	59.871.447	18.189.718	813.977	-	-	-	-	-	16.448.970	95.324.112
Efek-efek	27.304.503	4.753.460	11.373.818	2.232.774	5.178.828	4.164.373	7.949.157	7.984.497	11.899.599	82.841.009
Obligasi pemerintah	-	1.758.432	32.327.315	26.903.013	20.823.660	28.892.146	13.370.029	156.176.410	48.960.759	329.211.764
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	7.730.659	13.705.811	10.994.926	-	-	-	-	1.227.446	134.422	33.793.264
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	11.553.946	148.690	3.353	-	-	-	-	-	-	11.705.989
Tagihan derivatif	112	109.292	91.418	368.201	425.929	181.088	34.449	382.663	658.989	2.252.141
Kredit yang diberikan**)	159.404.187	440.731.032	179.148.448	51.263.505	33.819.636	20.251.016	16.303.925	65.471.128	206.207.005	1.172.599.882
Piutang pembiayaan konsumen	911.436	1.734.186	6.932.199	7.142.114	4.268.099	2.052.898	696.598	20.197	-	23.757.727
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	293.167	565.276	2.227.257	2.013.057	697.891	70.431	5.481	-	-	5.872.560
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	11.781.581	11.781.581
Aset lain-lain	10.357.139	311.590	672.047	717.761	1.442.316	4.583.285	-	-	303.300	18.387.438
	324.369.089	482.007.487	244.584.758	90.640.425	66.656.359	60.195.237	38.359.639	231.262.341	404.611.275	1.942.686.610
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	291.820.938	5.787.582	26.044.120	34.725.494	34.725.494	34.725.494	34.725.494	34.725.494	21.797.852	519.077.962
Tabungan dan tabungan wadiah	117.250.557	9.319.616	40.540.150	53.847.818	53.841.562	53.825.574	53.816.266	53.826.818	44.214.405	480.482.766
Deposito berjangka	188.200.251	79.765.659	19.333.948	8.715.253	90	-	-	-	-	296.015.201
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	1.804.288	106.660	479.968	639.958	639.958	639.958	639.958	639.958	143.695	5.734.401
Interbank call money	470.171	492.560	3.273.370	-	200.000	-	-	-	-	4.436.101
Deposito berjangka	2.805.712	763.255	796.589	311.351	-	-	-	-	-	4.676.907
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19.620	1.115.477	9.584.004	3.942.252	1.680.640	7.197.522	785.960	-	-	24.325.475
Liabilitas derivatif	21.009	273.015	386.856	533.048	258.488	63.631	27.676	315.472	247.574	2.126.769
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	11.781.581	11.781.581
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	5.173.294	17.299.323	9.228.989	8.619.250	2.003.283	-	3.450.000	45.774.139
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	6.493.794	6.493.794
Liabilitas lain-lain	7.381.795	965.537	-	-	868.035	-	-	-	323.394	9.538.761
Pinjaman yang diterima	7.570.990	8.949.929	29.103.550	7.336.634	4.778.940	2.872.123	314.577	1.135.000	778.375	62.840.118
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	633.333	-	633.333
	617.345.331	107.539.290	134.715.849	127.351.131	106.222.196	107.943.552	92.313.214	91.276.075	89.230.670	1.473.937.308
Total *repricing gap* suku bunga	**(292.976.242)**	**374.468.197**	**109.868.909**	**(36.710.706)**	**(39.565.837)**	**(47.748.315)**	**(53.953.575)**	**139.986.266**	**315.380.605**	**468.749.302**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan PDN pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio PDN secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Terhitung tanggal 20 Maret 2020 sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri saja berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)[***)]			
Dolar Amerika Serikat	441.027.394	440.533.566	493.828
Euro Eropa	11.350.758	10.339.713	1.011.045
Dolar Singapura	2.716.815	2.491.197	225.618
Yen Jepang	21.012.588	21.327.883	315.295
Dolar Australia	893.968	878.120	15.848
Pound Sterling Inggris	1.779.210	1.315.388	463.822
Dolar Hong Kong	143.064	199.779	56.715
Lain-lain	5.433.480	5.522.257	242.629[*)]
Total			2.824.800
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	333.507.820	334.015.597	(507.777)
Euro Eropa	10.379.951	2.670.456	7.709.495
Dolar Singapura	2.130.794	2.244.970	(114.176)
Yen Jepang	14.219.830	3.924.625	10.295.205
Dolar Australia	757.060	291.992	465.068
Pound Sterling Inggris	402.063	164.590	237.473
Dolar Hong Kong	143.064	112.892	30.172
Lain-lain	4.841.073	3.815.553	1.025.520[**)]
Total			19.140.980
Total Modal (Catatan 59)			179.077.844
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			10,69%
Rasio PDN (keseluruhan)			1,58%

Rasio PDN pada tanggal 31 Maret 2023 jika menggunakan modal bulan Februari 2023 adalah sebagai berikut:

Modal bulan Februari 2023	199.441.802
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	9,60%
Rasio PDN (keseluruhan)[***)]	1,42%

[*)] Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
[**)] Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
[***)] Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri saja berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)[***)]			
Dolar Amerika Serikat	524.409.895	508.580.003	15.829.892
Euro Eropa	10.844.334	9.992.720	851.614
Dolar Singapura	2.640.684	2.543.488	97.196
Yen Jepang	2.402.384	4.127.125	1.724.741
Dolar Australia	769.369	769.738	369
Pound Sterling Inggris	393.129	320.493	72.636
Dolar Hong Kong	428.447	472.419	43.972
Lain-lain	6.252.849	6.220.348	150.817[*)]
Total			18.771.237
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	413.985.655	359.986.571	53.999.084
Euro Eropa	7.724.690	3.663.825	4.060.865
Dolar Singapura	2.150.185	2.413.548	(263.363)
Yen Jepang	1.892.054	1.675.413	216.641
Dolar Australia	558.428	257.983	300.445
Pound Sterling Inggris	364.771	195.646	169.125
Dolar Hong Kong	426.890	376.015	50.875
Lain-lain	5.961.568	5.082.317	879.251[**)]
Total			59.412.923
Total Modal (Catatan 59)			191.844.453
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			30,97%
Rasio PDN (keseluruhan)			9,78%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2022 jika menggunakan modal bulan November 2022 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2022	188.535.596
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	31,51%
Rasio PDN (keseluruhan)[***)]	9,96%

[*)] Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
[**)] Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
[***)] Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Maret 2023								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Yuan China	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.358.480	604.101	395.115	17.658	468.479	5.958	36.732	259.676	3.146.199
Giro pada Bank Indonesia	12.802.909	-	-	-	-	-	-	-	12.802.909
Giro pada bank lain	18.802.801	4.312.446	550.233	14.042.551	274.982	513.807	383.997	787.150	39.667.967
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	22.715.517	-	-	-	-	305.665	-	-	23.021.182
Efek-efek	19.907.752	11.254	494.209	4.574	-	22.167	-	-	20.439.956
Obligasi pemerintah	52.157.266	1.980.695	-	-	-	-	-	-	54.137.961
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	11.431.320	224.086	6.983	-	2.439	80.564	-	-	11.745.392
Tagihan derivatif	2.346.143	3.862	1.353	63.917	1.252	33	545	2.882	2.419.987
Kredit yang diberikan	216.365.351	3.175.161	489.730	-	839	2.571.108	-	1.370	222.603.559
Tagihan akseptasi	5.777.653	626.896	5.757	105.022	-	196.327	-	117.324	6.828.979
Aset lain-lain	4.806.693	77.988	486	166	62	23.142	-	26	4.908.563
Total aset	**368.471.885**	**11.016.489**	**1.943.866**	**14.233.888**	**748.053**	**3.718.771**	**421.274**	**1.168.428**	**401.722.654**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro *wadiah*	165.847.978	1.274.613	415.750	467.954	89.110	452.598	57.562	65.260	168.670.825
Tabungan dan tabungan *wadiah*	36.552.986	529.510	799.466	3.030.123	157.501	102.417	94.851	11.678	41.278.532
Deposito berjangka	27.863.014	26.931	633.969	222.312	20.339	57.466	5.891	36.654	28.866.576
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	1.147.639	617	939	459	-	72	-	-	1.149.726
Interbank call money	5.472.992	-	-	-	-	1.812.156	-	-	7.285.148
Deposito berjangka	1.799.340	-	-	-	-	65.500	-	-	1.864.840
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	22.453.722	-	-	-	-	-	-	-	22.453.722
Liabilitas derivatif	1.350.843	38.681	1.078	28.635	428	-	3.623	203	1.423.491
Liabilitas akseptasi	5.777.653	626.896	5.757	105.022	-	196.327	-	117.324	6.828.979
Efek-efek yang diterbitkan	23.160.697	-	-	-	-	-	-	-	23.160.697
Beban yang masih harus dibayar	1.059.270	41	17.424	151	133	26.412	53	5.926	1.109.410
Liabilitas lain-lain	3.837.858	136.990	200.182	96.871	24.206	776.948	6.888	189.682	5.269.625
Pinjaman yang diterima	41.962.613	-	-	-	-	-	-	-	41.962.613
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	120.667	-	-	-	-	-	-	-	120.667
Total liabilitas	**338.407.272**	**2.634.279**	**2.074.565**	**3.951.527**	**291.717**	**3.489.896**	**168.868**	**426.727**	**351.444.851**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**30.064.612**	**8.382.210**	**(130.699)**	**10.282.361**	**456.336**	**228.875**	**252.406**	**741.701**	**50.277.802**
Rekening administratif bersih	**4.985.707**	**(6.721.317)**	**339.794**	**(10.570.216)**	**(446.540)**	**(85.330)**	**226.349**	**(830.486)**	**(13.102.039)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	31 Desember 2022								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Yuan China	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.091.335	364.359	617.527	45.618	349.762	6.050	38.631	171.214	2.684.496
Giro pada Bank Indonesia	11.570.462	-	-	-	-	-	-	-	11.570.462
Giro pada bank lain	40.486.950	1.510.937	667.211	1.763.801	206.781	1.476.989	328.183	731.682	47.172.534
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	64.154.089	-	-	-	-	358.226	-	-	64.512.315
Efek-efek	23.702.693	-	299.119	3.245	-	22.741	-	-	24.027.798
Obligasi pemerintah	54.132.814	2.005.214	-	-	-	-	-	-	56.138.028
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	11.999.880	380.702	-	-	-	39.955	1.424	-	12.421.961
Tagihan derivatif	1.776.578	24.419	-	5.623	449	1	324	3.064	1.810.458
Kredit yang diberikan	224.375.901	3.039.050	510.967	-	1.765	2.716.345	-	-	230.644.028
Tagihan akseptasi	6.542.642	272.256	7.765	65.816	2.148	85.453	-	328.734	7.304.814
Aset lain-lain	4.070.930	48.914	443	173	21	20.920	41	-	4.141.442
Total aset	**443.904.274**	**7.645.851**	**2.103.032**	**1.884.276**	**560.926**	**4.726.680**	**368.603**	**1.234.694**	**462.428.336**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro *wadiah*	183.659.852	1.567.152	378.961	981.868	58.596	923.787	58.323	124.323	187.752.862
Tabungan dan tabungan *wadiah*	37.509.967	1.445.995	797.745	476.033	170.238	134.651	111.877	15.492	40.661.998
Deposito berjangka	35.652.385	58.378	983.388	106.988	21.515	96.260	8.545	48.015	36.975.474
Simpanan dari bank lain									
Giro. giro wadiah dan tabungan	2.116.637	628	965	480	-	39	-	-	2.118.749
Interbank call money	2.646.475	-	-	-	-	1.589.626	-	-	4.236.101
Deposito berjangka	1.945.937	-	-	-	-	-	-	-	1.945.937
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	23.191.358	-	-	-	-	-	-	-	23.191.358
Liabilitas derivatif	1.190.246	13.171	-	2.574	1.256	-	12	198	1.207.457
Liabilitas akseptasi	6.542.642	272.256	7.765	65.816	2.148	85.453	-	328.734	7.304.814
Efek-efek yang diterbitkan	24.034.300	-	-	-	-	-	-	-	24.034.300
Beban yang masih harus dibayar	838.514	-	16.459	158	140	35.105	54	7.828	898.258
Liabilitas lain-lain	3.504.061	248.116	83.789	40.542	4.622	1.695.062	15.601	271.652	5.863.445
Pinjaman yang diterima	41.220.246	-	-	-	-	-	-	-	41.220.246
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	133.564	-	-	-	-	-	-	-	133.564
Total liabilitas	**364.186.184**	**3.605.696**	**2.269.072**	**1.674.459**	**258.515**	**4.559.983**	**194.412**	**796.242**	**377.544.563**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**79.718.090**	**4.040.155**	**(166.040)**	**209.817**	**302.411**	**166.697**	**174.191**	**438.452**	**84.883.773**
Rekening administratif bersih	**(41.741.447)**	**(3.209.250)**	**360.559**	**(1.941.382)**	**(300.815)**	**(94.847)**	**(96.489)**	**(846.750)**	**(47.870.421)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.358.480	90.599
Euro Eropa	604.101	37.013
Dolar Australia	468.479	46.768
Dolar Singapura	395.115	35.010
Pound Sterling Inggris	36.732	1.981
Yen Jepang	17.658	156.779
Dolar Hong Kong	7.311	3.827
Yuan China	5.958	2.729
Lain-lain	252.365	16.831
	3.146.199	391.537
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	12.802.909	853.840
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	18.802.801	1.253.980
Yen Jepang	14.042.551	124.678.603
Euro Eropa	4.312.446	264.218
Dolar Singapura	550.233	48.754
Yuan China	513.807	235.333
Pound Sterling Inggris	383.997	20.708
Dolar Australia	274.982	27.451
Dolar Hong Kong	112.466	58.878
Lain-lain	674.684	44.995
	39.667.967	126.632.920
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	22.715.517	1.514.923
Yuan China	305.665	140.000
	23.021.182	1.654.923
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	19.907.752	1.327.670
Dolar Singapura	494.209	43.790
Yuan China	22.167	10.153
Euro Eropa	11.254	690
Yen Jepang	4.574	40.611
	20.439.956	1.422.914
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	52.157.266	3.478.426
Euro Eropa	1.980.695	121.355
	54.137.961	3.599.781

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	11.431.320	762.368
Euro Eropa	224.086	13.729
Yuan China	80.564	36.900
Dolar Singapura	6.983	619
Dolar Australia	2.439	243
	11.745.392	813.859
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	2.346.143	156.467
Yen Jepang	63.917	567.495
Euro Eropa	3.862	237
Dolar Singapura	1.353	120
Dolar Australia	1.252	125
Pound Sterling Inggris	545	29
Yuan China	33	15
Lain-lain	2.882	192
	2.419.987	724.680
K**redit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah**		
Dolar Amerika Serikat	216.365.351	14.429.648
Euro Eropa	3.175.161	194.538
Yuan China	2.571.108	1.177.614
Dolar Singapura	489.730	43.393
Dolar Australia	839	84
Lain-lain	1.370	91
	222.603.559	15.845.368
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	5.777.653	385.318
Euro Eropa	626.896	38.409
Yuan China	196.327	89.921
Yen Jepang	105.022	932.451
Dolar Singapura	5.757	510
Lain-lain	117.324	7.824
	6.828.979	1.454.433
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	4.806.693	320.554
Euro Eropa	77.988	4.778
Yuan China	23.142	10.599
Dolar Singapura	486	43
Yen Jepang	166	1.474
Dolar Australia	62	6
Lain-lain	26	2
	4.908.563	337.456
Total aset	**401.722.654**	**153.731.711**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	165.847.978	11.060.587
Euro Eropa	1.274.613	78.094
Dolar Singapura	415.750	36.838
Yen Jepang	467.954	4.154.790
Yuan China	452.598	207.298
Pound Sterling Inggris	57.562	3.104
Dolar Australia	89.110	8.896
Dolar Hong Kong	6.466	3.385
Lain-lain	58.794	3.921
	168.670.825	15.556.913
Tabungan dan tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	36.552.986	2.437.760
Yen Jepang	3.030.123	26.903.338
Dolar Singapura	799.466	70.837
Euro Eropa	529.510	32.442
Dolar Australia	157.501	15.723
Yuan China	102.417	46.909
Pound Sterling Inggris	94.851	5.115
Dolar Hong Kong	9.604	5.028
Lain-lain	2.074	138
	41.278.532	29.517.290
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	27.863.014	1.858.216
Dolar Singapura	633.969	56.173
Yen Jepang	222.312	1.973.826
Yuan China	57.466	26.320
Dolar Hong Kong	36.654	19.189
Euro Eropa	26.931	1.650
Dolar Australia	20.339	2.030
Pound Sterling Inggris	5.891	318
	28.866.576	3.937.722
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.147.639	76.537
Dolar Singapura	939	83
Euro Eropa	617	38
Yen Jepang	459	4.075
Yuan China	72	33
	1.149.726	80.766
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	5.472.992	365.000
Yuan China	1.812.156	830.000
	7.285.148	1.195.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.799.340	120.000
Yuan China	65.500	30.000
	1.864.840	150.000

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	22.453.722	1.497.464
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.350.843	90.089
Euro Eropa	38.681	2.370
Yen Jepang	28.635	254.240
Pound Sterling Inggris	3.623	195
Dolar Singapura	1.078	96
Dolar Australia	428	43
Lain-lain	203	14
	1.423.491	347.047
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	5.777.653	385.318
Euro Eropa	626.896	38.409
Yuan China	196.327	89.921
Yen Jepang	105.022	932.451
Dolar Singapura	5.757	510
Lain-lain	117.324	7.824
	6.828.979	1.454.433
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	23.160.697	1.544.613
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	1.059.270	70.644
Yuan China	26.412	12.097
Dolar Singapura	17.424	1.544
Dolar Hong Kong	5.917	3.098
Yen Jepang	151	1.341
Dolar Australia	133	13
Pound Sterling Inggris	53	3
Euro Eropa	41	3
Lain-lain	9	1
	1.109.410	88.744
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.837.858	255.952
Yuan China	776.948	355.855
Dolar Singapura	200.182	17.736
Euro Eropa	136.990	8.394
Yen Jepang	96.871	860.082
Dolar Australia	24.206	2.417
Dolar Hong Kong	3.340	1.749
Pound Sterling Inggris	6.888	371
Lain-lain	186.342	12.428
	5.269.625	1.514.984

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2023	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	41.962.613	2.798.534
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	120.667	8.047
Total liabilitas	**351.444.851**	**59.691.557**

	31 Desember 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.091.335	70.103
Dolar Singapura	617.527	53.268
Dolar Australia	349.762	33.128
Euro Eropa	364.359	21.974
Yen Jepang	45.618	387.217
Pound Sterling Inggris	38.631	2.056
Dolar Hong Kong	31.520	15.787
Yuan China	6.050	2.702
Lain-lain	139.694	8.973
	2.684.496	595.208
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	11.570.462	743.245
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	40.486.950	2.600.736
Yen Jepang	1.763.801	14.971.573
Euro Eropa	1.510.937	91.121
Yuan China	1.476.989	659.691
Dolar Singapura	667.211	57.554
Pound Sterling Inggris	328.183	17.469
Dolar Australia	206.781	19.585
Dolar Hong Kong	186.132	93.227
Lain-lain	545.550	35.044
	47.172.534	18.546.000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	64.154.089	4.121.027
Yuan China	358.226	160.000
	64.512.315	4.281.027

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	23.702.693	1.522.575
Dolar Singapura	299.119	25.802
Yuan China	22.741	10.157
Yen Jepang	3.245	27.544
	24.027.798	1.586.078
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	54.132.814	3.477.297
Euro Eropa	2.005.214	120.929
	56.138.028	3.598.226
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	11.999.880	770.829
Euro Eropa	380.702	22.959
Yuan China	39.955	17.846
Pound Sterling Inggris	1.424	76
	12.421.961	811.710
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.776.578	114.121
Euro Eropa	24.419	1.473
Yen Jepang	5.623	47.729
Dolar Australia	449	43
Pound Sterling Inggris	324	17
Yuan China	1	-
Lain-lain	3.064	197
	1.810.458	163.580
K**redit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah**		
Dolar Amerika Serikat	224.375.901	14.413.098
Euro Eropa	3.039.050	183.277
Yuan China	2.716.345	1.213.244
Dolar Singapura	510.967	44.076
Dolar Australia	1.765	167
	230.644.028	15.853.862
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.542.642	420.276
Euro Eropa	272.256	16.419
Yuan China	85.453	38.167
Yen Jepang	65.816	558.662
Dolar Singapura	7.765	670
Dolar Australia	2.148	203
Lain-lain	328.734	21.117
	7.304.814	1.055.514

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Aset (lanjutan)		
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	4.070.930	261.503
Euro Eropa	48.914	2.950
Yuan China	20.920	9.344
Dolar Singapura	443	38
Yen Jepang	173	1.468
Pound Sterling Inggris	41	2
Dolar Australia	21	2
	4.141.442	275.307
Total aset	**462.428.336**	**47.509.757**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	183.659.852	11.797.646
Euro Eropa	1.567.152	94.511
Yen Jepang	981.868	8.334.335
Yuan China	923.787	412.606
Dolar Singapura	378.961	32.689
Dolar Australia	58.596	5.550
Pound Sterling Inggris	58.323	3.105
Dolar Hong Kong	7.570	3.792
Lain-lain	116.753	7.500
	187.752.862	20.691.734
Tabungan dan tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	37.509.967	2.409.505
Euro Eropa	1.445.995	87.204
Dolar Singapura	797.745	68.813
Yen Jepang	476.033	4.040.684
Dolar Australia	170.238	16.124
Yuan China	134.651	60.141
Pound Sterling Inggris	111.877	5.955
Dolar Hong Kong	11.768	5.894
Lain-lain	3.724	239
	40.661.998	6.694.559
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	35.652.385	2.290.181
Dolar Singapura	983.388	84.827
Yen Jepang	106.988	908.140
Yuan China	96.260	42.994
Euro Eropa	58.378	3.521
Dolar Hong Kong	48.015	24.049
Dolar Australia	21.515	2.038
Pound Sterling Inggris	8.545	455
	36.975.474	3.356.205

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	2.116.637	135.965
Dolar Singapura	965	83
Euro Eropa	628	38
Yen Jepang	480	4.074
Yuan China	39	17
	2.118.749	140.177
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	2.646.475	170.000
Yuan China	1.589.626	710.000
	4.236.101	880.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.945.937	125.000
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	23.191.358	1.489.729
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.190.246	76.457
Euro Eropa	13.171	794
Yen Jepang	2.574	21.849
Dolar Australia	1.256	119
Pound Sterling Inggris	12	1
Lain-lain	198	13
	1.207.457	99.233
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	6.542.642	420.276
Euro Eropa	272.256	16.419
Yuan China	85.453	38.167
Yen Jepang	65.816	558.662
Dolar Singapura	7.765	670
Dolar Australia	2.148	203
Lain-lain	328.734	21.117
	7.304.814	1.055.514
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	24.034.300	1.543.877
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	838.514	53.863
Yuan China	35.105	15.680
Dolar Singapura	16.459	1.420
Dolar Hong Kong	7.819	3.916
Yen Jepang	158	1.341
Dolar Australia	140	13
Pound Sterling Inggris	54	3
Lain-lain	9	1
	898.258	76.237

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2022	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.504.061	225.088
Yuan China	1.695.062	757.091
Euro Eropa	248.116	14.964
Dolar Hong Kong	191.658	95.994
Dolar Singapura	83.789	7.228
Yen Jepang	40.542	344.129
Pound Sterling Inggris	15.601	830
Dolar Australia	4.622	438
Lain-lain	79.994	5.138
	5.863.445	1.450.900
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	41.220.246	2.647.840
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	133.564	8.580
Total liabilitas	**377.544.561**	**40.259.585**

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri saja pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	**Penurunan 5%**
31 Maret 2023		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	24.691	(24.691)
31 Desember 2022		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	2.699.954	(2.699.954)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi dalam hal ini juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022:

	31 Maret 2023			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	30.638.653	2.104.377	-	32.743.030
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8.763.310	20.407.877	-	29.171.187
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	13.824.437	1.618.698	-	15.443.135
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	88.208.354	3.856.865	-	92.065.219
Kredit yang diberikan				
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	422.720	422.720
Tagihan derivatif	-	2.767.554	75.909	2.843.463
Penyertaan saham	34.822	118.219	2.577.871	2.730.912
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	5.923.742	1.443.093	-	7.366.835
Obligasi pemerintah	179.601.927	-	-	179.601.927
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	-	11.270.517	-	11.270.517
Obligasi pemerintah	-	45.522.594	-	45.522.594
Kredit yang diberikan	-	347.832.586	758.932.355	1.106.764.941
Piutang pembiayaan konsumen	-	21.512.623	-	21.512.623
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	6.318.138	-	6.318.138
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.824.506	-	1.824.506
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	43.912.180	-	43.912.180
Pinjaman yang diterima	-	64.734.127	-	64.734.127
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	620.935	-	620.935

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (lanjutan):

	31 Desember 2022			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	34.046.316	178.869	-	34.225.185
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.065.641	19.243.170	-	29.308.811
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.805.944	1.082.501	-	11.888.445
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	89.258.887	3.273.199	-	92.532.086
Kredit yang diberikan				
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	500.049	500.049
Tagihan derivatif	-	2.176.232	75.909	2.252.141
Penyertaan saham	34.781	2.310.479	325.709	2.670.969
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	5.894.865	2.060.201	-	7.955.066
Obligasi pemerintah	180.668.045	-	-	180.668.045
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	-	11.227.960	-	11.227.960
Obligasi pemerintah	-	43.528.296	-	43.528.296
Kredit yang diberikan	-	345.846.640	761.337.878	1.107.184.518
Piutang pembiayaan konsumen	-	20.185.615	-	20.185.615
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	5.175.740	-	5.175.740
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	2.126.769	-	2.126.769
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	45.510.364	-	45.510.364
Pinjaman yang diterima	-	62.937.396	-	62.937.396
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	640.288	-	640.288

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki. Selain itu pada posisi tanggal yang sama, tidak terdapat Surat Berharga yang masuk ke dalam Tingkat 3.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over the counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Maret 2023		31 Desember 2022	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**	**Nilai tercatat**	**Nilai wajar**
Aset				
Efek-efek				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	7.353.952	7.366.835	7.953.376	7.955.066
Diukur pada biaya perolehan*)	11.270.517	11.270.517	11.227.960	11.227.960
Obligasi pemerintah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	179.486.797	179.601.927	180.578.053	180.668.045
Diukur pada biaya perolehan*)	45.522.594	45.522.594	44.213.180	43.528.296
Kredit yang diberikan				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	1.109.184.683	1.106.764.941	1.107.487.188	1.107.184.518
Piutang pembiayaan konsumen	26.203.800	21.512.623	23.147.366	20.185.615
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	5.533.636	6.318.138	5.733.387	5.175.740
	1.384.555.979	**1.378.357.575**	**1.380.340.510**	**1.375.925.240**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	44.126.294	43.912.180	45.774.139	45.510.364
Pinjaman yang diterima	64.897.218	64.734.127	62.840.118	62.937.396
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	620.493	620.935	633.333	640.288
	109.644.005	**109.267.242**	**109.247.590**	**109.088.048**

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk".

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility*, FASBI Syariah, *Call Money*, penempatan "*Fixed Term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(vi) *Value at Risk* (VaR)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan cara melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko serta menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, salah satunya melalui perhitungan *Value at Risk* (VaR).

VaR adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio Bank (*open position*) dengan *confidence level* dan *holding period* tertentu dalam kondisi pasar yang normal. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vi) *Value at Risk* (VaR) (lanjutan)

Realisasi VaR 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2023			
	VaR Rata-rata	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
Jenis risiko				
Risiko suku bunga*)	27.935	47.974	20.670	28.839
Risiko nilai tukar	36.190	75.369	8.462	43.441
Total	**39.883**	**68.649**	**23.086**	**36.970**

	31 Desember 2022			
	VaR Rata-rata	**VaR Maksimum**	**VaR Minimum**	**VaR Akhir Periode**
Jenis risiko				
Risiko suku bunga*)	30.661	59.043	11.150	37.069
Risiko nilai tukar	15.341	51.469	1.981	20.428
Total	**35.415**	**73.388**	**14.180**	**42.614**

*) Hanya posisi *trading book*.

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. Metode *backtesting* dilakukan dengan membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Maret 2023 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

(vii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Maret 2023		31 Desember 2022	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	**Rupiah**	**Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)**	**Rupiah**
Rupiah	-	23.490.034	-	24.528.263
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	90.599	1.358.480	70.103	1.091.335
Dolar Singapura	35.010	395.115	53.268	617.527
Dolar Australia	46.768	468.479	33.128	349.762
Euro Eropa	37.013	604.101	21.974	364.359
Yuan China	2.729	5.958	2.702	6.050
Yen Jepang	156.779	17.658	387.217	45.618
Pound Sterling Inggris	1.981	36.732	2.056	38.631
Dolar Hong Kong	3.827	7.311	15.787	31.520
Lain-lain	16.831	252.365	8.973	139.694
	391.537	**26.636.233**	**595.208**	**27.212.759**

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp8.493.860 dan Rp7.615.386.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Pada tahun 2017, *Financial Conduct Authority* (FCA) Inggris mengumumkan rencana untuk menghentikan penggunaan LIBOR pada akhir tahun 2020. Pada November 2020, ICE *Benchmark Administration* (IBA) mengumumkan secara resmi rencana untuk menghentikan publikasi suku bunga acuan LIBOR. Sebagai tanggapan atas kondisi terbaru, pada tanggal 05 Maret 2021, FCA mengumumkan rencana penundaan sebagian penghentian publikasi suku bunga acuan LIBOR oleh IBA tersebut yang akan diadakan dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:

1. Pada 31 Desember 2021 untuk suku bunga acuan LIBOR semua tenor dalam mata uang GBP, EUR, CHF dan JPY serta dalam mata uang USD untuk tenor 1 (satu) minggu dan 2 (dua) bulan.
2. Pada 30 Juni 2023 untuk suku bunga acuan LIBOR dalam mata uang USD untuk tenor *Overnight*, 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan dan 12 (dua belas) bulan.

Eksposur risiko Bank yang secara langsung terdampak dari reformasi acuan suku bunga terdiri dari *portfolio* kredit korporasi, transaksi derivatif dan *borrowing* yang menggunakan suku bunga acuan USD LIBOR.

Saat ini Bank telah berencana menggunakan suku bunga acuan SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) atau suku bunga acuan lain yang disepakati untuk menggantikan suku bunga acuan USD LIBOR. Terkait suku bunga acuan SOFR, terdapat beberapa perbedaan antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah "*term rate*", yang berarti USD LIBOR dipublikasikan untuk beberapa periode pinjaman (sebagai contoh 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan) dan bersifat "*forward looking*" (LIBOR dipublikasikan pada awal periode), sedangkan SOFR merupakan suku bunga acuan yang bersifat "*backward looking*", berdasarkan suku bunga *overnight* dari transaksi *actual*, dan dipublikasikan pada akhir periode *overnight*. Selain itu, LIBOR merupakan tingkat suku bunga yang telah memperhitungkan *credit spread*, sementara SOFR saat ini adalah suku bunga yang hampir *risk free* berdasarkan transaksi pasar *repurchase agreement* (repo) US Treasury. Untuk melakukan transisi atas kontrak dan perjanjian yang saat ini mengacu ke USD LIBOR menjadi mengacu ke suku bunga acuan alternatif (SOFR), diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa kedua suku bunga acuan tersebut secara ekonomis setara.

Pada tahun 2020, Bank telah membentuk komite, yang terdiri dari unit kerja Treasury, Kredit, Risk, IT, Legal, Compliance, dan Keuangan untuk menyusun strategi transisi USD LIBOR. Komite Transisi LIBOR ini dibentuk untuk meminimalisasi potensi disrupsi bisnis dan memitigasi risiko operasional, hukum, kepatuhan serta keuangan. Inisiatif transisi LIBOR mempertimbangkan perubahan pada sistem informasi, proses, manajemen risiko, dan model valuasi instrumen keuangan serta mengkaji dampak akuntansi dan perpajakan.

Dari segi manajemen risiko pasar, Bank telah mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi pada aspek - aspek antara lain perubahan *market data*, yang selanjutnya berdampak pada hasil perhitungan *mark to market*, perhitungan dan monitoring VaR, dan perhitungan lain - lain terkait risiko pasar. Terhadap perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, Bank telah melakukan penyesuaian pada sistem manajemen risiko pasar dan ketentuan internal terkait, serta telah melaporkan realisasi *enhancement* pada sistem ke Regulator.

Dalam hal kaitannya dengan risiko likuiditas, perubahan atas suku bunga acuan LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif lain juga dapat berdampak pada kondisi likuiditas Bank. Dalam hal ini, perubahan nominal pembayaran bunga kredit, transaksi derivatif dan/atau bunga pinjaman dapat berpengaruh pada nilai arus kas yang diterima atau dibayarkan oleh Bank, antara lain yang terukur dalam indikator LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*). Namun demikian, dampak tersebut diperkirakan tidak signifikan mempengaruhi kondisi likuiditas Bank secara keseluruhan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga (lanjutan)

Sebagai bentuk mitigasi risiko pasar, per posisi 31 Maret 2023, Bank telah mengidentifikasi kebutuhan perubahan pada sistem informasi dan Bank telah melakukan penyesuaian pada sistem tersebut. Bank juga telah melakukan kajian yang dibutuhkan dalam proses transisi terkait proses dan model valuasi instrumen keuangan. Saat ini Bank telah melakukan komunikasi dengan *counterparty* dan/atau nasabah yang terdampak untuk memberikan informasi terkini terkait perubahan yang mungkin terjadi akibat dari reformasi acuan suku bunga, secara khusus USD LIBOR, baik melalui sosialisasi, diskusi maupun tertulis. Bank telah mengidentifikasi area yang memiliki risiko yang signifikan terhadap penghentian USD LIBOR, yaitu melakukan pengembangan pada sistem informasi dan penyesuaian proses bisnis untuk dapat mengakomodasi penggunaan suku bunga acuan alternatif, melakukan amendemen kontrak/*repapering* dan/atau melakukan kajian *fallback clause* pada kontrak *existing*. Selain melakukan usaha berkelanjutan dalam pemantauan kondisi terkini terkait transisi USD LIBOR, Bank juga telah melakukan diskusi lebih intensif dengan pelaku industri baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri dalam rangka *benchmark* serta komunikasi dengan Regulator untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari USD LIBOR ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, sekaligus meminimalisasi risiko yang muncul dari proses transisi tersebut. Sebagai tindak lanjut jangka panjang, Bank akan secara berkelanjutan menilai dan mempersiapkan mitigasi atas risiko yang akan timbul dari transisi USD LIBOR dimaksud.

Berikut adalah informasi kuantitatif tentang instrumen keuangan yang belum beralih ke acuan suku bunga alternatif per posisi 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, yang menunjukkan secara terpisah aset keuangan non derivatif kredit korporasi, liabilitas keuangan non derivatif *borrowing* dan derivatif.

	31 Maret 2023	
	Aset	**Liabilitas**
Non Derivatif		
Kredit Yang Diberikan	86.672.002	-
Pinjaman yang diterima	-	(5.335.621)
	Nilai kontrak USD Penuh	**Nilai wajar**
Derivatif		
Aset Derivatif	781.316.637	762.185
Liabilitas Derivatif	620.906.637	(622.116)

	31 Desember 2022	
	Aset	**Liabilitas**
Non Derivatif		
Kredit Yang Diberikan	101.863.963	-
Pinjaman yang diterima	-	(6.189.545)
	Nilai kontrak USD Penuh	**Nilai wajar**
Derivatif		
Aset Derivatif	1.303.785.646	978.504
Liabilitas Derivatif	1.104.892.187	(848.192)

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka mengelola risiko operasional secara efektif, Bank menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Bank saat ini telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:
(i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
(ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
(iii) Menetapkan operational *risk appetite statement.*
(iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
(v) Mengembangkan dan mengimplementasikan program *Risk Awareness* pengelolaan risiko operasional terhadap seluruh karyawan.
(vi) Mendesain, mengembangkan dan mengimplementasikan *Operational Risk Management System*.
(vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja (Kantor Pusat dan Kantor Wilayah) termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools* (ORM *Tools).*
(viii) Melaksanakan *monitoring* dan pelaporan internal maupun eksternal (regulator).
(ix) Mengembangkan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:
(i) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
(ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko yang didukung dengan keterlibatan:
- *Risk Management & Credit Policy Committee*
- Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko
- Unit Kerja Kepatuhan
- Unit Kerja Internal Audit

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko, yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:
(i) *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), merupakan sebuah register atas identifikasi risiko dan kontrol utama dari proses bisnis yang ada di Bank, yang secara periodik dilakukan penilaian/*assessment* terhadap *inherent risk rating* dan efektivitas kontrol baik melalui pengujian kontrol *(Control Testing)* maupun secara konsensus. Penilaian *inherent risk rating* dan *control rating* menghasilkan nilai *residual risk* dan menjadi bagian dari profil risiko operasional. Tingkat risiko residual dijaga seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through operation (lanjutan)

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah (lanjutan):

(ii) *Loss Event Database*, merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindak lanjut perbaikan kedepannya, serta sebagai salah satu komponen untuk perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge)* metode *Standardized Approach* (SA).

(iii) *Key Indicator* (KI), merupakan *early warning signal* dalam pengelolaan risiko operasional dengan tujuan agar upaya mitigasi dapat segera ditentukan dan dilaksanakan sebelum sebuah risiko terjadi. KI mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu risiko akan terjadi (*risk based*) atau mengindikasikan besar kecilnya kemungkinan suatu kontrol tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya *(control based).* KI ditetapkan ambang batasnya *(threshold)* dan dicatat skor realisasinya secara berkala.

(iv) *Issue & Action Management* (IAM), merupakan perangkat untuk memantau tindak lanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan dari berbagai sumber, seperti dari hasil *Control Testing*, hasil *monitoring Key Indicator*, terjadinya Insiden, teridentifikasinya suatu permasalahan *(self-identified issue)* dan lainnya.

(v) *Capital Modelling,* merupakan model perhitungan modal risiko operasional *(regulatory capital charge)* sesuai regulasi yang berlaku.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan profil risiko operasional yang di *review* oleh unit Internal Audit, dipresentasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris, serta dilaporkan dalam bentuk Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*) dan Profil Risiko yang disampaikan kepada Regulator secara periodik. Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana monitoring dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, Bank menggunakan *Standardized Approach* (SA) / Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020 untuk perhitungan beban modal risiko operasional. Perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar dilakukan setiap tahun berdasarkan data Komponen Kerugian Risiko Operasional selama 10 (sepuluh) tahun terakhir dan data Komponen Indikator Bisnis selama 3 (tiga) tahun terakhir. Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (Bank Mandiri saja) adalah sebesar Rp4.697.622 sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp5.466.589. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp58.720.278 (Bank Mandiri saja) dan Rp68.332.364 (konsolidasian).

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor*

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2015 menggunakan *system blanket order* dengan nilai maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2023 dari nilai kontrak sebesar USD4.131.663,00 (nilai penuh), bank telah melakukan pembukuan sebagai aset tetap sebesar USD4.131.663,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian posisi 31 Maret 2023 adalah 100%

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor* (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2016 menggunakan *system blanket order* dengan nilai maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2023 dari nilai kontrak sebesar USD3.663.281,00 (nilai penuh), bank telah melakukan pembukuan aset tetap sebesar USD3.663.281,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian posisi 31 Maret 2023 adalah 100%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2017-2018 menggunakan *system blanket order* dengan nilai maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2023 dari nilai kontrak sebesar USD5.235.252,00 (nilai penuh), bank telah melakukan pembukuan sebagai aset tetap sebesar USD5.235.252,00 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian posisi 31 Maret 2023 adalah 100%.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2019 menggunakan *system blanket order* dengan nilai maksimum sebanyak 6.141 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2023 dari nilai kontrak sebesar USD4.898.670,82 (nilai penuh), bank telah melakukan pembukuan sebagai aset tetap sebesar USD4.869.245,87 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian posisi 31 Maret 2023 adalah 99,40%.

Pada tanggal 25 Mei 2021, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2021 menggunakan *system blanket order* dengan nilai maksimum sebanyak 1.870 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2023 dari nilai kontrak sebesar USD1,500,103.45 (nilai penuh), bank telah melakukan pembukuan sebagai aset tetap sebesar USD1,486,816.55 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian posisi 31 Maret 2023 adalah 99,11%.

Pada tanggal 18 November 2021, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2022 menggunakan *system blanket order* dengan nilai maksimum sebanyak 1.870 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2023 dari nilai kontrak sebesar USD1.383.317,08 (nilai penuh), bank telah melakukan pembukuan sebagai aset tetap sebesar USD1.337.973,37 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian posisi 31 Maret 2023 adalah 96,72%.

Perikatan antara Bank Mandiri dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp122. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp690.458 dan Rp695.233. Pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp110.154 dan Rp111.298 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. *Trade Agreement* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan *Asian Development Bank* (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA) & *Issuing Bank Agreement* (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming* bank maupun sebagai *issuing* bank bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming* bank, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing* bank dan sebagai *issuing* bank, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri memiliki peluang untuk *trade* volume dan membuka bisnis baru khususnya dengan bank dari negara-negara yang termasuk dalam program ADB.

65. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 sebagaimana telah diubah oleh Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah sebesar 4,25% dan 3,75% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 2,25 dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

			Non-arus kas		
	1 Januari 2023	Arus kas	Selisih kurs	Lainnya	31 Maret 2023
Efek-efek yang diterbitkan	45.774.139	(773.755)	(862.508)	(11.582)	44.126.294
Pinjaman yang diterima	62.840.118	2.132.556	(77.130)	1.674	64.897.218
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	633.333	(11.979)	(918)	57	620.493
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	24.325.475	1.080.738	(737.636)	-	24.668.577
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**133.573.065**	**2.427.560**	**(1.678.192)**	**(9.851)**	**134.312.582**

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)

	1 Januari 2022	Arus kas	Non-arus kas		31 Desember 2022
			Selisih kurs	Lainnya	
Efek-efek yang diterbitkan	45.138.342	(1.481.434)	2.186.689	(69.458)	45.774.139
Pinjaman yang diterima	51.398.940	10.833.185	605.872	2.121	62.840.118
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	637.143	(12.900)	8.858	232	633.333
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.427.998	18.642.798	254.679	-	24.325.475
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**102.602.423**	**27.981.649**	**3.056.098**	**(67.105)**	**133.573.065**

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amendemen dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2024:
- Amandemen PSAK 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" terkait "Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan". Penerapan amandemen tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2024 sesuai dengan perubahan tanggal berlaku efektifnya Amandemen PSAK 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" terkait "Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang" yang sebelumnya berlaku efektif sejak 1 Januari 2023 menjadi 1 Januari 2024.
- Amandemen PSAK 73 tentang "Sewa" terkait Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-Balik. Amandemen tersebut mengadopsi seluruh pengaturan dalam Amandemen IFRS 16 tentang "Lease" terkait "*Lease Liability in a Sale and Leaseback*". Penerapan amandemen ini dimulai untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dan penerapan lebih dini diperkenankan.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:
- PSAK 74 tentang "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72 tentang "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan".

Grup masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

68. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN

a. Pemecahan Saham (*Stock Split*) Bank Mandiri

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan tanggal 14 Maret 2023 telah menyetujui pelaksanaan Pemecahan Saham Perseroan dengan rasio 1:2 atau dari Rp250,00 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125,00 (nilai penuh) per saham dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Saham Seri A Dwiwarna menjadi 2 (dua) saham dengan nilai nominal sebagai berikut:
   a. 1 (satu) Saham Seri A Dwiwarna tetap dipertahankan sebagai saham Seri A Dwiwarna milik Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) per saham; dan
   b. 1 (satu) Saham Seri A Dwiwarna akan menjadi 1 (satu) saham Seri B milik Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp125,00 (seratus dua puluh lima Rupiah) per saham.
2. Saham Seri B dari Rp250,00 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125,00 (nilai penuh).

68. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN (lanjutan)

Sebelum Pemecahan Saham, nilai nominal saham Perseroan adalah Rp250,00 (nilai penuh) per saham dengan jumlah saham sebesar 46.666.666.666 saham. Adapun setelah Pemecahan saham, nilai nominal saham Perseroan adalah Rp125,00 (nilai penuh) per saham dengan jumlah saham sebesar 93.333.333.332 saham.

Untuk saham Seri A Dwiwarna milik negara Republik Indonesia akan tetap dipertahankan 1 (satu) saham dan sisanya akan diperhitungkan untuk menambah saham Seri B milik Negara Republik Indonesia. Pelaksanaan *stock split* berlaku efektif pada tanggal 6 April 2023.

b. Penerbitan *Euro Medium Term Notes* (EMTN)

Pada tanggal 4 April 2023, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi *Euro Medium Term Notes* keempat, dengan nilai nominal sebesar USD300.000.000 (nilai penuh) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD300.000.000	5,50%	4 April 2026

EMTN Bank Mandiri 2023 tersebut ditawarkan dengan nilai 99,58% dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 4 April 2026 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi.

69. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ASET		
Kas	20.337.163	20.852.885
Giro pada Bank Indonesia	73.204.519	86.598.997
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	8.375.450	31.735
Pihak ketiga	29.977.796	46.485.781
	38.353.246	46.517.516
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(16.658)	(11.515)
Neto	38.336.588	46.506.001
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	599.780	1.868.100
Pihak ketiga	14.429.388	76.495.525
	15.029.168	78.363.625
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.627)	(3.431)
Neto	15.027.541	78.360.194
Efek-efek		
Pihak berelasi	16.576.520	17.260.960
Pihak ketiga	24.432.760	27.610.657
	41.009.280	44.871.617
Ditambah/(dikurang): premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	195.652	60.735
Neto	41.204.932	44.932.352
Obligasi pemerintah - neto		
Pihak berelasi	260.608.483	262.007.141
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	15.537.976	15.152.746
Pihak ketiga	19.283.814	18.506.095
	34.821.790	33.658.841
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.639.968)	(1.560.367)
Neto	33.181.822	32.098.474
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak ketiga	160.043	6.312.523

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
ASET (lanjutan)		
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	134.637	110.208
Pihak ketiga	2.698.637	2.117.400
Total	2.833.274	2.227.608
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	174.455.295	178.984.137
Pihak ketiga	752.736.421	753.654.914
	927.191.716	932.639.051
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(52.686.807)	(54.267.417)
Neto	874.504.909	878.371.634
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	2.360.958	1.863.350
Pihak ketiga	9.360.189	9.494.529
	11.721.147	11.357.879
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(60.959)	(57.149)
Neto	11.660.188	11.300.730
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	15.066.607	15.066.607
Pihak ketiga	2.083	2.043
	15.068.690	15.068.650
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(79.887)	(80.335)
Neto	14.988.803	14.988.315
Biaya dibayar dimuka	1.453.222	1.032.325
Pajak dibayar dimuka	979.262	979.174
Aset tetap	66.918.694	66.392.486
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(16.651.383)	(16.185.489)
Neto	50.267.311	50.206.997
Aset tidak berwujud	9.306.652	9.270.638
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(5.797.311)	(5.597.283)
Neto	3.509.341	3.673.355
Aset lain-lain	22.700.546	20.746.169
Dikurangi: penyisihan lainnya	(367.926)	(539.972)
Neto	22.332.620	20.206.197
Aset pajak tangguhan - neto	9.220.749	9.677.161
TOTAL ASET	**1.473.810.770**	**1.570.332.063**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	4.397.230	4.054.700
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	169.576.925	156.431.305
Pihak ketiga	263.883.052	341.559.932
Total	433.459.977	497.991.237
Tabungan		
Pihak berelasi	4.962.940	6.826.334
Pihak ketiga	420.950.194	421.540.614
Total	425.913.134	428.366.948
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	25.225.781	28.833.694
Pihak ketiga	200.169.220	237.972.447
Total	225.395.001	266.806.141
Total simpanan nasabah	1.084.768.112	1.193.164.326
Simpanan dari bank lain		
Giro dan tabungan		
Pihak berelasi	542.477	276.263
Pihak ketiga	4.102.154	5.400.942
Total	4.644.631	5.677.205
Interbank call money		
Pihak ketiga	7.285.148	4.236.101
Deposito berjangka		
Pihak ketiga	1.577.494	3.506.345
Total simpanan dari bank lain	13.507.273	13.419.651
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Pihak berelasi	1.529.407	-
Pihak ketiga	23.045.810	24.228.547
Total	24.575.217	24.228.547

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	245.556	86.933
Pihak ketiga	1.578.789	2.039.836
Total	1.824.345	2.126.769
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	2.370.975	1.693.426
Pihak ketiga	9.350.172	9.664.453
Total	11.721.147	11.357.879
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	3.714.050	3.949.550
Pihak ketiga	31.410.969	32.049.152
	35.125.019	35.998.702
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(63.601)	(63.194)
Neto	35.061.418	35.935.508
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	1.976.370	2.044.500
Beban yang masih harus dibayar	3.452.504	4.211.850
Utang pajak	1.693.263	2.037.840
Liabilitas imbalan kerja	6.280.637	8.977.843
Provisi	307.873	323.365
Liabilitas lain-lain	43.731.982	14.844.598
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	727.728	570.638
Pihak ketiga	41.319.934	41.158.127
Total	42.047.662	41.728.765
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	72.000	87.000
Pihak ketiga	548.667	546.564
	620.667	633.564
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(174)	(231)
Neto	620.493	633.333
TOTAL LIABILITAS	**1.275.965.526**	**1.359.089.474**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2023	31 Desember 2022
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022		
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022		
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2023 dan 31 Desember 2022	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	18.941.550	18.941.550
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(364.132)	(361.753)
Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	(2.524.702)	(2.737.402)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	34.487.954	34.487.954
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.478.835	1.478.835
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	128.693.752	142.301.418
Total saldo laba	134.074.020	147.681.686
TOTAL EKUITAS	**197.845.244**	**211.242.589**
TOTAL LIABILITAS AND EKUITAS	**1.473.810.770**	**1.570.332.063**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	23.049.201	18.940.333
Beban bunga	(6.117.010)	(3.756.672)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**16.932.191**	**15.183.661**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi	3.569.812	3.163.066
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	762.745	956.390
Lain-lain	2.972.128	2.000.026
Total pendapatan operasional lainnya	7.304.685	6.119.482
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(2.465.809)	(2.945.506)
Pembalikan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	39.333	192.336
Pembentukan penyisihan lainnya dan kerugian risiko operasional	(138)	(4.480)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	701.486
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(3.961.630)	(3.891.390)
Beban umum dan administrasi	(2.964.548)	(3.042.595)
Lain-lain - neto	(1.150.242)	(1.058.035)
Total beban operasional lainnya	(8.076.420)	(7.992.020)
LABA OPERASIONAL	**13.733.842**	**11.254.959**
Pendapatan bukan operasional - neto	8.348	2.920
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**13.742.190**	**11.257.879**
Beban pajak		
Kini	(2.203.571)	(1.915.835)
Tangguhan	(443.903)	(285.393)
Total beban pajak - neto	(2.647.474)	(2.201.228)
LABA PERIODE BERJALAN	**11.094.716**	**9.056.651**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-
	-	-
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(2.378)	(11.658)
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	225.208	(3.362.834)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(12.509)	658.707
	210.321	(2.715.785)
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak penghasilan	**210.321**	**(2.715.785)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**11.305.037**	**6.340.866**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	237,74	194,22
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	237,74	194,22

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
								Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	**11.666.667**	**18.941.550**	**(361.753)**	**(2.737.402)**	**34.487.954**	**1.478.835**	**85.052**	**5.380.268**	**142.301.418**	**147.681.686**	**211.242.589**
Pencadangan atas pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2022	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.702.382)	(24.702.382)	(24.702.382)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	11.094.716	11.094.716	11.094.716
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	(2.379)	212.700	-	-	-	-	-	-	210.321
Saldo pada tanggal 31 Maret 2023	**11.666.667**	**18.941.550**	**(364.132)**	**(2.524.702)**	**34.487.954**	**1.478.835**	**85.052**	**5.380.268**	**128.693.752**	**134.074.020**	**197.845.244**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022	**11.666.667**	**18.941.550**	**(150.895)**	**(293.022)**	**1.528.860**	**29.913.897**	**1.246.284**	**85.052**	**5.380.268**	**121.425.885**	**126.806.153**	**189.744.546**
Pencadangan atas pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.816.893)	(16.816.893)	(16.816.893)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.056.651	9.056.651	9.056.651
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	(11.658)	(2.704.127)	-	-	-	-	-	-	(2.715.785)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022	**11.666.667**	**18.941.550**	**(150.895)**	**(304.680)**	**(1.175.267)**	**29.913.897**	**1.246.284**	**85.052**	**5.380.268**	**113.665.643**	**119.045.911**	**179.268.519**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	21.794.268	17.170.188
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	3.569.812	3.163.066
Pembayaran beban bunga	(5.909.980)	(3.550.066)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	42.343.582	108.963.281
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(43.501.190)	(123.699.303)
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	(76.062)	1.541.288
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	299.234	355.174
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.127.214)	(2.222.190)
Beban gaji dan tunjangan	(6.658.836)	(5.611.031)
Beban umum dan administrasi	(2.286.214)	(2.473.356)
Pendapatan bukan operasional - neto	7.424	2.920
Pembayaran pajak penghasilan badan	(2.499.223)	(1.793.132)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	4.955.601	(8.153.161)
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	521.002	365.403
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.644.023	2.805.770
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	(1.162.949)	2.829.279
Kredit yang diberikan	2.050.595	(16.726.212)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.152.480	19.244.807
Pajak dibayar dimuka	(88)	909.437
Biaya dibayar dimuka	(420.897)	(397.191)
Aset lain-lain	(1.471.584)	(4.837.489)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	2.672.894	1.644.852
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	(65.366.369)	(22.997.769)
Tabungan	(2.651.279)	11.812.535
Deposito berjangka	(43.339.991)	(16.588.166)
Interbank call money	3.049.047	(634.146)
Liabilitas segera	342.530	(424.842)
Utang pajak lainnya	(48.925)	(94.094)
Liabilitas lain-lain	4.681.869	4.580.034
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasional	**(88.392.041)**	**(26.660.953)**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2023	**2022**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.709.827	31.689
Penurunan/(kenaikan) obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.782.239	(23.643.514)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	937	-
Pembelian aset tetap	(29.115)	(56.464)
Pembelian aset tidak berwujud	(36.014)	(5.597)
Pembelian aset hak guna	(300.244)	(313.719)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi	**4.127.630**	**(23.987.605)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	4.417.134	610.296
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(4.004.613)	(3.822.929)
Pembayaran atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(11.979)	(7.989)
Kenaikan atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.080.739	20.323.938
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**1.481.281**	**17.103.316**
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(82.783.130)**	**(33.545.242)**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(2.404.795)**	**434.915**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**229.632.271**	**163.190.949**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**144.444.346**	**130.080.622**
Kas dan setara kas pada akhir periode terdiri dari:		
Kas	20.337.163	17.145.825
Giro pada Bank Indonesia	73.204.519	44.891.655
Giro pada bank lain	38.353.246	20.139.380
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	12.549.418	47.903.762
Total kas dan setara kas	**144.444.346**	**130.080.622**